

# PROFIL



## DINAS KESEHATAN

**KOTA PALU**

**TAHUN 2017**



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kita semua diberikan kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2017. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Buku Profil ini.

Profil Kesehatan Kota Palu merupakan salah satu media publikasi data dan informasi yang berisi situasi dan kondisi kesehatan yang cukup komprehensif di Kota Palu. Profil Kesehatan Kota Palu disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi dan indikator kesehatan yang bersumber dari unit-unit teknis di lingkungan Dinas Kesehatan dan juga institusi lain terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil serta Dinas Pendidikan.

Dalam Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2017 dapat diperoleh data dan informasi mengenai Demografi, Situasi Derajat Kesehatan dan Situasi Upaya Kesehatan di Kota Palu (Kesehatan Keluarga, Gizi Masyarakat, Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan), serta Situasi Sumber Daya Kesehatan (Sarana Kesehatan, Tenaga Kesehatan, dan Pembiayaan Kesehatan). Data dan informasi yang ditampilkan dalam Profil Kesehatan dapat membantu dalam membandingkan capaian pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas, mengukur capaian pembangunan kesehatan di Kota Palu, serta sebagai dasar untuk perencanaan pembangunan kesehatan Kota Palu yang lebih baik, sesuai dengan Tujuan Dinas Kesehatan Kota Palu 2016-2021 yaitu "Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Murah, Terjangkau dan Berkualitas".

Dalam penyusunan buku Profil ini disadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik itu dalam hal penyajian data maupun analisisnya. Oleh karena itu segala bentuk saran dan tanggapan yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan Buku Profil Kesehatan Kota Palu di masa yang akan datang.

*Palu, Juli 2018*

**KEPALA DINAS KESEHATAN  
KOTA PALU**

**dr. Royke Abraham, M.AP**

*Pembina Utama Muda*

*NIP. 19710406 200012 1 005*

## *DAFTAR ISI*

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	li
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Gambar .....	viii
Daftar Lampiran .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK .....</b>	<b>4</b>
<b>A. Keadaan Umum .....</b>	<b>4</b>
1. Keadaan Geografis .....	4
2. Keadaan Iklim .....	5
<b>B. Keadaan Penduduk .....</b>	<b>6</b>
1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk .....	6
2. Komposisi Umur Penduduk .....	6
3. Rasio Jenis Kelamin .....	9
4. Kepadatan Penduduk .....	9
<b>C. Keadaan Ekonomi .....</b>	<b>10</b>
1. Produk Domestik Regional Bruto .....	10
2. Angka Ketergantungan .....	10
<b>D. Keadaan Pendidikan .....</b>	<b>11</b>
<b>E. Keadaan Kesehatan Lingkungan .....</b>	<b>12</b>
1. Sarana dan Akses Air Minum Berkualitas .....	13
2. Sarana dan Akses terhadap Sanitasi Dasar .....	15
3. Rumah Sehat .....	17
4. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat .....	18
<b>F. Keadaan Perilaku Masyarakat .....</b>	<b>19</b>
1. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) .....	19
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) .....	20
3. Penyelenggaraan Kota Sehat .....	21
4. Kawasan Tanpa Rokok (KTR) .....	22
<b>BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU .....</b>	<b>23</b>
<b>A. Indeks Pembangunan Manusia .....</b>	<b>23</b>
Angka/Umur Harapan Hidup .....	24
<b>B. Mortalitas .....</b>	<b>25</b>
1. Angka Kematian Kasar (CDR) .....	25
2. Angka Kematian Neonatal (AKN) .....	26
3. Angka Kematian Bayi (IMR) .....	27
4. Angka Kematian Balita (CMR) .....	29
5. Angka Kematian Ibu (MMR) .....	30

<b>C. Morbiditas</b>	32
1. Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas	33
2. Pola Penyakit di Rumah Sakit	34
3. Penyakit Menular	35
a. Penyakit Menular Langsung	35
1) Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)	35
2) Diare	36
3) Tuberculosis Paru	38
4) Kusta	41
5) HIV dan AIDS	42
b. Penyakit Menular Bersumber Binatang	44
1) Malaria	44
2) Demam Berdarah Dengue (DBD)	47
3) Rabies	49
4. Penyakit Tidak Menular	50
5. Penyakit Yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)	53
1) Difteri	53
2) Tetanus Neonatorum	53
3) Polio / AFP	53
4) Campak	54
<b>D. Status Gizi</b>	55
1. Bayi dengan BBLR	56
2. SKDN	56
3. Pemantauan Penanggulangan Kasus Gizi Balita	58
4. Kurang Energi Protein pada Balita	60
5. Bumil Kurang Energi Kronik (KEK)	60
<b>BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN</b>	62
<b>A. Upaya Kesehatan Ibu dan Anak</b>	62
1. Pelayanan Antenatal	63
2. Pertolongan Persalinan	64
3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	66
4. Pelayanan Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal	66
5. Pelayanan Kesehatan Neonatal	68
6. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak Balita	69
7. Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkatnya	70
8. Pelayanan Keluarga Berencana	71
9. Pelayanan Kesehatan pada Kasus Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan	73
10. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)	74

<b>B. Perbaikan Gizi Masyarakat .....</b>	<b>75</b>
1. Pemberian Tablet Fe .....	75
2. Pemberian Kapsul Vitamin A .....	77
3. Pemberian ASI Eksklusif .....	79
<b>C. Kesehatan Usia Lanjut .....</b>	<b>80</b>
<b>D. Pelayanan Imunisasi .....</b>	<b>82</b>
1. Imunisasi Dasar pada Bayi .....	82
2. Universal Child Immunization (UCI) .....	83
3. Imunisasi pada Anak Sekolah .....	84
4. Imunisasi pada Ibu Hamil .....	85
<b>E. Upaya Pengendalian Penyakit .....</b>	<b>86</b>
1. Penyelidikan Epid dan Penanggulangan KLB .....	86
2. Pengendalian Penyakit ISPA .....	86
3. Pengendalian Penyakit TB Paru .....	87
4. Pengendalian Penyakit Kusta .....	88
5. Pengendalian Penyakit HIV dan AIDS .....	88
6. Pengendalian Penyakit Malaria .....	90
7. Pengendalian Penyakit DBD .....	91
<b>F. Upaya Kefarmasian dan Alat Kesehatan .....</b>	<b>92</b>
1. Ketersediaan Obat dan Vaksin .....	92
2. Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan .....	93
3. Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi serta Penyimpanan Obat, Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, Kosmetika dan Alat Kesehatan, Obat Tradisional .....	95
<b>G. Pelayanan Jaminan Kesehatan Masyarakat .....</b>	<b>96</b>
<b>H. Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Penunjang .....</b>	<b>99</b>
1. Pemanfaatan Puskesmas .....	99
2. Pemanfaatan Rumah Sakit .....	102
 <b>BAB V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN .....</b>	 <b>105</b>
<b>A. Sarana Kesehatan .....</b>	<b>105</b>
1. Puskesmas .....	105
2. Rumah Sakit .....	108
3. Sarana Produksi dan Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan .....	109
4. Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) .....	110
5. Sarana Kesehatan Lainnya .....	114
<b>B. Tenaga Kesehatan .....</b>	<b>115</b>
1. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan.....	115
2. Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Bekerja .....	116

3. Registrasi Tenaga Kesehatan .....	117
<b>C. Pembiayaan Kesehatan .....</b>	<b>118</b>
<b>BAB VI KESIMPULAN .....</b>	<b>121</b>
Halaman Lampiran .....	124
Halaman Ralat	



## *DAFTAR TABEL*

Tabel 2.1	Letak dan Ketinggian Kelurahan Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2017 .....	4
Tabel 2.2	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017 .....	7
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk dan Angka Beban Tanggungan Menurut Jenis Kelamin Kota Palu Tahun 2017 .....	11
Tabel 2.4	Angka Partipasi Sekolah (APS) Kota Palu .....	12
Tabel 2.5	Indikator Perilaku dan Gaya Hidup pada PHBS .....	20
Tabel 3.1	Angka Kematian Kasar Menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2017 .....	26
Tabel 3.2	Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas untuk Semua Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2017 .....	33
Tabel 3.3	Pola Penyakit Rawat Jalan Rumah Sakit di Kota Palu Tahun 2017 .....	34
Tabel 3.4	Pola Penyakit Rawat Inap Rumah Sakit di Kota Palu Tahun 2017 .....	34
Tabel 3.5	Distribusi Kasus Pneumonia Berdasarkan Klasifikasi .....	36
Tabel 3.6	Distribusi Kasus Diare Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017 .....	37
Tabel 3.7	Capaian Indikator Program TB Tahun 2017 .....	39
Tabel 3.8	Situasi Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2017 .....	45
Tabel 3.9	Jumlah Kasus dan Kematian Penyakit Tidak Menular (PTM) Kota Palu Tahun 2017 .....	52
Tabel 3.10	Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) di Kota Palu Tahun 2017 .....	53
Tabel 3.11	Proporsi BBLR Terhadap Jumlah Bayi Lahir Hidup Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2017 .....	55
Tabel 3.12	Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2017 .....	57

Tabel 3.13	Prevalensi KEP Total dan KEP Nyata di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2017	60
Tabel 3.14	Distribusi Kasus Bumil KEK Kota Palu Tahun 2011 s/d 2017	61
Tabel 4.1	Ketersediaan Obat Berdasarkan Jenis Item Obat Tahun 2017	93
Tabel 4.2	Sepuluh Obat Terbanyak yang digunakan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2017	94
Tabel 4.3	Rata-rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas Dirinci Menurut Jenis Kunjungan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	100
Tabel 4.4	Rujukan Puskesmas Berdasarkan jenis Pembayaran di Puskesmas Tahun 2017	102
Tabel 5.1	Perkembangan Jumlah Puskesmas, Pustu dan Puskesmas Keliling serta Rasionya terhadap Penduduk di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	108
Tabel 5.2	Perkembangan Jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus) Dan Kepemilikannya Tahun 2012 s/d 2017	108
Tabel 5.3	Jumlah Rumah Sakit dan Tempat Tidur di Kota Palu Tahun 2017	109
Tabel 5.4	Perkembangan Sarana Distribusi Obat dan Perbekalan Kesehatan di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	109
Tabel 5.5	Jumlah Posyandu Menurut Strata di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2017	110
Tabel 5.6	Sarana Praktik Swasta di Kota Palu Tahun 2017	114
Tabel 5.7	Proporsi Tenaga Kesehatan menurut Kategori di Kota Palu Tahun 2017	115
Tabel 5.8	Tenaga Kesehatan yang Telah Teregistrasi di Kota Palu Tahun 2017	118
Tabel 5.9	Rincian Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun Anggaran 2017	119



## *DAFTAR GAMBAR*

Gambar 2.1	Peta Pembagian Wilayah Kota Palu .....	5
Gambar 2.2	Distribusi Penduduk Kota Palu Menurut Kelompok Usia Muda/Produktif/Lanjut Tahun 2007 s/d 2017 .....	7
Gambar 2.3	Piramida Penduduk Kota Palu Tahun 2017 .....	8
Gambar 2.4	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Palu Menurut Kecamatan Tahun 2017 .....	9
Gambar 2.5	Distribusi Kepadatan Penduduk Kota Palu tahun 2017 .....	10
Gambar 2.6	Persentase Penduduk >10 Tahun Menurut Kategori Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Palu Tahun 2017 .....	12
Gambar 2.7	Persentase Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Minum yang Memenuhi syarat Mikrobiologis di Kota Palu Tahun 2013 s/d 2017 .....	14
Gambar 2.8	Persentase Akses Air Minum Layak di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2017 .....	15
Gambar 2.9	Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Sumber Air Minum Kota Palu Tahun 2017 .....	15
Gambar 2.10	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Sanitasi Layak di Kota Palu Tahun 2014 s/d 2017 .....	16
Gambar 2.11	Proporsi Jamban Berdasarkan Jenisnya Kota Palu Tahun 2017 .....	16
Gambar 2.12	Perbandingan Rumah Sehat dan Rumah Tidak Sehat Kota Palu Tahun 2014 s/d 2017 .....	17
Gambar 2.13	Persentase Rumah Sehat Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2017 .....	17
Gambar 2.14	Perkembangan Sarana TUPM Kota Palu Tahun 2014 s/d 2017 .....	18
Gambar 2.15	Cakupan PHBS (Cluster) Kota Palu Tahun 2013 s/d 2017 .....	21
Gambar 3.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017 .....	24

Gambar 3.2	Umur Harapan Hidup Kota Palu Tahun 2009 s/d 2013	24
Gambar 3.3	Perbandingan Angka Kematian Kasar (CDR) Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	25
Gambar 3.4	Perbandingan Angka Kematian Neonatal Kota Palu Tahun 2014 s/d 2017	26
Gambar 3.5	Perbandingan Angka Kematian Bayi Kota Palu Tahun 2014 s/d 2017	27
Gambar 3.6	Distribusi Angka Kematian Bayi Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2017	28
Gambar 3.7	Penyebab Kematian Bayi di Kota Palu Tahun 2017	29
Gambar 3.8	Perbandingan Angka Kematian Balita Kota Palu Tahun 2014 s/d 2017	29
Gambar 3.9	Perbandingan Angka Kematian Ibu Kota Palu Tahun 2014 s/d 2017	30
Gambar 3.10	Penyebab Kematian Terbesar pada Ibu di Kota Palu Tahun 2017	31
Gambar 3.11	Distribusi Kasus Kematian Ibu Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2017	32
Gambar 3.12	Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas Untuk Semua Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2017	33
Gambar 3.13	Kasus ISPA (Pneumonia) di Kota Palu Tahun 2017	36
Gambar 3.14	Trend Kasus Diare Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	37
Gambar 3.15	Proporsi BTA+ diantara Seluruh Kasus TB Paru di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2017	39
Gambar 3.16	Angka Notifikasi Kasus Baru BTA+ dan Seluruh Kasus TB di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	40

Gambar 3.17	Angka Penemuan Kasus Baru dan Angka Konversi TB BTA+ di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	40
Gambar 3.18	Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru (NCDR) Kusta di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	42
Gambar 3.19	Situasi Kasus HIV-AIDS Kota Palu Tahun 2007 s/d 2017	43
Gambar 3.20	Distribusi Kasus HIV-AIDS Menurut Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2002 s/d 2017	43
Gambar 3.21	Cakupan Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2017	46
Gambar 3.22	Peta Stratifikasi Malaria per-Puskesmas Kota Palu Tahun 2017	46
Gambar 3.23	Peta Stratifikasi Malaria per-Kelurahan Kota Palu Tahun 2017	47
Gambar 3.24	Trend Kasus DBD di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	48
Gambar 3.25	Trend Angka Kematian Akibat DBD di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	48
Gambar 3.26	Trend Kasus Rabies di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	50
Gambar 3.27	Distribusi Kasus Campak Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Palu Tahun 2017	55
Gambar 3.28	Status Gizi Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	59
Gambar 3.29	Kasus Gizi Kurang dan Gizi Buruk Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2017	59
Gambar 3.30	Jumlah Bumil KEK Terhadap Bumil Diperiksa Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	61
Gambar 4.1	Cakupan Pelayanan K1 dan K4 Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	63
Gambar 4.2	Cakupan K1 dan K4 Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2017	64

Gambar 4.3	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	65
Gambar 4.4	Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kota Palu Tahun 2013 s/d 2017	65
Gambar 4.5	Cakupan Kunjungan Nifas (KF3) di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	66
Gambar 4.6	Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal Kota Palu Tahun 2013 s/d 2017	67
Gambar 4.7	Cakupan Kunjungan Neonatal (KN) di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	68
Gambar 4.8	Cakupan Kunjungan Bayi dan Balita di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	69
Gambar 4.9	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Anak Sekolah di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	70
Gambar 4.10	Cakupan Peserta KB Baru di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	72
Gambar 4.11	Cakupan Peserta KB Aktif di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	72
Gambar 4.12	Cakupan Peserta KB Baru dan KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Tahun 2017	72
Gambar 4.13	Cakupan Fe1 dan Fe3 di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	76
Gambar 4.14	Cakupan Anemia Ibu Hamil di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	76
Gambar 4.15	Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Bayi/Balita di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2017	78
Gambar 4.16	Cakupan Distribusi Vitamin A pada Ibu Nifas di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	78
Gambar 4.17	Cakupan ASI Eksklusif di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	79
Gambar 4.18	Jumlah Kasus Penyakit pada Usia Lanjut di Kota Palu Tahun 2017	81

Gambar 4.19	Cakupan Imunisasi Campak di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	82
Gambar 4.20	Cakupan Imunisasi Campak Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2017	83
Gambar 4.21	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2017	83
Gambar 4.22	Cakupan Imunisasi dirinci per Jenis Antigen di Kota Palu Tahun 2017	84
Gambar 4.23	Cakupan Imunisasi TT2+ di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	85
Gambar 4.24	Trend Kasus Kematian Akibat Penyakit TB Paru di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	87
Gambar 4.25	Angka Kesembuhan dan Keberhasilan Penyakit TB di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	88
Gambar 4.26	Angka Cacat Tingkat II dan Angka Proporsi Kusta pada Anak di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	88
Gambar 4.27	Angka Kesakitan Malaria (API) di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2017	91
Gambar 4.28	Perbandingan Kasus DBD per Bulan di Kota Palu Tahun 2017	92
Gambar 4.29	Jumlah Penulisan Resep Obat Generik Berdasarkan Jenis Kunjungan Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2017	95
Gambar 4.30	Jumlah Kunjungan/Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Miskin di Kota Palu Tahun 2017	98
Gambar 4.31	Persentase Kebersertaan Dana Sehat UKS Pola JPKM Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Palu Tahun 2017	98
Gambar 4.32	Persentase Penduduk Memiliki Jaminan Kesehatan di Kota Palu Tahun 2017	99
Gambar 4.33	Kunjungan Puskesmas di Kota Palu Tahun 2017	100
Gambar 4.34	Distribusi Kunjungan Menurut Jenis Pembayaran di Puskesmas Kota Palu Tahun 2017	100

Gambar 5.1	Cakupan Kelurahan Siaga dan Poskesdes Kota Palu Tahun 2017	111
Gambar 5.2	Perkembangan Sarana UKBM Menurut Strata di Kota Palu Tahun 2017	114
Gambar 5.3	Proporsi Tenaga Kesehatan Menurut Kategori di Kota Palu Tahun 2017	116
Gambar 5.4	Persentase Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Tempat Bekerja di Kota Palu Tahun 2017	116
Gambar 5.5	Persentase Anggaran Kesehatan Menurut Sumber Anggaran di Kota Palu Tahun 2017	119
Gambar 5.4	Persentase Anggaran Kesehatan Dari Total APBD dan Anggaran Kesehatan per Kapita per Tahun Kota Palu Tahun 2011 s/d 2017	120

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Luas wilayah, jumlah Desa/Kelurahan, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga dan kepadatan penduduk menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2017
Tabel 2	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur Kota Palu Tahun 2017
Tabel 3	Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melek huruf dan Ijazah tertinggi yang diperoleh menurut jenis kelamin di Kota Palu Tahun 2017
Tabel 4	Jumlah kelahiran menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 5	Jumlah kematian neonatal, bayi dan balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 6	Jumlah kematian ibu menurut kelompok umur, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 7	Kasus baru TB BTA+, seluruh kasus Tb, kasus TB pada Anak, dan <i>Case Notification Rate</i> (CNR) per 100.000 penduduk menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 8	Jumlah kasus dan angka penemuan TB Paru BTA+ menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 9	Angka kesembuhan dan pengobatan lengkap TB Paru BTA+ serta keberhasilan pengobatan menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 10	Penemuan kasus Pneumonia Balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 11	Jumlah kasus baru HIV, AIDS dan Syphilis menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 12	Persentase donor darah diskriming terhadap HIV AIDS menurut jenis kelamin Kota Palu Tahun 2017
Tabel 13	Kasus Diare yang ditangani menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 14	Jumlah kasus baru Kusta menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 15	Kasus baru Kusta 0-14 Tahun dan cacat tingkat 2 menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017



Tabel 16	Jumlah kasus dan angka prevalensi penyakit Kusta menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 17	Persentase penderita Kusta selesai berobat ( <i>Release from Treatment/RFT</i> ) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 18	Jumlah kasus AFP (Non Polio) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 19	Jumlah kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 20	Jumlah kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 21	Jumlah kasus DBD menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 22	Kesakitan dan kematian akibat Malaria menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 23	Penderita Filariasis ditangani menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 24	Cakupan pengukuran Tekanan darah penduduk $\geq 18$ tahun menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 25	Cakupan pemeriksaan Obesitas menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 26	Cakupan deteksi dini Kanker Leher Rahim dengan metode IVA dan Kanker Payudara dengan pemeriksaan klinis (CBE) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 27	Jumlah penderita dan kematian pada KLB menurut jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Kota Palu Tahun 2017
Tabel 28	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/kelurahan yang ditangani <24 jam Kota Palu Tahun 2017
Tabel 29	Cakupan kunjungan ibu hamil, persalinan ditolong tenaga kesehatan, dan pelayanan kesehatan ibu nifas menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 30	Persentase cakupan imunisasi TT pada ibu hamil menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017

Tabel 31	Persentase cakupan imunisasi TT pada wanita usia subur menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 32	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe1 dan Fe3 menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 33	Jumlah dan persentase penanganan komplikasi kebidanan dan komplikasi neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 34	Proporsi peserta KB Aktif menurut jenis kontrasepsi, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 35	Proporsi peserta KB Baru menurut jenis kontrasepsi, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 36	Jumlah peserta KB Baru dan KB Aktif menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 37	Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 38	Cakupan kunjungan Neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 39	Jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 40	Cakupan pelayanan kesehatan Bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 41	Cakupan Desa/Kelurahan UCI menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 42	Cakupan Imunisasi Hepatitis B <7 hari dan BCG pada Bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 43	Cakupan Imunisasi DPT-HB/DPT-HB-Hib, Campak dan Imunisasi Lengkap pada Bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 44	Cakupan pemberian vitamin A pada Bayi, Anak balita, dan Ibu Nifas menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 45	Jumlah Anak 0-23 bulan ditimbang menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 46	Cakupan pelayanan Anak Balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017

Tabel 47	Jumlah Balita ditimbang menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 48	Cakupan Balita gizi buruk yang mendapat perawatan menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 49	Cakupan pelayanan kesehatan (penjaringan) siswa SD dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 50	Pelayanan kesehatan gigi dan mulut menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 51	Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada Anak SD dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 52	Cakupan pelayanan kesehatan Usia Lanjut menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 53	Cakupan Jaminan kesehatan menurut jenis jaminan dan jenis Kota Palu Tahun 2017
Tabel 54	Jumlah kunjungan rawat jalan, rawat inap, dan kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan Kota Palu Tahun 2017
Tabel 55	Angka Kematian pasien di Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2017
Tabel 56	Indikator Kinerja pelayanan di Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2017
Tabel 57	Persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat (ber-PHBS) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 58	Persentase rumah sehat menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 59	Penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 60	Persentase kualitas air minum di penyelenggara air minum yang memenuhi syarat kesehatan Kota Palu Tahun 2017
Tabel 61	Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut jenis jamban, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 62	Desa yang melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) Kota Palu Tahun 2017
Tabel 63	Persentase tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017

Tabel 64	Tempat pengelolaan makanan (TPM) menurut status higiene sanitasi Kota Palu Tahun 2017
Tabel 65	Tempat pengelolaan makanan dibina dan diuji petik Kota Palu Tahun 2017
Tabel 66	Persentase ketersediaan obat dan vaksin Kota Palu Tahun 2017
Tabel 67	Jumlah sarana kesehatan menurut kepemilikan Kota Palu Tahun 2017
Tabel 68	Persentase sarana kesehatan (Rumah Sakit) dengan kemampuan pelayanan gawat darurat (Gadar) Level 1 Kota Palu Tahun 2017
Tabel 69	Jumlah Posyandu menurut strata, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2017
Tabel 70	Jumlah upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2017
Tabel 71	Jumlah Desa Siaga menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2017
Tabel 72	Jumlah Tenaga Medis di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2017
Tabel 73	Jumlah Tenaga Keperawatan di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2017
Tabel 74	Jumlah Tenaga Kefarmasian di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2017
Tabel 75	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2017
Tabel 76	Jumlah Tenaga Gizi di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2017
Tabel 77	Jumlah Tenaga Teknisi Medis di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2017
Tabel 78	Jumlah Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis di sarana kesehatan Kota Palu Tahun 2017
Tabel 79	Jumlah Tenaga kesehatan lain di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2017
Tabel 80	Jumlah Tenaga Non Kesehatan di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2017
Tabel 81	Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun 2017

# Bab 1

## PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan pada Pasal 17 yang berbunyi "Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya". Dinas Kesehatan selaku pemangku kepentingan di sektor kesehatan mempunyai tugas salah satunya adalah menyediakan data informasi yang akurat dan berkualitas, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi kesehatan. Selain itu, data informasi yang akurat dan berkualitas juga merupakan salah satu komponen krusial dalam pembangunan kesehatan.

Untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan sistem informasi kesehatan melalui kerjasama secara lintas sektor. Sistem informasi kesehatan tidak dapat berdiri sendiri tetapi merupakan bagian terintegrasi dalam Sistem Kesehatan. Berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI Nomor 374/MENKES/SK/V/2009 tentang Sistem Kesehatan Nasional (SKN) disebutkan bahwa keberhasilan manajemen kesehatan sangat ditentukan antara lain oleh tersedianya data dan informasi kesehatan, dukungan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, dukungan hukum kesehatan serta administrasi kesehatan.

Dalam pelaksanaannya, Sistem Kesehatan Nasional (SKN) terdiri atas beberapa sub sistem, yaitu: 1) Upaya Kesehatan, 2) Pembiayaan Kesehatan, 3) Sumber Daya Manusia Kesehatan, 4) Sediaan Farmasi Alat Kesehatan dan Makanan, 5) Manajemen dan Informasi Kesehatan, dan 6) Pemberdayaan Masyarakat. Penyelenggaraan SKN tersebut sejalan dengan tujuan Program Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan yaitu meningkatkan Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan.

Pembangunan kesehatan Kota Palu secara umum bertujuan untuk meningkatkan mutu dan jangkauan layanan secara adil dan merata, meningkatkan perlindungan kesehatan bagi masyarakat terutama pada golongan rentan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam

mewujudkan kemandirian pembiayaan kesehatan dan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat serta meningkatkan kompetensi sumber daya kesehatan secara berkelanjutan.

Pembangunan kesehatan di Kota Palu sejalan selaras dengan Tujuan Dinas Kesehatan yaitu “Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Murah, Terjangkau dan Berkualitas” dengan Sasaran “Meningkatnya Kapasitas Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat”.

Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang mendukung peningkatan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan maka perlu adanya informasi kesehatan yang akurat, tepat waktu dan lengkap sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan pembangunan kesehatan, serta menyediakan informasi untuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi program kesehatan dan meningkatkan kewaspadaan dini.

Profil Kesehatan merupakan salah satu media informasi Pembangunan Kesehatan Kota Palu yang digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan, termasuk kinerja dari penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang kesehatan dan pencapaian target indikator *Millenium Development Goals (MDG's)* bidang kesehatan, serta berbagai upaya yang terkait dengan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan lintas sektor.

Profil Kesehatan Kota Palu yang disusun secara berkala setiap tahun merupakan salah satu bagian dari Sistem Informasi Kesehatan yang ada di Kota Palu. Dalam setiap terbitan Profil Kesehatan Kota Palu dapat terlihat gambaran sejauh mana keberhasilan pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan, dan juga dapat memberikan informasi/gambaran situasi kesehatan di Kota Palu selama Tahun 2017.

Profil Kesehatan Kota Palu menyajikan data dan informasi yang relatif lengkap tentang derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, serta data dan informasi pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan dan keluarga berencana. Buku Profil Kesehatan ini juga merupakan salah satu media informasi kesehatan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan perencanaan pembangunan di bidang kesehatan dan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan manajemen kesehatan di Kota Palu.

Penyusunan Profil Kesehatan dilakukan secara berjenjang dari tingkat Puskesmas sampai Dinas Kesehatan Kota Palu. Penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2017 sudah berupaya untuk mengacu pada Sistem Kesehatan Nasional (SKN), dimana setiap sub sistem yang ada pada SKN akan digambarkan pada Bab-bab yang ada pada Profil Kesehatan, sehingga Profil Kesehatan Kota Palu akan terdiri dari 6 (enam) bab yang meliputi:

**Bab I – Pendahuluan** Bab ini menyajikan tentang latar belakang diterbitkannya Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2017 dan sistematika penulisannya.

**Bab II – Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk** Bab ini menyajikan informasi mengenai gambaran umum Kota Palu seperti geografis, demografis, pendidikan, perekonomian, dan lingkungan fisik serta perilaku penduduk yang berkaitan dengan kesehatan.

**Bab III – Situasi Derajat Kesehatan** Bab ini berisi uraian tentang berbagai indikator derajat kesehatan yang mencakup tentang angka kematian, indeks pembangunan manusia termasuk angka harapan hidup, angka kesakitan dan keadaan status gizi masyarakat.

**Bab IV – Situasi Upaya Kesehatan** Bab ini berisi uraian tentang upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan sampai dengan Tahun 2017, pencapaian dan keberhasilan program-program di bidang kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan tersebut meliputi persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, UKBM, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan dan pelayanan kesehatan dalam situasi bencana.

**Bab V – Situasi Sumber Daya Kesehatan** Bab ini berisi uraian tentang sumber daya pembangunan bidang Kesehatan sampai dengan Tahun 2017, mencakup didalamnya gambaran tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya. Selain itu juga diuraikan besarnya pembiayaan kesehatan.

## **Bab VI – Kesimpulan**

Buku Profil Kesehatan ini juga disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan gambar/grafik agar dapat lebih mudah dibaca dan dipahami sehingga dapat dijadikan masukan kepada para penentu kebijakan di Kota Palu sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence based*).



# Bab 2

## GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

### A. KEADAAN UMUM

#### 1. Keadaan Geografis

Kota Palu sebagai ibukota Propinsi Sulawesi Tengah terletak pada kawasan dataran lembah Palu dan teluk Palu. Wilayah Kota Palu secara administratif terbagi dalam 8 kecamatan dan 46 kelurahan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

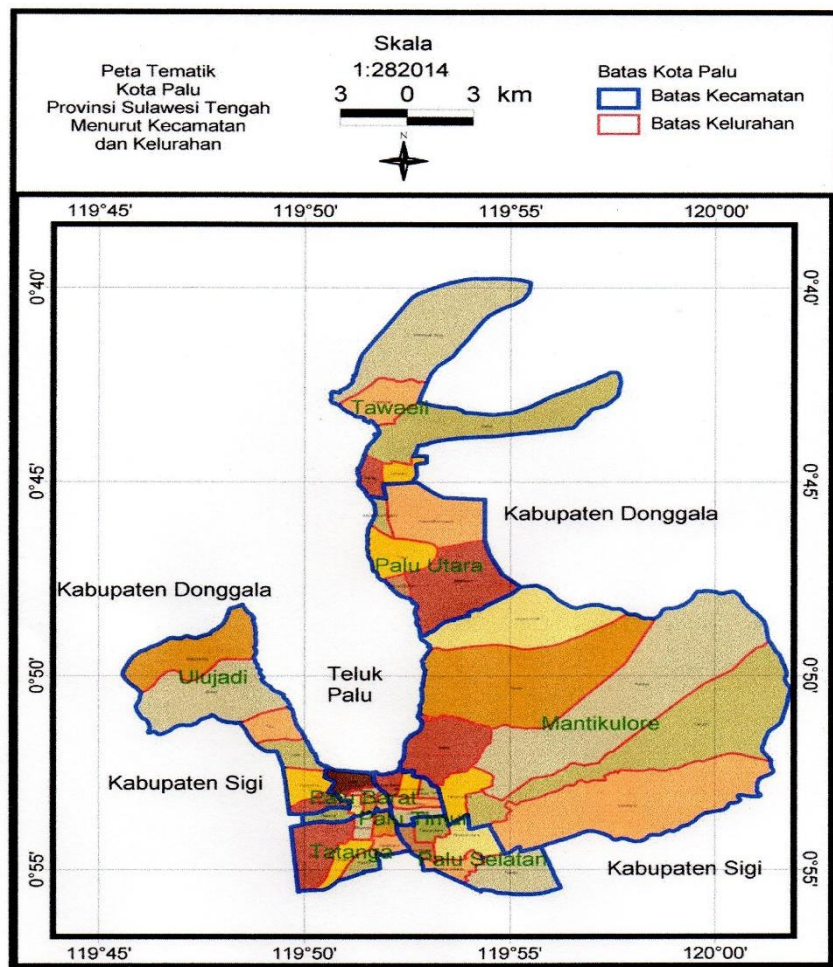
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong dan Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Marawola dan Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pinembani, Kecamatan Kinovaro dan Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi, dan Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

**Tabel 2.1**  
**Letak dan Ketinggian Kelurahan menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2017**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Kelurahan	Letak		Ketinggian		
				Pantai	Bukan Pantai	<500	500-700	700+
1.	Tawaeli	59,75	5	4	1	5	-	-
2.	Palu Utara	29,94	5	4	1	5	-	-
3.	Mantikulore	206,80	8	3	4	7	1	-
4.	Palu Timur	7,70	5	1	4	5	-	-
5.	Palu Selatan	27,38	5	-	5	4	1	-
6.	Tatanga	14,95	6	-	6	6	-	-
7.	Palu Barat	8,28	6	1	5	6	-	-
8.	Ulujadi	40,24	6	4	2	6	-	-
	<b>Kota Palu</b>	<b>395,06</b>	<b>46</b>	<b>17</b>	<b>28</b>	<b>44</b>	<b>2</b>	<b>-</b>

Sumber : Kota Palu Dalam Angka Tahun 2017

**Gambar 2.1**  
**Peta Pembagian Wilayah Kota Palu**



Secara astronomis Kota Palu terletak antara  $0^{\circ},36'' - 0^{\circ},56''$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ},45'' - 121^{\circ},1''$  Bujur Timur, tepat berada di bawah garis khatulistiwa dengan ketinggian 0 – 700 meter dari permukaan laut.

Keadaan geologi Kota Palu secara umum sama untuk semua kecamatan yaitu jenis tanah alluvial yang terdapat di Lembah Palu, formasinya terdiri dari batuan gunung berapi dan batuan terobosan yang tidak membeku, juga batuan metamorphosis dan sedimen.

## 2. Keadaan Iklim

### a. Suhu dan Kelembaban Udara

Sebagaimana dengan daerah-daerah lain di Indonesia, Kota Palu memiliki dua musim, yaitu musim panas dan musin penghujan. Pundak musim panas terjadi antara bulan Juli – September dan musim hujan terjadi pada bulan Oktober – Nopember, mengalami puncaknya pada bulan Desember.

Berdasarkan data BMKG Kota Palu suhu udara rata-rata pada Tahun 2017 berkisar antara 27,50°C. Suhu udara terendah terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 26,7°C, sedangkan bulan-bulan lainnya suhu udara berkisar antara 26,8-28,3°C.

Kelembaban udara rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Juni yang mencapai 84,0% sedangkan kelembaban udara rata-rata terendah terjadi pada bulan Desember yang mencapai 74,9%.

b. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan pada Tahun 2017 berkisar 22,52 mm dimana curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu 57,0 mm dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Desember yaitu 7,0 mm.

Sedangkan kecepatan angin rata-rata berkisar 4,46 knots dan kecepatan angin maksimum mencapai 5,34 knots. Arah angin terbanyak pada Tahun 2017 berada pada posisi dari arah Barat Laut.

## **B. KEADAAN PENDUDUK**

### **1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk**

Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2017 jumlah penduduk Kota Palu berjumlah 361.343 jiwa, jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 0,32% dari Tahun 2016 dengan jumlah penduduk sebesar 360.171 jiwa. Sedikitnya peningkatan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya disebabkan karena telah ketatnya proses registrasi penduduk yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palu selama Tahun 2017, sehingga tidak ditemukan lagi adanya data dobel (*double counting*) pada registrasi dan pencatatan jumlah penduduk.

### **2. Komposisi Umur Penduduk**

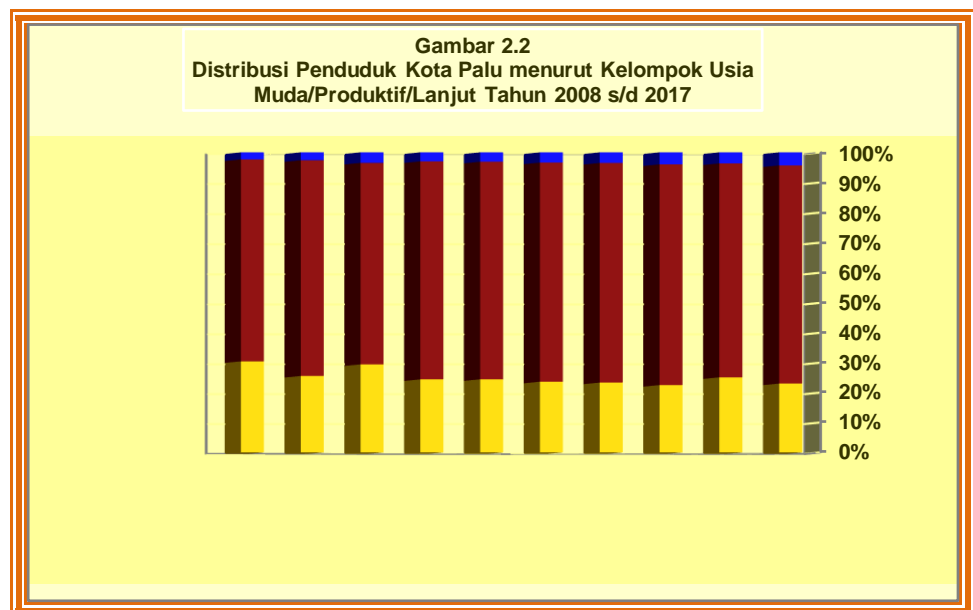
Komposisi penduduk Kota Palu berdasarkan kelompok umur pada Tahun 2017 yaitu sebesar 23,02% termasuk berusia muda (umur 0-14 tahun), 72,64% berusia produktif (umur 15-64 tahun), dan hanya 4,34% yang berusia tua (umur 65 tahun ke atas). Jumlah dan persentase penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

**Tabel 2.2**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin**  
**Kota Palu Tahun 2017**

No.	Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1.	0 – 4 tahun	9.052	8.223	17.725	4,78
2.	5 – 14 tahun	34.162	31.737	65.899	18,24
3.	15 – 44 tahun	36.868	95.119	191.987	53,13
4.	45 – 64 tahun	34.931	35.584	70.515	19,51
5.	> 65 tahun	7.439	8.228	15.667	4,34
<b>Total</b>		<b>182.452</b>	<b>178.891</b>	<b>361.343</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2017

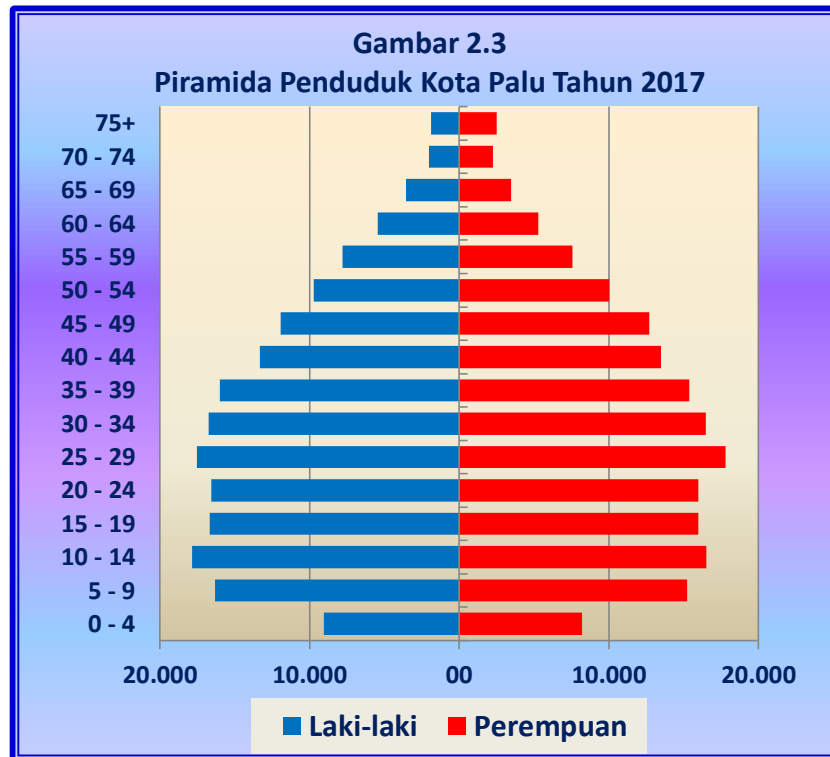
Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa komposisi penduduk di Kota Palu pada Tahun 2017 paling besar berada pada kelompok usia 15-44 tahun yaitu sebesar 53,13%, hal ini menggambarkan bahwa penduduk Kota Palu masih didominasi oleh penduduk usia produktif.



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2017

Dari gambar terlihat bahwa distribusi jumlah penduduk di Kota Palu selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Persentase jumlah anak usia 0-14 tahun menunjukkan tinggi rendahnya tingkat fertilitas di suatu daerah, dimana berfluktuasinya jumlah anak usia 0-14 tahun mencerminkan terjadinya penurunan angka fertilitas sehingga mengakibatkan distribusi yang lebih merata pada kelompok umur 15-40 tahun. Perubahan struktur penduduk tersebut akan mengakibatkan rasio beban tanggungan menjadi semakin rendah.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+), dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili jumlah penduduk laki-laki sedangkan bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan.



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2017

Pada gambar 2.3 terlihat bahwa komposisi atau struktur umur penduduk di Kota Palu termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dikarenakan masih tingginya penduduk usia muda. Badan piramida yang membesar menunjukkan banyaknya usia produktif terutama pada kelompok umur 25-29 tahun dan 30-34 tahun, baik itu laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk usia tua (65 tahun ke atas) juga cukup besar, terutama perempuan. Hal ini dapat diartikan dengan semakin tingginya usia harapan hidup terutama pada perempuan. Bertambahnya jumlah penduduk usia tua dapat diartikan sebagai meningkatnya tingkat kesejahteraan dan tingkat kesehatan, tetapi dapat juga dianggap sebagai beban karena penduduk berusia di atas 65 tahun dianggap sudah tidak produktif lagi setelah melewati masa pensiun.

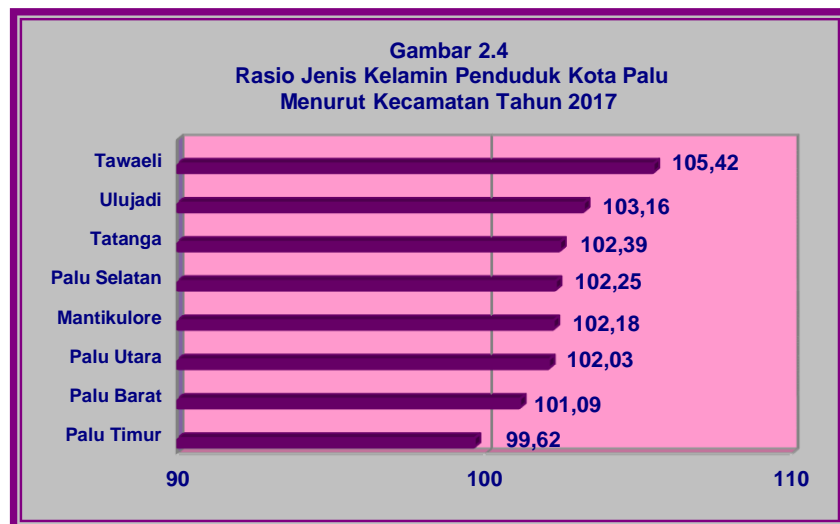
Jika melihat perbandingan jumlah penduduk yang berusia non produktif dengan penduduk usia produktif dapat diketahui besarnya rasio beban tanggungan pada Tahun 2017 yaitu sebesar 37,65. Artinya dari 100 orang penduduk terdapat 62 orang penduduk

usia produktif (15–64 tahun) yang menanggung 38 orang usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

### 3. Rasio Jenis Kelamin

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu yang disebut dengan "sex ratio" adalah merupakan indikator untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Komposisi ini sangat erat kaitannya dengan masalah fertilitas, dimana semakin besar proporsi perempuan maka potensi fertilitas semakin tinggi. Rasio jenis kelamin di Kota Palu pada Tahun 2017 adalah sebesar 102,00 dari 361.343 jiwa penduduk yang berarti bahwa dalam 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki.

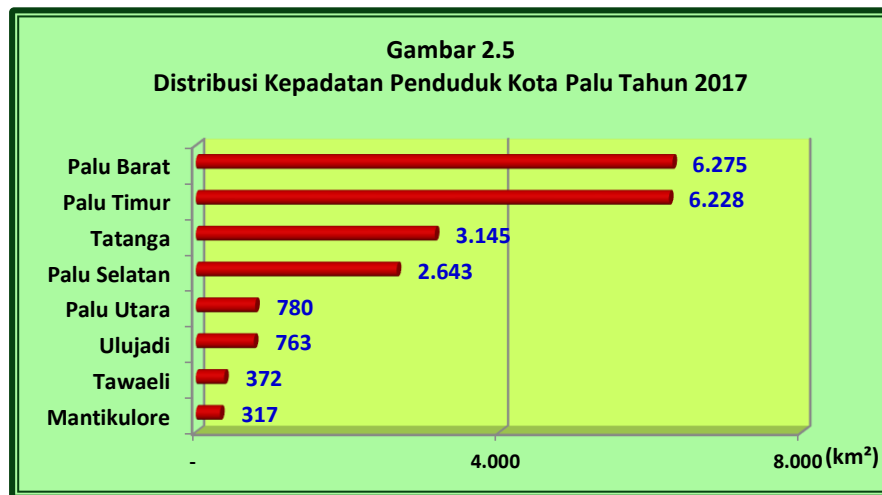
Rasio jenis kelamin menurut wilayah per-kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2017

### 4. Kepadatan Penduduk

Konsentrasi penduduk di suatu wilayah dapat dipelajari dengan menghitung kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk per 1 km<sup>2</sup>. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka tingkat kepadatan penduduk juga semakin besar. Kepadatan penduduk Kota Palu Tahun 2017 tercatat 914,65 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan luas wilayah Kota Palu 395,06 km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di Kota Palu per wilayah kecamatan terlihat belum merata, hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2017

Dari gambar di atas terlihat kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Palu Barat dengan kepadatan sebesar 6.275 jiwa/km<sup>2</sup>, hal ini dikarenakan kecamatan ini memiliki luas wilayah yang kecil yaitu 8,28 km<sup>2</sup> sedangkan kepadatan penduduk terendah terletak di Kecamatan Mantikulore dengan kepadatan sebesar 317 jiwa/km<sup>2</sup>, kecamatan ini memiliki wilayah yang paling luas yaitu 206,80 km<sup>2</sup>.

### C. KEADAAN EKONOMI

Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Masalah ekonomi dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain produk domestik regional bruto, angka beban ketergantungan dan tingkat pendidikan penduduk.

#### 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator tingkat kesejahteraan/kemakmuran penduduk di suatu wilayah dapat dilihat berdasarkan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku sejak Tahun 2013 hingga 2017 senantiasa mengalami kenaikan. Pada Tahun 2013 PDRB per kapita tercatat sebesar 37,19 juta rupiah, angka tersebut terus mengalami kenaikan hingga Tahun 2017 mencapai 54,22 juta rupiah. Kenaikan angka PDRB per kapita ini dipengaruhi oleh faktor inflasi.

Nilai PDRB atas dasar harga berlaku 2010 pada Tahun 2017 mencapai 20,594 triliun rupiah, meningkat sebesar 1,918 triliun rupiah dibandingkan dengan Tahun 2016 yang mencapai 18,676 triliun rupiah. Berdasarkan harga konstan 2018 angka PDRB juga meningkat dari 13,902 triliun di Tahun 2016 menjadi 14,717 triliun pada Tahun 2017.



Naiknya nilai PDRB dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan adanya inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa selama Tahun 2017 perekonomian Kota Palu mengalami pertumbuhan sekitar 5,86 persen.

## 2. Angka Ketergantungan/Beban Tanggungan

Angka ketergantungan atau angka beban tanggungan (*Dependency Ratio*) digunakan untuk mengetahui besarnya beban tanggungan ekonomi suatu wilayah. Tingginya angka beban tanggungan merupakan faktor yang dapat menghambat pembangunan ekonomi di suatu wilayah karena sebagian besar pendapatan yang diperoleh oleh golongan yang produktif harus dikeluarkan untuk memenuhi golongan yang tidak produktif. Dapat dibayangkan jika kelompok usia produktif yang jumlahnya sedikit mensubsidi usia tidak produktif akibatnya adalah *income per-capita* dengan sendirinya akan turun, demikian pula sebaliknya.

**Tabel 2.3**  
**Jumlah Penduduk dan Angka Beban Tanggungan Menurut jenis Kelamin**  
**Kota Palu Tahun 2017**

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	L + P
1.	0 – 14 tahun	43.214	39.960	83.174
2.	15 – 64 tahun	131.799	130.703	262.502
3.	> 65 tahun	7.439	8.228	15.667
Jumlah		182.452	178.891	361.343
<b>Angka Beban Tanggungan</b>		<b>38,43</b>	<b>36,87</b>	<b>37,65</b>

Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka beban tanggungan (*Dependency Ratio*) Kota Palu Tahun 2017 adalah sebesar 37,65. Hal ini berarti bahwa setiap 100 penduduk Kota Palu yang produktif, disamping menanggung dirinya sendiri, juga menanggung 38 orang yang belum/sudah tidak produktif lagi. Apabila dibandingkan antar jenis kelamin, maka angka beban tanggungan laki-laki sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan.

Makin besar rasio ketergantungan berarti makin besar beban tanggungan bagi kelompok usia yang produktif. Tinggi rendahnya angka ketergantungan dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu angka ketergantungan rendah apabila <30, angka ketergantungan sedang apabila berada pada range 30–40, dan angka ketergantungan tinggi apabila >41. Kota Palu termasuk ke dalam kelompok yang kedua yaitu “sedang”.

#### D. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap kali menjadi tolak ukur tingkat pembangunan di suatu wilayah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembangunan, maka kualitas pendidikan harus ditingkatkan salah satunya adalah tingkat partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah ukuran banyaknya penduduk yang masih bersekolah di semua jenjang pendidikan. APS secara umum dikategorikan menjadi 3 kelompok umur, yaitu 7-12 tahun mewakili umur setingkat SD, 13-15 tahun mewakili umur setingkat SMP/MTs, dan 16-18 tahun mewakili umur setingkat SMA/SMK. Semakin besar APS maka akan semakin berhasil program peningkatan kualitas pendidikan di suatu daerah.

**Tabel 2.4**  
**Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Palu**

No.	Tingkatan Usia Sekolah	Tahun (%)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	7 – 12 Tahun	97,67	97,71	98,02	98,00	84,77
2.	13 – 15 Tahun	86,64	91,23	91,80	92,08	68,02
3.	16 – 18 Tahun	64,80	73,64	73,80	73,96	

Sumber : BPS Kota Palu Tahun 2017

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Gambaran tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Tahun 2017 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Palu Tahun 2017

#### E. KEADAAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi mempengaruhi kesehatan. Berdasarkan

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan dinyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor resiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.

Lingkungan merupakan salah satu variabel penting dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan generik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan lingkungan merupakan masalah yang harus diatasi bersama-sama. Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator seperti : akses air minum berkualitas, akses sanitasi layak, dan rumah sehat.

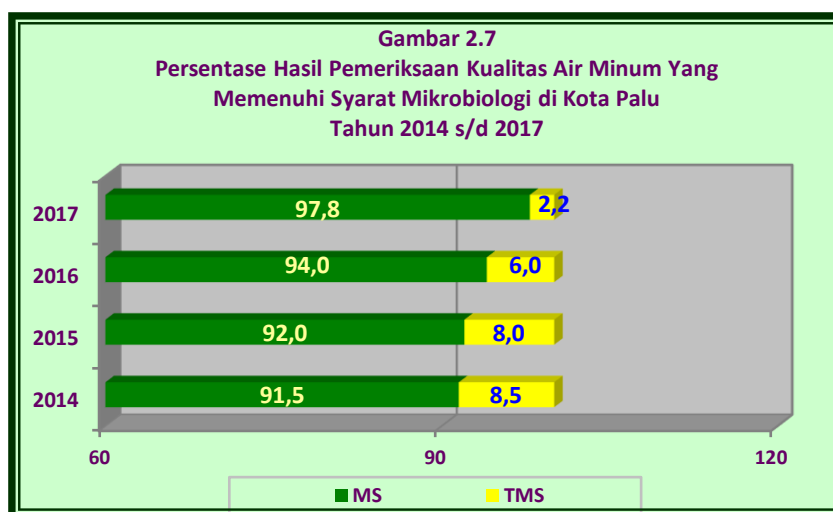
### **1. Sarana dan Akses Air Minum Berkualitas**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKS/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Pada Permenkes tersebut juga disebutkan bahwa penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Penyelenggara air minum dapat berasal dari BUMN/BUMD, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individu yang melakukan penyelenggaraan penyediaan air minum.

Air minum yang aman bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah yang tidak berbau, berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri *E.Coli* dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar *gross alpha activity* tidak boleh melebihi 0,1 becquerel per liter (Bq/l) dan kadar *gross beta activity* tidak boleh melebihi 1 Bq/l.

Pada Tahun 2017 di Kota Palu telah dilakukan pemeriksaan sampel air minum di pemukiman penduduk (melalui uji bakteriologis dan kimia), dimana dari 230 sampel yang diambil secara acak dari tiap jenis sarana air bersih (SAB) yang digunakan dan dikonsumsi

masyarakat Kota Palu masih terdapat 2,17% yang tidak memenuhi syarat (5 sampel), dan 97,83% yang telah memenuhi syarat (225 sampel).

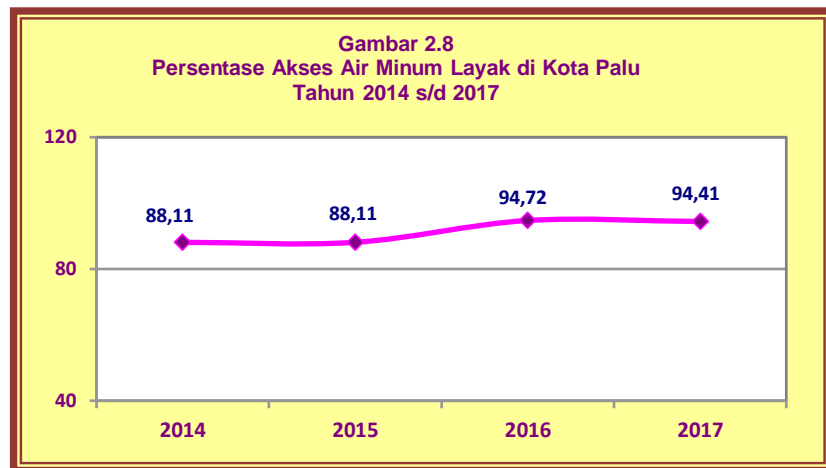


Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Upaya pengawasan kualitas air sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tentang tata laksana pengawasan kualitas air minum, dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan sebagai pengawasan eksternal dan penyelenggara air minum sebagai pengawasan internal.

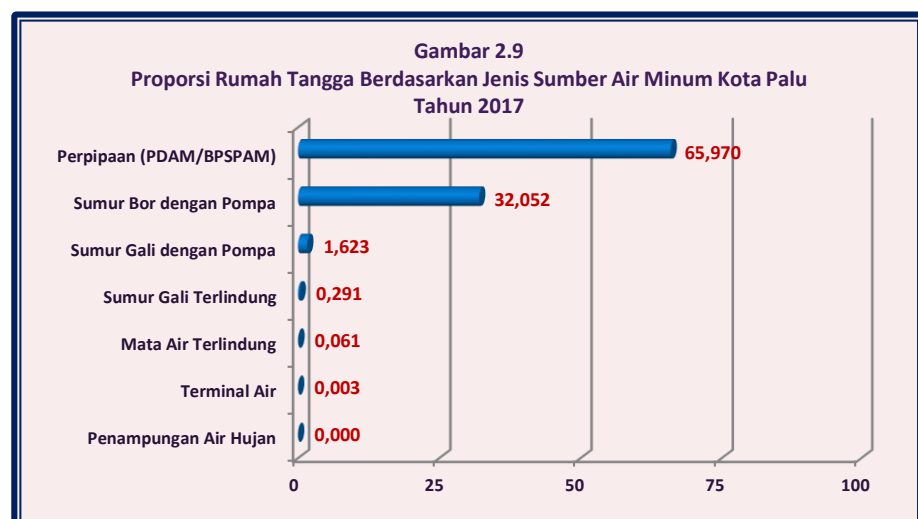
Seiring dengan kemajuan teknologi serta semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan terutama dalam pemenuhan kebutuhan air bersih untuk minum, sementara di sisi lain persediaan air tanah yang selama ini menjadi sumber utama air minum telah tercemar, masyarakat kini cenderung beralih ke produk air minum dalam kemasan dan isi ulang. Sementara air kemasan dan isi ulang tidak termasuk sebagai sumber air minum layak, hal ini juga salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan akses air minum layak.

Berdasarkan kuesioner Susenas (BPS), rumah tangga dikatakan menggunakan atau mempunyai akses air minum layak apabila sumber air minum yang digunakan rumah tangga berasal dari ledeng, air terlindung (pompa/sumur bor, sumur terlindung, mata air terlindung) dengan jarak  $\geq 10$  m dari tempat pembuangan limbah/kotoran, dan penampungan air hujan.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Sumber air minum mempengaruhi kualitas air minum. Untuk sumber air minum yang berasal dari sumber air minum layak di Kota Palu, konsep yang digunakan meliputi air ledeng, terminal air, penampungan air hujan (PAH), sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

## 2. Sarana dan Akses Terhadap Sanitasi Dasar

Indikator yang digunakan untuk menilai rumah yang memenuhi syarat kesehatan diantaranya adalah kelengkapan sarana sanitasi dasar. Akses terhadap sanitasi layak merupakan salah satu dasar dari masyarakat yang sehat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di berbagai aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare serta munculnya berbagai penyakit.

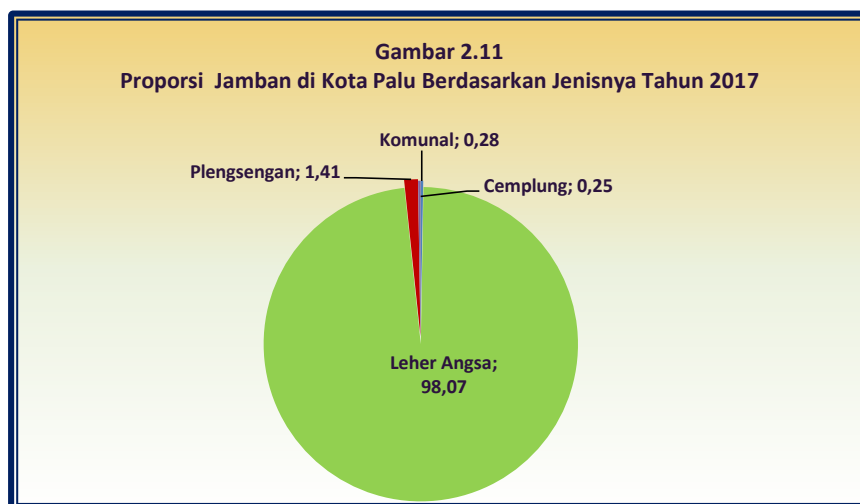


Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Berdasarkan konsep dan definisi MDGs, disebut akses sanitasi layak apabila fasilitas tempat buang air besar (baik itu milik sendiri atau bersama) yang digunakan memenuhi syarat kesehatan, yaitu dilengkapi dengan leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan tanki septik (*septic tank*) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL).

Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) rumah tangga pada setiap pemukiman masyarakat di Kota Palu sebagian besar sudah menggunakan saluran tertutup khususnya pada daerah jantung kota. Namun pada daerah-daerah pemukiman tertentu atau daerah pinggiran masih ditemukan adanya pengolahan air limbah rumah tangga yang belum memiliki saluran pembuangan khusus, sehingga air limbahnya mengalir begitu saja dan tidak terarah.

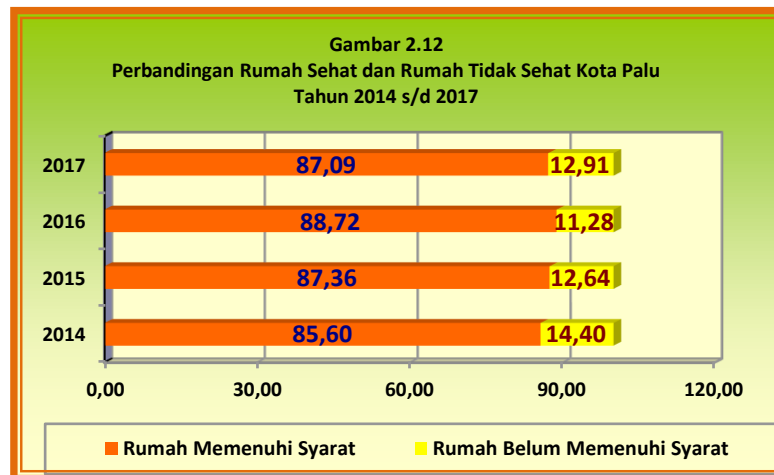
Berdasarkan jenis tempat buang air besar yang digunakan, terlihat bahwa sebagian besar rumah tangga di Kota Palu memiliki jamban/kloset berjenis leher angsa dengan persentase >90%.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

### 3. Rumah Sehat

Definisi Rumah Sehat menurut Kepmenkes RI Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Permenkes RI Nomor 1077/PER/V/MENKES/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah adalah rumah yang memenuhi kriteria kesehatan minimal : akses air bersih/minum, akses jamban sehat, ventilasi rumah, pencahayaan, kepadatan hunian rumah dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Peningkatan cakupan rumah sehat di Kota Palu selama beberapa terakhir dipengaruhi oleh jumlah sampel rumah tangga yang diambil. Berdasarkan laporan dari Puskesmas di Kota Palu pada Tahun 2017 terdapat 78.291 rumah, dan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 68.185 atau 87,09% dari jumlah seluruh rumah yang ada.

Adapun jika dilihat per wilayah kecamatan yang ada di Kota Palu, cakupan rumah sehat tertinggi di kecamatan Palu Utara dan terendah di Kecamatan Palu Barat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Salah satu strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan cakupan rumah sehat adalah memperkuat jejaring penyehatan permukiman bekerjasama dengan PKK, dimana kader PKK dapat diberdayakan sebagai kader kesehatan lingkungan.

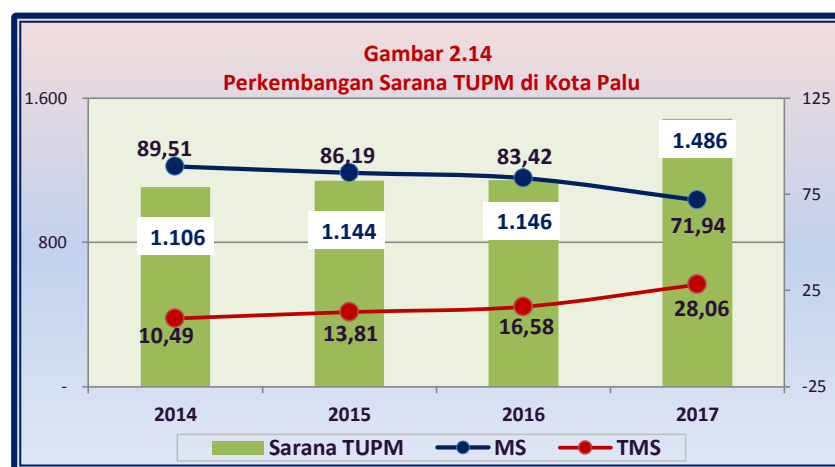
#### 4. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat

Tempat-tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, karena TUPM adalah suatu sarana yang dikunjungi oleh banyak orang sehingga dikhawatirkan dapat menjadi tempat penyebaran penyakit berkaitan dengan status higiene dan sanitasi dari tempat tersebut.

TUPM terbagi atas 2 (dua) kategori yaitu Tempat-tempat Umum (TTU) yang meliputi sarana pendidikan (sekolah-sekolah), sarana kesehatan, dan perhotelan; dan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang meliputi jasa boga, restoran/rumah makan, depot air minum, kantin, dan tempat jajanan makanan.

TUPM sehat adalah tempat umum yang telah memenuhi syarat kesehatan yaitu yang telah memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan limbah, ventilasi yang baik, luas lantai/ruang yang sesuai dengan banyaknya pengunjung, dan telah memiliki pencahayaan yang sesuai.

Selama Tahun 2016 telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 374 sarana TTU dan 772 sarana TPM yang ada di Kota Palu. Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap 1.146 sarana TUPM diperoleh 956 sarana yang memenuhi syarat kesehatan (83,42%) dan 190 sarana yang masih belum memenuhi syarat kesehatan (16,58%). Gambaran perkembangan sarana TUPM di Kota Palu selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Adapun rincian TTU dan TPM di Kota Palu pada Tahun 2017 untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel.



## **F. KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT**

Untuk menggambarkan keadaan perilaku masyarakat yang mempengaruhi derajat kesehatan, terdapat beberapa indikator penting yaitu sanitasi total berbasis masyarakat, perilaku hidup bersih dan sehat, kota sehat serta kawasan tanpa rokok.

### **1. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)**

Peningkatan akses terhadap air minum yang berkualitas diikuti dengan perilaku yang higienis untuk mencapai tujuan kesehatan melalui pelaksanaan STBM. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, yang dimaksud dengan STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

STBM menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan secara keseluruhan. Dalam kerangka pembangunan kesehatan, sektor air minum, sanitasi dan hygiene merupakan satu kesatuan dalam prioritas pembangunan kesehatan dengan titik berat pada upaya promotif preventif dalam perbaikan lingkungan untuk mencapai adalah satu sasaran MDGs.

Desa yang dikatakan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) adalah desa yang sudah stop BABS minimal 1 dusun, mempunyai tim kerja STBM, dan telah mempunyai rencana kerja STBM atau rencana tindak lanjut. STBM menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya STBM berpedoman pada 5 (lima) pilar yaitu : 1) Stop buang air sembarangan; 2) Cuci tangan pakai sabun; 3) Pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga; 4) Pengelolaan sampah dengan benar, dan 5) Pengelolaan limbah cair rumah tangga dengan aman.

Selama Tahun 2017 dari 46 kelurahan yang ada di Kota Palu, keseluruhannya dapat dikatakan telah melaksanakan STBM dan juga dikategorikan Desa Stop BABS.

Kendala dan hambatan umum dalam pelaksanaan STBM adalah masih belum optimalnya investasi di bidang air minum dan sanitasi khususnya di daerah perkotaan seperti investasi untuk PDAM dan akselerasi edukasi perilaku sehat melalui pelaksanaan STBM. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka dilakukan upaya peningkatan advokasi untuk meningkatkan investasi bidang air minum dan sanitasi terutama untuk masyarakat miskin dan meningkatkan edukasi perilaku sehat dengan akselerasi STBM.

## 2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS adalah bentuk perwujudan Paradigma Sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental dan spiritual maupun sosial. PHBS merupakan suatu tindakan pencegahan agar masyarakat terhindar dari penyakit dan gangguan kesehatan.

Dalam kegiatan PHBS terdapat beberapa tatanan yang menjadi sasaran PHBS yaitu tatanan rumah tangga, tatanan institusi dan tatanan TTU (tempat-tempat umum). Untuk data profil ini, ditampilkan hanya PHBS tatanan rumah tangga karena mempunyai daya ungkit yang paling besar terhadap perubahan perilaku masyarakat secara umum.

PHBS di tatanan rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS pada tatanan ini dinilai berdasarkan 10 indikator yang meliputi 7 indikator rumah tangga sehat dan 3 indikator gaya hidup sehat.

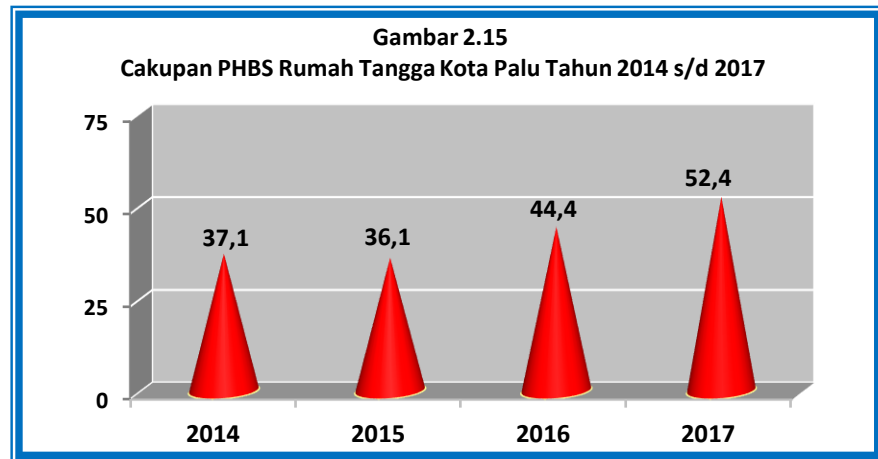
Klasifikasi PHBS ditentukan berdasarkan nilai perilaku dan lingkungan sehat tiap keluarga dengan ketentuan, jika dari 10 indikator PHBS terdapat 1 indikator yang tidak sehat maka rumah tangga tersebut dikatakan tidak sehat.

**Tabel 2.5**  
**Indikator Perilaku dan Gaya Hidup pada PHBS**

Indikator Rumah Tangga Sehat	Indikator Gaya Hidup Sehat
1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan 2. Memberi ASI eksklusif 3. Menimbang balita setiap bulan 4. Menggunakan air bersih 5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 6. Menggunakan jamban sehat 7. Memberantas jentik nyamuk di rumah seminggu sekali	1. Makan buah dan sayur setiap hari 2. Melakukan aktivitas fisik setiap hari 3. Tidak merokok di dalam rumah

*Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2017*

Pada Tahun 2017 cakupan persentase rumah tangga ber-PHBS di Kota Palu adalah sebesar 52,40%, meningkat 8,03% dibanding Tahun 2016 yang hanya sebesar 44,37%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

### 3. Penyelenggaraan Kota Sehat

Kota Sehat merupakan salah satu indikator pelaksanaan kegiatan penyehatan lingkungan dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Tahun 2010-2015. Suatu kota dikondisikan sebagai Kota Sehat jika kota tersebut bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni oleh penduduk, yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dengan kegiatan yang disepakati masyarakat dan pemerintah kota.

Peraturan bersama antara Menteri Dalam Negeri dengan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 dan Nomor 1138/MENKES/PB/VII/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kab/Kota Sehat merupakan dasar kegiatan penyehatan lingkungan untuk mewujudkan Kab/Kota sehat.

Tatanan yang dinilai dalam Kota Sehat meliputi tatanan wajib dan pilihan. Tatanan wajib meliputi : (1) Kawasan permukiman, sarana dan prasarana umum, (2) Kehidupan masyarakat sehat yang mandiri. Sedangkan tatanan pilihan meliputi : (1) Kawasan sarana lalu lintas tertib dan pelayanan transportasi, (2) Kawasan pertambangan sehat, (3) Kawasan hutan sehat, (4) Kawasan industri dan perkantoran sehat, (5) Kawasan pariwisata sehat, (6) Kawasan pangan dan gizi, dan (7) Kehidupan sosial yang sehat.

Penghargaan bagi daerah yang telah melaksanakan Kota Sehat adalah SWASTISABA dengan tiga kategori yaitu Padapa, Wiwerda, dan Wistara. Pemberian penghargaan ini telah diselenggarakan sejak tahun 2005 dan dilakukan setiap dua tahun sekali.

Pendekatan kota sehat tidak hanya mengutamakan pada terselenggaranya upaya peningkatan lingkungan fisik tetapi juga sosial dan budaya, serta perilaku dan pelayanan kesehatan agar dilaksanakan secara adil, merata, dan terjangkau dengan memaksimalkan seluruh potensi sumber daya di kota tersebut secara mandiri. Dari pendekatan tersebut

diharapkan dapat terwujud kondisi yang kondusif bagi masyarakat dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

Kota Palu mulai berpartisipasi dalam program kota sehat sejak Tahun 2007 dengan diperolehnya predikat penghargaan “Swastisaba Padapa” untuk taraf pemantapan dengan pilihan tatanan *Kawasan Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi*. Pada Tahun 2013 Kota Palu kembali memperoleh predikat penghargaan Kota Sehat dengan kategori naik menjadi “Swastisaba Wiwerda” untuk taraf pembinaan, dengan 3 pilihan tatanan yaitu *Kawasan Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi; Kawasan Pemukiman Sarana dan Prasarana Sehat; dan Kawasan Pariwisata Sehat*.

Diharapkan ke depan Kota Palu dapat memperoleh predikat “Swastisaba Wistara” untuk taraf pengembangan dengan pilihan tatanan yang lebih tinggi.

#### **4. Kawasan Tanpa Rokok (KTR)**

Kawasan Tanpa Rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk melakukan kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi dan atau penggunaan rokok. Penetapan KTR merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap resiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok.

KTR merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa baik individu, masyarakat, parlemen, maupun pemerintah untuk melindungi generasi sekarang maupaun yang akan datang. Komitmen bersama dari lintas sektor dan berbagai elemen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan KTR. Ruang lingkup KTR meliputi tempat-tempat umum, tempat kerja tertutup, sarana kesehatan, tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah, dan angkutan umum.

Pemerintah telah menetapkan/mengupayakan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok untuk melindungi seluruh masyarakat dari bahaya asap rokok melalui UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 115 (1) dan Pemerintah Daerah wajib menetapkan dan menerapkan KTR di wilayahnya sesuai Pasal 115 (2), serta Peraturan Bersama Menkes dan Mendagri Nomor 188/Menkes/PB/I/2011 dan Nomor 7 tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok.

Kota Palu telah mengimplementasikan kebijakan pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 3 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok dan Peraturan Walikota Nomor 30 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda Nomor 3 Tahun 2015 tentang KTR. Dikeluarkannya Perda dan Perwali ini bertujuan untuk melindungi masyarakat Kota Palu terhadap ancaman paparan asap rokok.

# Bab 3

## SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU

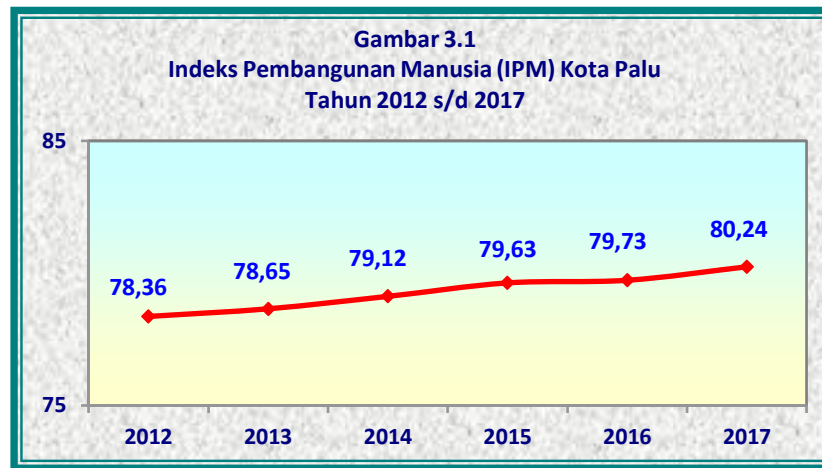
**D**erajat kesehatan masyarakat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator yang tercermin dalam kondisi mortalitas (kematian), morbiditas (kesakitan), dan status gizi. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Berkaitan dengan hal ini perlu diperhatikan bahwa salah satu sasaran agenda meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang ditandai oleh meningkatnya indeks pembangunan manusia termasuk angka harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi dan kematian ibu melahirkan serta perbaikan status gizi masyarakat.

### A. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJPN Tahun 2005-2025 dinyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing, maka kesehatan bersama-sama dengan pendidikan dan peningkatan daya beli masyarakat adalah tiga pilar utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Komposit dari tiga pilar utama ini selanjutnya dikenal dengan nama Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

*Human Development Index* (HDI) atau IPM adalah salah satu alat ukur yang dianggap dapat merefleksikan status pembangunan manusia. IPM merupakan suatu indeks komposit yang mengukur pencapaian rata-rata suatu daerah dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia yaitu umur panjang dan hidup sehat (diukur dari angka/umur harapan hidup saat lahir), pengetahuan (diukur dari rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), dan pengeluaran (standar hidup layak diukur dengan pengeluaran riil per-kapita).

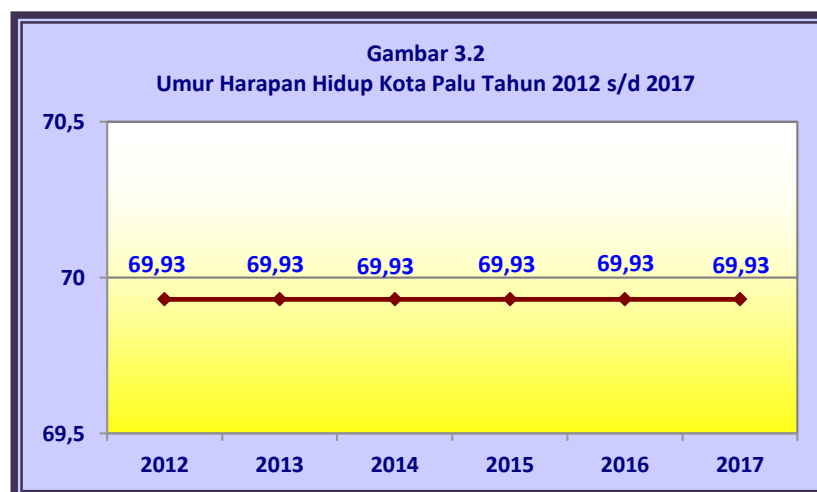


Sumber : BPS Kota Palu

Nilai IPM Kota Palu selama lima tahun terakhir selalu menunjukkan tren peningkatan, dikarenakan meningkatnya nilai dari komponen pembuat IPM yaitu stabilnya UHH dan meningkatnya nilai RLS. Pembagian nilai IPM dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sangat tinggi ( $IPM \geq 80$ ), tinggi ( $70 \leq IPM < 80$ ), sedang ( $60 \leq IPM < 70$ ), dan rendah ( $IPM < 60$ ). Nilai IPM Kota Palu sebesar 80,24 masuk dalam kategori tinggi.

### ANGKA/UMUR HARAPAN HIDUP

Indikator kesehatan dalam IPM yaitu Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) atau dapat disebut Life Expectancy ( $e_0$ ). UHH merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidupnya. UHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. UHH dihitung dari hasil proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2010, dengan menggunakan jenis data Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH), penghitungannya melalui pendekatan tak langsung (*indirect estimation*) dengan paket program *Micro Computer Program for Demographic Analysis* (MCDPA) atau *Mortpack*.



Sumber : BPS Kota Palu

## B. MORTALITAS

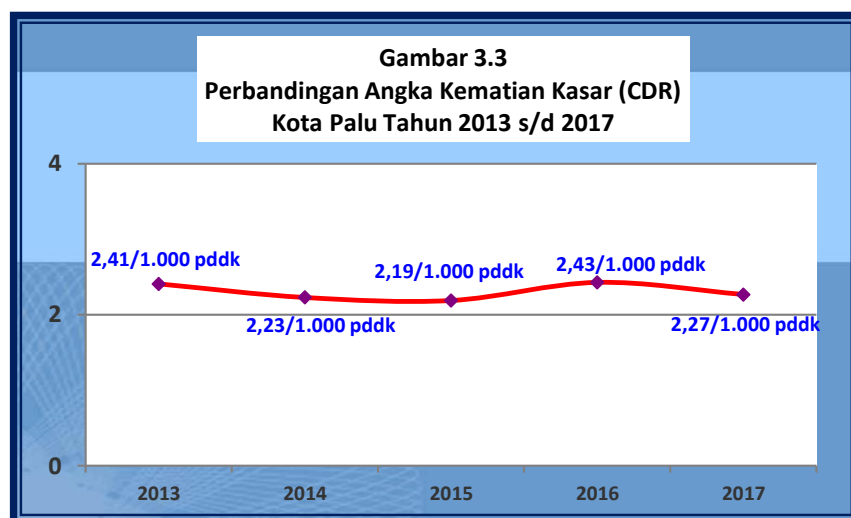
Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit atau sebab lainnya. Kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu dapat memberi gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat atau dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya.

Angka kematian sangat erat kaitannya dengan angka kesakitan, dimana kematian merupakan variabel dependen (dipengaruhi) sedangkan kesakitan merupakan faktor independen (berpengaruh). Salah satu cara untuk menilai keberhasilan program pembangunan kesehatan dapat dilihat dengan adanya perubahan angka kematian, semakin tinggi angka kematian mengindikasikan kurang optimalnya program pembangunan kesehatan demikian pula sebaliknya.

### 1. Angka Kematian Kasar (CDR)

Angka kematian kasar (*Crude Death Rate*) adalah angka yang menunjukkan berapa besarnya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk. Angka ini disebut kasar karena belum memperhitungkan umur penduduk dimana penduduk tua mempunyai resiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang masih muda.

Angka kematian kasar di Kota Palu selama Tahun 2017 berdasarkan laporan Puskesmas sebanyak 821 orang atau sebesar 2,27 per 1.000 penduduk, mengalami penurunan sebesar 0,16 dibandingkan Tahun 2016 dengan jumlah kematian sebanyak 874 orang (2,43 per 1.000 penduduk). Gambaran CDR di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**Tabel 3.1**  
**Angka Kematian Kasar Menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2017**

No	Kelompok Umur	Jumlah Kematian			Persentase
		Laki-laki	Perempuan	Total	
1.	<1 tahun	3	6	24	1,10
2.	1-4 tahun	1	2	17	0,37
3.	5-24 tahun	11	11	36	2,68
4.	25-44 tahun	50	52	85	12,42
5.	45-64 tahun	208	174	415	46,53
6.	>65 tahun	152	151	297	36,91
	<b>Total</b>	<b>425</b>	<b>396</b>	<b>821</b>	<b>100</b>

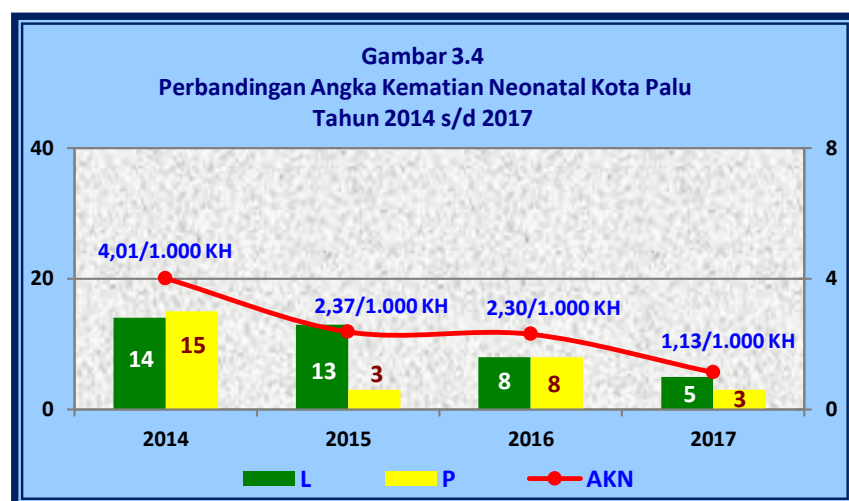
Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2016

Dari tabel terlihat bahwa kematian terbesar berada pada kelompok umur 45-64 tahun. Hal ini dimungkinkan karena pada kelompok umur tersebut rentan dengan berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif akibat dari pola hidup (*life style*) yang berubah. Hal ini sesuai dengan penyebab kematian terbanyak yaitu hipertensi, penyakit jantung, dan kencing manis. Sedangkan kematian terkecil berada pada kelompok umur 1-4 tahun. Pada kelompok umur ini tampak bahwa telah meningkatnya kesadaran orang tua dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan khususnya Posyandu untuk mengetahui perkembangan anaknya serta pemberian vaksinasi yang sudah baik.

## 2. Angka Kematian Neonatal (AKN)

Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

Adapun perbandingan kematian neonatal di Kota Palu selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017



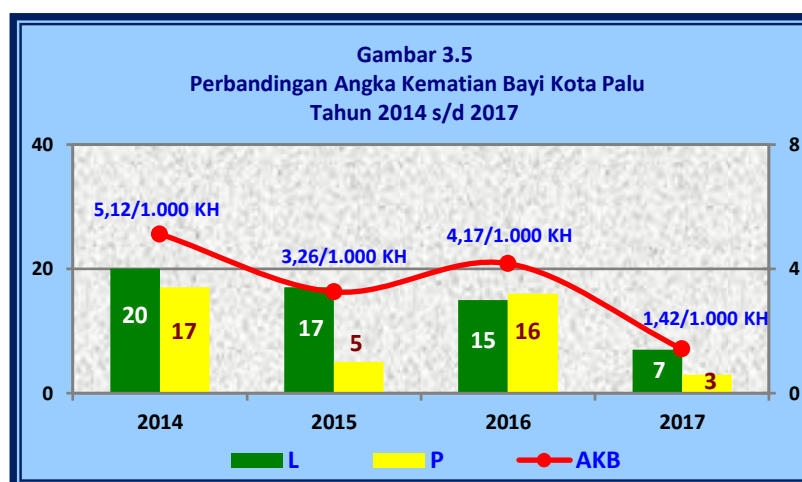
AKN Kota Palu pada Tahun 2017 sebesar 1,13 per-1.000 KH (Kelahiran Hidup) dengan jumlah kematian 8 kasus (laki-laki 5 dan perempuan 3) dari bayi yang lahir hidup sebesar 7.056 kelahiran hidup. Kematian neonatal menyumbang lebih dari setengahnya kematian bayi (80%), sedangkan jika dibandingkan dengan angka kematian balita, kematian neonatal menyumbangkan kematian sebesar 66,67%. Oleh karena itu perhatian terhadap upaya penurunan kematian neonatal menjadi lebih penting.

Untuk mencapai target penurunan AKB pada RPJMN 2015-2019 yaitu sebesar 24 per-1.000 KH maka peningkatan akses dan kualitas pelayanan bagi bayi baru lahir (neonatal) menjadi prioritas utama. Komitmen dalam MDG's menetapkan target terkait kematian anak yaitu menurunkan angka kematian anak hingga 2/3 dalam kurun waktu 1990-2015.

### 3. Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR*)

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian.

AKB merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Upaya menurunkan Angka Kematian Bayi dan Balita tidak dapat dipisahkan dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu, perbaikan gizi, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, pelayanan rujukan serta dukungan lintas sektor, organisasi profesi dan lembaga swadaya masyarakat.

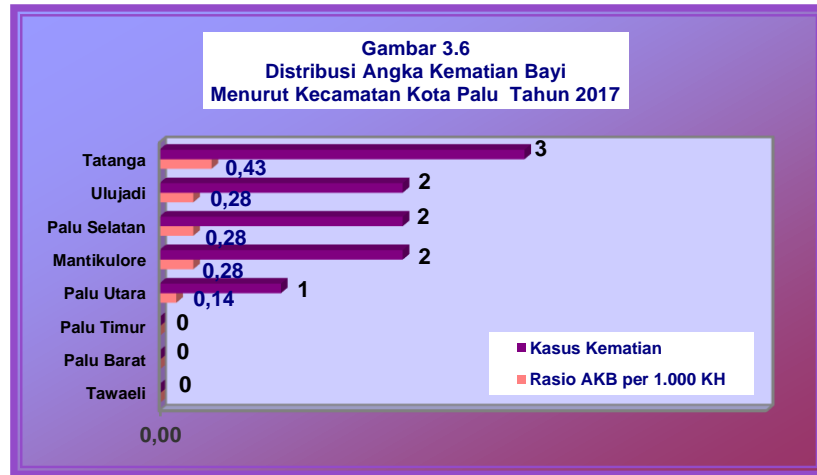


Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

AKB Kota Palu pada Tahun 2017 adalah sebesar 1,42 per-1.000 KH (Kelahiran Hidup), dengan jumlah kematian 10 kasus (laki-laki 7 dan perempuan 3). AKB di Kota Palu telah mengalami penurunan sejak beberapa tahun terakhir, hal ini bisa dikatakan telah

membaik namun jika dilihat masih terus terjadi kasus kematian bayi maka standar mutu pelayanan kebidanan masih perlu ditingkatkan.

Jika dilihat dari wilayah per kecamatan, angka kematian bayi tertinggi pada Tahun 2017 berada di Kecamatan Tatanga dengan 3 kasus kematian.

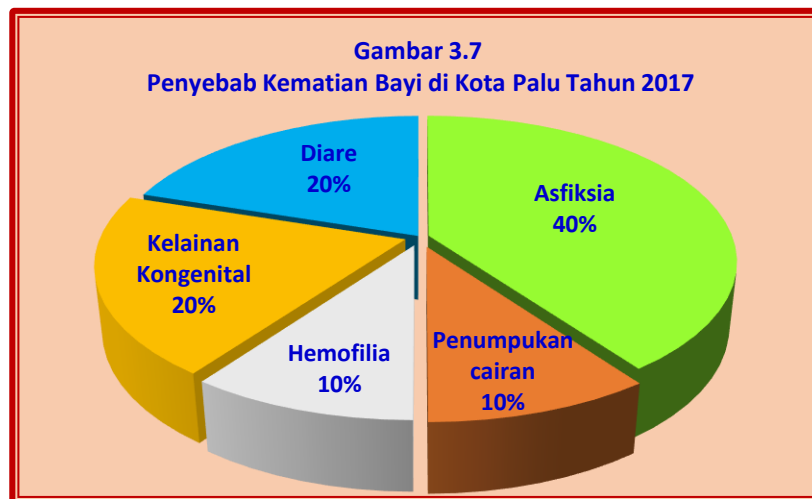


Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Faktor-faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian bayi antara lain adalah infeksi dan berat bayi lahir rendah. Hal ini berkaitan erat dengan kondisi kehamilan, pertolongan persalinan yang aman, dan perawatan bayi baru lahir.

Adapun penyebab kematian terbanyak pada bayi selama Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- *kematian bayi baru lahir (usia 0-7 hari)* sebanyak 8 bayi (laki-laki 5, perempuan 3) atau 55,17%, sebanding dengan jumlah kematian Tahun 2016 yaitu 16 bayi. Adapun penyebab kematiannya adalah asfiksia sebanyak 4 kasus (50%), penyebab lainnya sebanyak 4 kasus yaitu kelainan kongenital sebanyak 2 bayi (25%), hemofilia 2 bayi (12,50%) dan penumpukan cairan di paru sebanyak 1 bayi (12,50%);
- *kematian neonatal (usia 8-28 hari)* tidak ada kasus kematian;
- *kematian bayi (usia 28 hari–1 tahun)* sebanyak 2 bayi (laki-laki 1, perempuan 1) atau 20%, menurun jika dibandingkan dengan jumlah kematian Tahun 2016 yaitu 13 bayi. Adapun penyebab kematiannya yaitu demam dan diare (masing-masing 1 kasus)

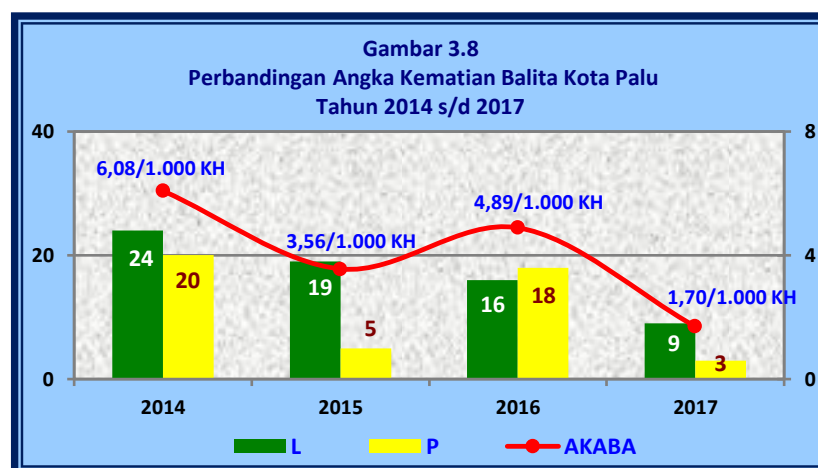


Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Adapun jumlah bayi lahir mati di Kota Palu pada Tahun 2017 adalah sebanyak 10 bayi (laki-laki 7, perempuan 3), jumlah ini mengalami penurunan sebesar 37,5% dari Tahun 2016 (16 kematian).

#### 4. Angka Kematian Balita (*Child Mortality Rate/CMR*)

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum usia 5 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, air bersih, dan infeksi penyakit.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

AKABA Kota Palu pada Tahun 2017 yaitu 1,70 per-1.000 KH, dengan jumlah 12 kematian (9 laki-laki dan 3 perempuan). Angka ini memang masih jauh dari target Renstra

2017 yaitu sebesar 7 per-1.000 KH namun dengan adanya kasus kematian yang selalu terjadi setiap tahunnya tetap memerlukan penanganan lebih lanjut.

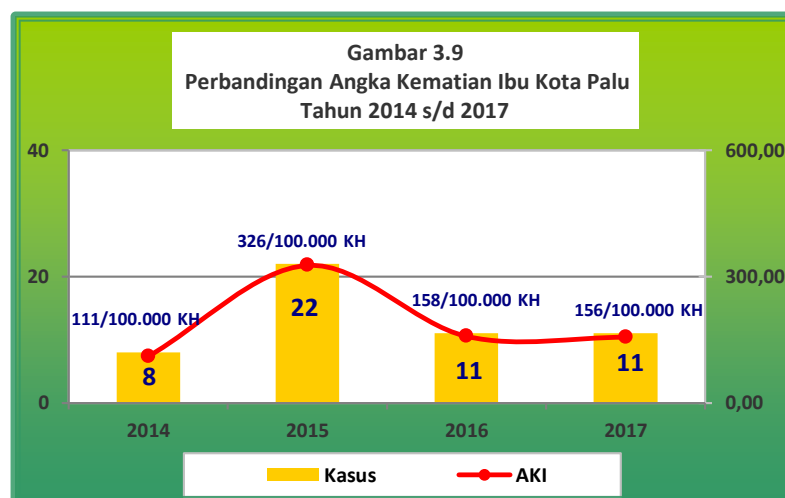
Penyebab kematian balita terbanyak Tahun 2017 didominasi kasus asfiksia sebanyak 4 kematian (33,33%), kasus Diare sebanyak 3 kematian (25%), kelainan kongenital sebanyak 2 kasus (16,67%), dan kasus Hemophilia, Febris, serta penumpukan cairan masing-masing 1 kasus (25%).

## 5. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dari derajat kesehatan. Kematian Ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi selama masa kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (sampai dengan 42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhatikan lama kehamilan, yang disebabkan oleh kehamilannya atau penanganan kehamilannya, dan bukan karena kecelakaan.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu hamil ditambah ibu bersalin, dan ibu nifas (menyusui) per-100.000 KH (Kelahiran Hidup). AKI menggambarkan resiko yang dihadapi oleh ibu selama kehamilan, melahirkan dan pasca persalinan. Komplikasi yang dihadapi pada saat-saat tersebut merupakan penyebab utama kematian ibu (15-49 tahun). Komplikasi obstetri yang paling sering terjadi dan mengakibatkan kematian ( $\pm 90\%$ ) adalah perdarahan, infeksi, dan eklampsia. Faktor-faktor yang mempengaruhi AKI diantaranya adalah keadaan sosial ekonomi, status kesehatan ibu selama masa kehamilan serta ketersediaan dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan perinatal dan obstetrik.

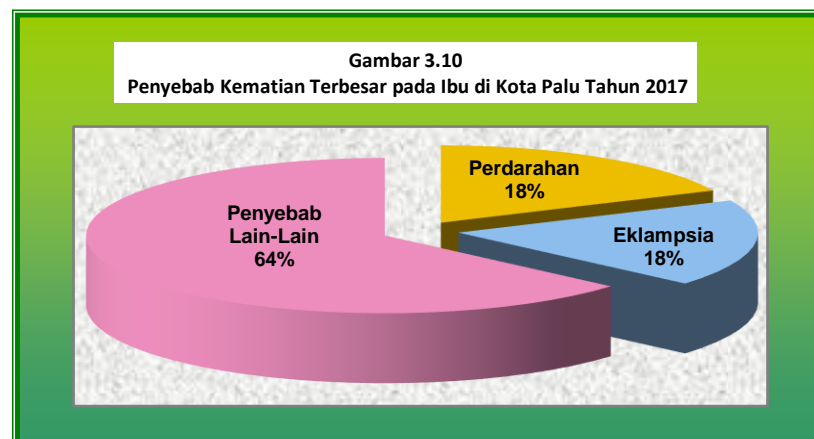
AKI di Kota Palu cenderung berfluktuasi selama tiga tahun terakhir ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Pada Tahun 2017 AKI di Kota Palu adalah 155,90 per 100.000 kelahiran hidup dengan 11 kasus kematian. Angka ini belum mencapai target RPJMN 2015-2019 yaitu 306 per-100.000 KH. Kematian ibu terbanyak terjadi pada ibu melahirkan/bersalin yaitu sebanyak 2 orang (18,18%), ibu nifas sebanyak 8 orang (72,72%), dan pada ibu hamil sebanyak 1 orang (9,09%).

Adapun penyebab kematian ibu terbanyak dapat dirinci pada ibu nifas akibat perdarahan (1 kasus) dan penyebab lain-lain sebanyak 7 kasus (1 kasus emboli, 1 kasus atonia, 1 kasus hypoalbumin+hypoglikemia+ileus, 1 kasus ADHF+PH severe+ Hipoglikemi + suspek bronchitis, 1 akibat oedema paru akut + cardiac arrest, 1 akibat kelainan jantung, 1 akibat syock hipovolemik + acute kidney injury + ileus paralitik), pada ibu melahirkan sebanyak 2 kasus yaitu (emboli dan PEB+syok hypovolemik) (18,18%) dan pada ibu hamil sebanyak 1 kasus akibat perdarahan (9,09%).



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Dari fakta yang ada di lapangan, faktor penyebab langsung kematian ibu masih didominasi oleh eklampsia dan penyebab lain-lain. Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu adalah faktor 3 (tiga) Terlambat yaitu terlambat dalam mencapai fasilitas pelayanan, terlambat dalam mendapatkan pertolongan yang cepat dan tepat di fasilitas pelayanan dan terlambat dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan, dan 4 (empat) Terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak. Keduanya saling berkaitan dengan faktor akses, sosial budaya, pendidikan dan ekonomi.

Jika dilihat berdasarkan wilayah per kecamatan maka selama Tahun 2016 semua kecamatan di Kota Palu menyumbangkan kematian ibu. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Dalam upaya akselerasi penurunan AKI dan AKB di Kota Palu telah diadakan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat memberikan daya ungkit terhadap percepatan penurunan AKI dan AKB antara lain peningkatan cakupan dan kualitas pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, kegiatan P4K (Pemantapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), pertemuan AMP (Audit Maternal Perinatal) sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun guna membahas faktor penyebab kematian bayi dan ibu serta upaya penanganannya, pelacakan kasus Bumil Resti, pertemuan evaluasi dan tindaklanjut PWS-KIA, Pelatihan Orientasi Pemasaran Sosial bagi bidan-bidan kelurahan.

### C. MORBIDITAS

Morbidity adalah angka kesakitan, dapat berupa angka insiden maupun angka prevalensi dari suatu penyakit. Morbidity menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbidity juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan.

Morbidity secara umum didapatkan dari data yang berasal dari sarana pelayanan kesehatan (*facility based data*) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan misalnya pada 10 penyakit pada rawat jalan Puskesmas dan RS, sedangkan prevalensi dan insidennya dapat diketahui melalui laporan pada bagian Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Angka kesakitan umum pada Tahun 2017 adalah sebesar 2,16 mengalami peningkatan jika dibandingkan Tahun 2016 dengan nilai sebesar 2,00.

## 1. Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas

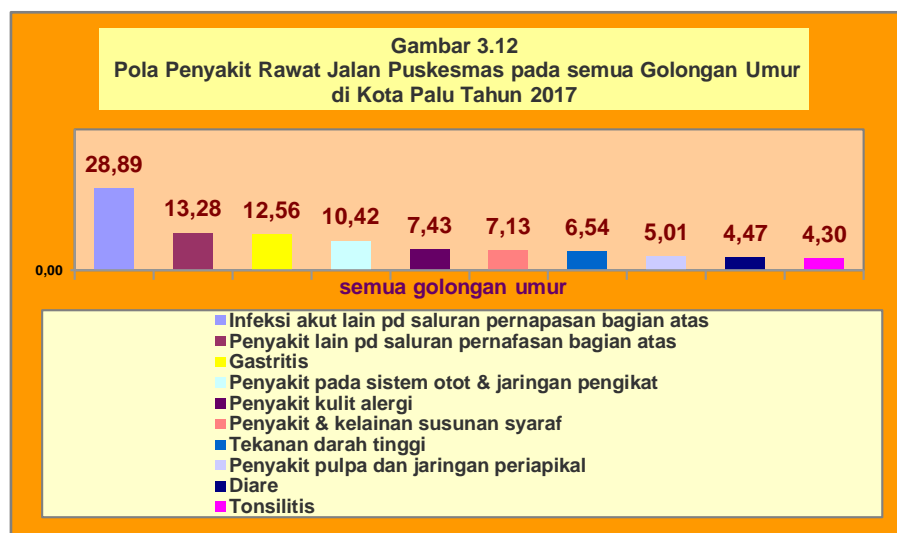
Penyakit rawat jalan Puskesmas merupakan penyakit dalam wilayah maupun luar wilayah Puskesmas. Secara umum pola penyakit berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas untuk Semua Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2017**

No	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Infeksi akut lain pada saluran pernafasan bagian atas	41.541	28,89
2.	Penyakit lain pada saluran pernafasan bagian atas	19.089	13,28
3.	Gastritis	18.056	12,56
4.	Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat (penyakit tulang belulang, radang sendi termasuk reumatik)	14.982	10,42
5.	Penyakit kulit alergi	10.681	7,43
6.	Penyakit dan kelainan susunan syaraf lainnya	10.246	7,13
7.	Tekanan darah tinggi	9.400	6,54
8.	Penyakit pulpa dan jaringan periapikal	7.202	5,01
9.	Diare	6.421	4,47
10.	Tonsilitis	6.176	4,30
	<b>Jumlah</b>	<b>143.794</b>	<b>100</b>

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Dari gambar terlihat bahwa pola penyakit rawat jalan di Puskesmas masih didominasi oleh penyakit-penyakit infeksi, sehingga perlu mendapat perhatian yang lebih serius karena penyakit ini lebih banyak disebabkan oleh lingkungan yang tidak saniter. Sementara itu penyakit degeneratif seperti tahun sebelumnya juga masih masuk sepuluh penyakit terbesar yang ada pada rawat jalan di Puskesmas.

## 2. Pola Penyakit di Rumah Sakit

Pola penyakit di Rumah Sakit dibagi menjadi 2 bagian yaitu pola penyakit rawat jalan dan pola penyakit rawat inap. Berdasarkan laporan dari 8 Rumah Sakit di Kota Palu (RSU Undata, RSU Anutapura, RSU Madani, RSU Budi Agung, RSU Wirabuana, RS Bhayangkara, RS Alkhaerat dan RSIA Nasanapura).

10 besar pola penyakit untuk rawat jalan dan rawat inap Rumah Sakit selama Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Pola Penyakit Rawat Jalan Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2017**

No	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Hipertensi esensial (primer)	8.579	19,74
2.	Penyakit Ginjal (Urologi)	6.233	14,34
3.	Diabetes melitus	5.824	13,40
4.	Pemyakit pada jantung dan pembuluh darah lainnya	5.392	12,41
5.	Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat	4.657	10,72
6.	Katarak	3.138	7,22
7.	Penyakit kulit dan jaringannya	2.776	6,39
8.	Dispepsia	2.682	6,17
9.	Bronchitis	2.165	4,98
10.	Infeksi saluran pernafasan bagian atas akut lainnya	2.007	4,62
<b>Jumlah</b>		<b>43.453</b>	<b>100</b>

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**Tabel 3.4**  
**Pola Penyakit Rawat Inap Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2016**

No.	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Dispepsia	3.814	24,07
2.	Diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi)	2.644	16,69
3.	Infeksi saluran pernafasan bagian atas akut lainnya	2.523	15,92
4.	Penyulit kehamilan dan persalinan lainnya	1.606	10,14
5.	Demam tipoid dan paratipoid	1.121	7,07
6.	Katarak	981	6,19
7.	Hipertensi esensial (primer)	937	5,91
8.	Diabetes melitus	783	4,94
9.	Bronchitis	755	4,76
10.	Pemyakit pada jantung dan pembuluh darah lainnya	682	4,30
<b>Jumlah</b>		<b>15.846</b>	<b>100</b>

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2017



Berdasarkan tabel terlihat bahwa penyakit infeksi penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus sudah sama-sama menduduki peringkat teratas baik pada penyakit rawat inap maupun rawat jalan di Rumah Sakit.

Akibat dari kondisi di atas, program kesehatan mempunyai *double burden* dimana penyakit infeksi belum selesai ditanggulangi telah muncul penyakit degeneratif dimana tata laksana penanggulangannya sangat berbeda dengan penyakit infeksi. Fokus program untuk penanggulangan penyakit degeneratif adalah kegiatan promotif dan preventif karena sangat erat kaitannya dengan gaya hidup masyarakat, dan untuk penyakit infeksi adalah perbaikan lingkungan dan kegiatan kuratif.

### 3. Penyakit Menular

#### a. Penyakit Menular Langsung

##### 1) Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Penyakit ISPA khususnya pneumonia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia terutama pada balita. ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di Puskesmas yaitu 40% - 60% dan Rumah Sakit yaitu 15% - 30% (Pedoman Pengendalian ISPA). Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2013, pneumonia termasuk penyebab kematian terbesar pada balita.

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (*alveoli*), infeksi dapat disebabkan oleh kuman *pneumococcus*, *staphylococcus*, *streptococcus*, dan virus. Selain itu juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia  $\leq 2$  tahun, usia  $\geq 65$  tahun dan orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi). Episode penyakit batuk pilek pada balita diperkirakan sebesar 3-6 kali pertahun. Ini berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3-6 kali setahun.

Program P2 ISPA dititikberatkan pada penanggulangan pneumonia Balita. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan insiden pneumonia adalah 15-20% pada balita. Di Indonesia, program P2 ISPA Nasional menetapkan angka 5,19% balita sebagai target penemuan penderita per tahun di suatu wilayah kerja.

Berdasarkan laporan seksi P2 Dinas Kesehatan Kota Palu, jumlah penderita ISPA pneumonia pada Tahun 2017 adalah 2.174 penderita, mengalami penurunan sebesar 13,31% dibandingkan cakupan Tahun 2016 (2.508 penderita). Dari sebanyak 2.174 penderita (laki-laki 1.185, perempuan 989) 87,13% terjadi pada

balita, sisanya sebesar 321 kasus (12,86%) terjadi pada golongan umur  $\geq 5$  tahun. Sejauh ini belum ada kasus penderita yang meninggal karena pneumonia.

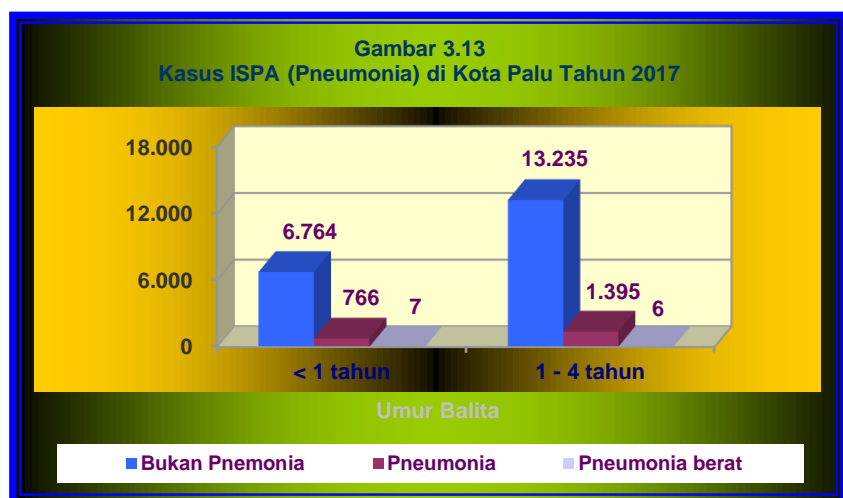
Sementara itu jika dilihat dari jenis ISPA pada anak Balita maka terdapat beberapa klasifikasi seperti yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.5**  
**Distribusi Kasus Pneumonia Berdasarkan Klasifikasi**

Klasifikasi	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
- Bukan Pneumonia	19.884	17.524	19.128	21.544	18.999
- Pneumonia	4.306	4.027	3.475	2.498	2.174
- Pneumonia Berat	35	23	19	10	13
- Meninggal	0	0	0	0	0

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Adapun gambaran kasus ISPA (Pneumonia) pada balita dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

## 2) Diare

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berpotensi untuk menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Menurut WHO dan Uniceff, sebanyak 1,9 juta anak balita yang meninggal karena penyakit diare diantara 2 milyar kasus yang terjadi di seluruh dunia dalam setiap tahun, dan 78% kasus kematian terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Berdasarkan hasil Riskesdas 2013, *period prevalence* diare adalah 3,5%, angka ini lebih kecil dari hasil Riskesdas 2007 yang mencapai 9%.

Beberapa faktor penyebab timbulnya penyakit diare disebabkan oleh kuman melalui kontaminasi makanan/minuman yang tercemar tinja dari faktor resiko

lainnya yaitu faktor penjamin dan faktor lingkungan. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama lintas program/sektor terkait serta partisipasi aktif dari masyarakat, sehingga kejadian diare dapat lebih ditekan. Selain itu program P2 diare juga lebih aktif dalam kegiatan penemuan dan pengobatan penderita diare bagi semua umur, serta rehidrasi rumah tangga, dan juga menitikberatkan pada pelaksanaan penanggulangan KLB.

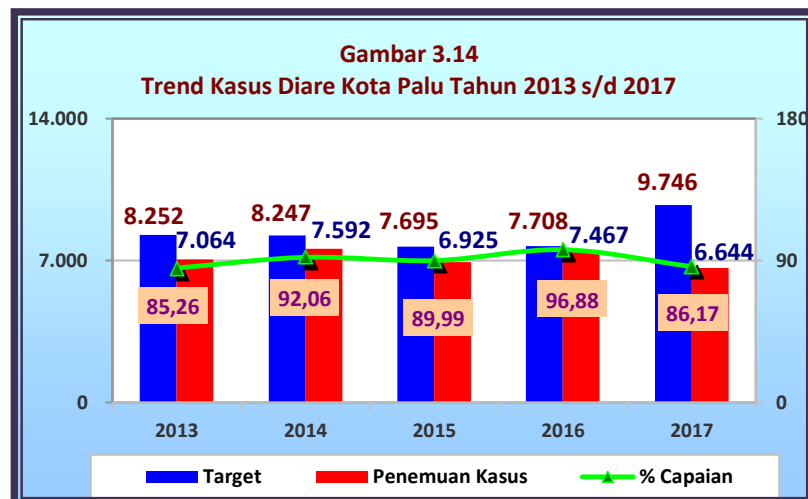
Berdasarkan laporan Puskesmas, jumlah penemuan penderita diare di Kota Palu Tahun 2016 adalah 7.467 kasus (laki-laki 3.756, perempuan 3.711) dari target 7.708 balita (96,88%) mengalami peningkatan sebesar 10,16% jika dibandingkan penemuan Tahun 2015 yaitu 6.925 kasus (89,99% dari target 7.695 balita).

**Tabel 3.6**  
**Distribusi Kasus Diare Berdasarkan Kelompok Umur**  
**Di Kota Palu Tahun 2013 s/d 2017**

Gol. Umur	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
< 1 Tahun	1.059 (1 Mnngl)	1.087 (1 Mnngl)	865 (3 Mnngl)	1.018 (4 Mnngl)	840 (0 Mnngl)
1 – 4 Tahun	2.463	2.546	2.368	2.552	2289
> 5 Tahun	3.542 (1 Mnngl)	3.959	3.685	3.897	3515

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Adapun trend kasus diare selama 5 tahun terakhir di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Resiko terjadinya penyakit diare di Kota Palu masih disebabkan oleh rendahnya PHBS di masyarakat. Olehnya itu upaya penanggulangan penyakit diare

telah dilakukan melalui kegiatan penemuan dan pengobatan penderita di sarana kesehatan, pembentukan pojok Oralit, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengendalian penyakit diare di 12 Puskesmas pada setiap triwulan. Hal ini sejalan dengan pernyataan WHO-UNICEF yang merekomendasikan pemberian oralit, tablet zinc, pemberian ASI dan makanan serta selektif antibiotika merupakan bagian utama dari manajemen penyakit diare.

### 3) Tuberculosis Paru

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *mycobacterium tuberculosis*, yang menyebar melalui *droplet* orang yang telah terinfeksi basil tuberkulosis, bersama dengan malaria dan HIV/AIDS, TB menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDGs. Penyakit TB Paru juga merupakan salah satu program prioritas pada tingkat dunia, hal ini disebabkan karena TB merupakan penyebab kematian nomor 1 dari golongan penyakit infeksi dan nomor 3 setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan pada semua kelompok usia.

Penyakit TB menyerang sebagian besar kelompok usia kerja produktif, kelompok ekonomi lemah dan berpendidikan rendah sehingga pada Tahun 1990 WHO memperkirakan dari setiap 100.000 penduduk Indonesia terdapat 210 penderita baru BTA positif. Dari keadaan tersebut maka pengobatan dengan strategi *DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse)* tetap dipertahankan karena merupakan pengobatan dengan strategi yang paling efektif sesuai rekomendasi WHO.

Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan *Case Notification Rate (CNR)*, prevalensi (didefinisikan sebagai jumlah kasus tuberkulosis pada suatu titik waktu tertentu), dan mortalitas/kematian (didefinisikan sebagai jumlah kematian akibat tuberkulosis dalam jangka waktu tertentu).

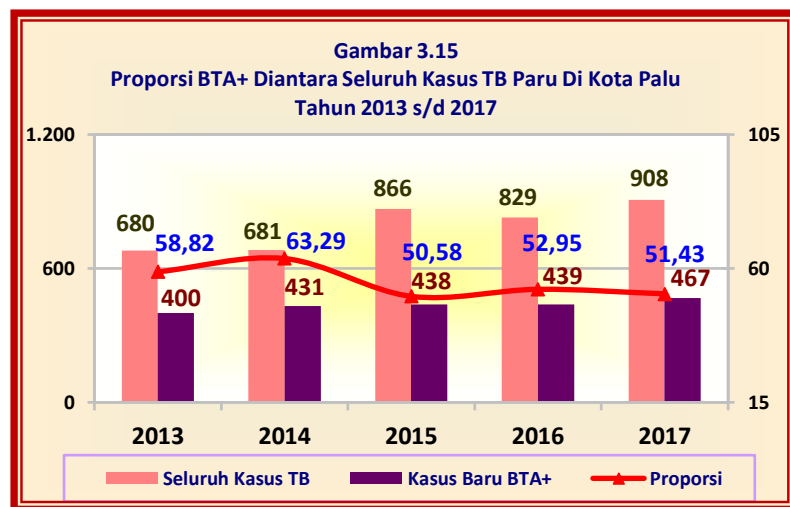
Pada Tahun 2017 di Kota Palu ditemukan jumlah kasus baru BTA+ sebanyak 467 kasus, meningkat jika dibandingkan jumlah kasus Tahun 2016 yaitu 439 kasus. Menurut jenis kelamin, kasus BTA+ pada laki-laki selalu lebih tinggi daripada perempuan, dimana dari 467 kasus BTA+, jumlah penderita laki-laki sebesar 289 dan perempuan 178.

**Tabel 3.7**  
**Capaian Indikator Program TB Kota Palu Tahun 2017**

No.	Uraian	Satuan	Target	Capaian
1.	Angka Penemuan Penderita Baru ( <i>Case Detection Rate/CDR</i> )	%	> 70	61,54
2.	Angka Notifikasi ( <i>Case Notification Rate/CNR</i> )			
	- Kasus Baru BTA+	/100.000 pddk		129,24
	- Seluruh Kasus TB	/100.000 pddk		251,28
3.	Angka Konversi ( <i>Conversion Rate</i> )	%	> 80	79,44
4.	Angka Kesembuhan ( <i>Cure Rate</i> )	%	> 85	86,35
5.	Angka Keberhasilan ( <i>Succes Rate</i> )	%	> 87	86,85
6.	Angka Kematian ( <i>Case Fatality Rate/CFR</i> )	/100.000 pddk	0	6,9

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Proporsi pasien baru BTA+ diantara semua kasus TB menggambarkan prioritas penemuan pasien TB yang menular diantara seluruh pasien TB paru yang diobati. Angka ini diharapkan tidak lebih rendah dari 65%.

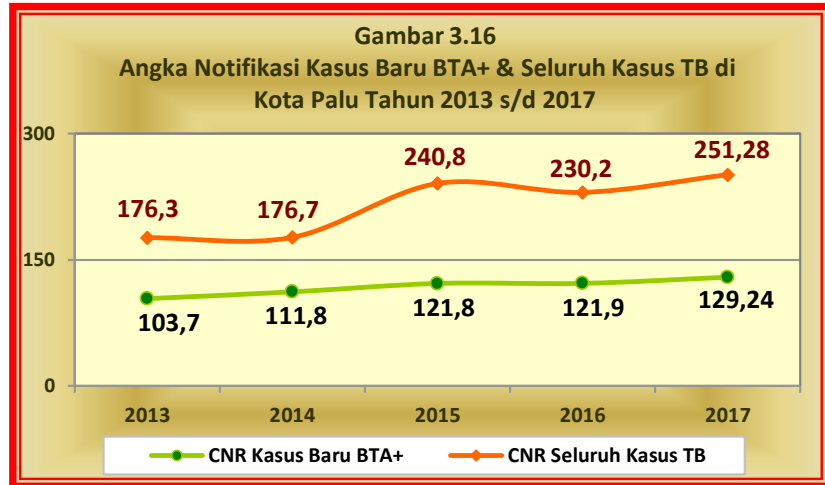


Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Terlihat bahwa proporsi pasien baru BTA+ selama 4 tahun terakhir berada di bawah 65%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya mutu diagnosis sehingga berakibat pada kurangnya prioritas untuk menemukan pasien TB BTA+.

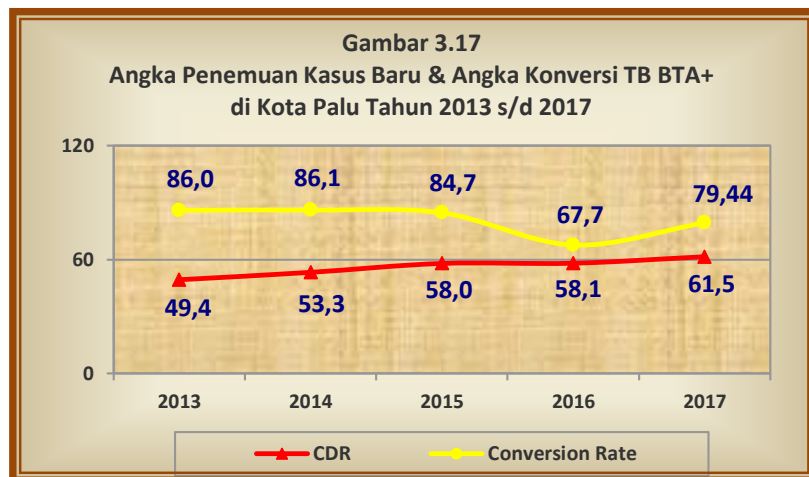
Angka notifikasi kasus (*Case Notification Rate/CNR*) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat di antara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini menggambarkan kecenderungan peningkatan atau penurunan penemuan pasien pada suatu wilayah.

Selama 5 tahun terakhir CNR di Kota Palu baik untuk kasus baru BTA+ maupun seluruh kasus TB cenderung mengalami peningkatan. Selain peran petugas Puskesmas dalam penemuan kasus di wilayahnya, kontribusi Rumah Sakit juga sangat berperan dalam peningkatan penemuan kasus TB.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah Angka penemuan kasus (*Case Detection Rate/CDR*), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA+ yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA+ yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Terlihat dari gambar terjadi kecenderungan peningkatan angka penemuan kasus (CDR) BTA+ di Kota Palu selama 5 tahun terakhir, namun demikian Kota Palu belum berhasil mencapai target standar angka penemuan kasus yang telah ditetapkan oleh WHO sebesar 70%.

#### 4) Kusta

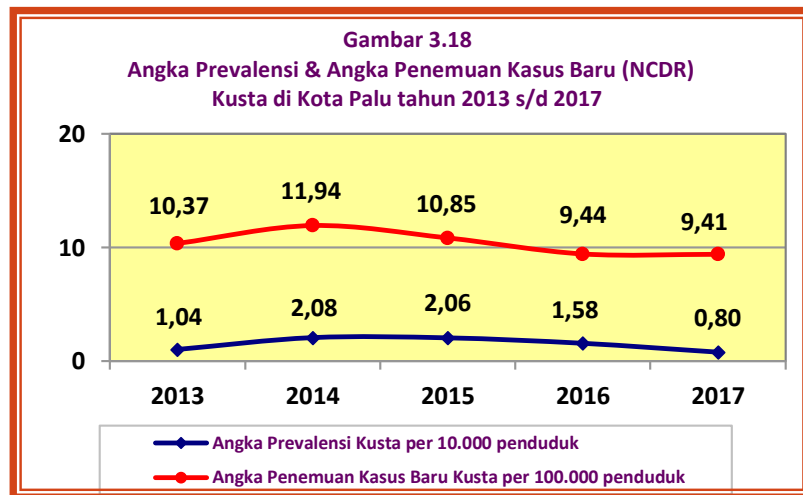
Penyakit kusta disebut juga penyakit Lepra atau penyakit Hansen adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Lepra* yang menyerang kulit, saraf tepi dan jaringan tubuh lainnya dengan lama masa inkubasi 2-5 tahun terkadang sampai dengan 20 tahun. Adapun tanda-tanda penyakit kusta yaitu adanya kelainan kulit berupa bercak seperti panu atau kemerahan.

Pada dasarnya penyakit kusta dibagi menjadi 2 tipe yaitu : Kusta Basah atau *Multy Bacilli* (MB) dan Kusta Kering atau *Pausy Bacilli* (PB). Penanganan Kusta melalui program *Multi Drugs Treatment* (MDT) dengan kegiatan penemuan penderita (aktif dan pasif), pengobatan, pengendalian pengobatan, dan pencegahan kecacatan. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, sehingga menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

Di masyarakat Indonesia, besarnya masalah penyakit kusta lebih diperberat oleh adanya stigma bahwa penyakit kusta adalah penyakit kutukan, akibatnya penderita sulit ditemukan, tetapi dengan adanya penyuluhan masyarakat tentang penyakit kusta maka stigma di masyarakat sudah mulai menurun.

Di Kota Palu *prevalensi rate* kusta pada Tahun 2017 adalah 0,80 per 10.000 penduduk, menurun sebesar 0,78% jika dibandingkan Tahun 2016 (1,58 per 10.000 penduduk). Angka ini belum bisa mencapai target nasional yaitu <1 per 10.000 penduduk. Dengan jumlah kasus tercatat sebanyak 29 orang yang terdiri dari penderita kusta PB sebanyak 1 orang (laki-laki 1, perempuan 0) dan kusta MB sebanyak 28 orang (laki-laki 21, perempuan 8).

Begitu pula halnya dengan angka penemuan kasus baru (NCDR/*New Case Detection Rate*) Kota Palu Tahun 2017 adalah 9,41 per 100.000 penduduk, menurun sebesar 0,03% jika dibandingkan Tahun 2016 (9,44 per 100.000 penduduk), namun angka ini belum bisa mencapai target nasional yaitu <10 per 100.000 penduduk. Dengan jumlah kasus baru sebanyak 34 orang yang terdiri dari penderita kusta PB sebanyak 2 orang (laki-laki 0, perempuan 2) dan kusta MB sebanyak 32 orang (laki-laki 22, perempuan 10).



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan telah menetapkan 33 propinsi di Indonesia ke dalam 2 kelompok beban kusta, yaitu beban kusta tinggi (*high burden*) dan beban kusta rendah (*low burden*). Disebut *high burden* jika NCDR  $\geq 10$  per 100.000 penduduk atau jumlah kasus baru lebih dari 1.000 kasus, dan *low burden* jika NCDR  $< 10$  per 100.000 penduduk atau jumlah kasus baru kurang dari 1.000 kasus. Dari gambar di atas terlihat bahwa Kota Palu termasuk kedalam kelompok kusta *high burden*.

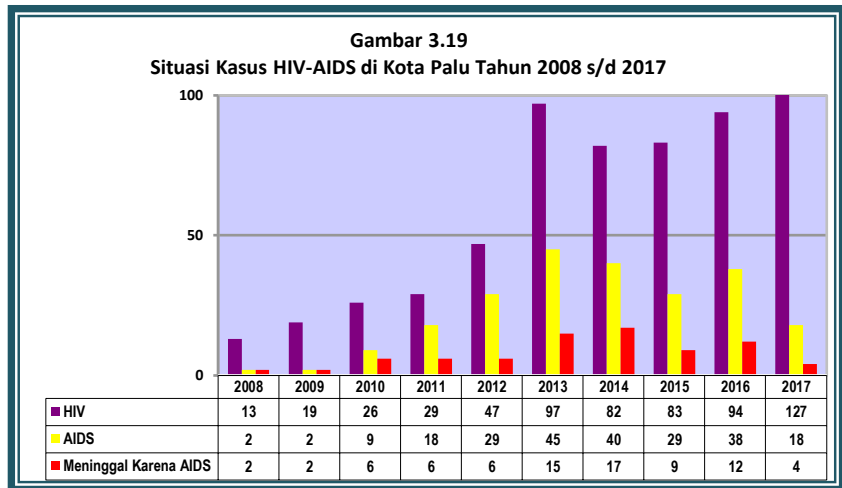
## 5) HIV dan AIDS

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh, dan menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu layanan *Voluntary, Counseling, and Testing (VCT)*, *sero survey*, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

Epidemi HIV berkembang sangat pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus ini telah mengakibatkan kematian 25 juta orang dan saat ini telah terdapat lebih dari 33 juta orang yang hidup dengan HIV. Di Indonesia hampir tidak ada propinsi yang dinyatakan bebas dari HIV dan AIDS, bahkan diperkirakan saat ini HIV dan AIDS sudah terdapat di lebih dari separuh kabupaten/kota di seluruh Indonesia.



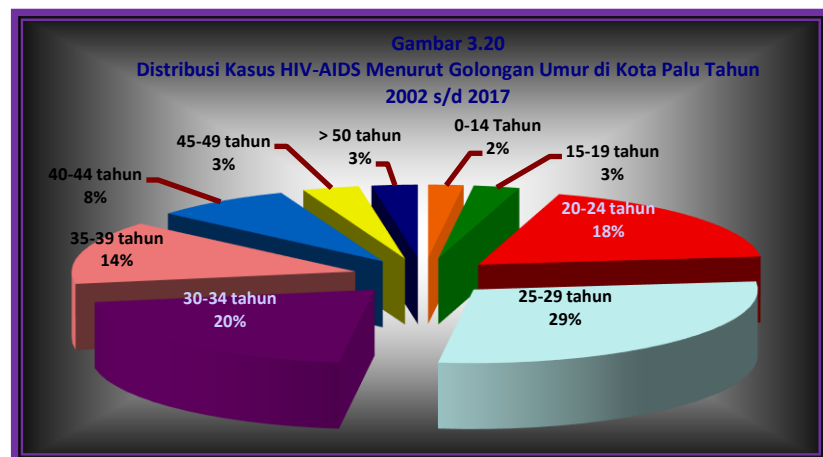


Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Jumlah kasus HIV dan AIDS di wilayah Kota Palu dari tahun ke tahun semakin menunjukkan trend peningkatan. Sejak Tahun 2002 sampai sekarang total penderita HIV-AIDS di Kota Palu adalah 650 orang, dengan 255 orang dinyatakan positif AIDS dan 95 orang diantaranya telah meninggal.

Pada Tahun 2017 jumlah kasus HIV adalah 127 orang (laki-laki 84 dan perempuan 43) dengan kasus AIDS sebesar 18 orang (laki-laki 14 dan perempuan 4) dan jumlah penderita yang meninggal sebesar 4 orang.

Menurut jenis kelamin, persentase kasus HIV-AIDS di Kota Palu s/d Tahun 2016 bisa dikatakan seimbang antara laki-laki dan perempuan (57:43). Dan jika berdasarkan kelompok umur, proporsi kasus HIV-AIDS di Kota Palu dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Gambaran kasus HIV-AIDS menurut kelompok umur menunjukkan bahwa sebagian besar kasus HIV-AIDS terdapat pada rentang usia 20-39 tahun. Kelompok umur tersebut masuk ke dalam kelompok usia produktif yang aktif secara seksual

dan termasuk kelompok umur yang menggunakan Napza suntik.

HIV bisa ditularkan melalui berbagai cara penularan, yaitu hubungan seksual lawan jenis (heteroseksual), hubungan sejenis (homoseksual/biseksual), penggunaan jarum suntik secara bergantian, transfusi darah, dan melalui jalur penularan dari ibu HIV(+) kepada bayi yang dikandungnya. Lebih dari 90% kasus bayi yang terinfeksi HIV ditularkan melalui proses dari ibu ke bayi.

Dalam perkembangannya baik di bidang sosial, demografis, serta seiring dengan meningkatnya migrasi penduduk, populasi beresiko tinggi penularan IMS akan meningkat pesat. Dalam kaitannya dengan infeksi HIV dan AIDS, telah banyak bukti yang menunjukkan bahwa IMS dapat meningkatkan resiko penularan/transmisi HIV melalui hubungan seksual (IMS sebagai salah satu faktor infeksi HIV). Infeksi HIV dapat mempengaruhi IMS dalam hal perjalanan penyakitnya, diagnosis, serta responnya terhadap pengobatan. Meningkatnya infeksi HIV menyebabkan semakin rumitnya penatalaksanaan dan penanggulangan penyakit IMS lainnya. Oleh karena itu dalam rangka pengendalian HIV dan AIDS, salah satu upaya penting yang perlu dilakukan adalah penanggulangan IMS.

## **b. Penyakit Menular Bersumber Binatang**

### **1) Malaria**

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen dalam *Millenium Development Goals* (MDGs), karena sampai saat ini masih menjadi ancaman dan sering menimbulkan KLB di beberapa wilayah Indonesia, khususnya Sulawesi Tengah, walaupun sudah beberapa tahun terakhir di Kota Palu angka kesakitan malaria sangat rendah dan kebanyakan merupakan kasus impor.

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*anopheles*) betina, yang dapat menyerang semua orang baik laki-laki dan perempuan pada semua kelompok umur (bayi, anak-anak dan orang dewasa).

Kementerian Kesehatan telah menetapkan stratifikasi endemisitas malaria suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu :

- a. Endemisitas tinggi, bila API >5 per 1.000 penduduk
- b. Endemisitas sedang, bila API berkisar antara 1–5 per 1.000 penduduk

- c. Endemisitas rendah, bila API berkisar antara 0–1 per 1.000 penduduk
- d. Non Endemis adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (daerah pembebasan malaria) atau API = 0

Kota Palu tergolong ke dalam daerah dengan tingkat endemisitas rendah (*Low Case Incidence*), dimana pencapaian API (*Annual Parasite Incidence*) selama 5 tahun terakhir selalu <1 per 1.000 penduduk. Capaian API Pada Tahun 2017 sebesar 0,003 (‰), dimana dari 46 kelurahan yang ada hanya 1 kelurahan yang tergolong *low case incidence* dengan menyumbang 1 kasus, sisanya 45 kelurahan bisa dikatakan *zero case incidence*

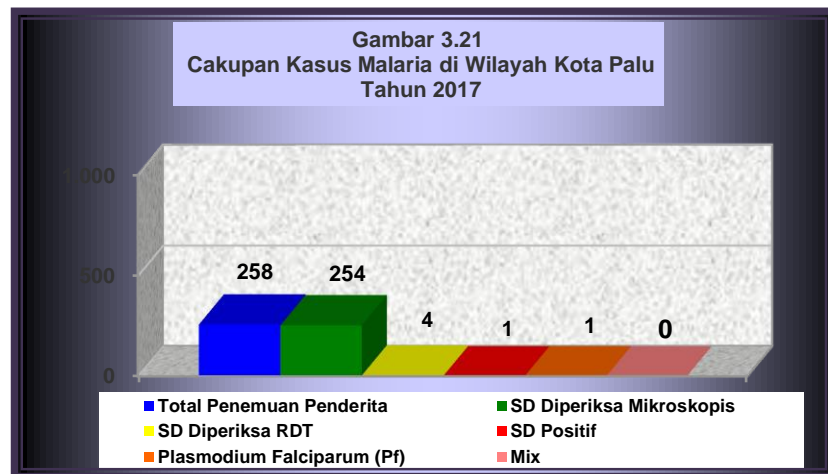
**Tabel 3.8**  
**Situasi Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2013 s/d 2017**

Tahun	Malaria Klinis	Pemeriksaan Sediaan Darah			API Per-1.000 Penduduk
		SD Diperiksa	SD Positif	SPR (%)	
2013	702	702	3	0,43	0,008
2014	492	492	6	1,22	0,016
2015	511	511	5	0,98	0,014
2016	324	324	2	0,62	0,006
2017	258	258	1	0,39	0,003

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Berdasarkan capaian seperti yang terlihat pada tabel di atas, maka dapat dikatakan Kota Palu pada Tahun 2016 mencapai eliminasi penyakit malaria. Hal ini juga telah dibuktikan pada Tahun 2014 Kota Palu telah berhasil mendapatkan sertifikat eliminasi malaria dari Kementerian Kesehatan RI.

Terdapat 2 jenis sediaan darah untuk mendeteksi penyakit malaria yaitu melalui pemeriksaan mikroskopis dan RDT (*Rapid Diagnostic Test*). Pemeriksaan mikroskopis menghasilkan hasil tes sediaan darah yang lebih akurat dibandingkan RDT. Pada Tahun 2017 semua *suspect* malaria yang berobat ke UPK (Unit Pelayanan Kesehatan) telah diperiksa sediaan darahnya di laboratorium, baik secara mikroskopis maupun RDT.

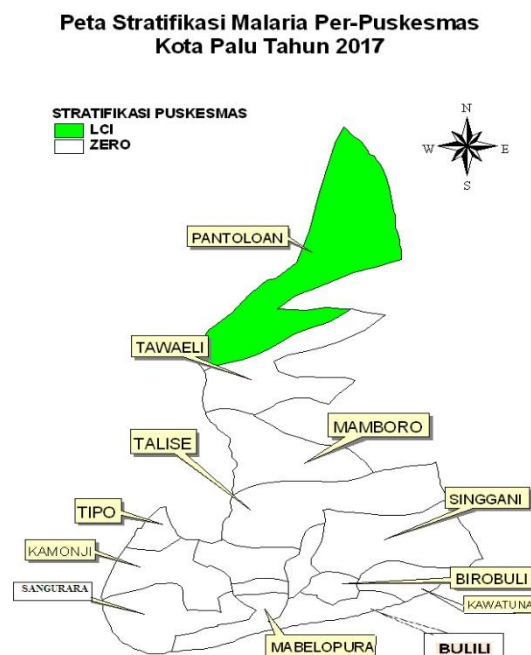


Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Dengan melihat kondisi Kota Palu yang merupakan Ibu Kota Propinsi Sulawesi Tengah dan merupakan daerah transit maka terdapat juga pelayanan kasus dari luar wilayah, yaitu sebanyak 26 kasus dengan semua kasus terkonfirmasi laboratorium (menggunakan mikroskop), dengan 7 kasus positif.

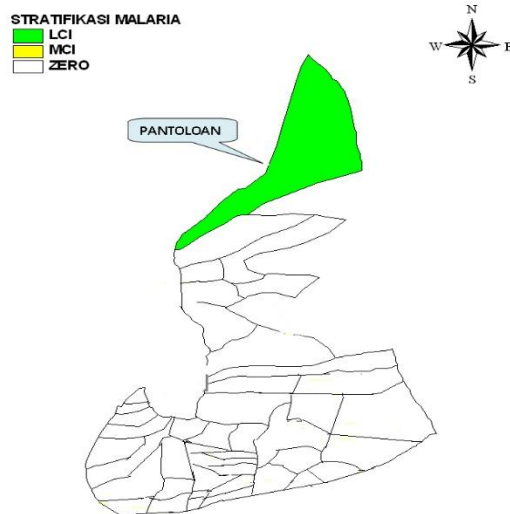
Peta stratifikasi malaria Kota Palu diperoleh dan dibuat berdasarkan laporan hasil kegiatan Program P2 Malaria, melalui *Passive Case Detection (PCD) Facility Based*. Peta stratifikasi malaria bertujuan untuk mengetahui tingkat endemisitas malaria di Kota Palu. Berikut dapat dilihat gambarannya :

**Gambar 3.22**



**Gambar 3.23**

### Peta Stratifikasi Malaria Per-Kelurahan Kota Palu Tahun 2017



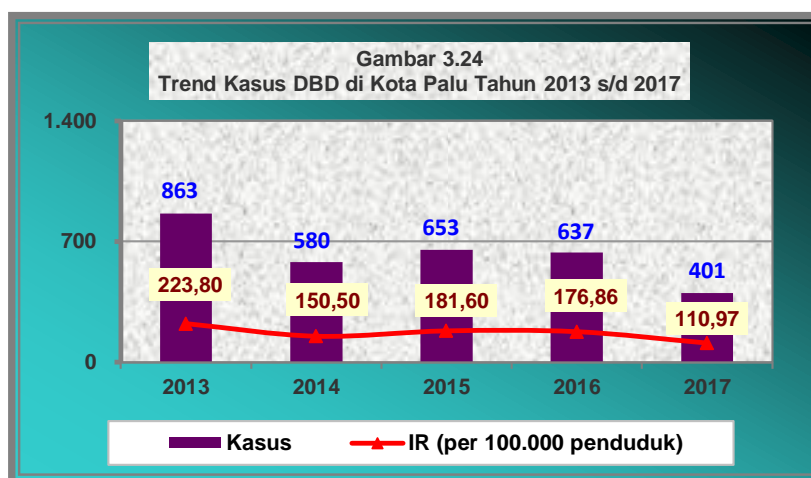
## 2) Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam berdarah adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, misalnya *aedes aegypti* atau *aedes albopictus*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

Kota Palu merupakan daerah perkotaan dengan peningkatan arus transportasi dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta dikelilingi oleh daerah-daerah dengan endemisitas dan kepadatan vektor yang juga tinggi sehingga merupakan daerah yang berpotensi terhadap terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB).

Menemukan kasus DBD secara dini bukanlah hal yang mudah dikarenakan gejala awal perjalanan penyakit dan tanda yang tidak spesifik, sehingga agak sulit membedakannya dengan penyakit infeksi lainnya. Penegakan diagnosis DBD (secara klinis) sesuai kriteria WHO sekurang-kurangnya memerlukan pemeriksaan trombosit dan hematokrit secara berkala. Sedangkan untuk penegakan diagnosis laboratoris DBD diperlukan pemeriksaan serologis uji HI (*haemagglutination inhibition test*) atau ELISA (IgM/IgG) yang saat ini telah tersedia dalam bentuk *rapid test* (misalnya *dengue rapid strip test*), PCR (*polymerase chain reaction*) atau isolasi virus.

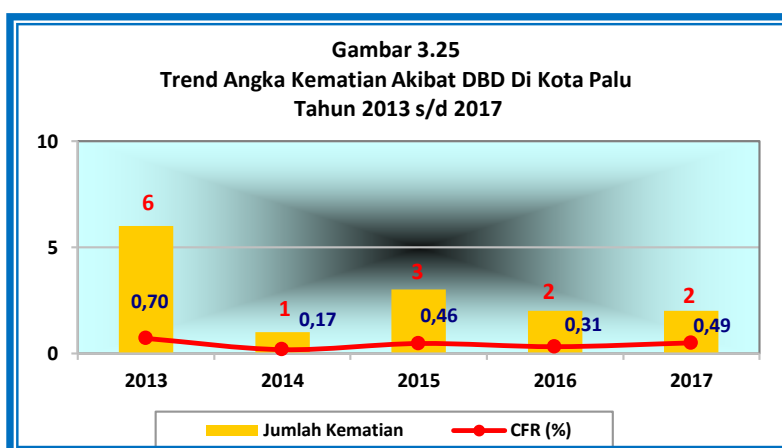
Berdasarkan data surveilans penyebaran kasus DBD di 46 wilayah kelurahan yang ada disimpulkan bahwa secara keseluruhan wilayah Kota Palu tergolong daerah endemis DBD.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Terlihat bahwa pada Tahun 2017 terjadi penurunan kasus DBD dibandingkan tahun sebelumnya, dan pencapaian IR Kota Palu masih sangat tinggi jika dibandingkan angka standar nasional (<20 per 100.000 penduduk).

Untuk jumlah kematian akibat penyakit DBD juga menurun, dimana CFR (Case Fatality Rate) pada Tahun 2017 sebesar 0,49% meningkat sebesar 0,18% jika dibandingkan Tahun 2016, namun demikian angka CFR Kota Palu sudah mencapai standar nasional sebesar <1%.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Kematian akibat DBD kemungkinan disebabkan oleh keterlambatan keluarga membawa pasien ke RS, akibat kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai gejala spesifik/akibat yang ditimbulkan oleh penyakit DBD sehingga terjadi keterlambatan penanganan penderita DBD di pelayanan kesehatan.

### 3) Rabies

Rabies merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi akut (bersifat zoonosis) pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus (golongan *Rabdovirus*) dan ditularkan melalui gigitan hewan seperti anjing, kucing, kera, kelelawar, musang dan serigala yang di dalam tubuhnya mengandung virus.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam memantau upaya pengendalian rabies, yaitu GHPR (kasus Gigitan Hewan Penular Rabies), PET/*Post Exposure Treatment* (penatalaksanaan kasus gigitan), dan kasus yang positif rabies dan mati berdasarkan uji *Lyssa*.

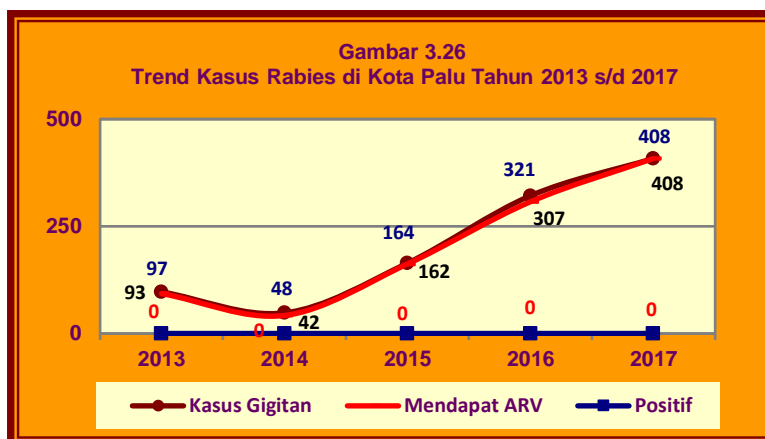
Penyakit rabies ditularkan ke manusia melalui gigitan dari hospes yang sudah terjangkit virus *Lyssa*, sedangkan penularan antara hospes juga melalui gigitan dimana anjing sehat akan tertular jika digigit oleh anjing yang sudah terjangkit virus rabies.

Penyakit rabies termasuk salah satu penyakit zoonosis yang penting di Indonesia karena belum ditemukan obat/cara yang efektif untuk menyembuhkan penderita Rabies. Hal ini disebabkan karena *Case Fatality Rate* (CFR) Rabies adalah 100%, artinya bahwa setiap kasus yang dinyatakan positif rabies akan berakhir dengan kematian pada hampir semua penderita rabies baik manusia maupun hewan. Tingginya CFR pada penyakit rabies tergantung dari lamanya penatalaksanaan korban kasus gigitan tersangka rabies, banyaknya gigitan dan jarak tempat gigitan dengan otak.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang masih dinyatakan belum bebas rabies. Indikator program rabies adalah semua kasus gigitan ditangani sesuai standar, yakni pencucian luka dan pemberian VAR (Vaksin Anti Rabies) sesuai dengan indikasi. Setiap kasus gigitan harus mendapatkan VAR dengan kategori sebagai berikut :

1. Hewan penggigit lari/hilang dan tidak dapat ditangkap, dilakukan pemberian VAR lengkap.
2. Hewan penggigit dibunuh dan spesimen otak dapat diperiksa di laboratorium, bila hasilnya positif lanjutkan pemberian VAR, sedangkan bila negatif maka stop pemberian VAR.
3. Hewan penggigit ditangkap dan diobservasi selama 10-14 hari. Bila dalam kurun waktu tersebut hewan mati, maka pemberian VAR dilanjutkan sampai tuntas, tetapi bila hewan tetap sehat maka pemberian VAR tetap dilanjutkan.

Perkembangan kasus Rabies di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Sudah 5 tahun terakhir di Kota Palu tidak terdapat kasus gigitan yang didiagnosis positif rabies. Adapun pada Tahun 2017, terdapat 408 kasus gigitan, dengan kasus gigitan tertinggi berada di wilayah Puskesmas Bulili dengan 80 kasus dan terendah di wilayah Puskesmas Tipo dengan hanya 4 kasus gigitan. Dari 408 kasus gigitan, semuanya mendapat ARV. Dari semua kasus gigitan yang terjadi, tidak ada kasus gigitan pada manusia yang dinyatakan positif rabies, namun untuk hewan penular terdapat 29 kasus positif rabies.

Penanggulangan kasus rabies di Kota Palu telah dilakukan melalui kegiatan pengawasan dan monitoring kasus pada daerah rawan rabies serta pemberian VAR (Vaksin Anti Rabies) bagi penderita yang positif rabies melalui pemeriksaan laboratorium dan kepada orang tanpa hasil pemeriksaan dari laboratorium tetapi dengan lokasi gigitan yang dianggap rawan serta perawatan luka gigitan.

#### 4. Penyakit Tidak Menular

Pembangunan kesehatan Indonesia saat ini dihadapkan pada *Triple Burden* yaitu penyakit menular, penyakit tidak menular, dan *re-emerging disease*. Pola penyakit saat ini mengalami transisi epidemiologi. Perubahan pola penyakit ditandai dengan beralihnya penyebab kematian yang semula didominasi oleh penyakit menular bergeser ke penyakit tidak menular. Olehnya itu penyakit tidak menular menjadi tantangan baru dalam pembangunan kesehatan.

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, kanker, diabetes melitus, cedera serta penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) merupakan 60% penyebab kematian di seluruh dunia dengan 35 juta kematian setiap tahunnya (WHO, 2010). Bila merujuk pada



referensi WHO 2010 terlihat jelas bahwa persentase kematian akibat PTM dan cedera di dunia menempati proporsi yang besar dibandingkan penyakit menular.

Di Indonesia, kasus PTM yang menjadi perhatian dan pengendalian akhir-akhir ini adalah kasus hipertensi, jantung, diabetes melitus tipe II, PPOK, kanker leher rahim, asma, dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM merupakan penyakit kronis dan/atau katastrofis yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 terungkap bahwa prevalensi penyakit menular adalah sebagai berikut : Hipertensi 25,8%, stroke 12,1%, asma 4,5%, diabetes melitus 2,1%, tumor/kanker 1,4%, penyakit gagal jantung 0,3%, dan penyakit gagal ginjal kronik 0,2%. Sedangkan di Propinsi Sulawesi Tengah juga terjadi peningkatan prevalensi penyakit tidak menular yaitu Hipertensi dari 28% (2007) menjadi 37% (2013), diabetes melitus dari 1,6% (2007) menjadi 20,2% (2013), dan stroke dari 10% (2007) menjadi 16,15% (2013).

Berbagai faktor resiko PTM antara lain merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, minum-minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup, kegemukan, obat-obatan, dan riwayat keluarga (keturunan). Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor resiko yang telah diidentifikasi.

Dalam rangka pengendalian PTM di Indonesia, berdasarkan Permenkes RI Nomor 144/Menkes/per/VII/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Depkes RI, dibentuklah Direktorat Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

Beberapa kegiatan yang telah dikembangkan dalam upaya pengendalian PTM pada Tahun 2017 di Kota Palu adalah sebagai berikut :

#### 1. Posbindu PTM

Kegiatannya meliputi:

- penggalan informasi faktor resiko tentang riwayat PTM
- pengukuran IMT, lingkar perut, tekanan darah, glukosa, kolesterol darah
- pemeriksaan fungsi paru sederhana, IVA dan CBE, serta sosialisasi kanker leher rahim kepada kelompok masyarakat
- konseling dan penyuluhan
- aktifitas fisik dan olahraga bersama

#### 2. Pengendalian Tembakau

Beberapa upaya yang dikembangkan adalah:

- Pengembangan kawasan tanpa rokok (KTR)
  - Upaya berhenti merokok di fasyankes
  - Kebijakan pengendalian rokok
3. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan peningkatan wawasan/keterampilan SDM
  4. Pengendalian gangguan akibat kecelakaan  
Bertujuan mengendalikan faktor resiko kecelakaan lalu lintas, dengan maksud untuk meminimalisasi tingkat kecacatan dan kematian akibat kecelakaan.
  5. Pengadaan alat dan bahan baku penyakit tidak menular

Situasi penyakit tidak menular di Kota Palu selama Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.9**  
**Jumlah Kasus dan Kematian Penyakit Tidak Menular Kota Palu Tahun 2017**

No.	Data Kasus	Kasus Baru			Kasus Baru			Kematian		
		L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot
1.	Hipertensi	3.927	5.479	<b>9.406</b>	7.508	10.387	<b>17.895</b>	95	97	<b>192</b>
2.	Osteoporosis	1.697	1.992	<b>3.689</b>	795	814	<b>1.609</b>	0	0	<b>0</b>
3.	DM	1.422	1.695	<b>3.117</b>	3.170	4.276	<b>7.446</b>	18	27	<b>45</b>
4.	PJK	1.058	1.139	<b>2.197</b>	2.625	2.761	<b>5.386</b>	54	48	<b>102</b>
5.	Asma	686	662	<b>1.348</b>	392	460	<b>852</b>	6	5	<b>11</b>
6.	PPOK	156	123	<b>279</b>	98	42	<b>140</b>	0	0	<b>0</b>
7.	Stroke	335	188	<b>523</b>	245	237	<b>482</b>	26	24	<b>50</b>
8.	Tumor Payudara	0	25	<b>25</b>	0	15	<b>15</b>	0	10	<b>10</b>
9.	Gagal ginjal kronik	2	1	<b>3</b>	16	17	<b>33</b>	4	5	<b>9</b>
10.	Kanker Leher Rahim	0	3	<b>3</b>	0	1	<b>1</b>	0	1	<b>1</b>

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Kegiatan pencegahan dan penanggulangan PTM telah dilaksanakan di semua Puskesmas di Kota Palu dengan kegiatan : Posbindu PTM, pemeriksaan IVA dan CBE serta penyuluhan bahaya asap rokok dan pemeriksaan kadar COHb di sekolah. Semua Kelurahan di Kota Palu yang berjumlah 46 Kelurahan telah mempunyai Posbindu PTM terintegrasi dengan status aktif. Adapun mengenai kebijakan KTR di sekolah baru mencapai 79,47% (209 sekolah) dari seluruh sekolah yang ada (263 sekolah).

## 5. Penyakit Yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

Berdasarkan data surveilans integrasi, angka kesakitan PD3I di Kota Palu pada Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.10**  
**Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi pada Tahun 2017**

No.	Nama Penyakit	Jumlah Kasus	Persentase (%)
1.	Difteri	0	0
2.	Pertusis	0	0
3.	Tetanus Neonatorum (TN)	0	0
4.	Polio	0	0
5.	Campak	94	100
6.	Hepatitis	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

*Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2017*

### 1) Difteri

Penyakit difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Penyakit ini umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Sampai sekarang di Kota Palu belum terjadi kasus difteri.

### 2) Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani* yang masuk ke dalam tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satu penyebabnya adalah pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus TN banyak ditemukan pada daerah yang cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah.

### 3) Polio / AFP (*Accute Flaccid Paralysis* / Lumpuh Layuh Akut)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem saraf sehingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang umumnya menyerang anak usia 0-3 tahun ini ditandai dengan gejala munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, rasa kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan.

Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit polio, maka pemerintah telah melaksanakan program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi secara rutin, pemberian imunisasi massal pada anak Balita melalui PIN (Pekan Imunisasi Anak Sekolah) dan surveilans AFP.

AFP merupakan kelumpuhan yang sifatnya *flaccid*, lunglai, lemas atau layuh (bukan kaku), atau terjadi penurunan kekuatan otot dan terjadi secara akut (mendadak). Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Untuk itu diperlukan spesimen adekuat yang sesuai persyaratan yaitu diambil  $\leq 14$  hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen  $0^{\circ}\text{C}$ - $8^{\circ}\text{C}$  sampai di laboratorium. Hasil

pemeriksaan virologis dan klinik akan menjadi bukti yang syah dan menyakinkan apakah semua kasus AFP yang terjaring termasuk virus polio atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah masih ada polio liar di masyarakat.

Surveilans AFP pada hakekatnya adalah pengamatan dan penjaringan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya *flaccid* (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis. Surveilans AFP di Kota Palu dilaksanakan dengan 2 metode yaitu *Hospital Based Surveillance (HBS)* di 8 Rumah Sakit dan *Community Based Surveillance (CBS)* di 13 Puskesmas.

Penemuan kasus AFP yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan program surveilans AFP khususnya dan eradikasi polio pada umumnya. Secara statistik jumlah kelumpuhan AFP diperkirakan 2 diantara 100.000 anak usia <15 tahun. Selama Tahun 2017 ditemukan 5 kasus AFP dengan sasaran anak berusia <15 tahun, dengan AFP rate 6,01 per 100.000 <15 tahun dan spesimen adekuat 100% dan telah dibuktikan bahwa semuanya bukan disebabkan virus polio liar.

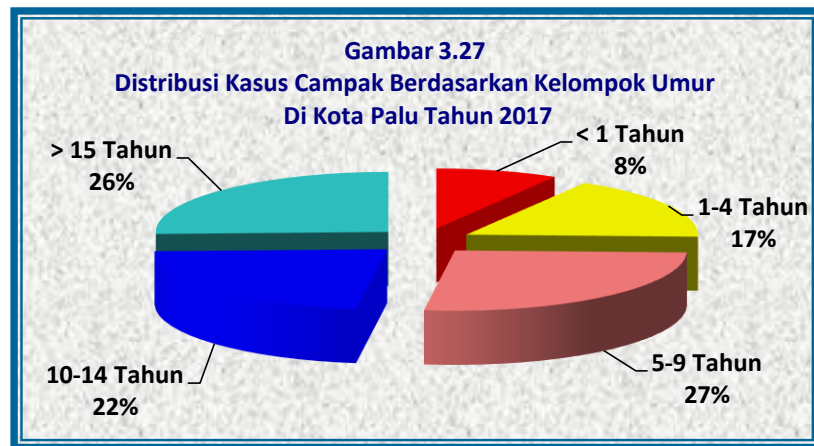
#### 4) Campak

Penyakit campak disebabkan oleh virus campak, golongan *Paramyxovirus*. Penularannya dapat terjadi melalui udara yang terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang telah terinfeksi. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Jika seseorang pernah menderita campak, maka dia akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Pada Tahun 2017 berdasarkan laporan hasil surveilans integrasi ditemukan sebanyak 84 kasus campak klinis melalui *Case Base Measles Surveilans (CBMS)* dan telah dilakukan pemeriksaan serologis sebanyak 94 kasus (100%) sehingga *Incidence Rate (IR)* campak Kota Palu yaitu 26,01 per 100.000 penduduk, agak meningkat jika dibandingkan Tahun 2016 sebesar 22,21 per 100.000 penduduk (hanya 80 kasus).

Menurut kelompok umur, trend kasus campak klinis bervariasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 kasus campak klinis didominasi kelompok umur >15 tahun sebanyak 48,7%, Tahun 2015 didominasi kelompok umur 1-4 tahun sebanyak 33% dan pada Tahun 2016 dan 2017 didominasi kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 33,75% dan 26,60%.

Berikut gambaran distribusi kasus campak di Kota Palu :



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

#### D. STATUS GIZI

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Setiap tahun lebih dari sepertiga kematian anak di dunia berkaitan dengan masalah kurang gizi, yang berakibat melemahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit. Seorang ibu yang mengalami kekurangan gizi pada saat hamil dapat menyebabkan bayinya mengalami BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) sehingga berakibat pada redahnya tingkat kecerdasan pada bayi dan anak. Kekurangan gizi jika tidak ditangani secara dini dapat berlanjut hingga dewasa.

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi balita. Status gizi balita merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup dan produktifitas kerja. Jika ditelusuri tingginya angka kematian pada bayi, anak balita dan ibu melahirkan serta menurunnya daya kerja fisik dan terganggunya perkembangan mental/kecerdasan adalah akibat langsung maupun tidak langsung dari kekurangan gizi. Kurang energi protein (KEP) pada anak juga menjadi masalah gizi dan kesehatan masyarakat di Indonesia.

Dalam rangka menanggulangi masalah gizi telah dilakukan upaya program Perbaikan Gizi yang mendapat dukungan politis secara nasional. Oleh karena itu setiap upaya untuk meningkatkan keadaan gizi masyarakat selalu memerlukan penanganan yang bersifat lintas sektoral yang saling terkait.

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator yaitu status gizi bayi yang diukur dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), status gizi balita, KEP (Kurang Energi Protein) balita dan status gizi ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis) .

1). *Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR < 2500 gram)*

Proporsi BBLR di Kota Palu pada Tahun 2017 adalah sebesar 2,54% atau sebanyak 179 bayi (Laki-laki 91, Perempuan 88), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3.11**  
**Proporsi BBLR Terhadap Jumlah Bayi Lahir Hidup**  
**Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2017**

No.	Kecamatan	Jumlah bayi Lahir Hidup	Jumlah bayi dgn BBLR	Persentase BBLR thd Jumlah Bayi Lahir hidup
1.	Tawaeli	328	27	8,23
2.	Palu Utara	435	15	3,45
3.	Mantikulore	1.235	32	2,59
4.	Palu Timur	963	17	1,77
5.	Palu Selatan	1.411	46	3,26
6.	Tatanga	914	23	2,52
7.	Palu Barat	1.121	5	0,45
8.	Ulujadi	649	14	2,16
<b>Jumlah</b>		<b>7.056</b>	<b>179</b>	<b>2,54</b>

*Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Dinkes Kota Palu Tahun 2017*

2). *SKDN*

SKDN yang dilakukan melalui Posyandu adalah salah satu upaya yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penimbangan balita berdasarkan indikator SKDN dan indikator lainnya. Selain itu juga dapat mengetahui ada tidaknya masalah dalam pelaksanaan kegiatan penimbangan balita termasuk kemungkinan faktor-faktor penyebabnya.

Beberapa indikator SKDN diantaranya cakupan program (K/S), tingkat partisipasi masyarakat (D/S), hasil penimbangan balita (N/D), tingkat intensitas masalah gizi (BGM/ D-B-O), kualitas program (T/D), keaktifan Posyandu dan keaktifan kader.

Peran serta masyarakat dalam penimbangan balita menjadi sangat penting dalam deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif, sehingga bila berat badan anak tidak naik ataupun jika ditemukan penyakit dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk.

**Tabel 3.12**  
**Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2017**

No.	Puskesmas	Jumlah Balita (S)	Balita Memiliki KMS (K)	Balita Ditimbang (D)	Balita BB Naik (N)	BGM		Total BGM (KB + KL)
						Kasus Baru	Kasus Lama	
1.	Pantoloan	1.770	1.563	1.378	1.172	0	0	0
2.	Tawaeli	1.768	1.768	1.564	1.403	7	0	7
3.	Mamboro	2.013	1.999	1.540	1.438	11	0	11
4.	Talise	4.527	4.534	3.647	2.444	98	0	98
5.	Singgani	4.762	4.740	3.536	2.890	10	0	10
6.	Kawatuna	2.050	1.213	1.153	982	0	0	0
7.	Birobuli	5.120	5.061	4.344	3.450	20	0	20
8.	Mabelopura	4.052	4.040	2.800	1.991	51	0	51
9.	Bulili	2.642	2.622	2.087	1.393	13	0	13
10.	Nosarara	3.493	3.493	2.547	2.087	4	0	4
11.	Kamonji	5.884	5.885	5.353	5.189	129	0	129
12.	Sangurara	6.389	6.396	3.921	3.629	28	0	28
13.	Tipo	1.115	1.138	843	703	59	0	59
<b>TOTAL</b>		<b>45.625</b>	<b>44.451</b>	<b>34.713</b>	<b>28.771</b>	<b>430</b>	<b>0</b>	<b>430</b>

Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2016

Hasil cakupan indikator SKDN di 12 Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2017 menunjukkan bahwa hasil program (N/D) mencapai 82,88% meningkat 0,63% jika dibanding cakupan Tahun 2016 (82,25%), sedangkan untuk tingkat partisipasi masyarakat (D/S) Kota Palu sebesar 76,08% mengalami peningkatan 0,14% dibanding Tahun 2016 (75,94%). Peningkatan capaian ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan seluruh komponen baik oleh petugas, kader dan partisipasi masyarakat. Selain itu upaya melalui Program BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) untuk kegiatan *sweeping* atau pelacakan pada Balita yang tidak berkunjung ke Posyandu juga menjadi faktor pendukung peningkatan D/S. Namun demikian, strategi dan upaya keras dan cerdas harus tetap dilakukan karena meskipun terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya tetapi masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Forum Kesehatan dan Poskesdes yang terbentuk di setiap kelurahan diharapkan dapat memberi dampak positif pada peningkatan pelayanan di Posyandu, selain itu juga perlu meningkatkan kerjasama dengan lintas program maupun lintas sektor. Tindak lanjut dari hasil penimbangan selain penyuluhan juga pemberian makanan tambahan dan pemberian suplemen gizi.

Dari tabel juga terlihat bahwa seluruh kecamatan yang ada di Kota Palu telah melaksanakan SKDN pada anak balita, yang artinya pencapaian program gizi Tahun 2017 telah mencapai 100% kecamatan di Kota Palu.

### 3). *Pemantauan Penanganan Kasus Gizi Balita*

Secara langsung masalah gizi dipengaruhi oleh kurangnya atau ketidakcukupan konsumsi energi, protein dan zat gizi mikro lainnya. Gizi kurang dapat berdampak serius terhadap kualitas generasi mendatang, dimana anak yang menderita gizi kurang akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik dan mental. Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu diberi perhatian lebih yaitu kelompok bayi dan balita. Usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (*golden period*) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya sehingga akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus.

Salah satu cara untuk menanggulangi masalah gizi kurang dan gizi buruk adalah dengan menjadikan tatalaksana gizi buruk sebagai upaya menangani setiap kasus yang ditemukan. Gizi buruk terjadi akibat dari kekurangan gizi tingkat berat yang jika tidak ditangani secara cepat, tepat dan komprehensif dapat mengakibatkan kematian.

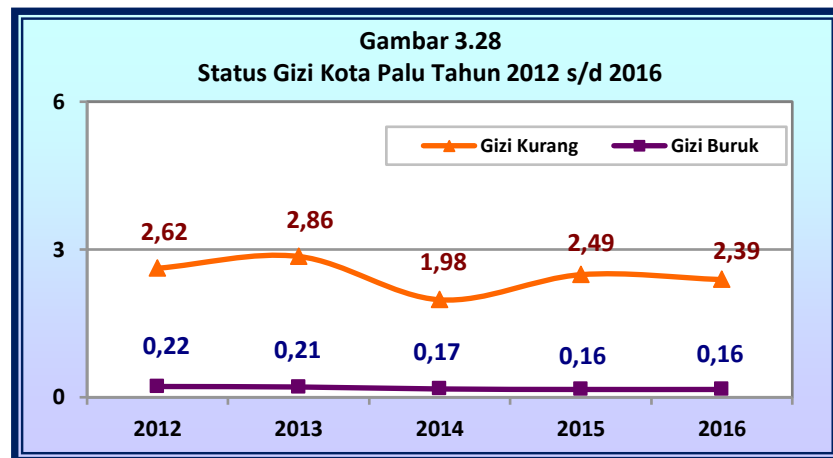
Permasalahan kasus gizi buruk sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu dengan tingkat pendidikan yang rendah, terutama kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh dan pemberian makanan, sehingga tidak dapat mempertahankan status gizi balita pasca penanganan, keadaan ini menyebabkan munculnya secara berulang kasus gizi buruk. Standar Pelayanan Minimal (SPM) mengamanatkan bahwa seluruh kasus gizi buruk harus mendapat penanganan 100% baik secara rawat inap maupun rawat jalan atau perawatan di rumah.

Keberadaan *Therapeutic Feeding Center (TFC)/Community Feeding Center (CFC)* belum dapat memberikan hasil intervensi kasus gizi buruk sesuai dengan harapan karena belum dimanfaatkan secara maksimal, dimana masih banyak keluarga yang enggan merawat anaknya di TFC dengan berbagai alasan. Untuk itu penanggulangan kasus gizi buruk memerlukan kepedulian dari berbagai sektor sehingga akar masalah dapat diselesaikan, misalnya menciptakan lapangan kerja bagi kepala keluarga sehingga keluarga memiliki daya beli yang cukup untuk memenuhi ketersediaan pangan keluarga. Selain itu dibutuhkan pula peran lembaga sosial kemasyarakatan (PKK, LPM), tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan harapan seluruh komponen dapat memberikan dorongan agar orang tua balita secara rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya melalui Posyandu.

Selama Tahun 2017, di Kota Palu terjadi 53 kasus gizi buruk (Laki-laki 18 kasus, Perempuan 35 kasus) dan terjadi 375 kasus gizi kurang (Laki-laki 385 kasus, Perempuan 490 kasus). Semua kasus yang ditemukan tersebut ditangani 100%. Berdasarkan laporan

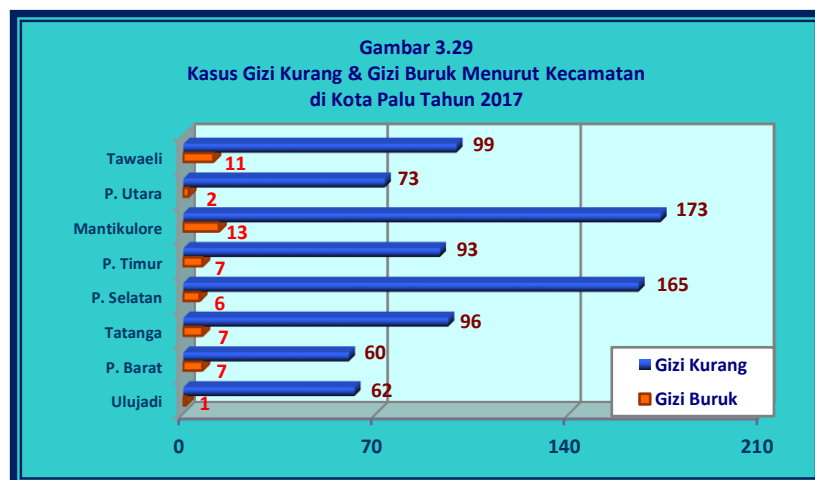


Puskesmas se-Kota Palu, pada Tahun 2017 prevalensi balita dengan gizi kurang adalah sebesar 2,39% dan prevalensi gizi buruk adalah 0,16%. Gambaran status gizi kurang dan gizi buruk balita di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Upaya-upaya penanggulangan kasus gizi buruk di wilayah Kota Palu yang telah dilakukan antara lain dengan mengaktifkan pelacakan dan validasi kasus dari Puskesmas ke Rumah Sakit, memberdayakan keluarga kasus gizi buruk melalui pendampingan pasca kasus dan monitoring secara kontinu/berkelanjutan agar kasus gizi buruk pada balita yang sama tidak terjadi. Selain itu juga diperlukan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menimbang bayi/balitanya di Posyandu dengan tingkat harapan minimal mencapai 80%, dan sisanya dapat dicapai melalui penjaringan (*sweeping*) oleh tenaga kesehatan ke rumah balita. Peningkatan keterampilan petugas (kader) posyandu dalam mendeteksi status gizi balita juga perlu ditingkatkan.



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

#### 4). Kekurangan Energi Protein (KEP) pada Balita

Untuk mengetahui status gizi anak Balita diukur dengan *survey antropometri*, artinya mengukur berat badan dan umur Balita di Posyandu dengan menggunakan indeks baku rujukan dari *WHP-NCHS*, yang membagi status gizi Balita menjadi 4 kategori, yaitu:

- Kategori I = <70% thd baku median (Gizi buruk/KEP nyata)
- Kategori II = 70-80% thd baku median (Gizi kurang)
- Kategori III = >80-110% thd baku median (Gizi Baik)
- Kategori IV = >110% thd baku median (Gizi lebih)

Bila hasil kategori I dan II dijumlahkan, akan diperoleh angka KEP total.

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi Balita di Posyandu, prevalensi KEP total dan KEP nyata dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.13**  
**Prevalensi KEP Total dan KEP Nyata di Kota Palu Tahun 2013 s/d 2017**

Kecamatan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)	KEP total (%)	KEP nyata (%)
1. Palu Utara	2,06	0,00	4,26	0,14	4,58	0,25	3,54	0,09	3,05	0,59
2. Palu Timur	2,04	0,42	2,13	0,24	2,22	0,09	1,80	0,13	2,41	0,09
3. Palu Selatan	3,16	0,32	2,32	0,13	3,13	0,09	2,61	0,09	3,01	0,22
4. Palu Barat	1,56	0,21	1,14	0,11	2,05	0,15	1,49	0,16	2,19	0,21
5. Tawaeli	8,83	0,28	1,89	0,39	3,11	0,62	5,08	0,51	2,21	0,03
6. Mantikulore	3,95	0,11	2,93	0,12	2,97	0,14	3,21	0,22	3,72	0,09
7. Tatanga	2,92	0,07	0,84	0,14	1,51	0,09	2,16	0,15	1,69	0,04
8. Ulujadi	5,36	0,16	2,31	0,11	2,25	0,10	2,13	0,03	3,49	0,21
<b>Kota Palu</b>	<b>3,07</b>	<b>0,21</b>	<b>2,15</b>	<b>0,17</b>	<b>2,64</b>	<b>0,16</b>	<b>2,54</b>	<b>0,16</b>	<b>2,67</b>	<b>0,15</b>

Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Dari tabel terlihat bahwa selama lima tahun terakhir telah terjadi fluktuasi prevalensi KEP total dan KEP Nyata, yang berarti bahwa kesadaran masyarakat mengenai gizi mulai meningkat. Namun demikian program yang berkaitan dengan penurunan angka KEP tetap perlu mendapat perhatian sehingga angka KEP dapat lebih ditekan lagi.

#### 5). Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (Bumil KEK)

Salah satu indikator status gizi ibu hamil adalah Bumil KEK. Ibu hamil dikatakan Kurang Energi Kronik apabila dari hasil pengukuran lingkaran lengan atas (LILA)  $\leq 23,5$  cm. Pada Tahun 2017 dari 7.588 ibu hamil di Kota Palu terdapat 988 Bumil KEK (13,02 mengalami penurunan sebesar 1,61% dibandingkan Tahun 2015 sebesar 14,74%. Cakupan bumil KEK Kota Palu Tahun 2017 tidak melewati target Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2017 yaitu 21,2%.

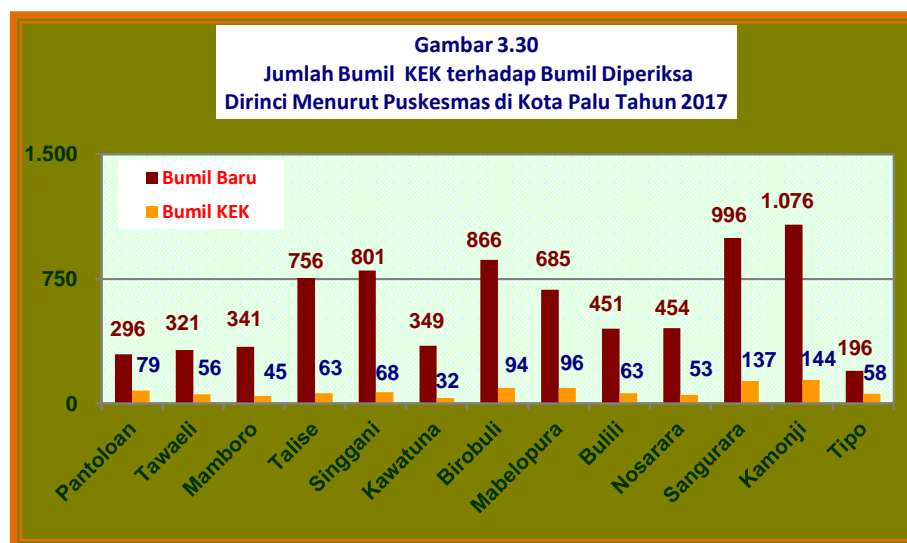
Dari jumlah Bumil KEK yang ada, sebanyak 988 bumil (100%) diberikan penanganan melalui pemberian makanan tambahan (PMT) selama 60 hari dengan sumber dana berasal dari APBD I Propinsi Sulawesi Tengah dan APBD II Kota Palu. Selain itu ada beberapa Puskesmas yang memanfaatkan dana BOK untuk membantu penanganan kasus Bumil KEK, dengan keterbatasan ini maka upaya lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan PMT penyuluhan kepada ibu hamil KEK lainnya.

Status efektifitas pemberian PMT pada ibu hamil KEK adalah sebesar 88,28% untuk gizi baik. Melihat permasalahan tersebut di atas, untuk kedepan perlu lebih meningkatkan penyuluhan pada WUS (remaja putri, ibu hamil, ibu menyusui) tentang gizi dan upaya konsumsi tablet tambah darah secara adekuat sehingga prevaplensi KEK dan anemia defisiensi besi dapat berkurang.

**Tabel 3.14**  
**Distribusi Kasus Bumil KEK di Kota Palu Tahun 2011 – 2017**

Tahun	Jumlah Bumil KEK	Bumil KEK yang Ditangani	%
2011	626	147	23,48
2012	688	165	24,27
2013	837	375	44,80
2014	875	460	52,57
2015	1.094	913	83,45
2016	1.107	1.107	100
2017	988	988	100

Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Lap.Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

# Bab 4

## SITUASI UPAYA KESEHATAN

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan.

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan sesuai dengan Visi dan Misi Departemen Kesehatan maka dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain indikator upaya pelayanan kesehatan dengan memperhatikan data pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pelayanan kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan pemberantasan penyakit, pelayanan kefarmasian dan berbagai kegiatan lainnya.

### A. UPAYA KESEHATAN IBU DAN ANAK

UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa upaya kesehatan ibu ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, serta mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya kesehatan ibu meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang, yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun.

Upaya kesehatan ibu dan anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian. Komitmen global dalam MDG's menetapkan target kematian ibu dan kematian anak yaitu

menurunkan AKI hingga  $\frac{3}{4}$  dalam kurun waktu 1990-2015 dan menurunkan AKABA hingga  $\frac{2}{3}$  dalam kurun waktu 1990-2015.

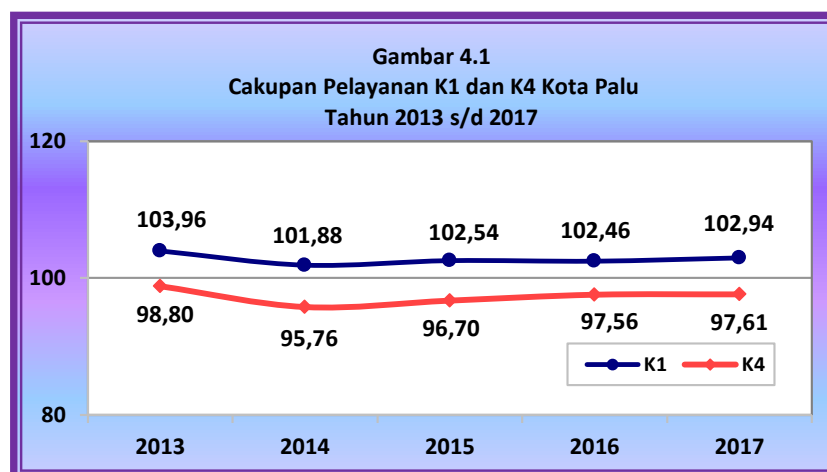
## 1. Pelayanan Antenatal

Pelayanan antenatal (*antenatal care*) adalah pelayanan kesehatan untuk ibu hamil yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan/kebidanan, dokter umum, bidan, dan perawat) selama kehamilannya.

Cakupan pelayanan antenatal meliputi sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24-36 minggu). Tujuannya untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan cakupan K1 dan K4, cakupan Fe1 dan Fe3, serta cakupan imunisasi Bumil TT. K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, sedangkan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 4 kali kunjungan sesuai jadwal yang dianjurkan.

Cakupan K1 dan K4 di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:

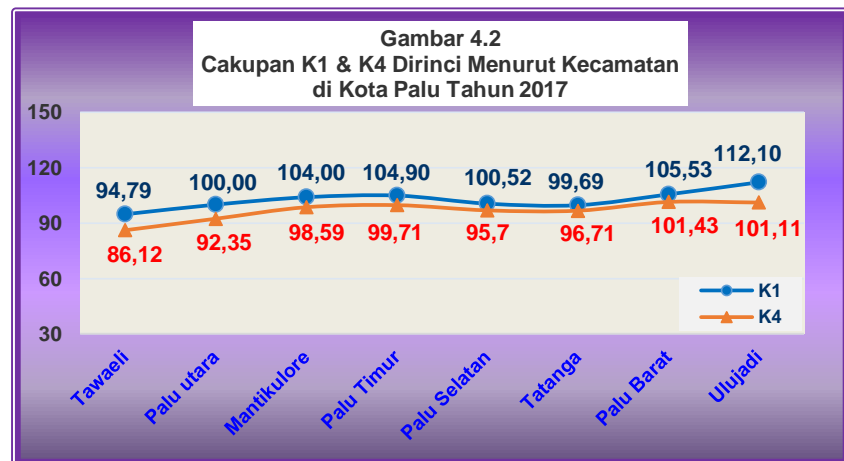


Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Terlihat bahwa cakupan pelayanan K1 dan K4 selama beberapa tahun terakhir berfluktuasi, penyebabnya antara lain belum bagusnya pendataan ibu hamil, program

P4K belum berjalan dengan baik, dan belum semua bidan desa mendapatkan pelatihan kelas ibu hamil dan membentuk kelas ibu hamil.

Jika dilihat dari wilayah kecamatan, maka cakupan K1 di Kota Palu rata-rata sudah mencapai 100%, sedangkan cakupan K4 yang tertinggi adalah 110,6% di Kecamatan Palu Timur dan terendah sebesar 75,7% di Kecamatan Mantikulore. Gambar berikut menunjukkan cakupan K1 dan K4 dirinci menurut kecamatan yang ada di Kota Palu Tahun 2017 :



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Upaya meningkatkan cakupan pelayanan antenatal juga makin diperkuat dengan adanya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) sejak Tahun 2010 sampai sekarang, yang juga turut membantu upaya penurunan AKI di Indonesia.

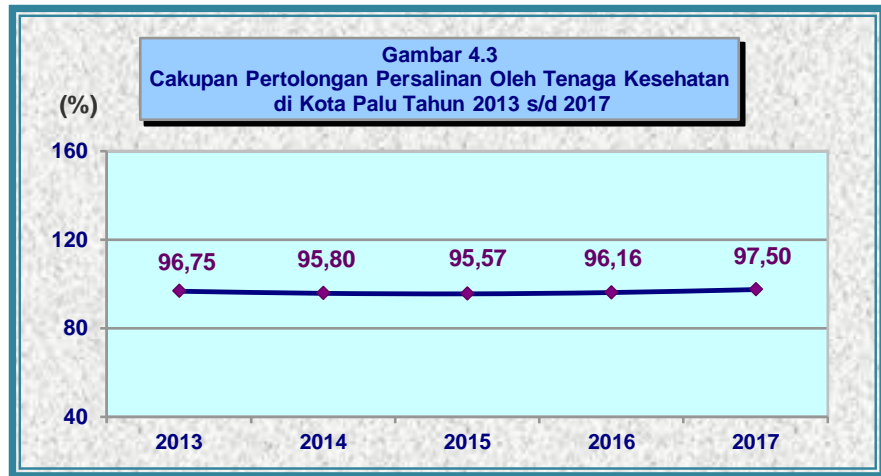
## 2. Pertolongan Persalinan

Upaya lain yang dilakukan untuk menekan kematian ibu dan bayi yaitu mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih seperti dokter spesialis kandungan/kebidanan, dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN).

Pada Tahun 2017 perkiraan persalinan di Kota Palu sebanyak 7.245 persalinan. Dari angka itu hanya 7.064 (97,50%) persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan selama beberapa tahun terakhir

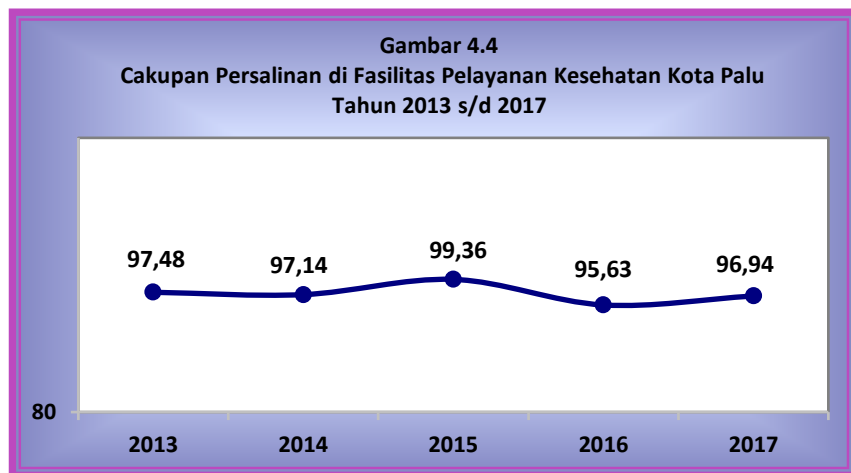
cenderung mengalami peningkatan, namun dari gambar 4.3 terlihat bahwa capaian Tahun 2017 meningkat sebesar 1,34% dibandingkan Tahun 2016.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Faktor yang mempengaruhi meningkatnya cakupan adalah dilaksanakannya kembali program Jampersal (Jaminan Persalinan) di fasilitas pelayanan kesehatan dan juga mulai berjalannya Program Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) sehingga secara tidak langsung mengurangi jumlah ibu hamil yang bersalin di dukun.

Hal ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Kesehatan 2015-2019 yang menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, demi menekan masih tingginya Angka Kematian Ibu.



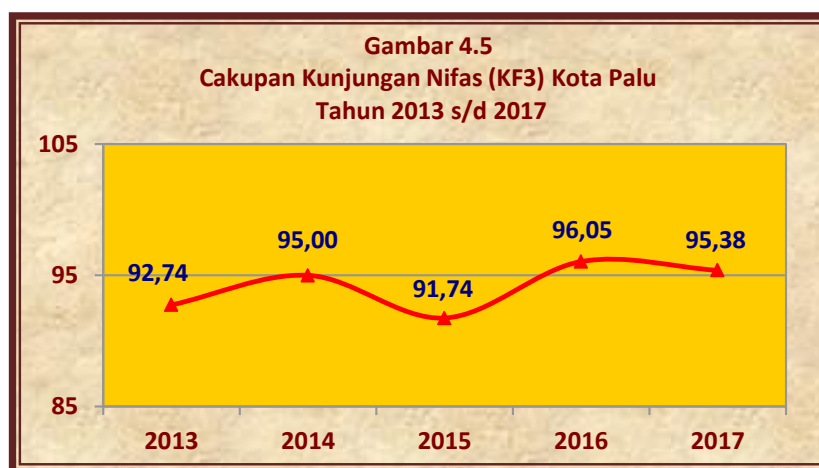
Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Terlihat bahwa selama 4 tahun terakhir cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Palu selalu >90%, walaupun cakupannya berfluktuasi dan hal ini sudah melebihi target Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2017 sebesar 79%.

### 3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya 3 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam s/d 3 hari pasca persalinan, pada hari ke-4 s/d hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 s/d hari ke-42 pasca persalinan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (Cakupan KF3). Gambaran cakupan KF3 selama 5 tahun terakhir di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Dari gambar terlihat bahwa cakupan Kunjungan Nifas (KF3) di Kota Palu cenderung berfluktuasi, hal ini disebabkan adanya perbedaan penentuan sasaran/target di awal tahun. Namun tetap dapat dikatakan telah berhasil karena sudah mencapai target SPM (90%).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan cakupan Persalinan Nakes dengan Kunjungan Nifas, yaitu masih ada ibu bersalin yang meski persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan namun masih banyak yang tidak melakukan kunjungan nifas ke fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petugas kesehatan dalam menjangkau ibu bersalin untuk mendapatkan pelayanan nifas merupakan faktor yang sangat penting.

### 4. Pelayanan/Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal

Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan oleh trauma/kecelakaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur

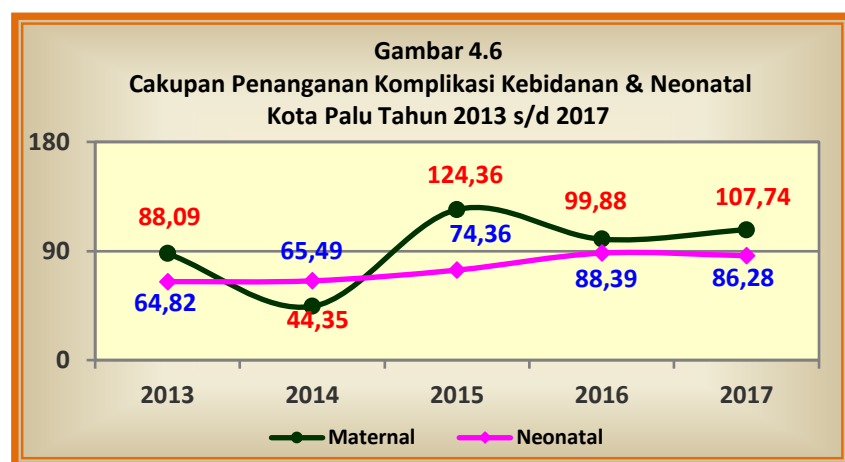


keberhasilan pencegahan dan penanganan komplikasi kebidanan (PK) adalah cakupan penanganan komplikasi kebidanan.

Diperkirakan 20% dari kehamilan akan mengalami komplikasi. Sebagian komplikasi ini dapat mengancam jiwa, tetapi sebagian besar dapat dicegah dan ditangani bila ibu segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan, tenaga kesehatan telah melaksanakan prosedur penanganan yang sesuai, tenaga kesehatan mampu mendeteksi dini adanya komplikasi, apabila terjadi komplikasi mampu memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi sebelum merujuk pasien, telah efektifnya proses rujukan, dan pelayanan di Rumah Sakit yang tepat dan cepat.

Neonatal komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital pada pemeriksaan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM).

Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak yaitu asfiksia, BBLR, dan infeksi (*Riskesdas, 2007*). Komplikasi ini dapat dicegah dan ditangani, namun terkendala oleh akses ke pelayanan kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan, keadaan sosial ekonomi, sistem rujukan yang berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini, dan kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

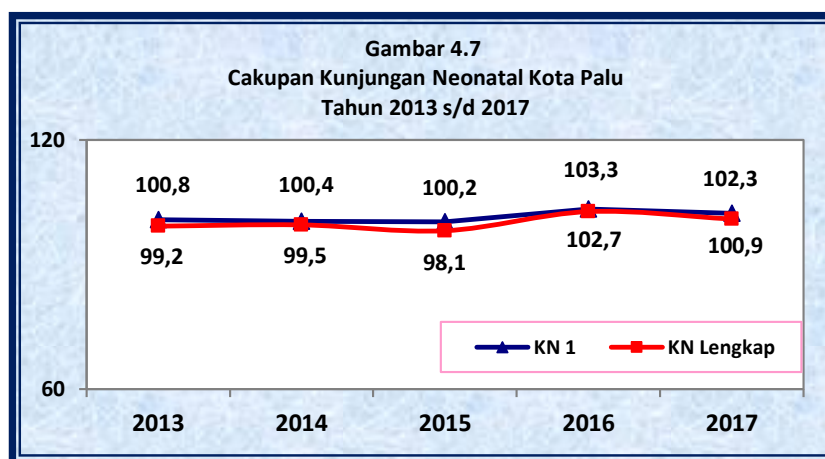
Dari gambar terlihat bahwa cakupan penanganan komplikasi kebidanan dan neonatal mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir. Menurunnya cakupan penanganan komplikasi neonatal bukan disebabkan karena kinerja petugas di lapangan yang menurun, namun lebih dikarenakan pelaporan Rumah Sakit yang tidak masuk dalam pelaporan Puskesmas.

## 5. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari, dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim hingga di luar rahim. Bayi usia kurang 1 bulan merupakan salah satu kelompok umur yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan. Sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal. Berbagai upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan resiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Kunjungan neonatal pertama (KN1) adalah cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (umur 6-48 jam) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal adalah pemeriksaan sesuai standar MTBM dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada KN1 bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi Hepatitis B0 bila belum diberikan pada saat lahir.

Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah Kunjungan neonatal lengkap (KN lengkap) yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3x, yaitu 1x pada 6-48 jam, 1x pada 3-7 hari, dan 1x pada 8-28 hari sesuai standar di satu wilayah pada satu tahun.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Dari gambar terlihat bahwa pada Tahun 2017 terjadi penurunan cakupan KN1 sebesar 1% dan cakupan KN lengkap sebesar 1,8% dibandingkan tahun sebelumnya.

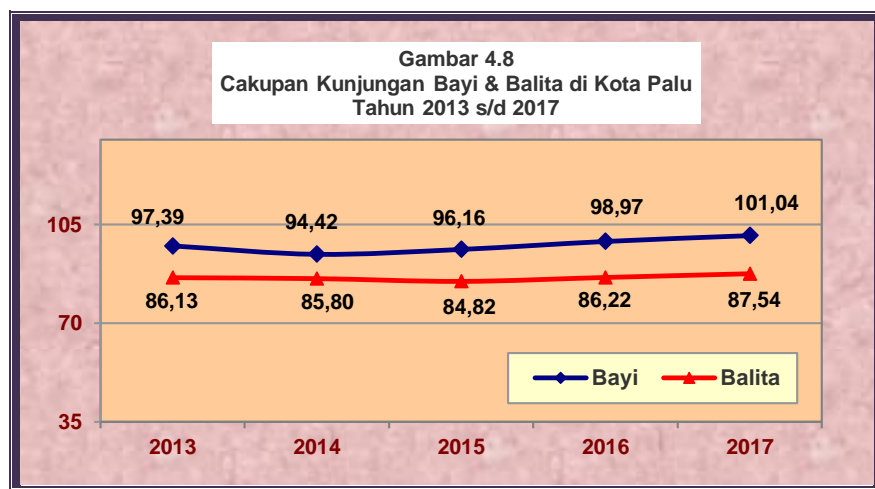
Namun tetap dikatakan cakupan KN1 dan KN lengkap Kota Palu pada Tahun 2017 sudah baik dan memenuhi target Renstra Kementerian (81%).

## 6. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak Balita

Pelayanan kesehatan bayi dan balita termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan anak balita. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal.

Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari – 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 4x yaitu pada 29 hari – 2 bulan, 3-5 bulan, 6-8 bulan, dan 9-12 bulan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pelayanan yang diberikan terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, polio 1-4, dan campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi, penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Batasan anak balita disini adalah setiap anak yang berada pada kisaran umur 12-59 bulan (bawah lima tahun). Pelayanan kesehatan yang diberikan pada anak balita diantaranya pemantauan tumbuh kembang minimal 8x setahun, pemberian vit.A 2x dalam setahun (bulan Februari dan Agustus), SDIDTK balita minimal 2x dalam setahun, dan pelayanan anak balita sakit sesuai standar menggunakan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Dari gambar terlihat bahwa pada Tahun 2017 pelayanan kesehatan bayi meningkat sebesar 2,07% dan pelayanan kesehatan anak balita juga meningkat sebesar 1,32% jika dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya.

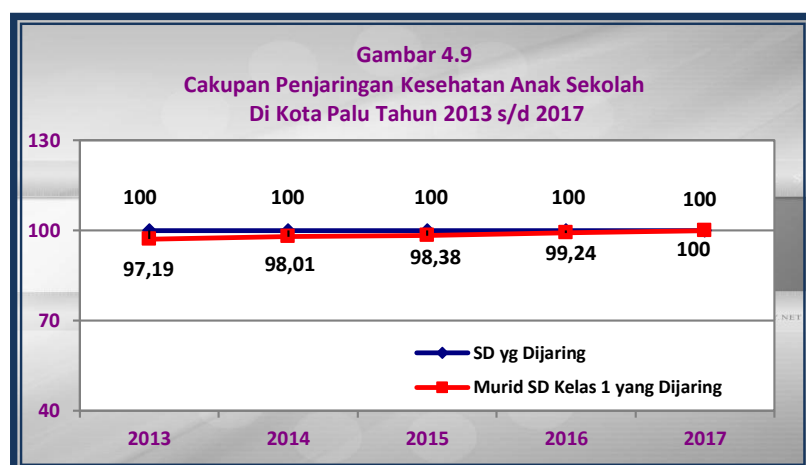
## 7. Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkatnya

Anak usia sekolah merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Awal masuk sekolah merupakan hal penting bagi tahap perkembangan anak, permasalahan kesehatan yang biasa terjadi pada anak usia sekolah diantaranya, pelaksanaan PHBS seperti mencuci tangan memakai sabun, caries gigi, kecacingan, kelainan refraksi (ketajaman penglihatan), dan permasalahan gizi.

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini diutamakan untuk siswa SD/ sederajat kelas 1. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang terlatih (tenaga medis dan perawat atau petugas Puskesmas yang telah dilatih sebagai tenaga pelaksana UKS/UKGS, beserta guru UKS/UKGS dan dokter kecil).

Upaya kesehatan pada kelompok ini yang dilakukan melalui penjangkaran kesehatan terhadap murid SD/MI kelas 1 juga menjadi salah satu indikator yang dievaluasi keberhasilannya melalui Renstra Kementerian Kesehatan.

Penjangkaran kesehatan dinilai dengan menghitung persentase SD/MI yang melakukan penjangkaran kesehatan terhadap seluruh SD/MI yang menjadi sasaran penjangkaran. Kegiatan penjangkaran dilaksanakan setiap tahun ajaran baru.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Dari gambar terlihat bahwa cakupan penjangkaran kesehatan anak sekolah setingkat SD/MI di Kota Palu selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada

Tahun 2017 jumlah SD/MI di Kota Palu adalah 186 SD/MI, dan semuanya (100%) telah melakukan kegiatan penjangkaran kesehatan. Jumlah siswa SD/MI kelas 1 yang dijangkar sebesar 6.806 siswa (100%) dari 6.806 siswa.

## **8. Pelayanan Keluarga Berencana**

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, dan sistem informasi keluarga menyebutkan bahwa program KB adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Program ini merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T (Terlalu muda, Terlalu sering, Terlalu dekat jarak, dan Terlalu tua melahirkan). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) dengan kisaran umur 15-49 tahun.

Keberhasilan program KB dapat diketahui dari beberapa indikator yaitu cakupan KB aktif dan KB baru.

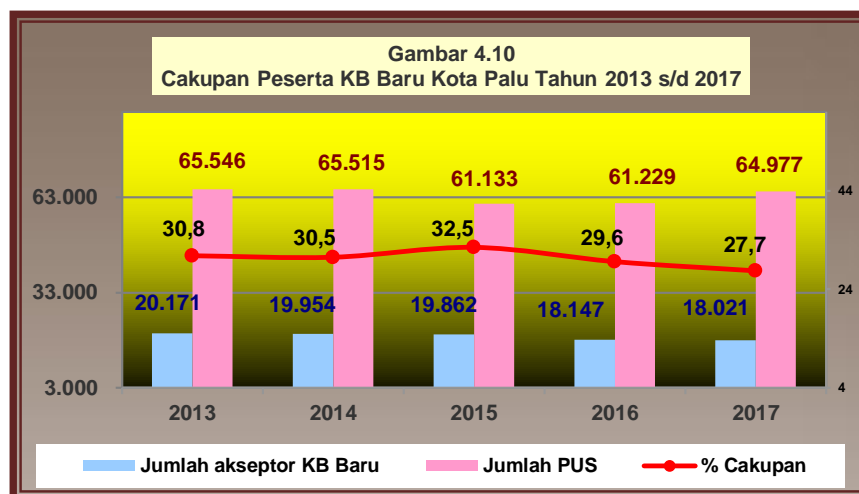
### **- Pencapaian Akseptor KB Baru**

Cakupan KB Baru adalah PUS yang baru pertama kali menggunakan alat/metode kontrasepsi dan/atau PUS yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

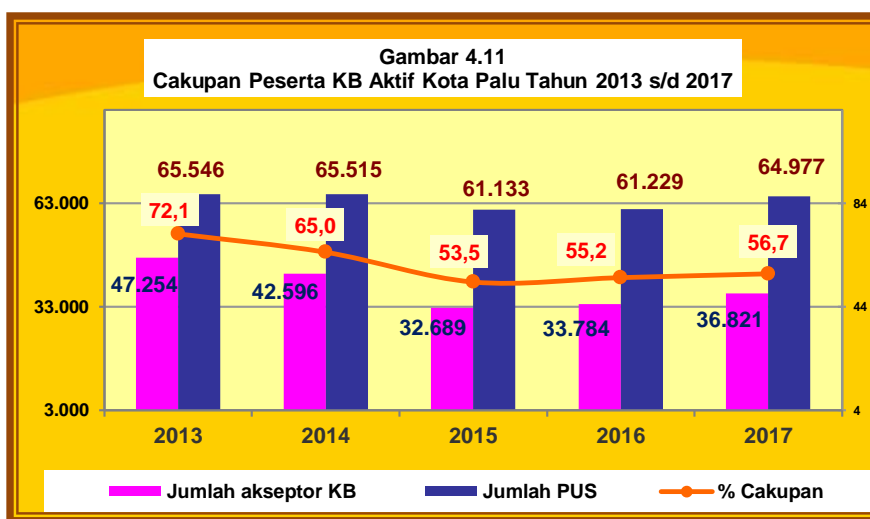
### **- Pencapaian Akseptor KB Aktif**

Cakupan KB Aktif adalah jumlah peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai alat kontrasepsi terus menerus hingga saat ini dengan tujuan untuk menjangkarkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan.

Cakupan peserta KB baru dan KB aktif terhadap jumlah PUS di Kota Palu meningkat selama 5 (lima) tahun terakhir, jelasnya dapat dilihat pada gambar :

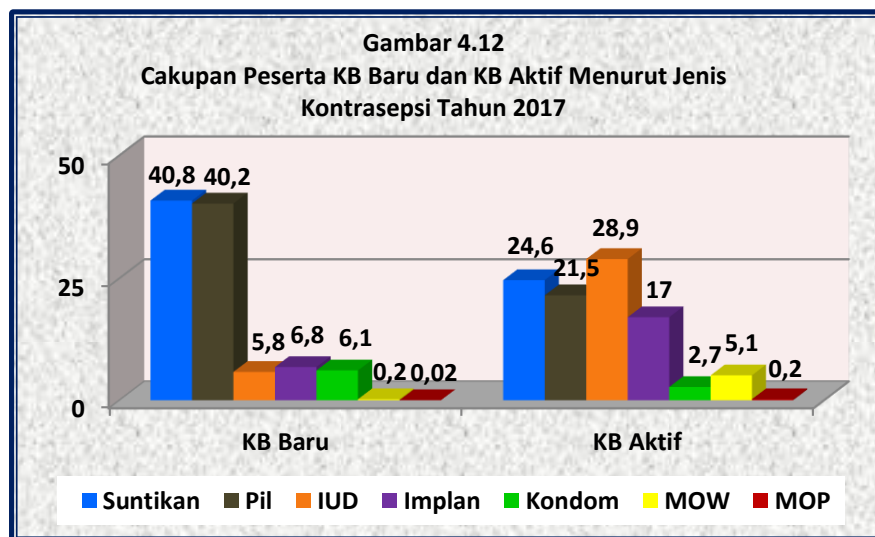


Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Adapun gambaran kontrasepsi akseptor KB baru di Kota Palu dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Dari gambar terlihat bahwa peserta KB baru dan KB aktif menunjukkan pola yang sama dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, dimana sebagian besar peserta KB baru maupun aktif memilih suntikan atau pil sebagai alat kontrasepsi. Kedua jenis kontrasepsi ini dianggap mudah diperoleh dan digunakan oleh PUS, namun demikian tetap perlu diperhatikan tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya.

Keberhasilan program pelayanan KB untuk kedepannya masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan mengingat keberhasilan program KB menjadi salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu.

Dari seluruh PUS yang menjadi sasaran program KB, terdapat sebagian yang memutuskan untuk tidak memanfaatkan program tersebut dengan alasan diantaranya ingin menunda atau tidak ingin memiliki anak lagi. Kelompok PUS ini disebut *unmet need*, persentase PUS *unmet need* di Kota Palu Tahun 2017 yaitu 15,60% meningkat 0,41% dibandingkan tahun sebelumnya.

## **9. Pelayanan Kesehatan pada Kasus Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan**

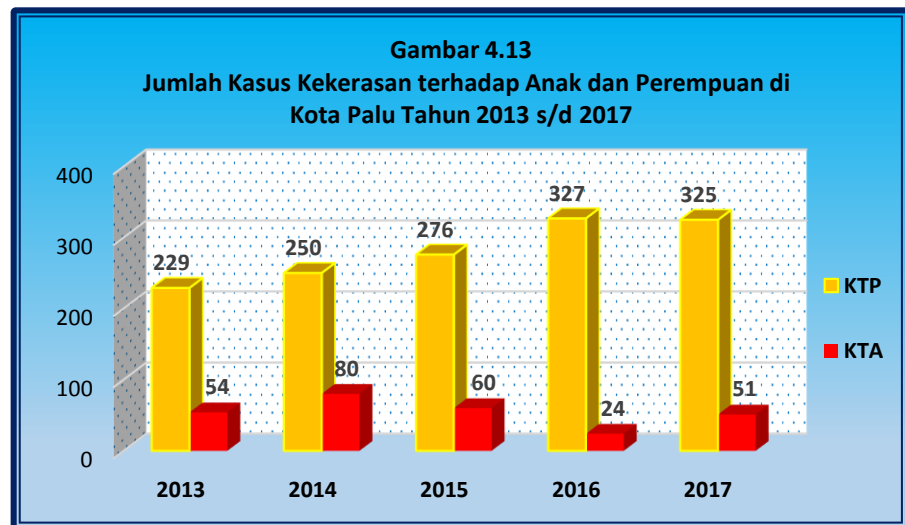
Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Perlindungan anak adalah segala kegiatan yang menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

WHO mendefinisikan kekerasan terhadap anak sebagai segala bentuk tindakan/perlakuan yang menyakitkan secara fisik maupun emosional, penyalahgunaan seksual, penelantaran, eksploitasi, komersial atau lainnya yang mengakibatkan cedera/kerugian nyata ataupun potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab.

Dalam bidang kesehatan, pemerintah melakukan intervensi dalam bentuk penyediaan akses pelayanan kesehatan bagi korban kekerasan pada anak yang terdiri dari pelayanan di tingkat dasar melalui Puskesmas. Pelayanan kesehatan lebih difokuskan pada upaya promotif dan preventif seperti penyuluhan mengenai dampak KtA terhadap tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikologis di sekolah melalui program UKS dan di tingkat masyarakat melalui penyuluhan pada ibu-ibu PKK.

Selain itu Puskesmas juga memberikan pelayanan kuratif yaitu penanganan darurat medis, pelayanan rehabilitatif dengan memberikan konseling, pelayanan rujukan mediko legal dan psikososial.

Di Kota Palu selama Tahun 2017 terdapat 376 kasus kekerasan dengan rincian 325 kasus kekerasan terjadi pada perempuan dan 51 kasus kekerasan terjadi pada anak, meningkat jika dibandingkan kasus pada Tahun 2016 sebanyak 351 kasus. Kemungkinan hal ini disebabkan kurangnya masyarakat yang membuat laporan kejadian ke pelayanan kesehatan.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

## 10. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

Program PKPR mulai dikembangkan pada Tahun 2003 melalui Instruksi Presiden yang bertujuan khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku sehat serta memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas pada remaja.

Puskesmas yang memiliki program PKPR memberikan layanan baik di dalam maupun di luar gedung yang ditujukan bagi kelompok remaja berbasis sekolah ataupun masyarakat. Hal ini dilakukan agar layanan yang diberikan dapat menjangkau semua kelompok remaja (usia 10-18 tahun).

Layanan PKPR merupakan pendekatan yang komprehensif dan menekankan pada upaya promotif/preventif berupa pembekalan kesehatan dan peningkatan keterampilan psikososial dengan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS). Layanan konseling merupakan ciri dari PKPR mengingat permasalahan remaja yang tidak hanya berhubungan dengan fisik tetapi juga psikososial. Upaya penjangkauan terhadap kelompok remaja juga dilakukan melalui kegiatan KIE (Komunikasi Informasi



dan Edukasi), FGD (*Focus Group Discussion*), dan penyuluhan ke sekolah-sekolah dan kelompok remaja lainnya.

Selain pemberian informasi, edukasi dan kegiatan seperti yang telah disebutkan, pelayanan kesehatan sekolah ini meliputi pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan perkembangan kecerdasan, pemberian imunisasi, penemuan kasus-kasus dini yang mungkin terjadi, pengobatan sederhana, pertolongan pertama serta rujukan bila menemukan kasus yang tidak dapat ditanggulangi di sekolah.

Di Kota Palu sudah ada 4 Puskesmas yang melaksanakan tata laksana PKPR di wilayah kerjanya selama Tahun 2016, yaitu Puskesmas Sangurara, Kamonji, Singgani dan Pantoloan. Cakupan pelayanan kesehatan remaja di 4 Puskesmas tersebut yaitu 20,96% dari sasaran 27.781 jiwa meningkat sebesar 3,33% dibanding Tahun 2016 (17,63%).

## **B. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT**

Permasalahan gizi masyarakat merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang menyita perhatian di sektor kesehatan, hal ini karena program perbaikan gizi masyarakat memegang peranan penting dalam menciptakan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan tersebut, program perbaikan gizi harus dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan melakukan upaya perbaikan gizi masyarakat dalam rangka merespon permasalahan gizi yang sering ditemukan seperti anemia gizi besi (AGB), kekurangan vitamin A (KVA), dan gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY).

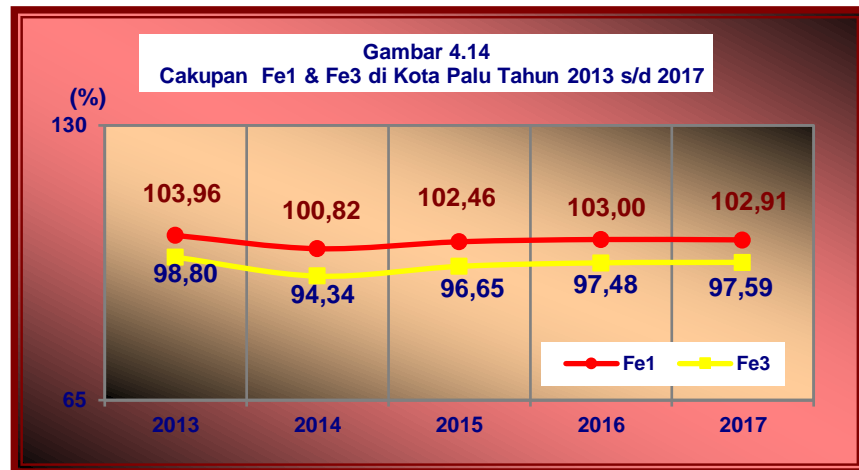
### **1. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)**

Anemia gizi besi merupakan salah satu permasalahan gizi masyarakat yang berperan dalam menyebabkan tingginya AKI, AKB serta rendahnya produktivitas kerja, prestasi olahraga dan kemampuan kerja. Anemia gizi besi adalah suatu kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah tergolong rendah. Rendahnya kadar Hb terjadi karena kurangnya asupan zat gizi pembentuk komponen Hb terutama zat besi (Fe). Dalam rangka penanggulangan permasalahan anemia gizi besi telah dilakukan program pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet (Fe3).

Pemberian tablet Fe dimaksudkan selain untuk mengatasi kasus anemia juga untuk meminimalisasi dampak buruk akibat kekurangan Fe pada ibu selama masa kehamilan, karena Fe memiliki peranan yang cukup penting untuk pertumbuhan janin. Selama hamil asupan Fe harus ditambah, mengingat selama kehamilan volume darah pada tubuh ibu

meningkat, sehingga untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin dibutuhkan asupan Fe yang lebih banyak.

Perkembangan cakupan pemberian tablet gizi besi (Fe1 dan Fe3) pada ibu hamil di Kota Palu selama 5 tahun terakhir :

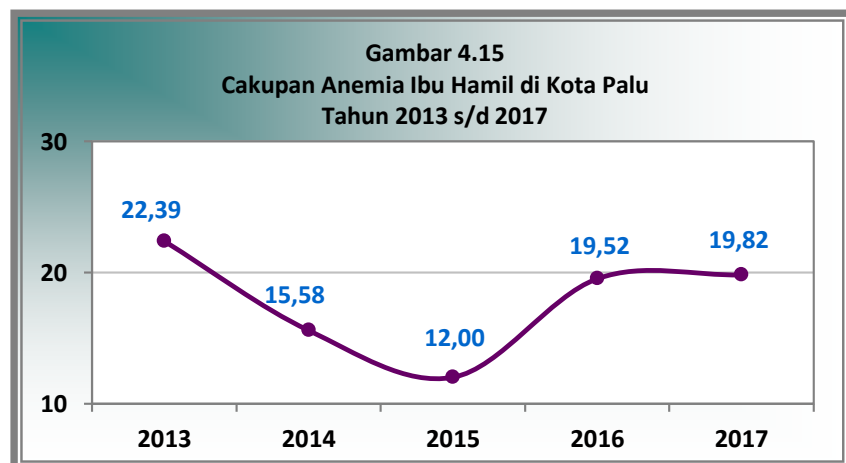


Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Dari gambar terlihat bahwa untuk Tahun 2017 cakupan bumil yang mendapatkan Fe1 mengalami penurunan sebesar 0,09% dari Tahun 2016, begitu pula dengan pemberian tablet Fe3 meningkat sebesar 0,11% jika dibandingkan Tahun 2016.

Efektivitas upaya pemberian tablet Fe juga sangat bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe yang diberikan. Cakupan pemberian tablet Fe yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan anemia besi jika kepatuhan ibu hamil dalam menelan tablet Fe masih rendah.

Ibu hamil dinyatakan anemia apabila jumlah kadar Haemoglobin (Hb) < 11gr%, keadaan ini terjadi karena pada saat hamil terjadi peningkatan volume darah sehingga darah menjadi lebih encer (*hemodilusi*). Untuk mengetahui tingkat anemia pada ibu hamil dilakukan pemeriksaan kadar Hb.



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Pada Tahun 2017 prevalensi anemia ibu hamil di Kota Palu sebesar 19,82% meningkat 0,3% jika dibandingkan Tahun 2016 (19,52%). Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan para ibu muda yang gravid anak pertama, dan kemungkinan terlambat mendapatkan konseling mengenai gizi ibu hamil.

## **2. Pemberian Kapsul Vitamin A**

Selain anemia gizi besi, kekurangan vitamin A juga menjadi perhatian besar dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. Pemberian kapsul vitamin A dilakukan dalam rangka mencegah dan menurunkan prevalensi kekurangan vitamin A (KVA) pada balita. Cakupan yang tinggi dari pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif mengatasi masalah KVA pada masyarakat.

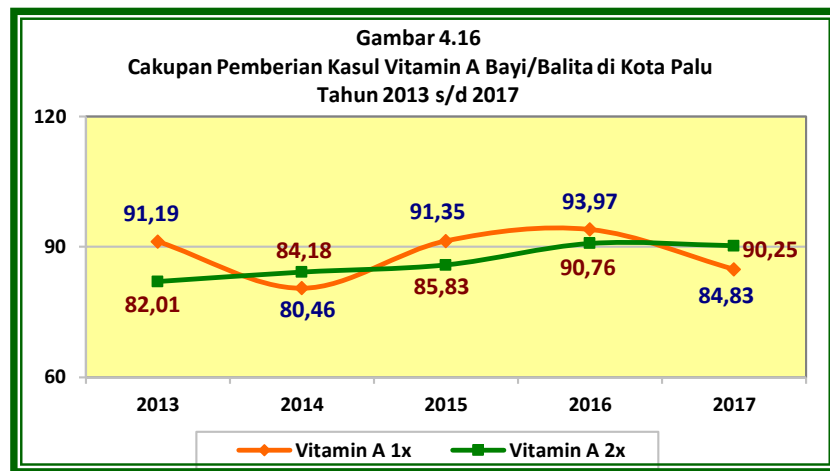
Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, dan sangat diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk kesehatan mata (agar terhindar dari penyakit rabun senja) dan untuk kesehatan tubuh (agar meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit). Anak yang kekurangan Vitamin A untuk jangka waktu lama akan mengakibatkan terjadinya gangguan mata, dan bila tidak cepat mendapat Vitamin A akan mengakibatkan kebutaan. Selain itu anak yang kekurangan Vitamin A bila terserang campak, diare, atau penyakit infeksi lainnya akan berdampak pada parahnya penyakit yang diderita sampai dapat mengakibatkan kematian.

Vitamin A dapat diperoleh dari ASI atau makanan yang berasal dari hewan seperti susu, daging, hati, telur, atau dari sayuran hijau serta buah berwarna merah atau kuning seperti mangga dan pepaya. Tetapi karena bayi/balita jarang mengonsumsi makanan sumber Vitamin A yang begitu penting selama masa pertumbuhan maka untuk mencukupi kebutuhannya harus mendapatkan kapsul Vitamin A setiap enam bulan hingga usia 5 tahun.

Dalam lampiran Permenkes Nomor 21 Tahun 2015 dinyatakan bahwa untuk mengurangi resiko kesakitan dan kematian pada balita dengan kekurangan vitamin A, pemerintah menyelenggarakan kegiatan pemberian vitamin A dalam bentuk kapsul biru 100.000 IU bagi bayi usia 6-11 bulan, kapsul merah 200.000 IU bagi anak balita usia 12-59 bulan, dan ibu nifas.

Menurut Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A, pemberian suplemen vitamin A kepada seluruh balita umur 12-59 bulan secara serentak melalui Posyandu yaitu bulan Februari atau Agustus pada bayi umur 6-11 bulan serta bulan Februari dan Agustus pada anak balita 12-59 bulan.

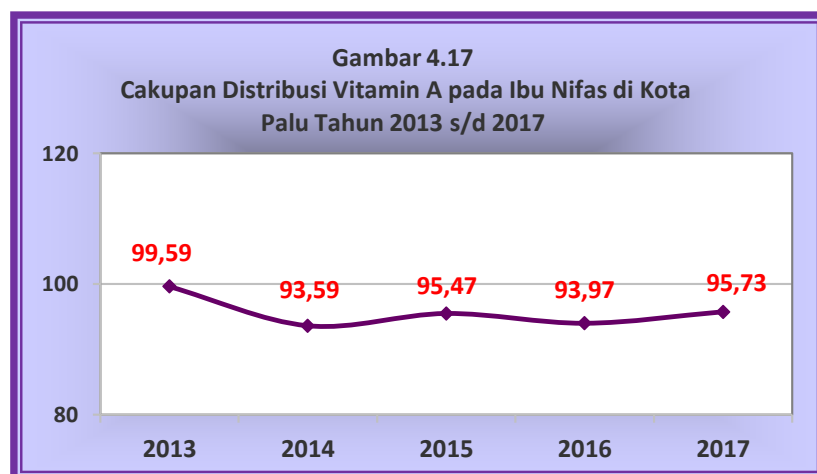
Gambaran pemberian kapsul vitamin A selama 5 tahun terakhir di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Jika dibandingkan dengan Tahun 2016, cakupan pemberian vitamin A bayi pada Tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 9,14%, dan pemberian vitamin A balita juga menurun sebesar 0,51%.

Cakupan vitamin A pada ibu nifas diberikan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan dalam ASI. Selama Tahun 2017 cakupan vitamin A Buhas yaitu 95,73%, meningkat sebesar 1,76% dibanding tahun sebelumnya sebesar 93,97%. Tidak signifikannya peningkatan cakupan ini menunjukkan bahwa kinerja petugas yang dibarengi kerjasama lintas program belum optimal dan harus lebih ditingkatkan dengan meningkatkan pelaksanaan kemitraan dukun dan bidan. Sehingga bisa dikatakan keberadaan Poskesdes dalam Kelurahan Siaga juga sangat mendukung peningkatan kualitas pelayanan, dalam hal ini distribusi vitamin A ibu nifas.



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

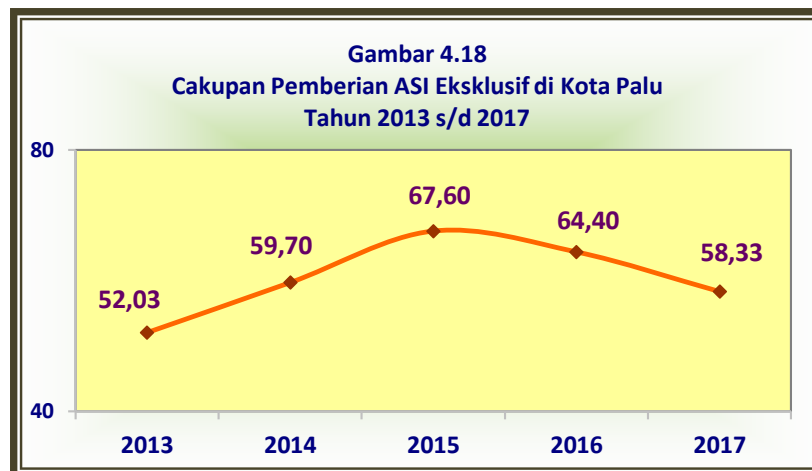
### 3. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan/minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga, hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir s/d umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak s/d umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.

Menurut Riskesdas 2013, proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan <1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7%.



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Terlihat bahwa cakupan ASI eksklusif pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6,07% dibandingkan cakupan Tahun 2016 (64,40%). Hampir semua Puskesmas di wilayah Kota Palu cakupan ASI eksklusifnya di atas 50%, dan mengacu pada target Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2017 sebesar 44%, maka dapat dikatakan cakupan ASI eksklusif Kota Palu telah mencapai target.

Dengan diterbitkannya PP No 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Eksklusif serta telah dilaksanakan Sosialisasi Gerakan Nasional (GERNAS) Sadar Gizi Tingkat Kota Palu, diharapkan petugas kesehatan bersama komponen masyarakat dan *stakeholder* dapat menjadi motivator untuk peningkatan cakupan ASI Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Dinas Kesehatan Kota Palu saat ini telah memiliki 50 konselor ASI yang dilatih oleh Kementerian Kesehatan RI maupun Sentra Laktasi Indonesia yang difasilitasi oleh Wahana Visi Indonesia (WVI). Konselor ASI yang ada di Kota Palu terdiri dari tenaga pelaksana gizi Puskesmas, tenaga bidan dan pengelola program Promosi Kesehatan.

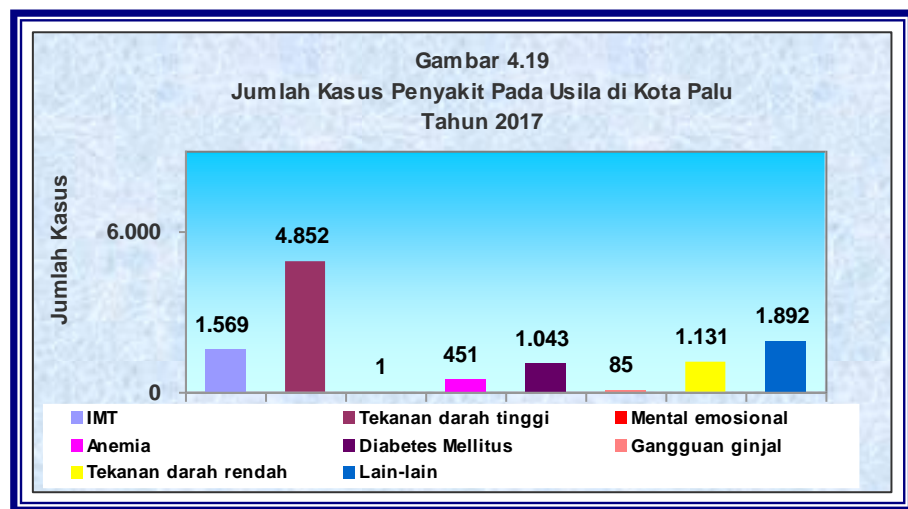
### **C. KESEHATAN USIA LANJUT**

Keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan telah membuahkan hasil dengan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) yang berdampak pada peningkatan populasi penduduk usia lanjut. Olehnya itu keberadaan para usia lanjut (usila) tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dengan meningkatnya kualitas hidup usila maka beban ketergantungan dan biaya kesehatan yang ditimbulkannya semakin berkurang. UHH pada Tahun 2010-2014 meningkat dari 69,71 menjadi 70,72 tahun. Menurut hasil SUSENAS pada Tahun 2010 jumlah usila sudah mencapai 19 juta jiwa (8,5%) dari jumlah penduduk, dan akan terus meningkat sehingga diperkirakan pada Tahun 2020 akan menjadi 28,88 juta jiwa.

Berbagai dampak dari peningkatan jumlah usila antara lain adalah masalah penyakit degeneratif yang sering menyertai para usia lanjut, bersifat kronis dan multi patologis, serta dalam penanganannya memerlukan waktu lama dan membutuhkan biaya yang cukup besar.

Upaya kesehatan usila ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan usia lanjut agar dapat hidup mandiri selama mungkin serta dapat hidup aktif dan produktif di masyarakat. Upaya kesehatan usila dilaksanakan melalui upaya kesehatan Puskesmas dan rujukannya. Peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan usila dikembangkan melalui berbagai pihak yang ada, salah satunya adalah dengan membentuk suatu kelompok lansia.

Berdasarkan laporan Puskesmas, di Kota Palu pada Tahun 2017 telah terbentuk 108 Kelompok Lansia yang tersebar di 12 Puskesmas dalam 8 kecamatan. Cakupan Usia yang berkunjung ke Puskesmas dan Posbindu untuk mendapat pelayanan kesehatan selama Tahun 2017 adalah sebanyak 25.268 orang atau sebesar 92,82% dari target yang telah ditentukan yaitu 23.438 orang. Dan jumlah usia yang diobati sebesar 1.002 orang (3,97%) dari keseluruhan usia yang berkunjung. Dari keseluruhan usia lanjut yang menderita penyakit, yang berhasil ditangani di Puskesmas sebanyak 7.997 orang (10,9%) dan yang dirujuk sebanyak 1.161 orang (1,5%).



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Dari gambar di atas terlihat bahwa kasus penyakit yang paling banyak ditemukan pada Usia selama Tahun 2017 adalah tekanan darah tinggi atau Hipertensi yaitu sebanyak 4.852 orang menurun jika dibandingkan dengan kasus Tahun 2016 sebanyak 4.706 orang. Hipertensi pada Usia dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya bahwa pada usia lanjut kemampuan jantung untuk memompa darah menurun yang menyebabkan menurunnya kontraksi dan volumenya.

Kasus penyakit terbanyak kedua yaitu IMT atau Indeks Massa Tubuh sebesar 1.569 orang meningkat jika dibandingkan kasus Tahun 2016 sebesar 2.403 orang. IMT merupakan alat atau cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Berat badan kurang dapat meningkatkan resiko terhadap penyakit infeksi, sedangkan berat badan lebih akan meningkatkan resiko terhadap penyakit degeneratif. Oleh karena itu, mempertahankan berat badan normal memungkinkan seseorang dapat mencapai usia harapan hidup yang lebih panjang. Selain itu kasus penyakit yang juga ditemukan pada Usia adalah mental emosional, Anemia, Diabetes Melitus, hipotensi dan gangguan ginjal

## D. PELAYANAN IMUNISASI

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain : difteri, tetanus, hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio.

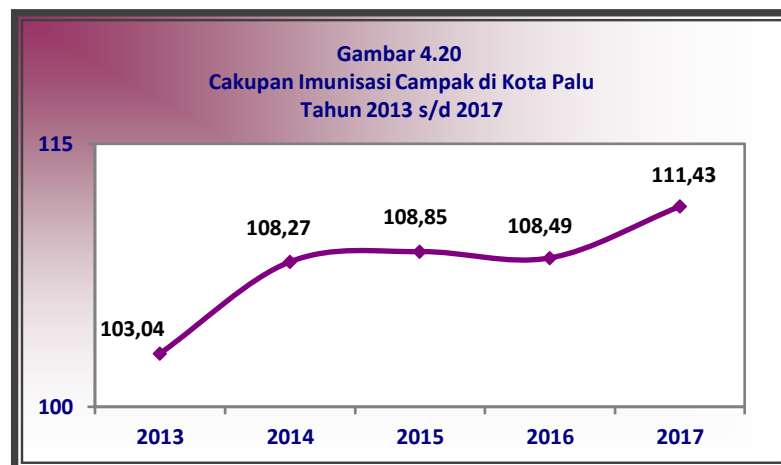
Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil.

### 1. Imunisasi Dasar pada Bayi

Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan 5 imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak.

Dari kelima jenis imunisasi tersebut, campak mendapat perhatian lebih dikarenakan adalah salah satu penyebab kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita. Hal ini dibuktikan dengan komitmen Indonesia pada lingkup ASEAN dan SEARO untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90%.

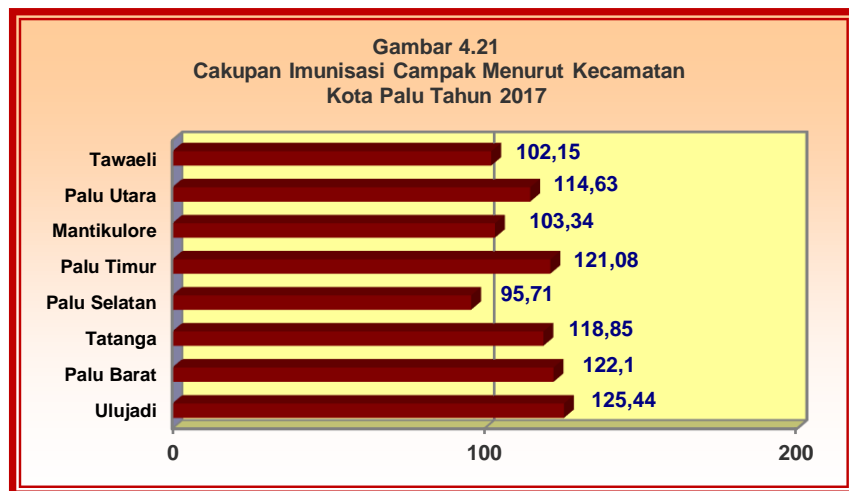
Selama 5 tahun terakhir cakupan imunisasi campak di Kota Palu ( $\geq 100\%$ ) telah berhasil memenuhi target WHO sebesar 90%.



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

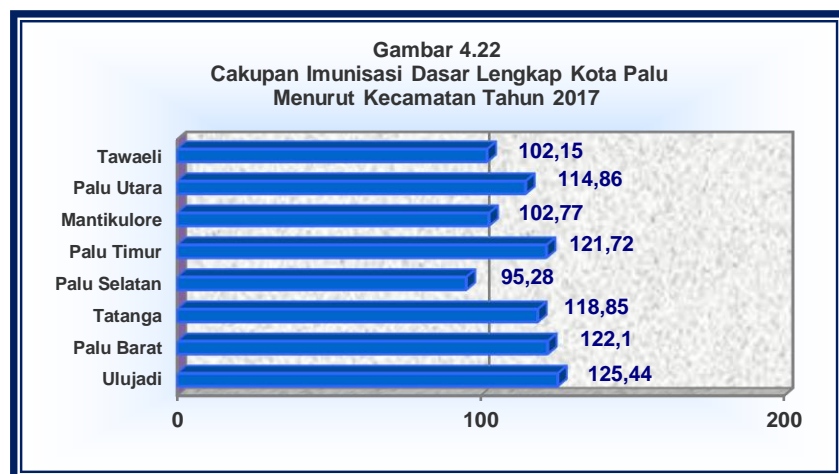
Adapun persebaran cakupan imunisasi campak menurut kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut :





Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Program imunisasi pada bayi mengharapkan agar setiap bayi memperoleh kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar diukur melalui imunisasi dasar lengkap. Capaian imunisasi dasar lengkap di Kota Palu pada Tahun 2017 adalah 111,35% meningkat sebesar 4,12% dibandingkan cakupan Tahun 2016 (107,23%). Gambaran capaian imunisasi dasar lengkap di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

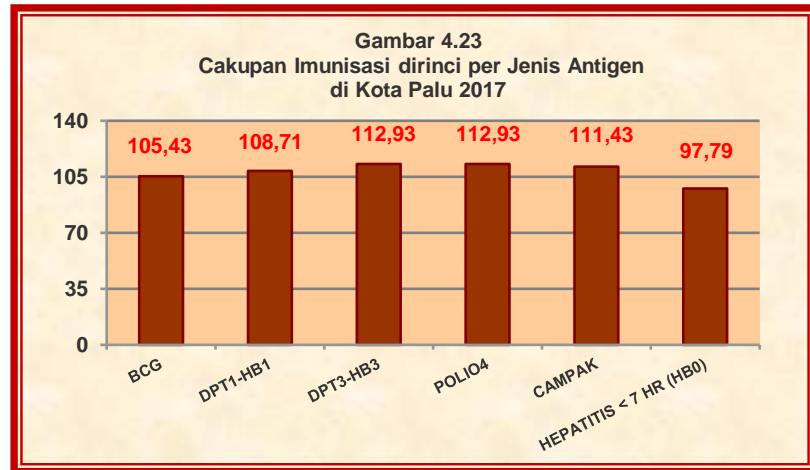
Terlihat bahwa di Kota Palu pada Tahun 2017 baik imunisasi campak maupun imunisasi dasar lengkap sudah melebihi target yang telah ditetapkan (90%).

## 2. *Universal Child Immunization (UCI)*

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi adalah *Universal Child Immunization* atau yang lebih dikenal dengan UCI. UCI adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana  $\geq 80\%$  bayi yg ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Cakupan indikator UCI di Kota Palu pada Tahun 2017 adalah 91,30%, yang dimana dari total 46 kelurahan yang ada di Kota Palu ada 4 kelurahan yang tidak mencapai UCI yaitu Kelurahan Lambara, Tavanjuka, Palupi dan Pengawu namun Kota Palu tetap dikatakan telah mencapai target UCI (>80%).

Gambar berikut memperlihatkan cakupan imunisasi berdasarkan jenis antigen di Kota Palu pada Tahun 2017 yang telah melebihi target nasional yaitu sebesar >100%.



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan sesuai dengan umurnya, karena diharapkan pada kondisi ini sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Namun demikian, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Kelompok inilah yang disebut dengan drop out (DO) imunisasi.

### 3. Imunisasi pada Anak Sekolah

Imunisasi anak sekolah dilaksanakan pada anak SD dengan 3 jenis imunisasi yaitu imunisasi DT dan Campak untuk anak kelas 1 SD, serta imunisasi TT untuk anak kelas II dan III. Selain itu juga dilaksanakan imunisasi TT pada wanita usia subur (WUS) dengan sasaran siswa kelas III SLTP dan siswi kelas I, II, III SLTA.

Imunisasi untuk anak sekolah dilakukan 1 kali dalam setahun selama sebulan atau lebih dikenal dengan sebutan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) yang dilaksanakan melalui 2 (dua) tahap pada Tahun 2016.

Pelaksanaan pertama adalah pelaksanaan BIAS campak yang dilaksanakan di 186 SD di Kota Palu dengan jumlah sasaran 7.180 siswa, dengan hasil pencapaian 98,10% atau 6.867 siswa SD kelas I yang mendapat imunisasi campak meningkat sebesar 1,61% jika dibandingkan cakupan Tahun 2016 sebesar 96,49%.

Tahap kedua adalah pelaksanaan BIAS DT dan TT dengan sasaran kelas I SD

untuk imunisasi DT serta kelas II dan kelas III SD untuk imunisasi TT. Adapun hasil pencapaian adalah dari 7.000 jumlah sasaran untuk imunisasi DT sebanyak 6.881 siswa kelas I SD (98,30%) mendapatkan imunisasi DT, sedang imunisasi TT dengan sasaran 14.000 untuk kelas II dan kelas III SD yang mendapatkan imunisasi adalah sebanyak 14.000 (97,71%).

#### 4. Imunisasi pada Ibu Hamil

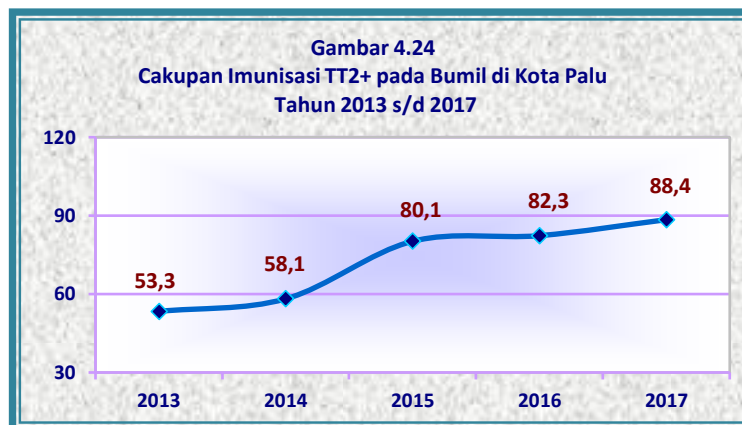
Ibu hamil merupakan populasi yang rentan terhadap infeksi penyakit menular, oleh karena itu para ibu hamil juga menjadi sasaran dari program imunisasi. Salah satu penyakit menular yang dapat berakibat fatal dan memberi kontribusi terhadap kematian ibu dan kematian anak adalah Tetanus Maternal dan Neonatal.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah berkomitmen terhadap program Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (*Maternal and Neonatal Tetanus Elimination/MNTE*). WHO juga telah menetapkan status eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal jika terdapat <1 kasus tetanus neonatal per 1.000 KH.

*Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE)* merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi tetanus maternal dan neonatal adalah 1) pertolongan persalinan yang aman dan bersih; 2) cakupan imunisasi rutin TT yang tinggi dan merata; dan 3) penyelenggaraan surveilans Tetanus Neonatorum.

Cakupan imunisasi TT2+ adalah imunisasi tetanus toksoid (TT) yang diberikan pada ibu hamil minimal 2 dosis yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Selama ini cakupan imunisasi TT2+ di Kota Palu cenderung berfluktuasi.

Adapun cakupan imunisasi TT2+ di Kota Palu selama 5 tahun terakhir adalah:



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

## **E. UPAYA PENGENDALIAN PENYAKIT**

Upaya pengendalian penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan. Selain itu upaya lain yang dilakukan adalah pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor resiko melalui kegiatan untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dan upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan.

### **1. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)**

Upaya penyelidikan dan penanggulangan KLB merupakan tindak lanjut dari penemuan dini kasus-kasus penyakit berpotensi wabah yang terjadi di masyarakat. Upaya penanggulangan dimaksudkan untuk mencegah penyebaran lebih luas dan mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan.

Selama Tahun 2017 di Kota Palu tidak ditemukan kasus berpotensi KLB, namun petugas surveilans tetap menjalankan kewaspadaan dini sebagai upaya mencegah terjadinya KLB di tahun-tahun mendatang.

### **2. Pengendalian Penyakit ISPA**

Upaya yang difokuskan dalam rangka pengendalian penyakit ISPA adalah penanggulangan penyakit pneumonia pada anak usia balita. Melalui penemuan secara dini dan tatalaksana kasus yang tepat diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat pneumonia.

Salah satu upaya yang telah dikembangkan adalah Manajemen Balita Terpadu Sakit (MTBS), diterapkan dalam penanganan balita sakit yang berkunjung ke sarana pelayanan kesehatan. Penetapan kasus pneumonia pada balita didasarkan pada adanya batuk dan/atau kesukaran bernapas disertai peningkatan frekuensi nafas sesuai umur. Adanya nafas cepat ditentukan dengan cara menghitung frekuensi pernafasan. Batas nafas cepat adalah frekuensi pernafasan sebanyak 50x per menit atau lebih pada usia 20 bulan - <1 tahun, 40x per menit atau lebih pada usia 1 tahun - <5 tahun dan 60x per menit atau lebih pada usia <2 bulan untuk klasifikasi pneumonia berat.

Tatalaksana penyakit ISPA di sarana kesehatan yang belum mempunyai fasilitas memadai dapat dilakukan rujukan ke sarana kesehatan yang lebih lengkap (Rumah Sakit atau tempat praktek dokter ahli).

Cakupan penemuan penderita ISPA di Kota Palu selama 3 tahun terakhir cenderung meningkat, dimana cakupan penemuan penderita pada Tahun 2017 adalah sebesar

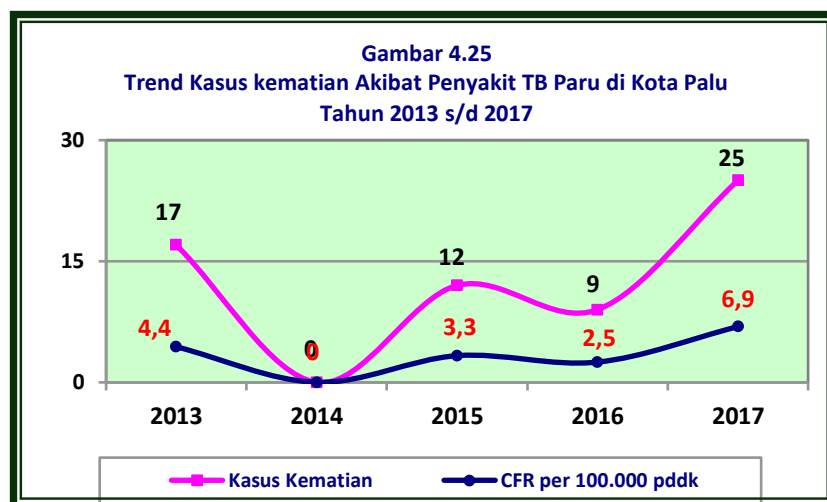
115,92% dengan jumlah penderita yang ditemukan sebanyak 2.174 balita dari target 1.875 balita (berdasarkan proporsi 5,19% dari jumlah seluruh balita).

### 3. Pengendalian TB Paru

TB Paru menjadi salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya dinilai pada komitmen MDGs, karena MDGs telah menetapkan TB sebagai bagian dari tujuan di bidang kesehatan yaitu :

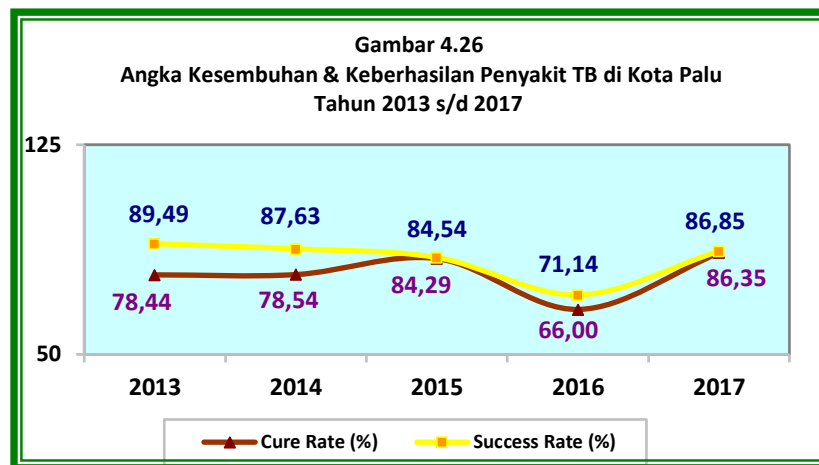
- Menurunkan insiden TB paru pada Tahun 2017;
- Menurunkan prevalensi TB paru dan CFR akibat TB paru menjadi setengahnya pada Tahun 2017;
- Sedikitnya 70% kasus TB paru BTA+ terdeteksi dan diobati melalui program DOTS atau pengobatan TB paru dengan pengawasan langsung oleh PMO (pengawas menelan obat);
- Success rate bisa mencapai 85%.

Angka penemuan kasus (CDR) BTA+ di Kota Palu selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan ( $\geq 80\%$ ), dan telah berhasil mencapai target standar angka penemuan kasus yang telah ditetapkan oleh WHO sebesar 70%. Pada Tahun 2017 terjadi 25 kasus kematian selama pengobatan yang diakibatkan oleh penyakit ini.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Salah satu upaya untuk mengendalikan penyakit TB yaitu pengobatan. Indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan yaitu angka keberhasilan (*Success Rate/SR*), yang merupakan perpaduan dari angka kesembuhan (*Cure Rate*) dan angka pengobatan lengkap (*Complete Rate*).

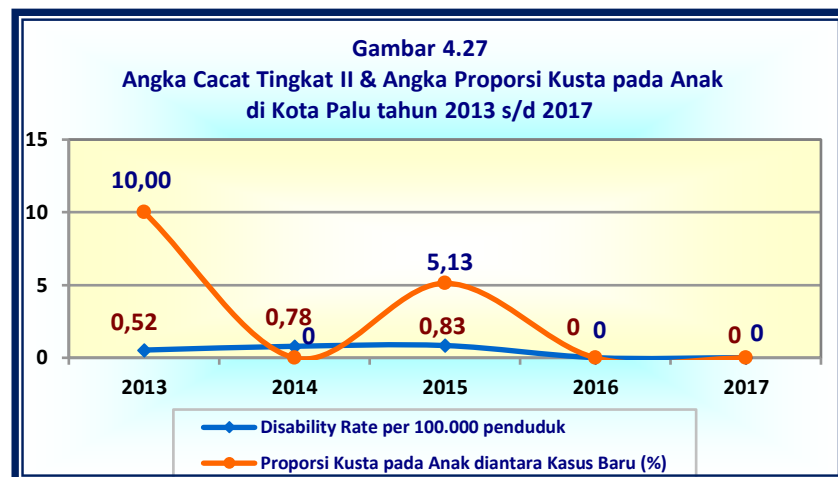


Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

#### 4. Pengendalian Penyakit Kusta

Upaya pengendalian penyakit kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta adalah angka cacat tingkat II, sedangkan untuk mengetahui tingkat penularan di masyarakat digunakan indikator proporsi anak (0-14 tahun) diantara penderita baru.

Untuk angka kesembuhan kasus kusta (*RFT/Release From Treatment*) Tahun 2017 adalah 100% untuk penderita kusta PB (jumlah kasus 6 orang) sedangkan untuk penderita kusta MB 100% (jumlah kasus 33 orang).



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

#### 5. Pengendalian Penyakit HIV AIDS

HIV dan AIDS merupakan salah satu penyakit menular yang pengendaliannya dipantau melalui komitmen MDGs. Kegiatan pengendalian penyakit ini dilakukan melalui

pencegahan infeksi, penularan, penemuan penderita secara dini yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan konseling hingga perawatan dan pengobatan.

Upaya penemuan penderita dilakukan melalui skrining HIV dan AIDS terhadap darah donor, pemantauan pada kelompok beresiko penyakit menular seksual (PMS) seperti wanita penaja seks, pengguna narkoba dengan suntik, penghuni lapas atau pada kelompok beresiko rendah seperti ibu rumah tangga.

Dalam rangka pengendalian HIV dan AIDS, salah satu upaya penting yang perlu dilakukan adalah penanggulangan penyakit IMS. Pada Tahun 2017 jumlah kasus IMS di Kota Palu adalah sebanyak 452 kasus, berdasarkan pendekatan etiologis sebanyak 127kasus dan pendekatan sindrom sebanyak 325 orang.

Upaya penanggulangan penyakit kelamin dalam hal ini HIV-AIDS telah dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu :

1) *PPIA (Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak)*

Di Kota Palu kasus penularan HIV dari ibu ke anak yang ditangani dan tercatat di layanan PPIA berjumlah 2 kasus.

2) *Kewaspadaan Universal*

Prosedur kewaspadaan universal pelayanan kesehatan adalah menjaga higiene sanitasi individu, higiene sanitasi ruangan dan sterilisasi peralatan;

3) *Penemuan kasus HIV dan AIDS secara Voluntary Counseling and Testing (VCT) pada kelompok resiko tinggi maupun masyarakat umum*

Di wilayah Kota Palu terdapat 11 layanan klinik VCT dan dibantu dengan layanan *mobile VCT*. Pada Tahun 2017 klinik *mobile VCT* telah 43 kali melakukan konseling pada kelompok resiko tinggi seperti di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Petobo, Rumah Tahanan Maesa, HIWARI (Himpunan Waria se-Kota Palu), Pompepagaya, Wanita Pekerja Seks (WPS) langsung maupun tidak langsung, Pelabuhan Pantoloan, Pelabuhan Fery Taipa, Tambang Poboya, Tambang galian pasir Palu Barat, sopir, pegawai baik di instansi pemerintah maupun swasta.

Adapun jumlah donor darah diskriminasi terhadap HIV sebanyak 13.983 sampel dari 13.983 sampel darah yang diperiksa, dengan hasil positif HIV sebanyak 32 orang (0,23%).

4) *Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP)*

PDP atau *care support and treatment* adalah suatu layanan yang terpadu dan berkesinambungan untuk memberikan dukungan baik secara manajerial, medis, psikologis, maupun sosial untuk membantu mengurangi atau menyelesaikan

permasalahan yang dihadapi ODHA selama perawatan dan pengobatan. Di Kota Palu terdapat 2 layanan PDP yaitu di RS Anutapura dan RS Undata.

5) *Kolaborasi TB-HIV*

Peningkatan epidemi TB salah satunya merupakan pengaruh dari epidemi HIV sehingga bisa dikatakan pengendalian TB tidak akan berhasil dengan baik tanpa keberhasilan pengendalian HIV, begitu juga sebaliknya.

6) *Pencatatan dan Pelaporan*

Dibuat untuk memberikan informasi sebagai bahan perencanaan strategis dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Upaya lain yang dilakukan untuk mengendalikan penyebaran dan menurunkan jumlah kasus baru HIV dan AIDS adalah fokus pada kelompok remaja, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan remaja terkait HIV dan AIDS melalui kampanye “Aku Bangga Aku Tahu” (ABAT). Kampanye ABAT merupakan sosialisasi mengenai perilaku seksual yang harus dihindari sebelum ada komitmen pernikahan dan penyadaran tentang cara penularan penyakit HIV dan AIDS.

## 6. **Pengendalian Penyakit Malaria**

Permasalahan lainnya yang menyebabkan malaria masih menjadi beban kesehatan masyarakat adalah meluasnya daerah perindukan vektor akibat perubahan iklim dan peningkatan penularan karena mobilitas penduduk yang tinggi.

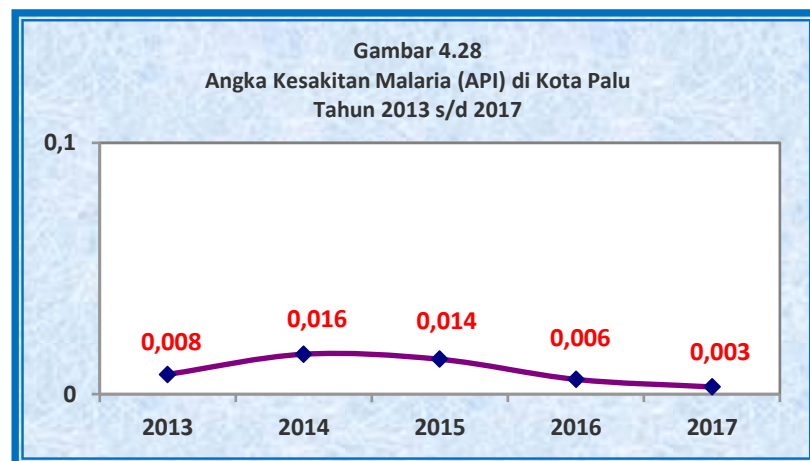
Salah satu bentuk komitmen pemerintah terhadap upaya pengendalian malaria yaitu Kepmenkes RI Nomor 293/MENKES/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang Eliminasi Malaria di Indonesia. Eliminasi malaria bertujuan mewujudkan masyarakat yang hidup sehat, yang terbebas dari penularan malaria secara bertahap sampai dengan Tahun 2030. Eliminasi malaria memiliki kegiatan utama seperti :

- a. Peningkatan kualitas dan akses terhadap penemuan dini dan pengobatan malaria
- b. Penjaminan kualitas diagnosis melalui pemeriksaan laboratorium maupun RDT
- c. Perlindungan terhadap kelompok rentan (bumil dan balita) di daerah endemis tinggi
- d. Penguatan penanganan KLB dan surveilans kasus malaria
- e. Intervensi vektor termasuk surveilans vektor
- f. Penguatan sistem pengelolaan logistik malaria



Untuk menekan angka kesakitan malaria (API <1 ‰), program malaria Kota Palu telah melakukan penegakan kasus berdasarkan konfirmasi laboratorium/mikroskopis dan pengobatan yang cepat dan tepat, dan juga pengendalian/pemberantasan vektor.

Sejak Tahun 2015 bantuan hibah *Global Fund* (GF) *Round 8* Malaria untuk Dinas Kesehatan Kota Palu berubah namanya menjadi *New Funding Model* (NFM) dengan tujuan agar Kota Palu dapat mencapai eliminasi malaria pada Tahun 2020.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Berdasarkan pencapaian API selama 5 tahun terakhir yang selalu <1 ‰, maka target Kota Palu memperoleh sertifikat eliminasi malaria Tahun 2020 bisa tercapai.

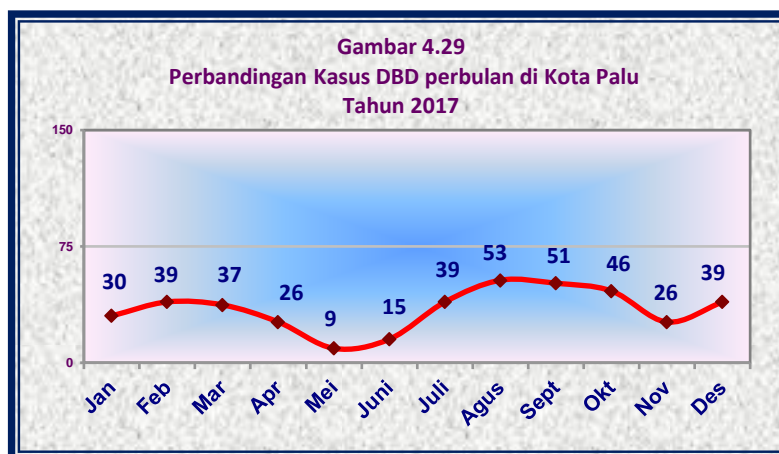
## 7. Pengendalian Penyakit DBD

Di Kota Palu upaya penanggulangan penyakit DBD telah dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu pemeriksaan jentik berkala yang dilakukan minimal 3 bulan sekali, abatesasi selektif dilakukan di 46 kelurahan, pengasapan dilakukan pada wilayah focus (*fogging focus*) sebanyak 1.200 fokus yang ada kasus DBD, pemantauan kasus DBD dilakukan untuk melihat sejauh mana penyebaran kasus DBD di setiap wilayah kelurahan yang ada di Kota Palu untuk kemudian ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan Kota Palu.

Mengingat nyamuk penular penyakit ini tersebar luas, baik di rumah maupun di tempat-tempat umum, maka cara yang tepat dalam mencegah dan menanggulangi DBD saat ini adalah dengan pemberantasan sarang nyamuk penularnya (PSN DBD). Oleh karena itu partisipasi seluruh lapisan masyarakat perlu lebih ditingkatkan melalui strategi yang lebih bersifat akomodatif, fasilitatif/*bottom up*, kemitraan pemerintah dan masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, swasta dan kerjasama lintas sektor terkait.

ABJ (angka bebas jentik) dinilai juga berpengaruh dalam menurunkan kasus DBD, dimana pada Tahun 2017 terjadi peningkatan ABJ dari tahun sebelumnya walaupun tidak terlalu signifikan. ABJ Kota Palu Tahun 2017 adalah 89%.

Sementara itu jika dilihat dari jumlah kasus yang terjadi setiap bulannya, pada Tahun 2017 terjadi 401 kasus DBD (laki-laki 223, perempuan 178), lonjakan kasus terjadi pada bulan Agustus dan September. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Selama 5 tahun terakhir belum pernah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit DBD di Kota Palu.

## F. UPAYA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dari kegiatan lainnya dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam upaya melindungi masyarakat dari penggunaan obat. Karena itu upaya pengendalian dan pengawasan obat terus ditingkatkan karena selain bermanfaat, penggunaan obat juga dapat merugikan dan berbahaya bagi kesehatan dan keamanan rakyat yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan atau penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya.

### 1. Ketersediaan Obat dan Vaksin

Di dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2021 dinyatakan bahwa sasaran hasil program kefarmasian dan alat kesehatan adalah meningkatnya akses dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga yang memenuhi standar dan terjangkau oleh masyarakat. Indikator tercapainya sasaran hasil tersebut pada Tahun 2017 yaitu persentase ketersediaan obat dan vaksin sebesar 85%.

Untuk mencapai sasaran hasil tersebut, salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu meningkatkan ketersediaan obat esensial generik di sarana pelayanan kesehatan dasar. Pemantauan ketersediaan obat dilakukan untuk mengetahui tingkat ketersediaan obat di berbagai sarana kesehatan seperti Instalasi Farmasi dan Puskesmas.

Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang digunakan untuk pelayanan kesehatan dasar dan obat yang mendukung pelaksanaan program kesehatan. Di Kota Palu selama Tahun 2017 telah diadakan 265 item obat dan perbekalan kesehatan yang terdiri dari 156 item obat untuk pelayanan kesehatan (58,87%) dan 109 item untuk perbekalan kesehatan (BMPH & Reagen) (41,13%). Adapun untuk vaksin imunisasi dasar Kota Palu memperoleh dropping dari Dinas Kesehatan Propinsi dan juga langsung dari Pusat.

**Tabel 4.1**  
**Ketersediaan Obat Berdasarkan Jenis Item Obat Tahun 2017**

No.	Jenis Item Obat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Obat pelayanan kesehatan dasar	114	43,02
2.	Obat-obat gigi	32	12,08
3.	Obat-obat Program	10	3,77
4.	Perbekalan kesehatan / BMPH	78	29,43
5.	Reagensia program	31	11,70
	<b>Jumlah</b>	<b>265</b>	<b>100</b>

*Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2017*

Jika dibandingkan rekomendasi WHO tentang penyediaan dana obat bagi kepentingan publik yang besarnya US\$2 perkapita, maka anggaran obat di Kota Palu baik yang tersedia melalui dana APBD maupun APBN masih belum sesuai. Anggaran obat Dinas Kesehatan Kota Palu pada Tahun 2017 adalah Rp.19.282/kapita, hal ini masih jauh dari target nasional sebesar Rp.13.000/kapita atau US\$ 1 perkapita.

## **2. Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan**

Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2021 juga memantau pemanfaatan obat generik melalui indikator persentase penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu di Puskesmas dan Rumah Sakit.

Berdasarkan hasil rekapitulasi LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembur Permintaan Obat) Puskesmas Tahun 2017, jumlah persediaan obat untuk kebutuhan Puskesmas dan jaringannya adalah sebanyak 156 item dengan ketersediaan obat generik sebanyak 141 item sehingga rata-rata penggunaan obat generik adalah sebesar 90,38%, hal ini

dikarenakan masih adanya pengadaan obat generik bermerk dagang (*branded*) untuk memenuhi kebutuhan obat pelayanan kesehatan dasar sebanyak 2 item (1,28%), obat gigi sebanyak 32 item (20,51%), dan obat program sebanyak 7 item (4,49%).

Sedangkan ketersediaan obat esensial di Puskesmas dan jaringannya pada Tahun 2017 adalah sebanyak 143 item (91,67%) dari 156 item obat yang diadakan. Masih terdapat sekitar 13 item (8,33%) pengadaan obat non esensial karena terdapat beberapa jenis obat pelayanan kesehatan dasar (PKD), obat/bahan gigi dan obat program yang sangat dibutuhkan di Puskesmas tetapi tidak terdaftar dalam Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) dan Formularium Nasional Tahun 2017.

Obat merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelayanan kesehatan, untuk itu pengelolaan obat harus terus menerus ditingkatkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan program pelayanan kesehatan dasar. Pengelolaan obat tidak hanya mencakup aspek logistik saja, tetapi juga mencakup aspek informasi obat, supervisi dan pengendalian ke arah penggunaan obat yang rasional. Pengelolaan obat di Kota Palu dilaksanakan oleh Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu bersama-sama dengan Gudang Farmasi (GFK) Kota Palu.

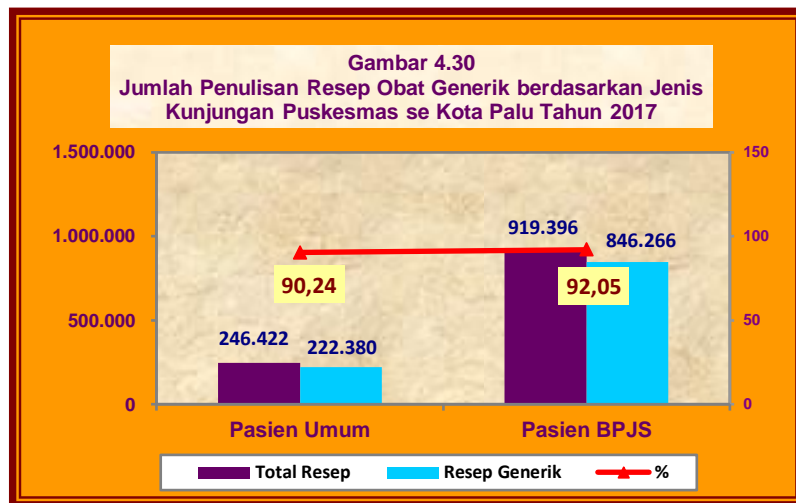
Untuk melihat jenis obat terbanyak yang digunakan oleh Puskesmas pada Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Sepuluh Obat Terbanyak yang Digunakan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2017**

No.	Nama Obat	Jumlah (Tablet)	Persen (%)
1.	Hemafort tablet	717.534	13,6
2.	Ambroxol tablet	659.368	12,6
3.	Khlorfeniramine Maleat (CTM) 4 mg	528.982	11,8
4.	Parasetamol tablet 500 mg	514.870	10,9
5.	Amoksisilin kapsul 500 mg	507.395	10,7
6.	Asam Askorbat (Vit. C) 50 mg	492.561	9,8
7.	Vitamin B Kompleks	459.128	9,6
8.	Deksametason 0,5 mg	441.288	8,1
9.	Bioron tablet salut (Kombinasi Vit. B1, B6, B12)	282.195	6,9
10.	Asam Mefenamat 500mg	257.212	6,0

Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Untuk melihat penulisan resep yang digunakan di Puskesmas dapat dilihat dari jumlah kunjungan resep Puskesmas. Adapun jumlah penulisan resep Puskesmas di Kota Palu pada Tahun 2017 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2017

### 3. Pengawasan sarana produksi dan distribusi serta penyimpanan obat, keamanan pangan dan bahan berbahaya, kosmetika dan alat kesehatan, obat tradisional

Untuk pengawasan sarana produksi dan distribusi serta penyimpanan obat, kegiatan yang dilaksanakan antara lain berupa supervisi dan pemantauan OGB (obat generik bermerek) dan harga obat di Apotek/Toko obat.

Pada Tahun 2017 dilakukan pengawasan terhadap 76 Apotek. Sampai dengan Tahun 2016 di Kota Palu total ada 181 Apotek yang sudah memiliki sertifikat izin Apotek. Pengawasan terhadap apotek dilakukan dalam upaya penertiban perizinan Apotek, tenaga Apoteker dan Asisten apoteker, pelaporan Narkotika dan Psikotropika, serta pengawasan harga eceran tertinggi (HET) obat. Pemantauan juga dilakukan di toko obat, sampai dengan Tahun 2017 total ada 16 toko obat di Kota Palu, hal ini dilakukan dalam rangka penertiban izin sarana dan pengawasan terhadap obat-obatan yang diperjualbelikan sesuai kewenangan toko obat. Selain itu juga dilakukan pengawasan di 13 Puskesmas serta 30 Puskesmas Pembantu yang ada di Kota Palu.

Dalam upaya meningkatkan perlindungan masyarakat terhadap bahaya pangan khususnya pangan olahan dan pangan siap saji, maka dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi industri rumah tangga pangan (IRTP), serta sarana distribusi makanan dan minuman (swalayan/toko/kios/pasar tradisional/pasar ramadhan dan warung sekolah).

Pada Tahun 2017 dilakukan pengawasan terhadap 88 sarana IRTP. Sampai dengan Tahun 2017 total jumlah sarana IRTP yang telah memiliki sertifikat P-IRT adalah sebanyak 359 sarana (73,27%) dari total 490 sarana P-IRT yang ada di Kota Palu.

Pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi makanan dan minuman bertujuan untuk meningkatkan perlindungan konsumen dari bahaya pangan baik itu produk pangan olahan maupun siap saji. Pembinaan dan pengawasan dilakukan terhadap sarana kios/toko dan sarana swalayan/mall khusus dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam satu tahun yaitu pada awal bulan Ramadhan, menjelang Hari Raya Idul Fitri dan menjelang Hari Natal dan Tahun Baru.

## **G. PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN MASYARAKAT**

Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) diselenggarakan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Jamkesmas diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu, bayi dan, balita serta menurunkan angka kelahiran disamping dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin.

Untuk menjamin akses penduduk miskin terhadap pelayanan kesehatan, sejak Tahun 1998 Pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya pemeliharaan kesehatan bagi penduduk miskin, diawali dengan Program Jaring Pengaman Sosial (JPS-BK) pada Tahun 1998–2001, Program Dampak Pengurangan Subsidi energi pada Tahun 2001, Program Kompensasi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM) Tahun 2002–2004, Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin / Askeskin (JPKMM) Tahun 2005–2007, dan pada Tahun 2008 berganti nama menjadi Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) sampai Tahun 2013. Pada Tahun 2014 mulai diperkenalkan program baru yaitu SJSN (Sistem Jaminan Sosial Nasional).

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) merupakan program Negara yang bertujuan memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial untuk menjamin seluruh rakyat Indonesia agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dengan layak. Masyarakat miskin yang telah menjadi peserta Jamkesmas otomatis akan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional PBI (Penerima Bantuan Iuran) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan mulai tanggal 1 April 2014 dan pembiayaannya melalui dana pusat (APBN). Begitu pula dengan Jamkesda sejak Tahun 2011 telah terintegrasi dengan BPJS Kesehatan menjadi PBI daerah karena pembiayaannya bersumber dari dana APBD.

Dengan adanya kepesertaan PBI Jamkesmas dan Jamkesda diharapkan dapat mengatasi keterbatasan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu. Program ini dilaksanakan secara nasional agar terjadi subsidi silang dalam rangka mewujudkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh bagi masyarakat miskin.

Pelayanan kesehatan bagi peserta PBI Jamkesmas dan Jamkesda di Puskesmas dan jaringannya di Kota Palu meliputi pelayanan kesehatan perorangan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang berupa rawat jalan dan rawat inap. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan mencakup semua jenis pelayanan kesehatan dasar yang tersedia di Puskesmas dan jaringannya, dengan standar pedoman SOP yang sama bagi setiap masyarakat sesuai indikasi medis.

Di Kota Palu selama Tahun 2017 jumlah peserta yang dijamin dalam Program PBI Jamkesmas (Pusat) sebanyak 85.080 jiwa dan PBI Jamkesda (Daerah) sebanyak 23.998 jiwa yang meliputi masyarakat miskin dan tidak mampu yang ditetapkan berdasarkan kuota BPS yang dijadikan database nasional.

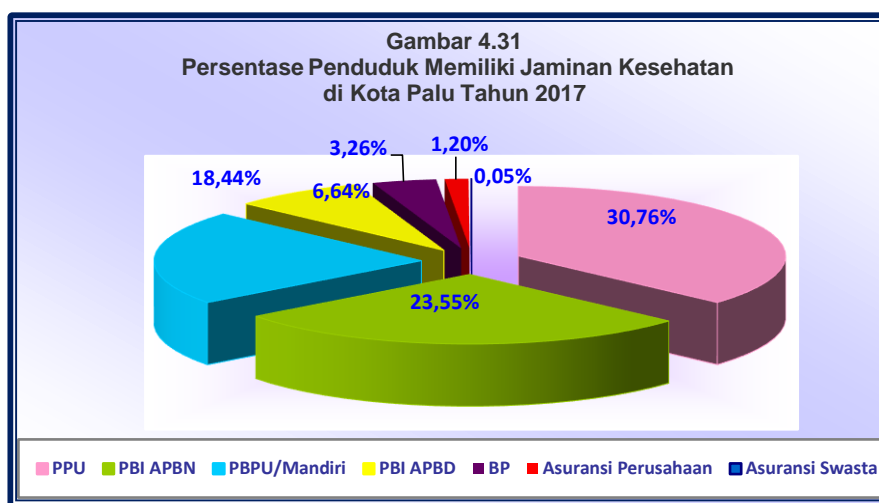
Jumlah penduduk miskin di Kota Palu pada Tahun 2017 adalah 109.078 jiwa, dan yang sudah tercover dalam jaminan kesehatan nasional (JKN) PBI Jamkesmas sebanyak 85.080 jiwa (78%), PBI Jamkesda sebanyak 23.998 jiwa (22%).

Adapun jumlah penduduk miskin yang mendapat pelayanan kesehatan dasar sebanyak 91.758 jiwa (84,12%) dan yang mendapat pelayanan kesehatan rujukan sebesar 9.446 jiwa (8,66%).

Potensi untuk pemberdayaan dana masyarakat di Kota Palu sangat besar karena *demand* masyarakat terhadap pelayanan kesehatan juga semakin meningkat, namun di sisi lain hal tersebut tidak diikuti dengan kemampuan untuk membayar fasilitas pelayanan yang ada. Untuk mengantisipasi kecenderungan ini, perlu dikembangkan konsep *pre-payment* sebagai pengganti konsep *fee for service* yang membutuhkan biaya lebih besar untuk mengobati pada saat sakit jika dibandingkan dengan mengikuti asuransi kesehatan dimana masyarakat menabung untuk pemeliharaan kesehatannya sebelum mereka jatuh sakit.

Jumlah penduduk Kota Palu yang terlindungi asuransi kesehatan dan jaminan kesehatan nasional pada Tahun 2017 adalah 83,89%, meningkat 0,43% jika dibandingkan cakupan Tahun 2016 yang hanya sebesar 83,46%. Adapun rinciannya dari yang tertinggi adalah Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 111.144 peserta (30,76%), Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN sebanyak 85.080 peserta (23,55%), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) atau Pekerja Mandiri sebanyak 66.638 peserta (18,44%), Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBD sebanyak 23.998 peserta (6,64%), Bukan pekerja (BP) sebanyak 11.782

peserta (3,26%), Asuransi Perusahaan sebanyak 4.339 peserta (1,20%), dan terendah Asuransi Swasta dengan peserta hanya 165 orang (0,05%).



Sumber : Seksi Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

## H. PELAYANAN KESEHATAN DASAR, RUJUKAN DAN PENUNJANG

### 1. Pemanfaatan Puskesmas

Pemanfaatan fasilitas kesehatan, dalam hal ini Puskesmas dapat dilihat dari beberapa indikator seperti:

#### - Rata-Rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas

Kunjungan Puskesmas meliputi kunjungan dalam gedung dan luar gedung. Kunjungan Puskesmas di Kota Palu Tahun 2017 mencapai 780.260 kunjungan. Rata-rata kunjungan per hari buka per Puskesmas pada Tahun 2017 adalah 223 kunjungan. Jika dirinci dari 780.260 kunjungan Puskesmas yang berobat ke BP umum Puskesmas sebanyak 48,74%; yang berobat ke BP gigi Puskesmas sebanyak 7,83%; yang berobat ke poli KIA 45,56%, yang berobat ke pelayanan KB 2,15% dan sisanya sekitar 0,05% merupakan kunjungan lainnya

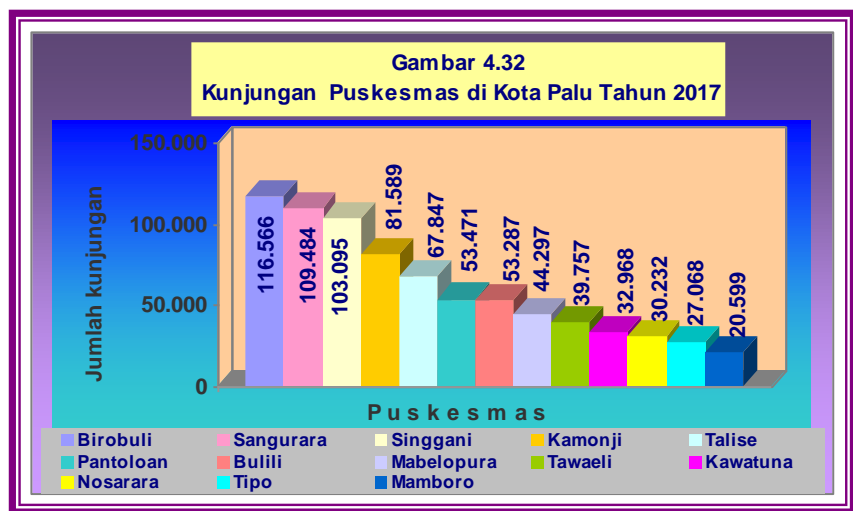
Tabel berikut memperlihatkan rata-rata kunjungan per hari buka Puskesmas menurut jenis kunjungan di Kota Palu dari Tahun 2013 s/d Tahun 2017:



**Tabel 4.3**  
**Rata-rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas Dirinci Menurut Jenis Kunjungan di**  
**Puskesmas Kota Palu Tahun 2013 s/d 2017**

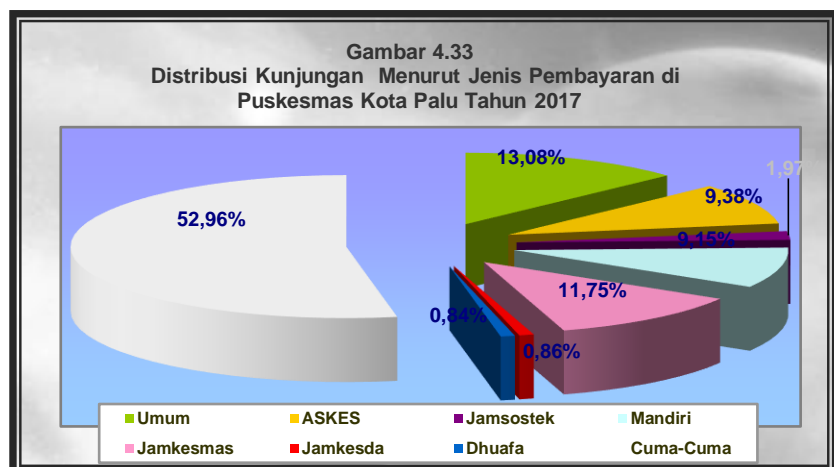
N o.	Jenis Kunjun gan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
		Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj	Rata-rata/ Pusk/hari
1.	PU	348.724	81	332.436	95	332.675	95	345.946	98,73	380.265	108,52
2.	BPG	20.300	5	23.078	7	26.914	8	28.574	8,15	27.419	7,83
3.	KIA	289.772	67	343.754	98	329.446	94	329.686	94,09	355.456	101,44
4.	KB	23.870	6	20.999	6	22.159	6	17.085	4,88	16.758	4,78
5.	Lain2	31.775	7	3.257	1	2.665	1	619	0,18	362	0,10
<b>Jumlah</b>		<b>714.441</b>	<b>165</b>	<b>723.524</b>	<b>207</b>	<b>713.859</b>	<b>204</b>	<b>721.910</b>	<b>206,02</b>	<b>780.260</b>	<b>222,68</b>

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2017



Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Kunjungan tertinggi yaitu Puskesmas Birobuli dan yang terendah adalah Puskesmas Mamboro. Adapun persentase kunjungan berdasarkan jenis pembayaran adalah sebagai berikut :



Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2017

- Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas

1) Pemanfaatan Poli gigi di Puskesmas

Pemanfaatan Poli Gigi (BPG) di Puskesmas dapat diketahui melalui rasio kunjungan rawat jalan gigi per 100 kunjungan rawat jalan Poli Umum. Rasio pemanfaatan Poli Gigi di Puskesmas Kota Palu Tahun 2017 adalah 7,21 per 100 kunjungan rawat jalan Poli Umum menurun sebesar 1,05% dibandingkan Tahun 2016 yang mencapai 8,26 per 100 kunjungan rawat jalan Poli Umum.

2) Upaya Mempertahankan Gigi

Indikator yang digunakan dalam upaya mempertahankan gigi adalah rasio antara jumlah penambalan gigi tetap dibandingkan dengan jumlah pencabutan gigi tetap. Keadaan upaya mempertahankan gigi di Kota Palu selama lima tahun terakhir berfluktuasi dimana cakupan Tahun 2017 rasio penambalan gigi tetap dengan pencabutan gigi tetap sama dengan Tahun 2016 yaitu 1:2. Rendahnya cakupan disebabkan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk merawat giginya secara dini dan juga petugas kesehatan gigi kurang memotivasi/konseling/penyuluhan kepada pasien maupun masyarakat, selain itu kegiatan promosi kesehatan gigi belum optimal dilaksanakan.

3) Cakupan Perawatan Gigi pada Murid SD (UKGS)

Untuk menilai upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada murid SD dipakai indikator cakupan perawatan gigi pada murid SD yang menghitung persentase perbandingan antara jumlah murid yang mendapat perawatan gigi dan jumlah murid yang perlu perawatan gigi. Indikator lainnya adalah persentase SD dan MI yang melakukan Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

Cakupan pemeriksaan gigi pada murid SD kelas selektif di Kota Palu pada Tahun 2017 sebesar 11,70% menurun sebesar 8,86% jika dibanding cakupan Tahun 2016 yaitu 20,6%. Sementara itu jika dilihat dari jumlah murid yang mendapat perawatan pada Tahun 2017 terdapat 2.574 orang yang perlu perawatan dan yang mendapat perawatan sebanyak 1.171 orang atau 45,5%. Sedangkan jika dilihat dari jumlah sekolah yang melaksanakan kegiatan UKGS pada Tahun 2017 hanya 50 SD/MI dari 186 SD/MI yang ada di Kota Palu (26,88%).

- Rujukan Puskesmas

Rujukan Puskesmas dapat dibedakan berdasarkan jenis pembayarannya yang dapat dirinci sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rujukan Puskesmas Berdasarkan Jenis Pembayaran di Puskesmas**  
**Kota Palu Tahun 2017**

No.	Jenis Rujukan	Jumlah Rujukan	%
1.	Rujukan Umum	103	0,44
2.	Rujukan Askes	10.162	43,23
3.	Rujukan Jamsostek	1.015	4,32
4.	Rujukan Mandiri	6.988	29,72
5.	Rujukan Jamkesmas	4.847	20,62
6.	Rujukan Jamkesda	394	1,68
7.	Rujukan Dhuafa	0	0,00
8.	Rujukan Cuma-cuma	0	0,00
<b>Total</b>		<b>23.509</b>	<b>100</b>

*Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2017*

## 2. Pemanfaatan Rumah Sakit

Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator berikut :

### - Cakupan dan Mutu Pelayanan Rumah Sakit

#### 1) Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap

Jumlah kunjungan rawat jalan RS di Kota Palu Tahun 2017 adalah 313.768 orang dengan rata-rata kunjungan per hari adalah 1.069 kunjungan. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan jumlah kunjungan Tahun 2016 sebesar 1.328 orang/hari.

Kunjungan tertinggi rawat jalan berada di RS Undata yaitu sebanyak 140.376 kunjungan, dengan rata-rata kunjungan 428 orang per hari. Sedangkan kunjungan terendah yaitu RS Al-Khaerat dengan 1.104 kunjungan, rata-rata 6 kunjungan per hari.

Untuk kunjungan rawat inap di RS Kota Palu Tahun 2017 adalah sebanyak 73.923 dengan rata-rata kunjungan adalah 202 orang/per hari.

#### 2) Angka Kematian Netto / *Netto Death Rate* (NDR)

NDR adalah angka kematian  $\geq 48$  jam pasien rawat inap per 1.000 pasien keluar (hidup dan mati). Rata-rata NDR di RS Kota Palu cenderung berfluktuasi, dimana NDR Tahun 2017 sebesar 11/1.000 pasien keluar sama dengan Tahun 2016 yaitu 11/1.000 pasien keluar.

Adapun NDR tertinggi di RSUD Undata dengan 23/1.000 pasien keluar dan terendah di RS Sis Aljufri dengan NDR 2,5/1.000. pasien keluar. Angka ini masih sesuai dengan angka standar ( $< 45/1.000$  pasien keluar).

### 3) Angka Kematian Umum / *Gross Death Rate* (GDR)

GDR adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar RS per 1.000 keluar (hidup dan mati). Seperti halnya NDR, indikator ini tidak sepenuhnya memberikan penilaian mutu pelayanan RS secara umum, meskipun GDR juga dipengaruhi oleh angka kematian  $\leq 48$  jam yang pada umumnya adalah kasus-kasus gawat darurat.

GDR di RS Kota Palu cenderung berfluktuasi, dimana GDR Tahun 2017 yaitu 24/1.000 pasien keluar, sama jika dibandingkan Tahun 2016 dengan GDR 24/1.000 pasien keluar. Cakupan GDR tertinggi yaitu RSUD Undata dengan 50/1.000 pasien keluar dan terendah di RS Sis Aljufri dengan 3/1.000 pasien keluar. Walaupun demikian, angka GDR di Kota Palu masih berada dalam batasan ideal ( $<45$  per 1.000).

## - Tingkat Efisiensi

### 1) Angka Penggunaan Tempat Tidur / *Bed Occupancy Rate* (BOR)

Angka penggunaan tempat tidur adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur di Rumah Sakit. BOR Kota Palu Tahun 2017 adalah 48,70% meningkat sebesar 23,41% dari cakupan Tahun 2016 sebesar 25,29%. BOR tertinggi berada di RS Umum Anutapura dengan 62,58% dan yang terendah adalah RSIA Nasanapura dengan 1,48%.

Angka BOR rumah sakit di Kota Palu terbilang masih sangat rendah jika dibandingkan dengan angka standar BOR (60%-85%).

### 2) Rata-rata Lama Perawatan / *Average Length of Stay* (ALOS)

Rata-rata lama perawatan di rumah sakit (ALOS) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi mutu pelayanan RS bersama-sama dengan BOR. Rata-rata ALOS di RS Kota Palu pada Tahun 2017 adalah 4 hari perawatan, meningkat jika dibandingkan Tahun 2016 dengan 3 hari perawatan.

ALOS tertinggi berada di RS Undata dengan 5 hari dan terendah di RSIA Nasanapura dengan 1 hari. Angka ini lebih rendah dari angka standar nasional (6-9 hari).

- Rujukan Masyarakat Miskin

Jumlah masyarakat miskin yang dirujuk ke Rumah Sakit pada Tahun 2017 adalah sebanyak 9.446 rujukan, meningkat sebesar 16,67% dibandingkan rujukan Tahun 2016 yang sebesar 7.871 rujukan.

# Bab 5

## SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

**S**alah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas yaitu sumber daya kesehatan, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan pada bab ini dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

### A. SARANA KESEHATAN

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan penyediaan sarana kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemerataan jangkauan pelayanan kesehatan.

#### 1. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dinas kesehatan yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer, dan pusat pelayanan kesehatan perorangan primer, Puskesmas berkewajiban memberikan upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan.

Wilayah kerja Puskesmas meliputi wilayah kerja administratif, yaitu satu wilayah kecamatan, atau beberapa desa/kelurahan di satu wilayah kecamatan, dan dalam setiap kecamatan harus ada minimal 1 unit Puskesmas. Dasar pertimbangan untuk membangun dan menentukan wilayah kerja Puskesmas antara lain faktor luas wilayah, kondisi geografis, dan kepadatan penduduk.

Secara umum tujuan penyelenggaraan Puskesmas di era desentralisasi adalah untuk mewujudkan Puskesmas yang mampu menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang

efektif dan efisien, merata, bermutu, terjangkau dan memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah kerjanya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2014, penyelenggaraan Puskesmas meliputi 6 (enam) prinsip yaitu :

1. *Paradigma Sehat*

Puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berkomitmen dalam upaya mencegah dan mengurangi resiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Bentuk penyelenggaraannya melalui Lokakarya Mini Lintas Sektor (Lokmin LS) dan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD).

2. *Pertanggungjawaban Wilayah*

Puskesmas menggerakkan dan bertanggungjawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Program Puskesmas yang dilaksanakan selain kegiatan dalam gedung Puskesmas/kegiatan pasif, juga pelayanan kesehatan sedekat mungkin ke masyarakat melalui kegiatan di luar gedung/kegiatan aktif.

3. *Kemandirian Masyarakat*

Puskesmas mendorong kemandirian hidup sehat bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Bentuk kegiatannya melalui pendekatan Perkesmas (PHN) dengan cara kunjungan rumah (*Home Care*) berdasarkan indikator KM.1 (Keluarga Mandiri 1) sampai dengan KM.4 (Keluarga Mandiri 4).

4. *Pemerataan*

Puskesmas menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang dapat diakses dan terjangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya secara adil tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, budaya dan kepercayaan. Bentuk kegiatannya meliputi Bakti sosial operasi katarak dan sunatan massal bagi kaum dhuafa, pelayanan P3K, dan Pos pelayanan kesehatan olahraga.

5. *Teknologi Tepat Guna*

Puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah dimanfaatkan dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan.

6. *Keterpaduan dan Berkesinambungan*

Puskesmas mengintegrasikan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan UKM dan UKP lintas program dan lintas sektor serta melaksanakan sistem rujukan yang didukung dengan manajemen Puskesmas. Bentuk peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan banyak macamnya, antara lain Pos Pelayanan Terpadu

(Posyandu), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) dan lain-lain.

Sejak Tahun 2001 s/d 2012, jumlah Puskesmas di Kota Palu sebanyak 12 unit yang terdiri dari 11 Puskesmas non perawatan dan 1 Puskesmas perawatan. Namun mulai Tahun 2013 status Puskesmas Perawatan bertambah menjadi 2 unit yaitu Puskesmas Pantoloan dan Puskesmas Bulili, dan sejak pertengahan Tahun 2015 Kota Palu telah memiliki Puskesmas ke-13 yaitu Puskesmas Nosarara.

Dalam upaya untuk memperluas jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan, Puskesmas ditunjang dengan unit pelayanan kesehatan yang lebih sederhana yaitu:

#### 1. Puskesmas Pembantu

Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana, berfungsi menunjang serta membantu melaksanakan kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam masyarakat di lingkungan wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia. Tugas pokoknya adalah menyelenggarakan sebagian program kegiatan Puskesmas sesuai dengan kompetensi tenaga dan sumber daya lain yang tersedia.

Sampai dengan Tahun 2017 Pustu di Kota Palu berjumlah 30 unit, semuanya secara aktif melakukan pelayanan kesehatan di wilayahnya masing-masing

#### 2. Puskesmas Keliling

Puskesmas keliling merupakan tim pelayanan kesehatan Puskesmas yang dilengkapi dengan kendaraan bermotor/roda empat/perahu bermotor, peralatan kesehatan, peralatan komunikasi yang berasal dari Puskesmas. Berfungsi menunjang dan membantu melaksanakan program kegiatan Puskesmas dalam wilayah kerjanya yang belum terjangkau atau lokasi yang sulit dijangkau oleh sarana kesehatan.

Puskesmas keliling di Kota Palu digunakan untuk operasional pelayanan luar gedung Puskesmas yaitu berupa pelayanan kesehatan di Posyandu, Perkesmas, pelacakan kasus, sweeping imunisasi dan lain-lain. Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan di luar gedung, Puskesmas keliling sebagai kendaraan operasional roda 4 (empat) dibantu dengan kendaraan operasional roda 2 (dua).

Untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap Puskesmas, salah satu indikator yang digunakan yaitu rasio Puskesmas per-100.000 penduduk. Rasio Puskesmas



di Kota Palu selama beberapa tahun terakhir cenderung berfluktuasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Perkembangan jumlah Puskesmas, Pustu dan Puskesmas Keliling serta Rasionya terhadap Penduduk di Kota Palu Tahun 2011 s/d 2017**

Thn	Jumlah sarana					Ratio thd 100.000 pddk		
	Puskesmas			Pustu	Puskel R-4	Puskesmas	Pustu	Puskel
	Prwtn	Non Prwtn	Jum					
2011	1	11	12	29	14	3,44	9,31	4,01
2012	1	11	12	29	14	3,30	7,97	3,85
2013	2	10	12	29	14	3,13	7,56	3,65
2014	2	10	12	30	14	3,11	7,78	3,63
2015	3	10	13	30	14	3,62	8,34	3,89
2016	3	10	13	30	18	3,61	8,33	5,00
2017	3	10	13	30	18	3,60	8,30	4,98

Sumber :Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2017

## 2. Rumah Sakit

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat juga diperlukan upaya kuratif dan rehabilitatif selain dari upaya promotif dan preventif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan (rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat).

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain melihat perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dengan jumlah rumah sakit dan tempat tidur serta rasionya terhadap jumlah penduduk.

**Tabel 5.2**  
**Perkembangan Jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus) Dan Kepemilikannya Tahun 2013 s/d 2017**

No.	Pengelola/Pemilik Rumah Sakit	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Pemerintah (Umum)	3	3	3	3	3
2.	Pemerintah (Khusus)	0	0	0	0	0
3.	TNI/POLRI	2	2	2	2	2
4.	Swasta (Umum dan Khusus)	8	8	5	5	5
	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>

Sumber :Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Selanjutnya untuk melihat cakupan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan berikut ini disajikan rasio tempat tidur rumah sakit per 10.000 penduduk. Rasio ini digunakan untuk

menggambarkan kemampuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam hal daya tampung pasien rawat inap yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan rujukan.

**Tabel 5.3**  
**Jumlah, Tipe dan Tempat Tidur Rumah Sakit di Kota Palu Tahun 2016**

No.	Jenis Rumah Sakit	Jumlah RS	Tipe / Kelas	Jumlah TT	Ratio TT/10.000 pddk
1.	RS Umum (Pemerintah)	3	B/C	1.104	30,38
2.	RS Umum (Swasta)	3	C	387	10,64
3.	RS TNI/POLRI	2	C	232	6,14
4.	RS Khusus (Swasta)	2	C	60	1,65
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>		<b>1.774</b>	<b>48,82</b>

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2017

### 3. Sarana Produksi dan Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat.

Sebagai komoditi khusus, obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Olehnya itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat disamping tenaga pengelola yang terlatih.

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana distribusi obat dan perbekalan kesehatan.

**Tabel 5.4**  
**Perkembangan Sarana Distribusi Obat dan Perbekalan Kesehatan Kota Palu Tahun 2013 s/d 2017**

No.	Jenis Sarana	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Toko Obat	24	27	24	22	16
2.	Apotek	152	162	173	173	180
3.	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	24	24	24	24	24
4.	Pedagang Besar Alkes	-	-	-	-	-
5.	Gudang Farmasi	1	1	1	1	1

Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2017

#### 4. Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM)

Pembangunan kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya juga memerlukan peran serta masyarakat. Melalui konsep Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), masyarakat berperan aktif dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Bentuk UKBM diantaranya adalah Posyandu, Poskesdes, Polindes, Toga, POD, SBH Pramuka, dan desa/kelurahan siaga aktif.

##### 1. Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk meningkatkan kualitas Posyandu telah dilakukan pengelompokan Posyandu ke dalam 4 strata, yaitu Pratama, Madya, Purnama, dan Mandiri.

Pada Tahun 2017 jumlah Posyandu di Kota Palu adalah sebanyak 224 unit dengan jumlah Posyandu yang aktif sebesar 120 unit sesuai dengan pengklasifikasian Posyandu sesuai strata. Adapun tingkat perkembangan Posyandu Kota Palu dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.5**  
**Jumlah Posyandu Menurut Strata di Kota Palu Tahun 2013 - 2017**

No.	Strata	2013		2014		2015		2016		2017	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Pratama	14	6,4	13	5,8	14	6,3	11	4,9	8	3,57
2.	Madya	67	30,5	75	33,8	67	30,2	103	46,2	96	42,86
3.	Purnama	105	47,7	106	47,8	106	47,7	93	41,7	98	43,75
4.	Mandiri	34	15,4	28	12,6	35	15,8	16	7,2	22	9,85
	<b>Jumlah</b>	<b>200</b>	<b>100</b>	<b>222</b>	<b>100</b>	<b>222</b>	<b>100</b>	<b>223</b>	<b>100</b>	<b>224</b>	<b>100</b>

Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase tertinggi adalah Posyandu purnama (43,75%) dan terendah adalah Posyandu pratama (3,57%). Sehingga masih perlu adanya upaya intensif untuk meningkatkan jumlah Posyandu mandiri.

Dalam menjalankan fungsinya, perlu diketahui rasio kecukupan Posyandu terhadap masyarakat yang ada. Rasio Posyandu terhadap jumlah desa/kelurahan pada

Tahun 2017 adalah 4,87.

Setiap Posyandu memiliki 5 orang kader. Dari 1.120 kader Posyandu di Kota Palu, hanya sekitar 995 kader saja yang aktif (88,92%). Hal ini disebabkan masih minimnya tingkat kesejahteraan kader, selain itu juga ada sebagian kader masuk dalam program *zero poverty* yang pelaksanaannya hampir bersamaan dengan Posyandu, sehingga pada saat Posyandu tidak datang.

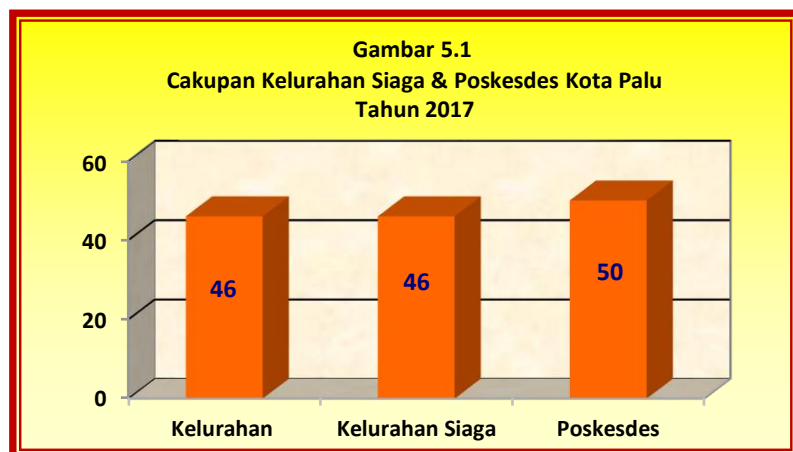
## 2. Poskesdes

Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) adalah salah satu dari UKBM yang dibentuk di desa/kelurahan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat di desa/kelurahan tersebut sehingga mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan utama Poskesdes yaitu 1) pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui, dan kesehatan anak, 2) pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans penyakit, gizi, perilaku beresiko, lingkungan dan masalah kesehatan lainnya), 3) penanganan kegawatdaruratan kesehatan serta kesiapsiagaan terhadap bencana.

Poskesdes adalah salah satu bentuk UKBM yang dimiliki oleh Desa Siaga. Desa/Kelurahan Siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri.

Jumlah Poskesdes di Kota Palu Tahun 2017 adalah 50 unit, baik yang berasal dari swadaya masyarakat maupun yang dibangun oleh Pemerintah, dengan jumlah kader sebanyak 100 orang dan tokoh masyarakat 50 orang.

Adapun jumlah Desa Siaga di Kota Palu adalah 46 Kelurahan Siaga, dengan status aktif 100% dan berada pada strata pratama.



Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

### **3. Polindes (Pondok Bersalin Desa)**

Sampai dengan Tahun 2017 jumlah Polindes di Kota Palu berjumlah 4 (empat) unit yang tersebar di wilayah Kota Palu.

- a. Polindes Wintu di Kelurahan Talise, wilayah Puskesmas Talise
- b. Polindes Watutela di Kelurahan Layana Indah, wilayah Puskesmas Talise
- c. Polindes Padanjese di Kelurahan Donggala Kodi wilayah Puskesmas Sangurara
- d. Polindes Melati di Kelurahan Pengawu wilayah Puskesmas Nosarara

Tingkat perkembangan Polindes Kota Palu sudah mencapai strata mandiri, hal ini karena cakupan persalinannya rata-rata  $\geq 50\%$ , dan telah ditunjang oleh dana sehat  $> 50\%$ . Selain itu tempat tinggal petugas kesehatan juga tidak jauh dari Polindes, sehingga cepat dalam melakukan penanganan, dan telah terjalin kemitraan antara petugas kesehatan dengan dukun setempat.

### **4. Pramuka SBH (Saka Bakti Husada)**

Saka bakti husada merupakan wadah kepanduan (Pramuka) untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kesempatan dalam membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam pembangunan kesehatan.

SBH di Kota Palu ada 5, semuanya terletak di wilayah Puskesmas Sangurara yaitu SMAN 6 Palu, SMK Duyu, MAN 1 Duyu, SMA Karuna Dipa dan SMA Al-Khairat. 6 SBH tersebut masih berada pada strata pratama.

### **5. Poskestren**

Poskestren atau Pos kesehatan pesantren adalah suatu wahana kesehatan yang bertanggungjawab menjaga kesehatan santri/siswa dan dapat memberikan solusi bagi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan. Prioritas pelayanan Poskestren ditujukan bagi santri/siswa dan guru-guru, namun dapat juga diakses oleh masyarakat umum.

Jumlah Poskestren di Kota Palu sampai saat ini berjumlah 6 unit, yang tersebar di wilayah Puskesmas Sangurara 1 unit (Poskestren Putra Muhammadiyah), 2 di Puskesmas Kawatuna (Poskestren MA Nurul Falah dan MTS Nurul Falah) dan 3 unit di Puskesmas Kamonji. Semuanya masih berada pada strata pratama.

### **6. Poskespanti**

Poskespanti hampir sama dengan Poskestren, merupakan suatu wadah yang bertanggungjawab menjaga kesehatan para penghuni Panti Asuhan dan dapat memberikan solusi bagi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan.

Sampai saat ini Kota Palu memiliki 10 pos pelayanan kesehatan Panti Asuhan, 2 berada di wilayah Puskesmas Sangurara, 6 di Puskesmas Birobuli, 1 di Puskesmas Mamboro, dan 1 lagi di Puskesmas Kawatuna. Semuanya masih berada pada strata pratama. Pelayanan kesehatannya ditangani langsung oleh petugas Puskesmas.

#### **7. Pos Obat Desa (POD)**

POD merupakan sarana kesehatan yang menyediakan obat-obatan sederhana untuk menanggulangi penyakit ringan atau penyakit endemis sederhana yang terjadi di desa tersebut.

Tingkat perkembangan POD Kota Palu masih berada pada strata pratama, hal ini disebabkan masih rendahnya cakupan pelayanan (sekitar 30%) karena keterbatasan jenis obat yang tersedia di POD sehingga sebagian masyarakat lebih memilih berobat di Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya.

Daerah-daerah yang memiliki POD di Kota Palu antara lain daerah Uwentumbu dusun Waleri, Uwentumbu bawah, Salena dan Wana.

#### **8. Tanaman Obat Keluarga (Toga)**

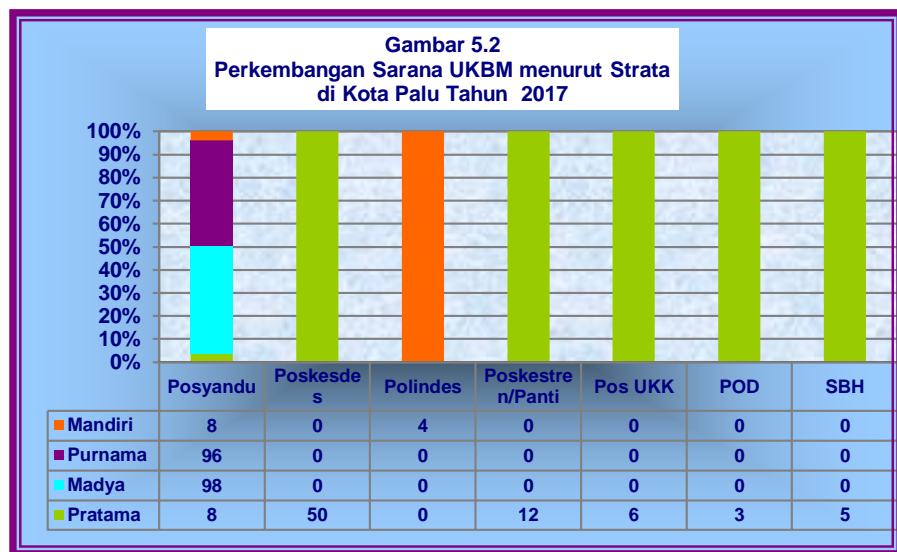
Toga adalah tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang fungsinya sebagai tanaman yang dapat meningkatkan kesehatan serta mengobati gejala beberapa penyakit ringan dan memperbaiki gizi masyarakat. Selain itu juga dapat memperindah pemandangan sekaligus menambah penghasilan keluarga

#### **9. Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)**

Pos UKK merupakan wahana operasional dalam pemeliharaan kesehatan pekerja yang diselenggarakan oleh masyarakat pekerja atau kelompok pekerja yang memiliki jenis kegiatan yang sama yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Sampai saat ini Kota Palu memiliki 6 pos pelayanan kesehatan bagi para pekerja, yang tersebar di wilayah Puskesmas Mamboro, Kawatuna, Mabelopura, Sangurara, dan Tipo, dengan masing-masing Puskesmas memiliki 1 Pos UKK, dan semuanya masih berada pada strata pratama.

Tingkat Perkembangan UKBM di Kota Palu pada Tahun 2017 adalah sebagai berikut:



Sumber : Seksi Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Terlihat bahwa dari 304 sarana UKBM yang ada di Kota Palu, 8,55% berada pada tingkat mandiri, 32,24% berada pada tingkat purnama, 31,58% berada pada tingkat madya, dan 27,63% berada pada tingkat pratama.

## 5. Sarana Kesehatan Lainnya

Di samping sarana-sarana kesehatan yang telah disebutkan pada subbab sebelumnya, terdapat sarana pelayanan kesehatan lainnya seperti sarana praktek tenaga kesehatan swasta. Adapun rinciannya sebagai berikut :

**Tabel 5.6**  
**Sarana Praktik Swasta di Kota Palu Tahun 2017**

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Praktik Dokter Spesialis	147
2.	Praktik Dokter Umum	292
3.	Praktik Dokter Gigi Spesialis	4
4.	Praktik Dokter Gigi	72
5.	Praktik Bidan	548

Sumber : Seksi Regulasi Perizinan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Keberadaan praktek dokter maupun praktek bidan tersebut sangat membantu jangkauan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat dapat memilih fasilitas pelayanan kesehatan sesuai keinginannya khususnya bagi masyarakat yang tidak dapat berkunjung ke Puskesmas atau RS.

## B. TENAGA KESEHATAN

Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional dijelaskan bahwa untuk melaksanakan upaya kesehatan dalam rangka pembangunan kesehatan diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang mencukupi dalam jumlah, jenis dan kualitasnya serta terdistribusi secara adil dan merata.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan memutuskan bahwa tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, dan tenaga keteknisian medis.

### 1. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Jumlah tenaga kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2017 sebanyak 3.992 orang, menurun jika dibandingkan Tahun 2016 (2.550 orang), yang tersebar pada seluruh unit kesehatan yang ada di Kota Palu, baik pemerintah, BUMN maupun swasta.

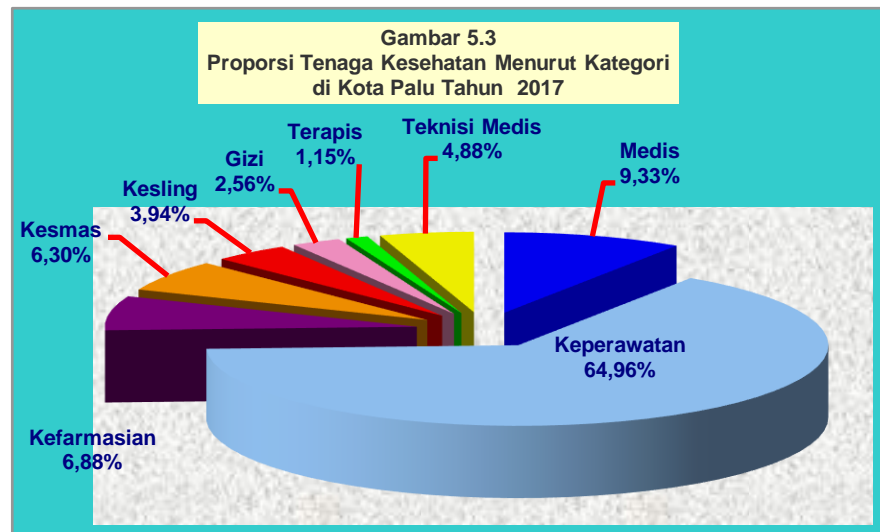
**Tabel 5.7**  
**Proporsi Tenaga Kesehatan menurut Kategori**  
**di Kota Palu Tahun 2017**

No.	Kategori Tenaga Kesehatan	Jumlah	Proporsi	Ratio per-100.000 pddk
1.	Medis :	317	9,33	87,73
	- Dokter Spesialis	102	3,00	28,23
	- Dokter Umum	163	4,80	45,11
	- Dokter Gigi	52	1,53	14,39
2.	Keperawatan :	2.208	65,09	611,05
	- Bidan	571	16,83	158,02
	- Perawat	1.600	47,17	442,79
	- Perawat Gigi	37	1,09	10,24
3.	Kefarmasian (Apoteker, Ass.Apoteker)	234	6,90	64,76
4.	Kesehatan Masyarakat	214	6,31	59,22
5.	Kesehatan Lingkungan/Sanitasi	134	3,95	37,08
6.	Gizi	87	2,56	24,08
7.	Keterampilan Fisik	39	1,15	10,79
8.	Teknisi Medis	166	4,89	45,94
<b>Jumlah</b>		<b>3.399</b>	<b>100</b>	<b>940,66</b>

Sumber : Subbag. Umum & Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2017



Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

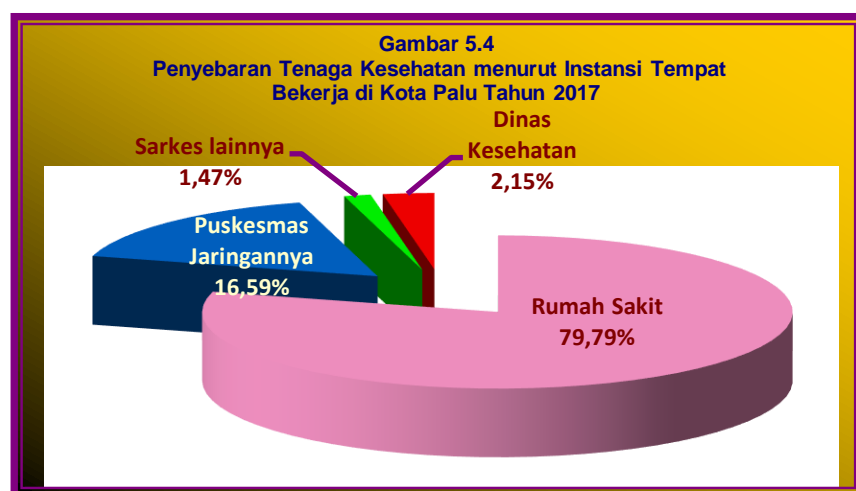


Sumber : Subbag. Umum & Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2017

## 2. Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Bekerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Kepegawaian Dinas Kesehatan Kota Palu, jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di seluruh sarana pelayanan kesehatan di Kota Palu sebanyak 3.399 orang. Tenaga tersebut tersebar pada unit pelayanan kesehatan, sarana pelayanan kesehatan lainnya, institusi kesehatan hingga Dinas Kesehatan Kota sendiri.

Jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di seluruh rumah sakit (RS) di Kota Palu yaitu 2.712 orang (79,79%), di Unit pelayanan kesehatan (Puskesmas dan jaringannya) sebanyak 564 orang (16,59%), di sarana pelayanan kesehatan lainnya termasuk institusi/diklat sebanyak 50 orang (1,47%), dan di Dinas Kesehatan Kota Palu sebanyak 73 orang (2,15%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Subbag. Umum & Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2017

### 3. Registrasi Tenaga Kesehatan

Registrasi tenaga kesehatan (selain tenaga medis dan farmasi), diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1796/Menkes/Per/VII/2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan. Dimana setiap tenaga kesehatan yang akan menjalankan pekerjaannya wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). STR adalah bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah kepada tenaga kesehatan yang telah memiliki sertifikat kompetensi sesuai peraturan per-UU. Untuk mendapatkan STR, tenaga kesehatan harus memiliki ijazah dan sertifikat kompetensi. STR berlaku selama lima tahun dan dapat diperpanjang setiap lima tahun.

Registrasi tenaga medis diatur pelaksanaannya dalam UU Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, yang bertujuan memberikan perlindungan kepada pasien, mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan medis yang diberikan oleh dokter dan dokter gigi, dan memberikan kepastian hukum kepada masyarakat. Setiap dokter dan dokter gigi yang melakukan praktik kedokteran wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dokter dan dokter gigi. STR dokter dan dokter gigi diterbitkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) dan berlaku selama 5 tahun dan dapat diregistrasi ulang setiap 5 tahun sekali.

Registrasi tenaga kefarmasian diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/Menkes/Per/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian. Setiap tenaga kefarmasian (terdiri atas apoteker dan asisten apoteker) yang menjalankan pekerjaan kefarmasian wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Surat Tanda Registrasi Apoteker (STRA) dan Surat Tanda Registrasi Tenaga Teknis Kefarmasian (STRTTK) berlaku selama lima tahun. STRA dan STRTTK dikeluarkan oleh Komite Farmasi Nasional

Selama Tahun 2017, Dinas Kesehatan bersama-sama dengan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BP2T) telah mengeluarkan surat registrasi bagi tenaga kesehatan, baik itu surat izin praktek maupun izin kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.8**  
**Tenaga Kesehatan yang telah Teregistrasi di Kota Palu Tahun 2017**

No.	Tenaga Kesehatan	Yang Memiliki Izin Praktik/Kerja	Yang Telah Habis Masa Berlaku Izin	Ket
1.	Dokter Spesialis	146	18	SIP
2.	Dokter Umum	292	101	SIP
3.	Dokter Gigi Spesialis	3	0	SIP
4.	Dokter Gigi	72	14	SIP
5.	Bidan	548	193	SIP
6.	Perawat	1.554	475	SIKP
7.	Perawat Gigi	30	3	SIK
8.	Apoteker	399	104	SIPA
9.	Fisioterapis	40	29	SIPF
10.	Tenaga Gizi	20	-	SIP/SIK
<b>Jumlah</b>		<b>3.104</b>	<b>937</b>	

Sumber : Seksi Regulasi Perizinan Dinkes Kota Palu Tahun 2016

### C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

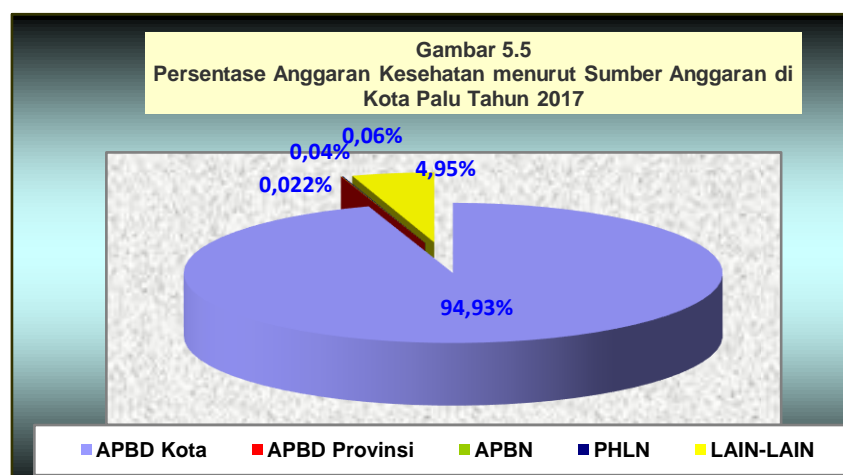
Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 170 disebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk menyediakan anggaran kesehatan secara berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan.

Dalam melaksanakan upaya pembangunan kesehatan diperlukan pembiayaan yang bersumber dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pemerintah terdiri atas 1) APBD Kesehatan yang meliputi APBD Propinsi (APBD I) dan APBD Kota (mulai Tahun 2017 pendanaan DAK dan BOK sudah melekat pada APBD Kota); 2) APBN Kesehatan (Dekonsentrasi); 3) Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN), serta 4) Dana dari sumber pemerintah lain.

Dalam UU Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 juga disebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% dari APBD diluar gaji. Alokasi anggaran kesehatan yang ada di Kota Palu selama Tahun 2017 tersebar di beberapa instansi yaitu Dinas Kesehatan Kota Palu termasuk Puskesmas dan Gudang Farmasi, serta Rumah Sakit Umum Anutapura. Besar total anggaran APBD kesehatan Kota Palu yang digunakan di sektor kesehatan pada Tahun 2017 adalah 21,63%. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.9**  
**Rincian Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun Anggaran 2017**

No.	Sumber Dana	Alokasi( Rp.)	%
1.	APBD Kesehatan (DAU, DDL, PAD,DAK)	276.417.323.301	94,93
2.	APBD Propinsi	63.560.000	0,022
3.	APBN Kesehatan • Dekonsentrasi (Dekon)	118.352.500 118.352.500	0,04
4.	Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) • GF ( <i>Global Gund</i> ) ATM	186.040.000 186,040.000	0,06
5.	Sumber Pemerintah Lain • Dana Kapitasi JKN pada FKTP Puskesmas	14.399.288.970 14.399.288.970	4,95
	<b>Jumlah</b>	<b>291.184.564.771</b>	<b>100</b>

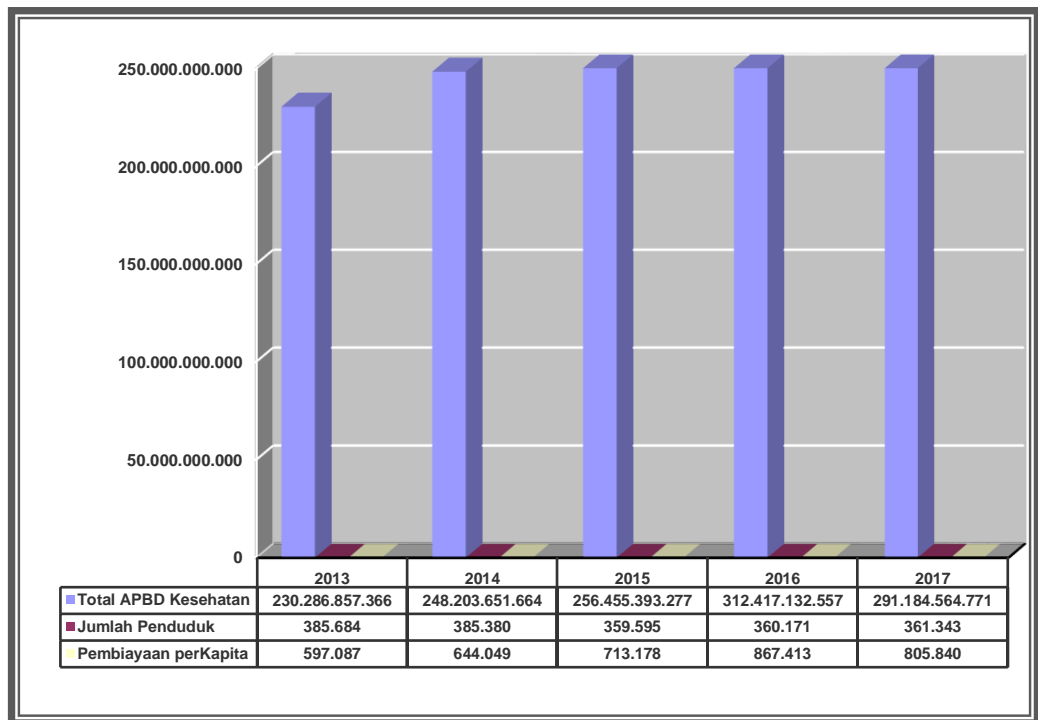


*Sumber : Subbag. Perencanaan & Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2017*

Anggaran kesehatan perkapita Tahun 2017 dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk dengan total anggaran kesehatan pada Tahun 2017. Dari jumlah penduduk yang ada di Kota Palu sebanyak 361.343 jiwa dan anggaran untuk pembangunan kesehatan pada Tahun 2017 sebesar Rp. 291.184.564.771,- maka anggaran kesehatan perkapita per tahun untuk Kota Palu pada Tahun 2017 adalah Rp. 805.840,-.

Sedangkan untuk melihat gambaran anggaran kesehatan perkapita dan persentase anggaran kesehatan dari total APBD Kota Palu selama lima tahun terakhir sebagai berikut:

**Gambar 5.6**  
**Persentase Anggaran Kesehatan dari Total APBD dan Anggaran Kesehatan /Kapita Per-Tahun**  
**Kota Palu Tahun 2013 s/d 2017**



Sumber : Subbag. Perencanaan & Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

# Bab 6

## KESIMPULAN

**B**erdasarkan uraian bab-bab sebelumnya tentang situasi derajat kesehatan, situasi upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2017, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Situasi derajat kesehatan Kota Palu dengan tolak ukur angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat relatif tidak berbeda dengan apa yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya dimana penyebab terbanyak kematian ibu maternal adalah perdarahan, sedang kematian bayi sebagian besar diakibatkan oleh BBLR.

Untuk angka kesakitan berdasarkan laporan kunjungan rawat jalan pada Puskesmas, penyakit menular seperti ISPA, gastritis dan penyakit lain pada saluran pernapasan bagian atas dan masih berada di peringkat tiga besar dari sepuluh peringkat terbanyak pada pola penyakit yang terjadi pada Tahun 2017. Sedangkan untuk laporan kunjungan rawat jalan pada RS didominasi oleh infeksi saluran pernafasan bagian atas akut lainnya, hipertensi esensial, dan dispepsia.

Untuk status gizi Balita berdasarkan hasil SKDN, dibandingkan Tahun 2017 tingkat partisipasi masyarakat (D/S) meningkat seiring dengan meningkatnya program (N/D).

2. Untuk situasi upaya kesehatan yang dapat dilihat dari hasil pencapaian program kesehatan pada Tahun 2017, menunjukkan bahwa capaian Dinas Kesehatan rata-rata mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Tahun 2016 meskipun masih ada beberapa indikator yang mengalami penurunan sebagaimana berikut:
  - Pelayanan kesehatan ibu dan anak dimana indikator cakupan K1 mengalami peningkatan sebesar 0,48% namun K4 mengalami peningkatan sebesar 0,05%, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan meningkat sebesar 1,34%, kunjungan nifas (KF) juga meningkat sebesar 4,31%, cakupan kunjungan neonatal (KN) dan KN

lengkap masing-masing mengalami penurunan sebesar 1% dan peningkatan sebesar 1,80%, cakupan penanganan komplikasi kebidanan meningkat sebesar 7,86% namun untuk penanganan komplikasi neonatus menurun sebesar 2,11%. Untuk cakupan kunjungan bayi meningkat sebesar 2,07% sedangkan pelayanan anak balita meningkat sebesar 2,81%. Adapun pelayanan KB dengan jumlah kepesertaan KB baru mengalami penurunan sebesar 1,9% dan KB aktif meningkat sebesar 1,5% jika dibanding Tahun 2016. Pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan sebesar 6,07%, pemberian Vitamin A pada ibu nifas menurun sebesar 1,76% dari Tahun 2016. Adapun untuk kegiatan penjangkaran kesehatan anak sekolah meningkat sebesar 0,76%.

- Kegiatan program penyehatan lingkungan diantaranya adalah cakupan akses air minum layak menurun sebesar 0,31%, cakupan rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak menurun sebesar 7,33%, dengan jumlah jamban yang ada sebanyak 68.633. Cakupan jumlah rumah sehat juga menurun sebesar 1,63. Untuk cakupan TUPM yang memenuhi syarat menurun sebesar 11,48%, dimana cakupan TTU memenuhi syarat menurun sebesar 5,53%, dan cakupan TPM memenuhi syarat meningkat sebesar 11,48%. Cakupan PHBS Rumah Tangga mengalami peningkatan dibanding Tahun 2016 yaitu sebesar 8,03%.
  - Pemberdayaan masyarakat melalui sarana UKBM pada Tahun 2017 mengalami penurunan jika dibanding Tahun 2016 yaitu sebanyak 38 sarana UKBM, dengan 8,55% berada pada tingkat mandiri, 32,24% berada pada tingkat purnama, 31,58% berada pada tingkat madya, dan 27,63% berada pada tingkat pratama.
  - Cakupan UCI Tahun 2017 tidak mencapai 100% karena ada 4 Kelurahan yang tidak UCI, namun target UCI nasional >90% sudah tercapai di Kota Palu. Penemuan kasus AFP juga sudah melebihi dari target nasional yaitu  $\geq 1$
  - Pemanfaatan fasilitas kesehatan di Puskesmas Kota Palu juga mengalami kenaikan yaitu pada poli pelayanan umum, poli gigi, poli pelayanan KIA dan poli KB, sedangkan untuk kunjungan lain-lain sedikit mengalami penurunan. Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit mengalami peningkatan kunjungan dengan rata-rata kunjungan 1.069, orang/hari, kunjungan tertinggi berada di RS. Undata Palu
  - Untuk pemakaian obat terbanyak di Puskesmas pada Tahun 2017 yaitu Hemaform tablet.
3. Sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2017 sudah cukup memadai jika ditinjau dari sisi sarana kesehatan dan tenaga kesehatan, sedangkan untuk pembiayaan

kesehatan mengalami peningkatan, dengan anggaran kesehatan per-kapita yaitu Rp.805.840-.

Demikian Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2017 ini disusun sesuai dengan Pedoman Penyusunan Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2017. Buku ini masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut di masa mendatang, oleh karena itu saran/masukan positif bagi penyempurnaan buku ini tetap diperlukan agar penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu dapat lebih baik lagi di tahun yang akan datang.



## *HALAMAN LAMPIRAN*

*Tabel 1 - 81*

RESUME PROFIL KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
<b>A. GAMBARAN UMUM</b>						
1	Luas Wilayah			395	Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			46	Desa/Kel	<a href="#">Tabel 1</a>
3	Jumlah Penduduk	182.452	178.891	361.343	Jiwa	<a href="#">Tabel 2</a>
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,44	Jiwa	<a href="#">Tabel 1</a>
5	Kepadatan Penduduk /Km <sup>2</sup>			914,65	Jiwa/Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
6	Rasio Beban Tanggungan			37,65	per 100 penduduk produktif	<a href="#">Tabel 2</a>
7	Rasio Jenis Kelamin			101,99		<a href="#">Tabel 2</a>
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	82,12	81,73	81,92	%	<a href="#">Tabel 3</a>
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs			16,19	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	b. SMA/ SMK/ MA			36,53	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	c. Sekolah menengah kejuruan			0,00	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	d. Diploma I/Diploma II			1,05	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	e. Akademi/Diploma III			2,52	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	f. Universitas/Diploma IV			10,17	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	g. S2/S3 (Master/Doktor)			1,47	%	<a href="#">Tabel 3</a>
<b>B. DERAJAT KESEHATAN</b>						
<b>B.1 Angka Kematian</b>						
10	Jumlah Lahir Hidup	3.467	3.589	7.056		<a href="#">Tabel 4</a>
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	1,73	0,28	0,99	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 4</a>
12	Jumlah Kematian Neonatal	5	3	8	neonatal	<a href="#">Tabel 5</a>
13	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	1,44	0,84	1,13	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 5</a>
14	Jumlah Bayi Mati	7	3	10	bayi	<a href="#">Tabel 5</a>
15	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	2,02	0,84	1,42	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 5</a>
16	Jumlah Balita Mati	9	3	12	Balita	<a href="#">Tabel 5</a>
17	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	2,60	0,84	1,70	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 5</a>
18	Kematian Ibu					
	Jumlah Kematian Ibu		11		Ibu	<a href="#">Tabel 6</a>
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		155,90		per 100.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 6</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
<b>B.2</b>	<b>Angka Kesakitan</b>					
19	Tuberkulosis					
	Jumlah kasus baru TB BTA+	289	178	467	Kasus	<a href="#">Tabel 7</a>
	Proporsi kasus baru TB BTA+	61,88	38,12		%	<a href="#">Tabel 7</a>
	CNR kasus baru BTA+	79,98	49,26	129,24	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 7</a>
	Jumlah seluruh kasus TB	550	358	908	Kasus	<a href="#">Tabel 7</a>
	CNR seluruh kasus TB	152,21	99,07	251,28	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 7</a>
	Kasus TB anak 0-14 tahun			0,00	%	<a href="#">Tabel 7</a>
	Persentase BTA+ terhadap suspek	9,73	6,04	8,03	%	<a href="#">Tabel 8</a>
	Angka kesembuhan BTA+	85,99	86,99	86,35	%	<a href="#">Tabel 9</a>
	Angka pengobatan lengkap BTA+	0,00	1,37	0,50	%	<a href="#">Tabel 9</a>
	Angka keberhasilan pengobatan ( <i>Success Rate</i> ) BTA+	85,99	88,36	86,85	%	<a href="#">Tabel 9</a>
	Angka kematian selama pengobatan	3,60	3,32	6,92	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 9</a>
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	125,14	106,52	115,92	%	<a href="#">Tabel 10</a>
21	Jumlah Kasus HIV	84	43	127	Kasus	<a href="#">Tabel 11</a>
22	Jumlah Kasus AIDS	14	4	18	Kasus	<a href="#">Tabel 11</a>
23	Jumlah Kematian karena AIDS	2	2	4	Jiwa	<a href="#">Tabel 11</a>
24	Jumlah Kasus Syphilis	52	9	61	Kasus	<a href="#">Tabel 11</a>
25	Donor darah diskriminasi positif HIV	88,00	0,16	0,23	%	<a href="#">Tabel 12</a>
26	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	87,49	84,32	85,92	%	<a href="#">Tabel 13</a>
27	Kusta					
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	24	10	34	Kasus	<a href="#">Tabel 14</a>
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	6,64	2,77	9,41	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 14</a>
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun			5,88	%	<a href="#">Tabel 15</a>
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,00	%	<a href="#">Tabel 15</a>
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,00	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 15</a>
	Angka Prevalensi Kusta	5,81	2,21	8,03	per 10.000 Penduduk	<a href="#">Tabel 16</a>
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	100,00	100,00	100,00	%	<a href="#">Tabel 17</a>
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100,00	100,00	100,00	%	<a href="#">Tabel 17</a>
28	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi					
	AFP Rate (non polio) < 15 th			6,01	per 100.000 penduduk <15 tahun	<a href="#">Tabel 18</a>
	Jumlah Kasus Difteri	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 19</a>
	Case Fatality Rate Difteri			0,00	%	<a href="#">Tabel 19</a>
	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 19</a>
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 19</a>
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			0,00	%	<a href="#">Tabel 19</a>
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 19</a>
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0,00	%	<a href="#">Tabel 19</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
	Jumlah Kasus Campak	45	49	94	Kasus	<a href="#">Tabel 20</a>
	Case Fatality Rate Campak			0	%	<a href="#">Tabel 20</a>
	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 20</a>
	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 20</a>
29	<i>Incidence Rate</i> DBD	61,71	49,26	110,97	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 21</a>
30	<i>Case Fatality Rate</i> DBD	0,45	0,56	0,50	%	<a href="#">Tabel 21</a>
31	Angka Kesakitan Malaria ( <i>Annual Parasit Incidence</i> )	0,00	0,00	0,00	per 1.000 penduduk berisiko	<a href="#">Tabel 22</a>
32	<i>Case Fatality Rate</i> Malaria	0,00	0,00	0,00	%	<a href="#">Tabel 22</a>
33	Angka Kesakitan Filariasis	0	0	0	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 23</a>
34	Persentase Hipertensi/Tekanan darah tinggi	25,08	24,95	25,00	%	<a href="#">Tabel 24</a>
35	Persentase Obesitas	17,42	21,20	19,85	%	<a href="#">Tabel 25</a>
36	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,33		%	<a href="#">Tabel 26</a>
37	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,07		%	<a href="#">Tabel 26</a>
38	Desa/Kel. terkena KLB ditangani < 24 jam			0,00	%	<a href="#">Tabel 28</a>
<b>C. UPAYA KESEHATAN</b>						
<b>C.1 Pelayanan Kesehatan</b>						
39	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		102,94		%	<a href="#">Tabel 29</a>
40	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		97,61		%	<a href="#">Tabel 29</a>
41	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		97,50		%	<a href="#">Tabel 29</a>
42	Pelayanan Ibu Nifas		95,38		%	<a href="#">Tabel 29</a>
43	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		95,73		%	<a href="#">Tabel 29</a>
44	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		88,44		%	<a href="#">Tabel 30</a>
45	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		97,59		%	<a href="#">Tabel 32</a>
46	Penanganan komplikasi kebidanan		107,74		%	<a href="#">Tabel 33</a>
47	Penanganan komplikasi Neonatal	84,31	88,29	86,28	%	<a href="#">Tabel 33</a>
48	Peserta KB Baru			28,02	%	<a href="#">Tabel 36</a>
49	Peserta KB Aktif			56,68	%	<a href="#">Tabel 36</a>
50	Bayi baru lahir ditimbang	100,00	100,00	100,00	%	<a href="#">Tabel 37</a>
51	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	2,62	2,45	2,54	%	<a href="#">Tabel 37</a>
52	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,43	105,16	102,26	%	<a href="#">Tabel 38</a>
53	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	99,63	102,23	100,91	%	<a href="#">Tabel 38</a>
54	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	59,04	57,59	58,33	%	<a href="#">Tabel 39</a>
55	Pelayanan kesehatan bayi	95,44	106,77	101,04	%	<a href="#">Tabel 40</a>
56	Desa/Kelurahan UCI			91,30	%	<a href="#">Tabel 41</a>
57	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	111,87	110,99	111,43	%	<a href="#">Tabel 43</a>
58	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	111,70	110,99	111,35	%	<a href="#">Tabel 43</a>
59	Bayi Mendapat Vitamin A	85,07	84,58	84,83	%	<a href="#">Tabel 44</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
60	Anak Balita Mendapat Vitamin A	89,78	90,74	90,25	%	<a href="#">Tabel 44</a>
61	Baduta ditimbang	79,46	80,71	80,08	%	<a href="#">Tabel 45</a>
62	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	1,67	1,87	1,77	%	<a href="#">Tabel 45</a>
63	Pelayanan kesehatan anak balita	81,51	93,80	87,54	%	<a href="#">Tabel 46</a>
64	Balita ditimbang (D/S)	75,60	76,59	76,09	%	<a href="#">Tabel 47</a>
65	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	1,11	1,37	1,24	%	<a href="#">Tabel 47</a>
66	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100,00	100,00	100,00	%	<a href="#">Tabel 48</a>
67	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	100,00	100,00	100,00	%	<a href="#">Tabel 49</a>
68	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap			0,38		<a href="#">Tabel 50</a>
69	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			9,14	%	<a href="#">Tabel 51</a>
70	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			26,88	%	<a href="#">Tabel 51</a>
71	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	10,49	13,01	11,70	%	<a href="#">Tabel 51</a>
72	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	38,73	50,99	45,49	%	<a href="#">Tabel 51</a>
73	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	38,73	50,99	45,49	%	<a href="#">Tabel 51</a>
74	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)	92,01	93,85	92,92	%	<a href="#">Tabel 52</a>
<b>C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Persentase</b>						
75	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	-	-	83,89	%	<a href="#">Tabel 53</a>
76	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	151,80	142,43	147,16	%	<a href="#">Tabel 54</a>
77	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	19,24	22,18	20,69	%	<a href="#">Tabel 54</a>
78	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	25,85	23,04	24,53	per 100.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 55</a>
79	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	11,25	11,86	11,54	per 100.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 55</a>
80	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			48,70	%	<a href="#">Tabel 56</a>
81	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			49,14	Kali	<a href="#">Tabel 56</a>
82	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			3,81	Hari	<a href="#">Tabel 56</a>
83	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3,68	Hari	<a href="#">Tabel 56</a>
<b>C.3 Perilaku Hidup Masyarakat</b>						
84	Rumah Tangga ber-PHBS			52,40	%	<a href="#">Tabel 57</a>
<b>C.4 Keadaan Lingkungan</b>						
85	Persentase rumah sehat			87,09	%	<a href="#">Tabel 58</a>
89	Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak			94,41	%	<a href="#">Tabel 59</a>
90	Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan			97,83	%	<a href="#">Tabel 60</a>
91	Penduduk yang memiliki akses sanitasi layak (Jamban sehat)			87,20	%	<a href="#">Tabel 61</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
92	Desa STBM			100,00	%	<a href="#">Tabel 62</a>
93	Tempat-tempat umum memenuhi syarat			87,25	%	<a href="#">Tabel 63</a>
	TPM memenuhi syarat higiene sanitasi			65,35	%	<a href="#">Tabel 64</a>
	TPM tidak memenuhi syarat dibina			34,65	%	<a href="#">Tabel 64</a>
	TPM memenuhi syarat diuji petik			25,77	%	<a href="#">Tabel 65</a>
<b>D. SUMBERDAYA KESEHATAN</b>						
<b>D.1 Sarana Kesehatan</b>						
94	Jumlah Rumah Sakit Umum			8	RS	<a href="#">Tabel 67</a>
95	Jumlah Rumah Sakit Khusus			2	RS	<a href="#">Tabel 67</a>
96	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			3		<a href="#">Tabel 67</a>
97	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			10		<a href="#">Tabel 67</a>
	Jumlah Puskesmas Keliling			18		<a href="#">Tabel 67</a>
	Jumlah Puskesmas pembantu			30		<a href="#">Tabel 67</a>
98	Jumlah Apotek			173		<a href="#">Tabel 67</a>
99	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			80,00	%	<a href="#">Tabel 68</a>
100	Jumlah Posyandu			224	Posyandu	<a href="#">Tabel 69</a>
101	Posyandu Aktif			53,57	%	<a href="#">Tabel 69</a>
102	Rasio posyandu per 100 balita			1,30	per 100 balita	<a href="#">Tabel 69</a>
103	UKBM					
	Poskesdes			50	Poskesdes	<a href="#">Tabel 70</a>
	Polindes			4	Polindes	<a href="#">Tabel 70</a>
	Posbindu			112	Posbindu	<a href="#">Tabel 70</a>
	Posmaldes			-	Posmaldes	<a href="#">Tabel 70</a>
	Pos Tb desa			-	Pos Tb desa	<a href="#">Tabel 70</a>
104	Jumlah Desa Siaga			46	Desa	<a href="#">Tabel 71</a>
105	Persentase Desa Siaga			100,00	%	<a href="#">Tabel 71</a>
<b>D.2 Tenaga Kesehatan</b>						
106	Jumlah Dokter Spesialis	47	55	102	Orang	<a href="#">Tabel 72</a>
107	Jumlah Dokter Umum	61	102	163	Orang	<a href="#">Tabel 72</a>
108	Rasio Dokter (spesialis+umum)			73,34	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 72</a>
109	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	9	43	52	Orang	<a href="#">Tabel 72</a>
110	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			14,39	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 72</a>
111	Jumlah Bidan		571		Orang	<a href="#">Tabel 73</a>
112	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		319,19		per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 73</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
113	Jumlah Perawat	353	1.247	1.600	Orang	<a href="#">Tabel 73</a>
114	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			440,58	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 73</a>
115	Jumlah Perawat Gigi	12	25	37	Orang	<a href="#">Tabel 73</a>
116	Jumlah Tenaga Kefarmasian	62	172	234	Orang	<a href="#">Tabel 74</a>
117	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	41	173	214	Orang	<a href="#">Tabel 75</a>
118	Jumlah Tenaga Sanitasi	39	95	134	Orang	<a href="#">Tabel 75</a>
119	Jumlah Tenaga Gizi	8	78	87	Orang	<a href="#">Tabel 76</a>
<b>D.3 Pembiayaan Kesehatan</b>						
120	Total Anggaran Kesehatan			291.184.564.771	Rp	<a href="#">Tabel 81</a>
121	APBD Kesehatan thd APBD Kab/Kota			21,63	%	<a href="#">Tabel 81</a>
122	Anggaran Kesehatan Perkapita			805.839,78	Rp	<a href="#">Tabel 81</a>

**TABEL 1**

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH ( <i>km</i> <sup>2</sup> )	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> <sup>2</sup>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Palu Barat	8,28	0	6	6	51.954	14.821	3,51	6274,64
2	Palu Selatan	27,38	0	5	5	72.360	21.452	3,37	2642,80
3	Palu Timur	7,71	0	5	5	48.021	14.426	3,33	6228,40
4	Palu Utara	29,94	0	5	5	23.349	6.565	3,56	779,86
5	Ulujadi	40,25	0	6	6	30.726	8.789	3,50	763,38
6	Tatanga	14,95	0	6	6	47.147	13.563	3,48	3153,65
7	Mantikulore	206,80	0	8	8	65.570	6.325	10,37	317,07
8	Tawaeli	59,75	0	5	5	22.216	19.057	1,17	371,82
JUMLAH (KAB/KOTA)		395,06	0	46	46	361.343	104.998	3,44	914,65

*Sumber : Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2017*



**TABEL 2**

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	9.052	8.223	17.275	110,08
2	5 - 9	16.311	15.225	31.536	107,13
3	10 - 14	17.851	16.512	34.363	108,11
4	15 - 19	16.691	15.978	32.669	104,46
5	20 - 24	16.564	15.973	32.537	103,70
6	25 - 29	17.537	17.815	35.352	98,44
7	30 - 34	16.742	16.472	33.214	101,64
8	35 - 39	16.010	15.389	31.399	104,04
9	40 - 44	13.324	13.492	26.816	98,75
10	45 - 49	11.943	12.699	24.642	94,05
11	50 - 54	9.736	10.041	19.777	96,96
12	55 - 59	7.800	7.555	15.355	103,24
13	60 - 64	5.452	5.289	10.741	103,08
14	65 - 69	3.547	3.453	7.000	102,72
15	70 - 74	2.005	2.254	4.259	88,95
16	75+	1.887	2.521	4.408	74,85
JUMLAH		182.452	178.891	361.343	101,99
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN ( <i>DEPENDENCY RATIO</i> )				37,65	

Sumber : Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 3**

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF  
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	157.089	155.443	312.532			
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	128.994	127.040	256.034	82,12	81,73	81,92
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			105.309			33,70
	b. SD/MI			43.717			13,99
	c. SMP/ MTs			50.608			16,19
	d. SMA/ MA			114.182			36,53
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			-			-
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			3.274			1,05
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			7.884			2,52
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV			31.775			10,17
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			4.594			1,47

Sumber : Dinas Pendidikan & Kebudayaan & Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 4**

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KELAHIRAN								
				LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
				HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	45		45	44		44	89	0	89
			Pantoloan Boya	39		39	36		36	75	0	75
			Baiya	34		34	42		42	76	0	76
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	22		22	19		19	41	0	41
			Panau	18		18	29		29	47	0	47
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	42		42	26		26	68	0	68
			Kayu Malue Pajeko	28		28	20		20	48	0	48
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	58	1	59	60		60	118	1	119
			Mamboro Barat	47		47	36		36	83	0	83
			Taipa	55		55	63		63	118	0	118
4	Talise	Mantikulare	Talise	161	1	162	200		200	361	1	362
			Tondo	117		117	127		127	244	0	244
			Layana Indah	39		39	41		41	80	0	80
			Talise Valangguni	11		11	15		15	26	0	26
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	95	1	96	94		94	189	1	190
			Poboya	24		24	20		20	44	0	44
		Palu Timur	Besusu Barat	113		113	131		131	244	0	244
			Besusu Tengah	71		71	67		67	138	0	138
			Besusu Timur	82		82	66		66	148	0	148
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	88		88	101		101	189	0	189
			Lolu Selatan	124		124	120		120	244	0	244
		Palu Selatan	Birobuli Utara	172		172	202		202	374	0	374
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	34	1	35	37		37	71	1	72
			Tanamodindi	98		98	122		122	220	0	220
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	204		204	177	1	178	381	1	382
			Tatura Selatan	130		130	112		112	242	0	242
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	38		38	52		52	90	0	90
			Palupi	84		84	102		102	186	0	186
			Pengawu	58		58	77		77	135	0	135
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	108		108	132		132	240	0	240
			Petobo	88		88	86		86	174	0	174
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	108	1	109	90		90	198	1	199
			Baru	58		58	53		53	111	0	111
			Siranindi	66		66	61		61	127	0	127
			Kamonji	89		89	97		97	186	0	186
			Lere	118		118	106		106	224	0	224
		Ulujadi	Kabonena	58		58	67		67	125	0	125
			Silae	59		59	63		63	122	0	122
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	90	1	91	78		78	168	1	169
			Boyaoge	81		81	95		95	176	0	176
			Duyu	83		83	76		76	159	0	159
		Palu Barat	Balaroa	143		143	132		132	275	0	275
			Ulujadi	Donggala Kodi	103		103	94		94	197	0
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	30		30	40		40	70	0	70
			Buluri	28		28	53		53	81	0	81
			Watusampu	26		26	28		28	54	0	54
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.467	6	3.473	3.589	1	3.590	7.056	7	7.063
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)					1,7			0,3			1,0	

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

**TABEL 5**

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KEMATIAN											
				LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
				NEONAT AL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONAT AL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONAT AL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara Panau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	1	1	-	1	-	-	-	-	1	1	-	1
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah Talise Valangguni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani Poboya	1	1	-	1	-	-	-	-	1	1	-	1
		Palu Timur	Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara Lolu Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Selatan	Birobuli Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi	-	-	-	-	1	1	-	1	1	1	-	1
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
				1	1	-	1	1	1	-	1	2	2	-	2
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu	-	1	1	2	-	-	-	-	-	1	1	2
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	1
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	Kabonena Silae	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Sangurara	Tatanga	Nunu Boyaoge Duyu	1	2	-	2	-	-	-	-	1	2	-	2
		Palu Barat	Balaroa Donggala Kodi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	1	1	-	1	1	1	-	1	2	2	-	2
JUMLAH (KAB/KOTA)				5	7	2	9	3	3	-	3	8	10	2	12
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKA)				1,4	2,0	0,6	2,6	0,8	0,8	-	0,8	1,13	1,42	0,28	1,70

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
					JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
					< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLA H	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLA H	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLA H	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	89	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pantoloan Boya	75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baiya	76	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	41	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Panau	47	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	1
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	68	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	1
			Kayu Malue Pajeko	48	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	118	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Mamboro Barat	83	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Taipa	118	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	Talise	361	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tondo	244	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Layana Indah	80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Talise Valangguni	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	189	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Poboya	44	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Timur	Besusu Barat	244	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Tengah	138	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Timur	148	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	189	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Lolu Selatan	244	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Selatan	Birobuli Utara	374	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	71	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
			Tanamodindi	220	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	381	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tatura Selatan	242	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	90	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Palupi	186	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pengawu	135	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	1
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	240	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	1
			Petobo	174	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1	-	2	-	2
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	198	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baru	111	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	1	1
			Siranindi	127	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kamonji	186	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Lere	224	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	Kabonena	125	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Silae	122	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	168	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Boyaoge	176	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2	-	2	2
			Duyu	159	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Barat	Balaroa	275	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	Donggala Kodi	197	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Buluri	81	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	1
			Watusampu	54	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.056	-	1	-	1	-	1	1	2	-	7	1	8	-	9	2	11
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																				155,90

Sumber : Lap. Tahunan Sie, Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS PADA TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK O-14 TAHUN	
						L		P		L+P	L		P		L+P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Pantoloan	Tawaeli	7.387	6.973	14.360	5	45,45	6	54,55	11	16	59,26	11	40,74	27	0	0,00
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	7.823	7.513	15.336	4	30,77	9	69,23	13	20	50,00	20	50,00	40	1	2,50
3	Mamboro	Palu utara	7.983	7.886	15.869	2	25,00	6	75,00	8	5	35,71	9	64,29	14	0	0,00
4	Talise	Mantikulore	18.395	18.291	36.686	24	64,86	13	35,14	37	44	59,46	30	40,54	74	3	4,05
5	Singgani RS Woodward	Mantikulore / Palu Timur	19.292	19.205	38.497	16	51,61	15	48,39	31	37	54,41	31	45,59	68	4	5,88
						5	38,46	8	61,54	13	15	46,88	17	53,13	32	0	0,00
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	20.335	20.199	40.534	32	72,73	12	27,27	44	51	69,86	22	30,14	73	2	2,74
7	Kawatuna	Mantikulore	8.623	8.265	16.888	10	45,45	12	54,55	22	14	43,75	18	56,25	32	1	3,13
8	Mabelopura	Palu Selatan	16.186	15.499	31.685	12	50,00	12	50,00	24	25	50,00	25	50,00	50	4	8,00
9	Nosarara	Tatanga	11.067	10.959	22.026	5	100,00	0	0,00	5	6	85,71	1	14,29	7	0	0,00
10	Bulili	Palu Selatan	10.856	10.805	21.661	14	77,78	4	22,22	18	21	72,41	8	27,59	29	1	3,45
11	Kamonji RS Anutapura	Palu Barat / Ulujadi	25.431	25.167	50.598	39	66,10	20	33,90	59	83	66,40	42	33,60	125	0	0,00
						90	65,69	47	34,31	137	159	62,85	94	37,15	253	0	0,00
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	24.204	23.461	47.665	22	78,57	6	21,43	28	38	66,67	19	33,33	57	1	1,75
13	Tipo	Ulujadi	4.870	4.668	9.538	9	52,94	8	47,06	17	16	59,26	11	40,74	27	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			182.452	178.891	361.343	289	61,88	178	38,12	467	550	60,57	358	39,43	908	17	1,87
CNR KASUS BARU BTA+ PER 100.000 PENDUDUK						79,98		49,26		129,24							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK											152,21		99,07		251,28		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

52,9554

51,4317

Catatan : Jumlah kolom 6 = jumlah kolom 7 pada Tabel 1, yaitu sebesar:

361343

\*) Untuk Puskesmas Nosarara, cakupan Kasus TB pelaporannya masih mengikut di Puskesmas Mabelopura

**TABEL 8**

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	SUSPEK			TB PARU			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
						BTA (+)					
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantoloan	Tawaeli	61	65	102	5	6	11	8,20	9,23	10,78
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	68	93	86	4	9	13	5,88	9,68	15,12
3	Mamboro	Palu utara	54	36	90	2	6	8	3,70	16,67	8,89
4	Talise RS Undata	Mantikulore	202 481	149 495	351 976	24	13	37	11,88	8,72	10,54
5	Singgani RS Woodward	Mantikulore / Palu Timur	157 104	144 140	301 244	16 5	15 8	31 13	10,19 4,81	10,42 5,71	10,30 5,33
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	117	102	219	32	12	44	27,35	11,76	20,09
7	Kawatuna	Mantikulore	72	43	115	10	12	22	13,89	27,91	19,13
8	Mabelopura	Palu Selatan	151	145	296	12	12	24	7,95	8,28	8,11
9	Nosarara	Tatanga	14	18	32	5	0	5	35,71	0,00	15,63
10	Bulili	Palu Selatan	53	42	95	14	4	18	26,42	9,52	18,95
11	Kamonji RS Anutapura	Palu Barat / Ulujadi	305 1.014	254 1.124	559 2.138	39 90	20 47	59 137	12,79 8,88	7,87 4,18	10,55 6,41
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	92	70	162	22	6	28	23,91	8,57	17,28
13	Tipo	Ulujadi	25	25	50	9	8	17	36,00	32,00	34,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.970	2.945	5.816	289	178	467	9,73	6,04	8,03

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

**TABEL 9**

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN			
						L		P		L + P		L		P		L + P								
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Pantoloan	Tawaeli	12	6	18	12	100,00	6	100,00	18	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00	0	0	0	
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	3	3	6	3	100,00	3	100,00	6	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00	0	0	0	
3	Mamboro	Palu utara	7	6	13	7	100,00	4	66,67	11	84,62	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	66,67	84,62	1	0	1	
4	Talise	Mantikulore	20	10	30	19	95,00	7	70,00	26	86,67	0	0,00	1	10,00	1	3,33	95,00	80,00	90,00	2	0	2	
5	Singgani	Mantikulore/Palu Timur	24	21	45	24	100,00	19	90,48	43	95,56	0	0,00	1	4,76	1	2,22	100,00	95,24	97,78	1	0	1	
6	Birobuli	Palu Timur/Palu Selatan	23	11	34	22	95,65	11	100,00	33	97,06	0	0,00	0	0,00	0	0,00	95,65	100,00	97,06	1	0	1	
7	Kawatuna	Mantikulore	10	6	16	9	90,00	5	83,33	14	87,50	0	0,00	0	0,00	0	0,00	90,00	83,33	87,50	0	0	0	
8	Mabelopura	Palu Selatan	13	9	22	13	0,00	9	100,00	22	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	100,00	0,00	0	0	0	
9	Nosarara	Tatanga	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0	0	0	
10	Bulili	Palu Selatan	8	3	11	8	100,00	3	100,00	11	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00	0	0	0	
11	Kamonji RS Anutapura	Palu Barat/Ulujadi	38 74	19 40	57 114	38 42	100,00 56,76	19 29	100,00 72,50	57 71	100,00 62,28	0 0	0,00 0,00	0 0	0,00 0,00	0 0	0,00 0,00	100,00 56,76	100,00 72,50	100,00 62,28	0 7	0 12	0 19	
12	Sangurara	Tatanga/Palu Barat/Ulujadi	13	7	20	13	100,00	7	100,00	20	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	100,00	100,00	100,00	0	0	0	
13	Tipo	Ulujadi	12	5	17	11	91,67	5	0,00	16	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	91,67	0,00	0,00	1	0	1	
JUMLAH (KAB/KOTA)			257	146	403	221	85,99	127	86,99	348	86,35	0	0,00	2	1,37	2	0,50	85,99	88,36	86,85	13	12	25	
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																						3,6	3,3	6,9

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll



TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA								
							JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI					
										L		P		L + P	
				L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	286	272	558	15	14	29	17	114,4	7	49,6	24	82,8
			Pantoloan Boya	179	167	345	9	9	18	11	118,7	14	161,9	25	139,6
			Baiya	274	259	533	14	13	28	11	77,4	9	67,0	20	72,4
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	185	179	363	10	9	19	11	114,8	9	97,1	20	106,1
			Panau	217	206	422	11	11	22	12	106,7	16	149,9	28	127,7
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	215	208	423	11	11	22	8	71,7	12	111,4	20	91,2
			Kayu Malue Pajeko	166	160	325	9	8	17	7	81,3	5	60,4	12	71,1
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	355	355	710	18	18	37	3	16,3	5	27,1	8	21,7
			Mamboro Barat	163	153	316	8	8	16	18	212,3	8	100,8	26	158,4
			Taipa	280	281	561	15	15	29	17	116,8	9	61,8	26	89,3
4	Talise	Mantikulore	Talise	934	931	1.864	48	48	97	93	191,9	62	128,4	155	160,2
			Tondo	633	642	1.275	33	33	66	31	94,4	29	87,0	60	90,7
			Layana Indah	202	187	389	10	10	20	10	95,4	5	51,4	15	74,2
			Talise Valangguni	71	69	140	4	4	7	13	351,3	8	223,4	21	288,4
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	495	481	976	26	25	51	5	19,5	9	36,1	14	27,6
			Poboya	117	107	224	6	6	12	6	98,7	7	126,3	13	111,9
		Palu Timur	Besusu Barat	610	607	1.217	32	32	63	37	116,9	51	161,8	88	139,3
			Besusu Tengah	337	341	678	17	18	35	13	74,4	27	152,7	40	113,8
			Besusu Timur	371	385	755	19	20	39	25	130,0	31	155,2	56	142,8
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	469	481	950	24	25	49	9	37,0	12	48,1	21	42,6
			Lolu Selatan	610	592	1.202	32	31	62	24	75,8	15	48,9	39	62,5
		Palu Selatan	Birobuli Utara	954	947	1.901	50	49	99	53	107,0	18	36,6	71	71,9
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	216	204	420	11	11	22	27	240,8	18	169,7	45	206,2
			Tanamodindi	646	622	1.268	34	32	66	29	86,5	18	55,8	47	71,4
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	1.014	977	1.991	53	51	103	75	142,5	47	92,7	122	118,1
			Tatura Selatan	605	573	1.178	31	30	61	43	137,1	34	114,3	77	126,0
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	245	244	489	13	13	25	44	346,6	21	165,6	65	256,2
			Palupi	498	496	994	26	26	52	6	23,2	9	35,0	15	29,1
			Pengawu	364	356	720	19	18	37	14	74,1	22	119,2	36	96,4
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	588	593	1.181	31	31	61	28	91,8	17	55,2	45	73,4
			Petobo	498	487	985	26	25	51	26	100,7	25	98,8	51	99,8
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	438	425	862	23	22	45	31	136,5	23	104,4	54	120,7
			Baru	279	270	549	14	14	28	9	62,1	15	107,1	24	84,2
			Siranindi	286	296	582	15	15	30	19	128,0	8	52,1	27	89,4
			Kamonji	413	404	817	21	21	42	23	107,3	24	114,6	47	110,9
			Lere	534	539	1.073	28	28	56	53	191,3	31	110,9	84	150,9
		Ulujadi	Kabonena	301	295	596	16	15	31	30	192,4	16	104,4	46	148,8
			Silae	293	289	582	15	15	30	16	105,3	38	253,5	54	178,9
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	430	417	847	22	22	44	24	107,6	17	78,5	41	93,3
			Boyaoge	430	412	842	22	21	44	25	112,1	15	70,1	40	91,6
			Duyu	419	405	824	22	21	43	112	515,0	116	552,6	228	533,5
		Palu Barat	Balaroa	662	651	1.313	34	34	68	23	66,9	24	71,0	47	69,0
			Ulujadi	Donggala Kodi	480	462	941	25	24	49	43	172,6	40	167,0	83
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	191	180	371	10	9	19	9	90,7	11	117,7	20	103,8
			Buluri	171	165	336	9	9	17	22	247,9	13	151,9	35	200,8
			Watusampu	125	122	247	6	6	13	20	308,5	19	300,6	39	304,6
JUMLAH (KAB/KOTA)				18.245	17.889	36.134	947	928	1.875	1.185	125,1	989	106,5	2.174	115,92

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	KELOMPOK UMUR	H I V				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	15	16	17	11	12	13	14
1	< 1 TAHUN	-	-	-	0,00	-	-	-	0,00	-	-	-	-	-	-	0,00
2	1 - 4 TAHUN	-	-	-	0,00	-	-	-	0,00	-	-	-	-	-	-	0,00
3	5 - 14 TAHUN	3	-	3	2,36	1	-	1	5,56	-	-	-	-	-	-	0,00
4	15 - 19 TAHUN	3	1	4	3,15	-	-	-	0,00	-	-	-	2	-	2	3,28
5	20 - 29 TAHUN	46	16	62	48,82	1	1	2	11,11	-	-	-	10	-	10	16,39
6	30 - 39 TAHUN	24	16	40	31,50	9	2	11	61,11	2	2	4	25	6	31	50,82
7	40 - 49 TAHUN	4	9	13	10,24	2	1	3	16,67	-	-	-	9	3	12	19,67
8	50 - 59 TAHUN	4	1	5	3,94	1	-	1	5,56	-	-	-	5	-	5	8,20
9	≥ 60 TAHUN	-	-	-	0,00	-	-	-	0,00	-	-	-	1	-	1	1,64
JUMLAH (KAB/KOTA)		84	43	127		14	4	18		2	2	4	52	9	61	
PROPORSI JENIS KELAMIN		66,14	33,86			77,78	22,22			50,00	3,85		85,25	14,75		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017  
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	PMI	11.445	2.538	13.983	11.445	100	2.538	100	13.983	100	28	0,24	4	0,16	32	0,23
JUMLAH		11.445	2.538	13.983	11.445	100	2.538	100	13.983	100	28	88	4	0,16	32	0,23

Sumber : PMI Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017

**TABEL 13**

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK			DIARE						
							JUMLAH PERKIRAAAAN KASUS			DIARE DITANGANI			
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	13	15	16
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	2.863	2.720	5.583	61	58	119	60	78	138	115,5
			Pantoloan Boya	1.785	1.666	3.451	38	36	74	2	9	11	14,9
			Baiya	2.739	2.587	5.326	59	55	114	33	31	64	56,2
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	1.847	1.785	3.632	40	38	78	39	46	85	109,4
			Panau	2.167	2.057	4.224	46	44	90	36	35	71	78,5
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	2.150	2.076	4.226	46	44	90	51	56	107	118,3
			Kayu Malue Pajeko	1.659	1.595	3.254	36	34	70	50	47	97	139,3
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	3.545	3.550	7.095	76	76	152	63	68	131	86,3
			Mamboro Barat	1.634	1.529	3.163	35	33	68	52	43	95	140,3
			Taipa	2.804	2.807	5.611	60	60	120	71	62	133	110,8
4	Talise	Mantikulore	Talise	9.337	9.306	18.643	200	199	399	129	152	281	70,4
			Tondo	6.326	6.421	12.747	135	137	273	147	175	322	118,0
			Layana Indah	2.019	1.874	3.893	43	40	83	66	73	139	166,8
			Talise Valangguni	713	690	1.403	15	15	30	109	110	219	729,4
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	4.950	4.807	9.757	106	103	209	109	111	220	105,4
			Poboya	1.171	1.068	2.239	25	23	48	40	27	67	139,8
		Palu Timur	Besusu Barat	6.098	6.074	12.172	130	130	260	110	100	210	80,6
			Besusu Tengah	3.368	3.407	6.775	72	73	145	89	69	158	109,0
			Besusu Timur	3.705	3.849	7.554	79	82	162	79	63	142	87,8
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	4.693	4.811	9.504	100	103	203	33	21	54	26,6
		Palu Selatan	Lolu Selatan	6.101	5.915	12.016	131	127	257	56	44	100	38,9
			Birobuli Utara	9.541	9.473	19.014	204	203	407	216	186	402	98,8
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	2.160	2.044	4.204	46	44	90	126	134	260	289,0
			Tanamodindi	6.463	6.221	12.684	138	133	271	78	99	177	65,2
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	10.141	9.766	19.907	217	209	426	45	28	73	17,1
			Tatura Selatan	6.045	5.733	11.778	129	123	252	49	32	81	32,1
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	2.446	2.443	4.889	52	52	105	22	13	35	33,5
			Palupi	4.982	4.960	9.942	107	106	213	20	16	36	16,9
			Pengawu	3.639	3.556	7.195	78	76	154	61	43	104	67,5
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	5.879	5.931	11.810	126	127	253	135	135	270	106,8
			Petobo	4.977	4.874	9.851	107	104	211	162	169	331	157,0
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	4.376	4.245	8.621	94	91	184	108	75	183	99,2
			Baru	2.791	2.698	5.489	60	58	117	99	85	184	156,6
			Siranindi	2.860	2.960	5.820	61	63	125	32	26	58	46,6
			Kamonji	4.132	4.036	8.168	88	86	175	69	41	110	62,9
			Lere	5.339	5.387	10.726	114	115	230	73	67	140	61,0
		Ulujadi	Kabonena	3.005	2.953	5.958	64	63	128	59	51	110	86,3
			Silae	2.928	2.888	5.816	63	62	124	43	29	72	57,8
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	4.299	4.170	8.469	92	89	181	51	68	119	65,7
			Boyaoge	4.296	4.121	8.417	92	88	180	70	67	137	76,1
			Duyu	4.190	4.045	8.235	90	87	176	103	89	192	108,9
		Palu Barat	Balaroa	6.620	6.510	13.130	142	139	281	106	98	204	72,6
			Ulujadi	4.799	4.615	9.414	103	99	201	84	91	175	86,9
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	1.911	1.801	3.712	41	39	79	74	74	148	186,3
			Buluri	1.710	1.649	3.359	37	35	72	62	51	113	157,2
			Watusampu	1.249	1.218	2.467	27	26	53	45	41	86	162,9
JUMLAH (KAB/KOTA)				182.452	178.891	361.343	3.904	3.828	7.733	3.416	3.228	6.644	85,9
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK									214				

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

**TABEL 14**

JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	-	-	-	7	6	13	7	6	13
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	-	-	-	3	1	4	3	1	4
3	Mamboro	Palu utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	-	-	-	3	-	3	3	-	3
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	-	-	-	2	1	3	2	1	3
7	Kawatuna	Mantikulore	1	-	1	-	-	-	1	-	1
8	Mabelopura	Palu Selatan	-	-	-	1	-	1	1	-	1
9	Nosarara	Tatanga	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Bulili	Palu Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	-	-	-	6	1	7	6	1	7
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	1	-	1	-	1	1	1	1	2
13	Tipo	Ulujadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	0	2	22	10	32	24	10	34
PROPORSI JENIS KELAMIN			100,00	0,00	100,00	68,75	31,25	100,00	70,59	29,41	100,00
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDRI/NEW/ CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									6,64	2,77	9,41

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 15**

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KASUS BARU						
			PENDERITA KUSTA			PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11
1	Pantoloan	Tawaeli	7	6	13	-	0,00	-	0,00
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	3	1	4	-	0,00	-	0,00
3	Mamboro	Palu utara	-	-	-	-	0,00	-	0,00
4	Talise	Mantikulore	3	-	3	1	33,33	-	0,00
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	-	-	-	-	0,00	-	0,00
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	2	1	3	-	0,00	-	0,00
7	Kawatuna	Mantikulore	1	-	1	-	0,00	-	0,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	1	-	1	-	0,00	-	0,00
9	Nosarara	Tatanga	-	-	-	-	0,00	-	0,00
10	Bulili	Palu Selatan	-	-	-	-	0,00	-	0,00
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	6	1	7	-	0,00	-	0,00
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	1	1	2	1	50,00	-	0,00
13	Tipo	Ulujadi	-	-	-	-	0,00	-	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			24	10	34	2	5,88	-	0,00
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK									

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 16**

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KASUS TERCATAT								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			Jumlah		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	-	-	-	6	4	10	6	4	10
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	-	-	-	2	1	3	2	1	3
3	Mamboro	Palu utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	-	-	-	3	-	3	3	-	3
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	-	-	-	2	1	3	2	1	3
7	Kawatuna	Mantikulore	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	-	-	-	1	-	1	1	-	1
9	Nosarara	Tatanga	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Bulili	Palu Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	-	-	-	6	1	7	6	1	7
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	1	-	1	-	1	1	1	1	2
13	Tipo	Ulujadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	1	20	8	28	21	8	29
PROPORSI JENIS KELAMIN			100,00	0,00	100,00	71,43	28,57	100,00	72,41	27,59	100,00
ANGKA PENEMUJAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									5,81	2,21	8,03

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 17**

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

2016												2015									
NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)									
			PENDERITA PB			RFT PB						PENDERITA MB			RFT MB						
						L		P		L + P					L		P		L + P		
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Pantoloan	Tawaeli	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	6	2	8	6	100,00	2	100,00	8	100,00	
2	Tawaeli	Tawaeli/Palu Utara	1	2	3	1	100,00	2	66,67	3	100,00	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	
3	Mamboro	Palu utara	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	2	-	2	2	100,00	-	0,00	2	100,00	
4	Talise	Mantikulore	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	2	1	3	2	100,00	1	0,00	3	100,00	
5	Singgani	Mantikulore/Singgani	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	1	1	2	1	100,00	1	0,00	2	100,00	
6	Birobuli	Palu Timur/Palu Selatan	1	1	2	1	100,00	1	50,00	2	100,00	2	1	3	2	100,00	1	100,00	3	100,00	
7	Kawatuna	Mantikulore	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	
8	Mabelopura	Palu Selatan	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	2	1	3	2	100,00	1	0,00	3	100,00	
9	Nosarara	Tatanga	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	
10	Bulili	Palu Selatan	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	
11	Kamonji	Palu Barat/Ulujadi	1	-	1	1	100,00	-	0,00	1	100,00	3	5	8	3	100,00	5	0,00	8	100,00	
12	Sangurara	Tatanga/Palu barat/Ulujadi	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	3	1	4	3	100,00	1	0,00	4	100,00	
13	Tipo	Ulujadi	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	
		Luar Wilayah	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	-	-	0,00	-	0,00	-	0,00	
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	3	6	3	100,00	3	100,00	6	100,00	21	12	33	21	100,00	12	100,00	33	100,00	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Keterangan : Penderita kusta PB/MB merupakan penderita pada kohort yang sama  
X = tahun data.



**TABEL 18**

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5	6
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya	1.315 913 1.354	- - -
2	Tawaeli	Tawaeli  Palu utara	Lambara Panau Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	881 975 914 737	- - - -
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	1.744 742 1.360	- - -
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah Talise Valangguni	4.429 2.877 920 375	- - - 0
5	Singgani	Mantikulore  Palu Timur	Lasoani Poboya Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	2.183 582 2.809 1.463 1.652	1 - 1 - -
6	Birobuli	Palu Timur  Palu Selatan	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara	1.968 2.502 4.041	- 1 1 -
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi	1.054 2.749	- -
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan	4.384 2.564	- 1
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu	1.115 2.231 1.634	- - -
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	2.572 2.369	- -
11	Kamonji	Palu Barat    Ulujadi	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere Kabonena Silae	2.005 1.205 1.287 1.889 2.403 1.569 1.458	- - - - - - -
12	Sangurara	Tatanga   Palu Barat Ulujadi	Nunu Boyaoge Duyu Balaroa Donggala Kodi	1.990 2.093 2.112 3.103 2.208	- - - - -
13	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	868 940 636	- - -
JUMLAH (KAB/KOTA)				83.174	5
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN					6,01

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan : Jumlah penduduk < 15 tahun kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 2, yaitu sebesar:

83.174

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KASUS PD3I																
				DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM					
				JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL		
				L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Baiya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Panau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Palu utara	Kayu Malue Ngapa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
				Kayu Malue Pajejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Taipa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Talise	Mantikulore	Talise	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tondo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Talise Valangguni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Poboya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu Timur	Besusu Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Lolu Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu Selatan	Birobuli Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tanamodindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tatura Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Palupi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Pengawu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Petobo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Siranindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Kamonji	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Lere	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Ulujadi	Kabonena	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Silae	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Boyaoge	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Duyu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Barat	Balaroa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Ulujadi	Donggala Kodi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Buluri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
CASE FATALITY RATE (%)						0,00							0,00				0,00			

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 20**

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KASUS PD3I											
				CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B				
				JUMLAH KASUS			MENINGGAL								
				L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Baiya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Panau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kayu Malue Pojeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Taipa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Talise	Mantikulare	Talise	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tondo	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Talise Valangguni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Poboya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu Timur	Besusu Barat	4	3	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Tengah	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Timur	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	4	3	7	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Lolu Selatan	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Selatan	Birobuli Utara	2	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tanamodindi	3	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	2	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Tatura Selatan	2	3	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Palupi	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pengawu	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	5	11	16	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Petobo	6	6	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	3	2	5	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Siranindi	1	3	4	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Kamonji	2	1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Lere	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Ulujadi	Kabonena	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Silae	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Boyaoge	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Duyu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu Barat	Balaroa	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Ulujadi	Donggala Kodi	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Buluri	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				45	49	94	0	0	0	0	0	0	0		
CASE FATALITY RATE (%)							0,00								

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 21**

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)					
				JUMLAH KASUS			MENINGGAL		
				L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	2	1	3	-	-	-
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	-	-
			Baiya	-	-	-	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	3	2	5	-	-	-
			Panau	-	2	2	-	-	-
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	-	-	-	-	-	-
			Kayu Malue Pajeko	1	-	1	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	10	10	20	-	-	-
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-
			Taipa	2	2	4	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	Talise	22	13	35	-	-	-
			Tondo	8	10	18	-	-	-
			Layana Indah	2	-	2	-	-	-
			Talise Valangguni	-	-	-	-	-	-
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	3	3	-	-	-
			Poboya	-	-	-	-	-	-
		Palu Timur	Besusu Barat	6	5	11	-	-	-
			Besusu Tengah	3	2	5	-	-	-
			Besusu Timur	7	8	15	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	9	7	16	-	-	-
		Palu Selatan	Lolu Selatan	4	3	7	-	-	-
			Birobuli Utara	16	6	22	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	4	1	5	-	-	-
			Tanamodindi	12	9	21	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	12	6	18	-	-	-
			Tatura Selatan	10	8	18	-	-	-
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	4	1	5	-	-	-
			Palupi	8	15	23	-	-	-
			Pengawu	-	2	2	-	-	-
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	17	9	26	-	1	1
			Petobo	4	2	6	-	-	-
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	6	2	8	-	-	-
			Baru	4	4	8	-	-	-
			Siranindi	2	5	7	-	-	-
			Kamonji	5	6	11	-	-	-
			Lere	4	8	12	-	-	-
		Ulujadi	Kabonena	3	3	6	-	-	-
			Silae	5	4	9	-	-	-
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	6	-	6	1	-	1
			Boyaoge	4	5	9	-	-	-
			Duyu	1	2	3	-	-	-
		Palu Barat	Balaoa	9	5	14	-	-	-
			Ulujadi	Donggala Kodi	5	4	9	-	-
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	2	3	5	-	-	-
			Buluri	-	-	-	-	-	-
			Watusampu	1	-	1	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				223	178	401	1	1	2
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK				61,7	49,3	110,97			

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	MALARIA																			
				SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA								MENINGGAL			CFR					
							L	P	L+P	L	P	L+P	L	%							P	%	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	5	2	7	5	2	7	1	20,0	-	0,0	1	14,3	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Pantoloan Boya	1	2	3	1	2	3	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Baiya	-	1	1	-	1	1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Panau	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	-	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0	
			Kayu Malue Pajeko	-	1	1	-	1	1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Taipa	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
4	Talise	Mantikulare	Talise	2	3	5	2	3	5	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Tondo	4	1	5	4	1	5	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Layana Indah	-	1	1	-	1	1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Talise Valangguni	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Poboya	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
		Palu Timur	Besusu Barat	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Besusu Tengah	-	1	1	-	1	1	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Besusu Timur	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
	RS Bhayangkara																						
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	-	4	4	-	4	4	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Lolu Selatan	-	8	8	-	8	8	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
	RS Woodward RS Budi Agung	Palu Selatan	Birobuli Utara	-	22	22	-	22	22	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	22	21	43	22	21	43	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Tanamodindi	20	14	34	20	14	34	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	2	1	3	2	1	3		0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Tatura Selatan	-	1	1	-	1	1		0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Palupi	1	1	2	1	1	2	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Pengawu	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Petobo	3	1	4	3	1	4	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	8	3	11	8	3	11	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Baru	2	2	4	2	2	4	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Siranindi	8	5	13	8	5	13	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Kamonji	5	4	9	5	4	9	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
			Lere	10	15	25	10	15	25	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
	RS Anutapura	Ulujadi	Kabonena	7	1	8	7	1	8	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Silae	7	2	9	7	2	9	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Boyaoge	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Duyu	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
		Palu Barat	Balaroa	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Ulujadi	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Buluri	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	0,0	0,0	0,0
	Luar Wilayah			21	13	34	21	13	34	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)				128	130	258	128	130	258	1	0,8	-	0,0	1	0,39	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO															361.343								
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO											0,003		0,000		0,003								

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PENDERITA FILARIASIS						
				KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS			
				L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan			0			0	
			Pantoloan Boya			0			0	
			Baiya			0			0	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara			0			0	
			Panau			0			0	
			Palu utara	Kayu Malue Ngapa			0			0
			Kayu Malue Pajeko			0			0	
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro			0			0	
			Mamboro Barat			0			0	
			Taipa			0			0	
4	Talise	Mantikulore	Talise			0			0	
			Tondo			0			0	
			Layana Indah			0			0	
			Talise Valangguni			0			0	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani			0			0	
			Poboya			0			0	
			Palu Timur	Besusu Barat			0			0
				Besusu Tengah			0			0
				Besusu Timur			0			0
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara			0			0	
			Lolu Selatan			0			0	
			Palu Selatan	Birobuli Utara			0			0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna			0			0	
			Tanamodindi			0			0	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara			0			0	
			Tatura Selatan			0			0	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka			0			0	
			Palupi			0			0	
			Pengawu			0			0	
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan			0			0	
			Petobo			0			0	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna			0			0	
			Baru			0			0	
			Siranindi			0			0	
			Kamonji			0			0	
		Ulujadi	Lere			0			0	
			Kabonena			0			0	
			Silae			0			0	
12	Sangurara	Tatanga	Nunu			0			0	
			Boyaoge			0			0	
			Duyu			0			0	
		Palu Barat	Balaroa			0			0	
			Ulujadi	Donggala Kodi			0			0
13	Tipo	Ulujadi	Tipo			0			0	
			Buluri			0			0	
			Watusampu			0			0	
JUMLAH (KAB/KOTA)					0	0	0	0	0	
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)							0	0	0	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017  
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

**TABEL 24**

PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						HIPERTENSI / PENGUKURAN TEKANAN DARAH					
							LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	2.863	2.720	5.583	116	4,05	317	11,65	433	7,76	35	30,17	74	23,34	109	25,17
			Pantoloan Boya	1.785	1.666	3.451	117	6,55	404	24,25	521	15,10	33	28,21	122	30,20	155	29,75
			Baiya	2.739	2.587	5.326	63	2,30	273	10,55	336	6,31	15	23,81	75	27,47	90	26,79
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	1.847	1.785	3.632	63	3,41	183	10,25	246	6,77	23	36,51	51	27,87	74	30,08
			Panau	2.167	2.057	4.224	52	2,40	271	13,17	323	7,65	16	30,77	109	40,22	125	38,70
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	2.150	2.076	4.226	75	3,49	369	17,77	444	10,51	36	48,00	161	43,63	197	44,37
			Kayu Malue Pajeko	1.659	1.595	3.254	50	3,01	220	13,79	270	8,30	24	48,00	103	46,82	127	47,04
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	3.545	3.550	7.095	155	4,37	324	9,13	479	6,75	10	6,45	43	13,27	53	11,06
			Mamboro Barat	1.634	1.529	3.163	57	3,49	400	26,16	457	14,45	7	12,28	57	14,25	64	14,00
			Taipa	2.804	2.807	5.611	65	2,32	298	10,62	363	6,47	20	30,77	98	32,89	118	32,51
4	Talise	Mantikulare	Talise	9.337	9.306	18.643	394	4,22	429	4,61	823	4,41	66	16,75	82	19,11	148	17,98
			Tondo	6.326	6.421	12.747	427	6,75	357	5,56	784	6,15	175	40,98	146	40,90	321	40,94
			Layana Indah	2.019	1.874	3.893	233	11,54	266	14,19	499	12,82	65	27,90	75	28,20	140	28,06
			Talise Valangguni	713	690	1.403		0,00		0,00	0	0,00		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	4.950	4.807	9.757	253	5,11	296	6,16	549	5,63	57	22,53	86	29,05	143	26,05
			Poboya	1.171	1.068	2.239	233	19,90	258	24,16	491	21,93	44	18,88	75	29,07	119	24,24
		Palu Timur	Besusu Barat	6.098	6.074	12.172	277	4,54	295	4,86	572	4,70	68	24,55	68	23,05	136	23,78
			Besusu Tengah	3.368	3.407	6.775	268	7,96	302	8,86	570	8,41	55	20,52	83	27,48	138	24,21
			Besusu Timur	3.705	3.849	7.554	267	7,21	290	7,53	557	7,37	62	23,22	72	24,83	134	24,06
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	4.693	4.811	9.504	802	17,09	874	18,17	1.676	17,63	228	28,43	228	26,09	456	27,21
			Lolu Selatan	6.101	5.915	12.016	1.185	19,42	884	14,95	2.069	17,22	296	24,98	201	22,74	497	24,02
		Palu Selatan	Birobuli Utara	9.541	9.473	19.014	1.521	15,94	1.535	16,20	3.056	16,07	228	14,99	171	11,14	399	13,06
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	2.160	2.044	4.204	108	5,00	319	15,61	427	10,16	21	19,44	82	25,71	103	24,12
			Tanamodindi	6.463	6.221	12.684	297	4,60	821	13,20	1.118	8,81	68	22,90	176	21,44	244	21,82
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	10.141	9.766	19.907	267	2,63	588	6,02	855	4,29	22	8,24	52	8,84	74	8,65
			Tatura Selatan	6.045	5.733	11.778	260	4,30	604	10,54	864	7,34	19	7,31	55	9,11	74	8,56
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	2.446	2.443	4.889	110	4,50	313	12,81	423	8,65	43	39,09	77	24,60	120	28,37
			Palupi	4.982	4.960	9.942	212	4,26	523	10,54	735	7,39	58	27,36	129	24,67	187	25,44
			Pengawu	3.639	3.556	7.195	113	3,11	520	14,62	633	8,80	47	41,59	145	27,88	192	30,33
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	5.879	5.931	11.810	220	3,74	290	4,89	510	4,32	45	20,45	88	30,34	133	26,08
			Petobo	4.977	4.874	9.851	121	2,43	250	5,13	371	3,77	37	30,58	73	29,20	110	29,65
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	4.376	4.245	8.621	288	6,58	823	19,39	1.111	12,89	62	21,53	205	24,91	267	24,03
			Baru	2.791	2.698	5.489	251	8,99	551	20,42	802	14,61	99	39,44	159	28,86	258	32,17
			Siranindi	2.860	2.960	5.820	257	8,99	545	18,41	802	13,78	66	25,68	135	24,77	201	25,06
			Kamonji	4.132	4.036	8.168	208	5,03	723	17,91	931	11,40	109	52,40	250	34,58	359	38,56
			Lere	5.339	5.387	10.726	341	6,39	740	13,74	1.081	10,08	174	51,03	187	25,27	361	33,40
		Ulujadi	Kabonena	3.005	2.953	5.958	187	6,22	538	18,22	725	12,17	58	31,02	144	26,77	202	27,86
			Silae	2.928	2.888	5.816	211	7,21	502	17,38	713	12,26	88	41,71	167	33,27	255	35,76
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	4.299	4.170	8.469	420	9,77	604	14,48	1.024	12,09	102	24,29	160	26,49	262	25,59
			Boyaoge	4.296	4.121	8.417	373	8,68	538	13,06	911	10,82	91	24,40	149	27,70	240	26,34
			Duyu	4.190	4.045	8.235	476	11,36	731	18,07	1.207	14,66	89	18,70	151	20,66	240	19,88
		Palu Barat	Balaroa	6.620	6.510	13.130	412	6,22	651	10,00	1.063	8,10	104	25,24	170	26,11	274	25,78
		Ulujadi	Donggala Kodi	4.799	4.615	9.414	331	6,90	582	12,61	913	9,70	83	25,08	165	28,35	248	27,16
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	1.911	1.801	3.712	55	2,88	324	17,99	379	10,21	7	12,73	83	25,62	90	23,75
			Buluri	1.710	1.649	3.359	28	1,64	259	15,71	287	8,54	8	28,57	78	30,12	86	29,97
			Watusampu	1.249	1.218	2.467	29	2,32	182	14,94	211	8,55	9	31,03	70	38,46	79	37,44
JUMLAH (KAB/KOTA)				182.452	178.891	361.343	12.248	6,71	21.366	11,94	33.614	9,30	3.072	25,08	5.330	24,95	8.402	25,00

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 25

PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESITAS				
							LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	2.863	2.720	5.583	116	4,05	317	11,65	433	7,76	23	19,83	94	29,65	117
			Pantoloan Boya	1.785	1.666	3.451	117	6,55	404	24,25	521	15,10	14	11,97	102	25,25	116
			Baiya	2.739	2.587	5.326	63	2,30	273	10,55	336	6,31	15	23,81	75	27,47	90
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	1.847	1.785	3.632	63	3,41	183	5,04	246	6,77	8	12,70	39	21,31	47
			Panau	2.167	2.057	4.224	52	2,40	272	6,44	324	7,67	8	15,38	100	36,76	108
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	2.150	2.076	4.226	75	3,49	369	8,73	444	10,51	11	14,67	93	25,20	104
			Kayu Malue Pajejo	1.659	1.595	3.254	50	3,01	220	6,76	270	8,30	5	10,00	83	37,73	88
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	3.545	3.550	7.095	96	2,71	319	4,50	415	5,85	11	11,46	60	18,81	71
			Mamboro Barat	1.634	1.529	3.163	56	3,43	424	13,40	480	15,18	10	17,86	128	30,19	138
			Taipa	2.804	2.807	5.611	65	2,32	298	5,31	363	6,47	20	30,77	98	32,89	118
4	Talise	Mantikulore	Talise	9.337	9.306	18.643	446	4,78	503	2,70	949	5,09	137	30,72	257	51,09	394
			Tondo	6.326	6.421	12.747	433	6,84	422	3,31	855	6,71	128	29,56	220	52,13	348
			Layana Indah	2.019	1.874	3.893	259	12,83	248	6,37	507	0,00	81	31,27	131	52,82	212
			Talise Valangguni	713	690	1.403	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	4.950	4.807	9.757	196	3,96	207	2,12	403	4,13	65	33,16	64	30,92	129
			Poboya	1.171	1.068	2.239	214	18,27	214	9,56	428	19,12	72	33,64	72	33,64	144
		Palu Timur	Besusu Barat	6.098	6.074	12.172	182	2,98	235	1,93	417	3,43	48	26,37	76	32,34	124
			Besusu Tengah	3.368	3.407	6.775	179	5,31	218	3,22	397	5,86	52	29,05	71	32,57	123
			Besusu Timur	3.705	3.849	7.554	195	5,26	207	2,74	402	5,32	65	33,33	70	33,82	135
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	4.693	4.811	9.504	759	16,17	874	9,20	1.633	17,18	69	9,09	126	14,42	195
			Lolu Selatan	6.101	5.915	12.016	1.180	19,34	884	7,36	2.064	17,18	193	16,36	156	17,65	349
		Palu Selatan	Birobuli Utara	9.541	9.473	19.014	1.521	15,94	1.535	8,07	3.056	16,07	191	12,56	106	6,91	297
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	2.160	2.044	4.204	103	4,77	331	7,87	434	10,32	19	18,45	66	19,94	85
			Tanamodindi	6.463	6.221	12.684	289	4,47	820	6,46	1.109	8,74	45	15,57	184	22,44	229
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	10.141	9.766	19.907	267	2,63	590	2,96	857	4,31	42	15,73	75	12,71	117
			Tatura Selatan	6.045	5.733	11.778	260	4,30	612	5,20	872	7,40	0	-	0	-	-
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	2.446	2.443	4.889	127	5,19	303	6,20	430	8,80	0	-	0	-	-
			Palupi	4.982	4.960	9.942	211	4,24	472	4,75	683	6,87	0	-	0	-	-
			Pengawu	3.639	3.556	7.195	106	2,91	489	6,80	595	8,27	0	-	0	-	-
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	5.879	5.931	11.810	193	3,28	247	2,09	440	3,73	11	5,70	46	18,62	57
			Petobo	4.977	4.874	9.851	83	1,67	171	1,74	254	2,58	5	6,02	28	16,37	33
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	4.376	4.245	8.621	288	6,58	823	9,55	1.111	12,89	51	17,71	180	21,87	231
			Baru	2.791	2.698	5.489	251	8,99	551	10,04	802	14,61	51	20,32	134	24,32	185
			Siranindi	2.860	2.960	5.820	257	8,99	546	9,38	803	13,80	23	8,95	80	14,65	103
			Kamonji	4.132	4.036	8.168	208	5,03	722	8,84	930	11,39	31	14,90	99	13,71	130
			Lere	5.339	5.387	10.726	341	6,39	740	6,90	1.081	10,08	45	13,20	131	17,70	176
		Ulujadi	Kabonena	3.005	2.953	5.958	187	6,22	538	9,03	725	12,17	24	12,83	55	10,22	79
			Silae	2.928	2.888	5.816	211	7,21	502	8,63	713	12,26	26	12,32	60	11,95	86
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	4.299	4.170	8.469	422	9,82	608	7,18	1.030	12,16	91	21,56	204	33,55	295
			Boyaoge	4.296	4.121	8.417	327	7,61	539	6,40	866	10,29	94	28,75	174	32,28	268
			Duyu	4.190	4.045	8.235	478	11,41	720	8,74	1.198	14,55	83	17,36	201	27,92	284
		Palu Barat	Balaroa	6.620	6.510	13.130	416	6,28	653	4,97	1.069	8,14	104	25,00	239	36,60	343
			Ulujadi	4.799	4.615	9.414	333	6,94	580	6,16	913	9,70	82	24,62	219	37,76	301
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	1.911	1.801	3.712	57	2,98	336	9,05	393	10,59	3	5,26	31	9,23	34
			Buluri	1.710	1.649	3.359	43	2,51	364	10,84	407	12,12	2	4,65	35	9,62	37
			Watusampu	1.249	1.218	2.467	39	3,12	277	11,23	316	12,81	0	-	24	8,66	24
JUMLAH (KAB/KOTA)				182.452	178.891	361.343	11.814	6,48	21.160	11,83	32.974	9,13	2.058	17,42	4.486	21,20	6.544

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017



TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KELURAHAN	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM & PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	179	92	51,40	2	2,2	-	-
			Pantoloan Boya	95	16	16,84	2	12,5	-	-
			Baiya	161	13	8,07	-	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	112	93	83,04	-	-	-	-
			Panau	133	97	72,93	1	1,0	-	-
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	127	80	62,99	-	-	-	-
			Kayu Malue Pajeko	100	38	38,00	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	250	70	28,00	-	-	-	-
			Mamboro Barat	172	33	19,19	1	3,0	-	-
			Taipa	66	13	19,70	-	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	Talise	656	129	19,66	5	3,9	-	-
			Tondo	397	85	21,41	-	-	-	-
			Layana Indah	118	30	25,42	1	3,3	-	-
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	311	138	44,37	-	-	-	-
			Poboya	67	41	61,19	-	-	-	-
		Palu Timur	Besusu Barat	446	43	9,64	-	-	-	-
			Besusu Tengah	252	60	23,81	-	-	-	-
			Besusu Timur	254	107	42,13	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	321	28	8,72	7	25,0	-	-
			Lolu Selatan	426	16	3,76	-	-	1	6
		Palu Selatan	Birobuli Utara	604	86	14,24	2	2,3	2	2,33
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	119	64	53,78	3	4,7	-	-
			Tanamodindi	396	183	46,21	1	0,5	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	668	81	12,13	-	-	-	-
			Tatura Selatan	376	98	26,06	-	-	-	-
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	151	43	28,48	4	9,3	-	-
			Palupi	313	89	28,43	-	-	-	-
			Pengawu	227	130	57,27	-	-	-	-
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	373	172	46,11	4	2,3	2	1,16
			Petobo	276	150	54,35	2	1,3	2	1
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	311	113	36,33	-	-	-	-
			Baru	197	75	38,07	-	-	-	-
			Siranindi	206	62	30,10	-	-	-	-
			Kamonji	288	85	29,51	-	-	-	-
			Lere	375	73	19,47	-	-	-	-
		Ulujadi	Kabonena	163	77	47,24	-	-	-	-
			Silae	171	67	39,18	-	-	-	-
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	283	118	41,70	-	-	-	-
			Boyaoge	283	171	60,42	-	-	-	-
			Duyu	249	251	100,80	4	1,6	-	-
		Palu Barat	Balaroa	467	211	45,18	-	-	1	0,47
		Ulujadi	Donggala Kodi	303	154	50,83	-	-	-	-
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	114	8	7,02	-	-	-	-
			Buluri	106	3	2,83	-	-	-	-
			Watusampu	73	2	2,74	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				11.735	3.788	32,28	39	0,3	8	0,07

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat  
CBE: Clinical Breast Examination

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1																																	
2																																	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Tidak ada kasus KLB selama 2017

Kasus AFP tidak termasuk KLB

**TABEL 28**

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Pantoloan	Tawaeli	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	-	-	-
		Palu utara	-	-	-
3	Mamboro	Palu utara	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	-	-	-
5	Singgani	Mantikulore	-	-	-
		Palu Timur	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	-	-	-
		Palu Selatan	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulore	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	-	-	-
9	Nosarara	Tatanga	-	-	-
10	Bulili	Palu Selatan	-	-	-
11	Kamonji	Palu Barat	-	-	-
		Ulujadi	-	-	-
12	Sangurara	Tatanga	-	-	-
		Palu Barat	-	-	-
		Ulujadi	-	-	-
13	Tipo	Ulujadi	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 29**

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS						
				JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS (KF3)		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	115	115	100,00	104	90,43	110	89	80,91	99	90,00	101	91,82
			Pantoloan Boya	71	78	109,86	74	104,23	68	77	113,24	71	104,41	73	107,35
			Baiya	110	111	100,91	102	92,73	105	76	72,38	76	72,38	68	64,76
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	76	69	90,79	63	82,89	72	41	56,94	41	56,94	41	56,94
			Panau	89	64	71,91	54	60,67	85	47	55,29	47	55,29	47	55,29
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	89	76	85,39	78	87,64	85	68	80,00	63	74,12	68	80,00
			Kayu Malue Pajeko	67	73	108,96	60	89,55	64	48	75,00	48	75,00	48	75,00
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	155	139	89,68	119	76,77	148	117	79,05	114	77,03	117	79,05
			Mamboro Barat	61	91	149,18	83	136,07	58	83	143,10	71	122,41	83	143,10
			Taipa	125	118	94,40	119	95,20	119	119	100,00	119	100,00	119	100,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	400	393	98,25	379	94,75	382	362	94,76	352	92,15	301	78,80
			Tondo	263	291	110,65	268	101,90	251	247	98,41	242	96,41	215	85,66
			Layana Indah	80	94	117,50	84	105,00	76	82	107,89	79	103,95	71	93,42
			Talise Valangguni	13	30	230,77	30	230,77	12	28	233,33	22	183,33	22	183,33
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	200	207	103,50	200	100,00	191	191	100,00	190	99,48	191	100,00
			Poboya	45	48	106,67	45	100,00	43	43	100,00	43	100,00	43	100,00
		Palu Timur	Besusu Barat	255	265	103,92	254	99,61	244	244	100,00	243	99,59	244	100,00
			Besusu Tengah	144	153	106,25	144	100,00	138	138	100,00	137	99,28	138	100,00
			Besusu Timur	157	165	105,10	157	100,00	150	149	99,33	148	98,67	149	99,33
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	202	211	104,46	200	99,01	193	375	194,30	189	97,93	190	98,45
			Lolu Selatan	263	277	105,32	263	100,00	251	244	97,21	244	97,21	254	101,20
		Palu Selatan	Birobuli Utara	401	407	101,50	390	97,26	383	190	49,61	362	94,52	375	97,91
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	86	85	98,84	80	93,02	82	73	89,02	73	89,02	70	85,37
			Tanamodindi	263	256	97,34	245	93,16	251	221	88,05	218	86,85	215	85,66
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	419	419	100,00	400	95,47	400	381	95,25	381	95,25	383	95,75
			Tatura Selatan	266	267	100,38	254	95,49	254	243	95,67	243	95,67	241	94,88
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	100	99	99,00	94	94,00	96	91	94,79	86	89,58	91	94,79
			Palupi	206	205	99,51	197	95,63	197	187	94,92	186	94,42	187	94,92
			Pengawu	148	148	100,00	139	93,92	142	133	93,66	115	80,99	132	92,96
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	250	254	101,60	240	96,00	239	240	100,42	229	95,82	240	100,42
			Petobo	201	198	98,51	205	101,99	191	172	90,05	171	89,53	171	89,53
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	185	205	110,81	200	108,11	177	198	111,86	186	105,08	195	110,17
			Baru	117	129	110,26	114	97,44	112	111	99,11	109	97,32	119	106,25
			Siranindi	133	133	100,00	130	97,74	127	127	100,00	134	105,51	115	90,55
			Kamonji	176	191	108,52	187	106,25	168	185	110,12	200	119,05	182	108,33
			Lere	228	241	105,70	222	97,37	218	223	102,29	249	114,22	221	101,38
		Ulujadi	Kabonena	119	127	106,72	124	104,20	114	125	109,65	121	106,14	127	111,40
			Silae	118	118	100,00	118	100,00	113	121	107,08	120	106,19	120	106,19
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	178	175	98,31	170	95,51	170	167	98,24	150	88,24	167	98,24
			Boyaoge	175	178	101,71	178	101,71	167	172	102,99	158	94,61	174	104,19
			Duyu	166	165	99,40	163	98,19	158	158	100,00	146	92,41	165	104,43
		Palu Barat	Balaroa	282	284	100,71	284	100,71	269	274	101,86	262	97,40	264	98,14
			Ulujadi	195	200	102,56	198	101,54	186	196	105,38	184	98,92	191	102,69
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	76	88	115,79	67	88,16	72	69	95,83	61	84,72	69	95,83
			Buluri	69	94	136,23	90	130,43	66	85	128,79	82	124,24	85	128,79
			Watusampu	51	77	150,98	38	74,51	48	54	112,50	46	95,83	54	112,50
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.588	7.811	102,94	7.407	97,61	7.245	7.064	97,50	6.910	95,38	6.936	95,73

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 30**

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
					TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	115	58	50,4	39	33,9	14	12,2	7	6,1	4	3,5	64	55,7
			Pantoloan Boya	71	18	25,4	18	25,4	8	11,3	4	5,6	1	1,4	31	43,7
			Baiya	110	38	34,5	39	35,5	16	14,5	11	10,0	2	1,8	68	61,8
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	76	1	1,3	6	7,9	9	11,8	1	1,3	3	3,9	19	25,0
			Panau	89	2	2,2	8	9,0	7	7,9	7	7,9	2	2,2	24	27,0
			Palu utara	89	1	1,1	8	9,0	13	14,6	16	18,0	9	10,1	46	51,7
			Kayu Malue Pajeko	67	2	3,0	2	3,0	21	31,3	8	11,9	3	4,5	34	50,7
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	155	6	3,9	19	12,3	24	15,5	20	12,9	18	11,6	81	52,3
			Mamboro Barat	61	6	9,8	19	31,1	15	24,6	17	27,9	13	21,3	64	104,9
			Taipa	125	0	0,0	10	8,0	30	24,0	43	34,4	28	22,4	111	88,8
4	Talise	Mantikulore	Talise	400	133	33,3	125	31,3	74	18,5	43	10,8	39	9,8	281	70,3
			Tondo	263	86	32,7	66	25,1	52	19,8	33	12,5	23	8,7	174	66,2
			Layana Indah	80	28	35,0	24	30,0	19	23,8	12	15,0	3	3,8	58	72,5
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	200	36	18,0	35	17,5	40	20,0	20	10,0	17	8,5	112	56,0
			Poboya	45	26	57,8	23	51,1	24	53,3	18	40,0	9	20,0	74	164,4
			Palu Timur	255	104	40,8	80	31,4	47	18,4	16	6,3	3	1,2	146	57,3
			Besusu Tengah	144	65	45,1	54	37,5	42	29,2	19	13,2	5	3,5	120	83,3
			Besusu Timur	157	48	30,6	40	25,5	37	23,6	26	16,6	6	3,8	109	69,4
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	202	166	82,2	152	75,2	80	39,6	27	13,4	15	7,4	274	135,6
			Lolu Selatan	263	143	54,4	115	43,7	60	22,8	23	8,7	17	6,5	215	81,7
			Palu Selatan	401	211	52,6	205	51,1	114	28,4	36	9,0	22	5,5	377	94,0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	86	32	37,2	31	36,0	32	37,2	17	19,8	6	7,0	86	100,0
			Tanamodindi	263	48	18,3	60	22,8	57	21,7	43	16,3	13	4,9	173	65,8
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	419	127	30,3	72	17,2	90	21,5	90	21,5	106	25,3	358	85,4
			Tatura Selatan	266	87	32,7	35	13,2	43	16,2	59	22,2	72	27,1	209	78,6
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	100	9	9,0	10	10,0	21	21,0	10	10,0	11	11,0	52	52,0
			Palupi	206	4	1,9	13	6,3	21	10,2	9	4,4	1	0,5	44	21,4
			Pengawu	148	6	4,1	20	13,5	20	13,5	17	11,5	12	8,1	69	46,6
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	250	122	48,8	116	46,4	66	26,4	58	23,2	50	20,0	290	116,0
			Petobo	201	112	55,7	106	52,7	59	29,4	55	27,4	45	22,4	265	131,8
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	185	84	45,4	59	31,9	30	16,2	16	8,6	14	7,6	119	64,3
			Baru	117	52	44,4	40	34,2	38	32,5	19	16,2	8	6,8	105	89,7
			Siranindi	133	67	50,4	59	44,4	46	34,6	59	44,4	5	3,8	169	127,1
			Kamonji	176	104	59,1	101	57,4	61	34,7	6	3,4	51	29,0	219	124,4
			Lere	228	106	46,5	78	34,2	50	21,9	24	10,5	10	4,4	162	71,1
		Ulujadi	Kabonena	119	113	95,0	77	64,7	39	32,8	11	9,2	21	17,6	148	124,4
			Silae	118	64	54,2	54	45,8	38	32,2	23	19,5	3	2,5	118	100,0
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	178	175	98,3	144	80,9	95	53,4	62	34,8	52	29,2	353	198,3
			Boyaoge	175	125	71,4	116	66,3	76	43,4	64	36,6	33	18,9	289	165,1
			Duyu	166	139	83,7	112	67,5	68	41,0	36	21,7	25	15,1	241	145,2
		Palu Barat	Balaroa	282	170	60,3	197	69,9	46	16,3	41	14,5	35	12,4	319	113,1
			Ulujadi	195	108	55,4	89	45,6	55	28,2	43	22,1	54	27,7	241	123,6
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	76	29	38,2	17	22,4	15	19,7	11	14,5	16	21,1	59	77,6
			Buluri	69	20	29,0	21	30,4	22	31,9	18	26,1	18	26,1	79	114,5
			Watusampu	51	10	19,6	10	19,6	16	31,4	13	25,5	11	21,6	50	98,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.575	3.091	40,81	2.724	35,96	1.850	24,42	1.211	15,99	914	12,07	6.699	88,44

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS											
					TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	1.452	6	0,4	1	0,1	66	4,5	260	17,9	361	24,9	688	47,4
			Pantoloan Boya	897	7	0,8	1	0,1	25	2,8	31	3,5	203	22,6	260	29,0
			Baiya	1.385	9	0,6	2	0,1	9	0,6	325	23,5	297	21,4	633	45,7
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	1.098	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
			Panau	944	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	846	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
			Kayu Malue Pajeko	1.099	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	1.845	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
			Mamboro Barat	822	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
			Taipa	1.459	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Talise	Mantikulore	Talise	4.847	2.727	56,3	1.167	24,1	506	10,4	411	8,5	298	6,1	2.382	49,1
			Tondo	3.314	1.729	52,2	734	22,1	397	12,0	183	5,5	207	6,2	1.521	45,9
			Layana Indah	1.012	554	54,7	219	21,6	104	10,3	45	4,4	64	6,3	432	42,7
			Talise Valangguni	365	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	2.537	2	0,1	2	0,1	2	0,1	2	0,1	2	0,1	8	0,3
			Poboya	582	2	0,9	2	0,3	2	0,3	2	0,3	2	0,3	8	1,4
		Palu Timur	Besusu Barat	3.165	5	85,3	2	0,1	2	0,1	2	0,1	2	0,1	8	0,3
			Besusu Tengah	1.762	2.698	74,4	2	0,1	2	0,1	2	0,1	2	0,1	8	0,5
			Besusu Timur	1.964	1.310	0,0	2	0,1	2	0,1	2	0,1	2	0,1	8	0,4
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	2.471	572	15,3	503	20,4	19	0,8	7	0,3	20	0,8	549	22,2
			Lolu Selatan	3.124	378	7,6	922	29,5	16	0,5	6	0,2	32	1,0	976	31,2
		Palu Selatan	Birobuli Utara	4.944	238	0,0	277	5,6	32	0,6	26	0,5	24	0,5	359	7,3
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1.093	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
			Tanamodindi	3.298	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	5.176	120	1,6	198	3,8	343	6,6	387	7,5	512	9,9	1.440	27,8
			Tatura Selatan	3.062	82	0,0	167	5,5	296	9,7	304	9,9	454	14,8	1.221	39,9
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	1.271	0	0,0	1	0,1	1	0,1	0	0,0	0	0,0	2	0,2
			Palupi	2.585	0	0,0	0	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0
			Pengawu	1.871	0	0,0	10	0,5	2	0,1	0	0,0	1	0,1	13	0,7
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	3.071	441	6,1	523	17,0	85	2,8	43	1,4	41	1,3	692	22,5
			Petobo	2.561	186	0,0	102	4,0	64	2,5	42	1,6	41	1,6	249	9,7
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	2.241	336	12,7	189	8,4	178	7,9	168	7,5	154	6,9	689	30,7
			Baru	1.427	284	24,8	146	10,2	133	9,3	129	9,0	92	6,4	500	35,0
			Siranindi	1.513	354	13,2	240	15,9	254	16,8	223	14,7	263	17,4	980	64,8
			Kamonji	2.124	199	7,4	86	4,0	72	3,4	111	5,2	86	4,0	355	16,7
			Lere	2.789	158	7,1	70	2,5	74	2,7	82	2,9	68	2,4	294	10,5
		Ulujadi	Kabonena	1.549	199	16,5	80	5,2	77	5,0	113	7,3	91	5,9	361	23,3
			Silae	1.512	256	0,0	114	7,5	122	8,1	135	8,9	107	7,1	478	31,6
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	2.202	173	5,5	83	3,8	59	2,7	53	2,4	32	1,5	227	10,3
			Boyaoge	2.188	122	9,9	84	3,8	61	2,8	47	2,1	28	1,3	220	10,1
			Duyu	2.141	217	10,1	116	5,4	80	3,7	73	3,4	45	2,1	314	14,7
		Palu Barat	Balaroa	3.414	216	4,9	169	5,0	64	1,9	48	1,4	36	1,1	317	9,3
			Ulujadi	Donggala Kodi	2.448	167	0,0	136	5,6	80	3,3	81	3,3	69	2,8	366
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	965	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
			Buluri	873	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
			Watusampu	641	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				93.949	13.747	14,6	6.350	6,8	3.230	3,4	3.343	3,6	3.636	3,9	16.559	17,63

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Cat : TT WUS = TT WUS (hamil + tidak hamil)  
Tidak ada data Pemberian imunisasi TT pada WUS tidak hamil

Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 32**

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	Jumlah Ibu Hamil	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)		
					Jumlah	%	Jumlah	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	115	119	103,48	99	86,09	
			Pantoloan Boya	71	81	114,08	79	111,27	
			Baiya	110	119	108,18	103	93,64	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	76	69	90,79	68	89,47	
			Panau	89	64	71,91	54	60,67	
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	89	76	85,39	73	82,02	
			Kayu Malue Pajeko	67	73	108,96	60	89,55	
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	155	139	89,68	119	76,77	
			Mamboro Barat	61	91	149,18	83	136,07	
			Taipa	125	118	94,40	119	95,20	
4	Talise	Mantikulore	Talise	400	397	99,25	383	95,75	
			Tondo	263	300	114,07	272	103,42	
			Layana Indah	80	92	115,00	87	108,75	
			Talise Valangguni	13	29	223,08	26	200,00	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	200	200	100,00	196	98,00	
			Poboya	45	45	100,00	43	95,56	
		Palu Timur	Besusu Barat	255	255	100,00	249	97,65	
			Besusu Tengah	144	144	100,00	141	97,92	
			Besusu Timur	157	157	100,00	149	94,90	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	202	276	136,63	263	130,20	
		Palu Selatan	Lolu Selatan	263	221	84,03	200	76,05	
			Birobuli Utara	401	407	101,50	390	97,26	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	86	85	98,84	80	93,02	
			Tanamodindi	263	256	97,34	245	93,16	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	419	411	98,09	400	95,47	
			Tatura Selatan	266	267	100,38	254	95,49	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	100	99	99,00	97	97,00	
			Palupi	206	205	99,51	197	95,63	
			Pengawu	148	147	99,32	135	91,22	
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	250	254	101,60	240	96,00	
			Petobo	201	198	98,51	205	101,99	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	185	209	112,97	203	109,73	
			Baru	117	133	113,68	114	97,44	
			Siranindi	133	132	99,25	128	96,24	
			Kamonji	176	194	110,23	190	107,95	
			Lere	228	240	105,26	220	96,49	
		Ulujadi	Kabonena	119	129	108,40	124	104,20	
			Silae	118	115	97,46	115	97,46	
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	178	177	99,44	172	96,63	
			Boyaoge	175	178	101,71	179	102,29	
			Duyu	166	171	103,01	171	103,01	
		Palu Barat	Balaroa	282	283	100,35	284	100,71	
			Ulujadi	Donggala Kodi	195	195	100,00	201	103,08
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	76	88	115,79	67	88,16	
			Buluri	69	94	136,23	91	131,88	
			Watusampu	51	77	150,98	37	72,55	
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.588	7.809	102,91	7.405	97,59	

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH BAYI			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
						Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
														Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	115	23	26	113,04	54	51	105	8	8	16	3	37,04	1	13,07	4	25,40
			Pantoloan Boya	71	14	15	105,63	34	31	65	5	5	10	2	39,22	1	21,51	3	30,77
			Baiya	110	22	24	109,09	51	49	100	8	7	15	1	13,07	2	27,21	3	20,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	76	15	6	39,47	35	34	69	5	5	10	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Panau	89	18	10	56,18	41	39	80	6	6	12	1	16,26	1	17,09	2	16,67
		Palu utara	Kayu Malue Ngap	89	18	14	78,65	41	39	80	6	6	12	2	32,52	0	0,00	2	16,67
			Kayu Malue Pajek	67	13	13	97,01	31	30	61	5	5	9	0	0,00	2	44,44	2	21,86
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	155	31	35	112,90	70	71	141	11	11	21	6	57,14	7	65,73	13	61,47
			Mamboro Barat	61	12	23	188,52	29	27	56	4	4	8	4	91,95	6	148,15	10	119,05
			Taipa	125	25	35	140,00	57	56	113	9	8	17	6	70,18	4	47,62	10	59,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	400	80	81	101,25	181	182	363	27	27	54	20	73,66	21	76,92	41	75,30
			Tondo	263	53	81	153,99	119	120	239	18	18	36	20	112,04	15	83,33	35	97,63
			Layana Indah	80	16	38	237,50	38	35	73	6	5	11	14	245,61	19	361,90	33	301,37
			Talise Valangguni	13	3	7	269,23	6	6	12	1	1	2						
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	200	40	39	97,50	93	89	182	14	13	27	10	71,68	18	134,83	28	102,56
			Poboya	45	9	9	100,00	21	20	41	3	3	6	15	476,19	5	166,67	20	325,20
		Palu Timur	Besusu Barat	255	51	51	100,00	117	116	233	18	17	35	15	85,47	20	114,94	35	100,14
			Besusu Tengah	144	29	29	100,69	65	66	131	10	10	20	19	194,87	15	151,52	34	173,03
			Besusu Timur	157	31	33	105,10	70	73	143	11	11	21	22	209,52	25	228,31	47	219,11
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	202	40	35	86,63	90	93	183	14	14	27	14	103,70	17	121,86	31	112,93
			Lolu Selatan	263	53	43	81,75	122	118	240	18	18	36	20	109,29	13	73,45	33	91,67
		Palu Selatan	Birobuli Utara	401	80	95	118,45	183	182	365	27	27	55	21	76,50	20	73,26	41	74,89
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	86	17	37	215,12	40	38	78	6	6	12	5	83,33	5	87,72	10	85,47
			Tanamodindi	263	53	32	60,84	122	117	239	18	18	36	5	27,32	6	34,19	11	30,68
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	419	84	84	100,24	194	187	381	29	28	57	6	20,62	12	42,78	18	31,50
			Tatura Selatan	266	53	53	99,62	125	117	242	19	18	36		0,00		0,00	0	0,00
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	100	20	28	140,00	45	46	91	7	7	14	15	222,22	17	246,38	32	234,43
			Palupi	206	41	53	128,64	94	94	188	14	14	28	14	99,29	12	85,11	26	92,20
			Pengawu	148	30	46	155,41	68	67	135	10	10	20	10	98,04	21	208,96	31	153,09
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	250	50	32	64,00	114	114	228	17	17	34	7	40,94	9	52,63	16	46,78
			Petobo	201	40	45	111,94	93	90	183	14	14	27	7	50,18	5	37,04	12	43,72
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	185	37	18	48,65	86	82	168	13	12	25	18	139,53	26	211,38	44	174,60
			Baru	117	23	25	106,84	54	52	106	8	8	16	15	185,19	14	179,49	29	182,39
			Siranindi	133	27	26	97,74	60	61	121	9	9	18	18	200,00	19	207,65	37	203,86
			Kamonji	176	35	36	102,27	81	79	160	12	12	24	12	98,77	15	126,58	27	112,50
			Lere	228	46	48	105,26	103	104	207	15	16	31	15	97,09	15	96,15	30	96,62
		Ulujadi	Kabonena	119	24	30	126,05	55	54	109	8	8	16	5	60,61	4	49,38	9	55,05
			Silae	118	24	25	105,93	54	53	107	8	8	16	14	172,84	10	125,79	24	149,53
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	178	36	4	11,24	83	79	162	12	12	24	7	56,22	4	33,76	11	45,27
			Boyaoge	175	35	58	165,71	81	78	159	12	12	24	5	41,15	11	94,02	16	67,09
			Duyu	166	33	31	93,37	77	74	151	12	11	23	12	103,90	12	108,11	24	105,96
		Palu Barat	Balaroa	282	56	30	53,19	130	126	256	20	19	38	11	56,41	7	37,04	18	46,88
			Ulujadi	195	39	76	194,87	90	88	178	14	13	27	9	66,67	5	37,88	14	52,43
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	76	15	29	190,79	36	33	69	5	5	10	4	74,07	7	141,41	11	106,28
			Buluri	69	14	29	210,14	32	31	63	5	5	9	6	125,00	1	21,51	7	74,07
			Watusampu	51	10	18	176,47	22	22	44	3	3	7	6	181,82	3	90,91	9	136,36
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.588	1.518	1.635	107,74	3.487	3.413	6.900	523	512	1.035	441	84,31	452	88,29	893	86,28

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2017



TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PESERTA KB AKTIF																									
				MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
				IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	52	11,3	0	0,0	9	1,9	81	17,5	142	30,7	0	0,0	190	41,1	130	28,1	0	0,0	0	0,0	320	69,3	462	100,0		
			Pantoloan Boya	16	7,4	0	0,0	5	2,3	34	15,8	55	25,6	0	0,0	94	43,7	66	30,7	0	0,0	0	0,0	160	74,4	215	100,0		
			Baiya	3	0,8	3	0,8	7	1,8	66	16,9	79	20,3	0	0,0	179	45,9	132	33,8	0	0,0	0	0,0	311	79,7	390	100,0		
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	71	19	3	1	21	6	181	50	276	77	0	0	463	131	328	93	0	0	0	0	791	223	1.067	300		
			Panau	58	39,5	0	0,0	0	0,0	54	36,7	112	76,2	1	0,7	18	12,2	16	10,9	0	0,0	0	0,0	35	23,8	147	100,0		
			Palu utara	51	30,7	0	0,0	3	1,8	49	29,5	103	62,0	1	0,6	50	30,1	12	7,2	0	0,0	0	0,0	63	38,0	166	100,0		
			Kayu Malue Ngapi	42	38,9	0	0,0	0	0,0	27	25,0	69	63,9	0	0,0	27	25,0	12	11,1	0	0,0	0	0,0	39	36,1	108	100,0		
			Kayu Malue Pajeke	17	23,3	0	0,0	0	0,0	30	41,1	47	64,4	1	1,4	21	28,8	4	5,5	0	0,0	0	0,0	26	35,6	73	100,0		
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	81	25,7	0	0,0	64	20,3	110	34,9	255	81,0	0	0,0	41	13,0	19	6,0	0	0,0	0	0,0	60	19,0	315	100,0		
			Mamboro Barat	71	20,2	1	0,3	62	17,7	80	22,8	214	61,0	0	0,0	83	23,6	54	15,4	0	0,0	0	0,0	137	39,0	351	100,0		
			Taipa	43	22,6	0	0,0	40	21,1	50	26,3	133	70,0	0	0,0	31	16,3	26	13,7	0	0,0	0	0,0	57	30,0	190	100,0		
4	Talise	Mantikulare	Talise	632	43,1	0	0,0	11	0,7	209	14,2	852	58,0	75	5,1	331	22,5	210	14,3	0	0,0	0	0,0	616	42,0	1.468	100,0		
			Tondo	120	15,4	0	0,0	7	0,9	96	12,3	223	28,6	64	8,2	292	37,4	201	25,8	0	0,0	0	0,0	557	71,4	780	100,0		
			Layana Indah	64	13,8	0	0,0	3	0,6	54	11,7	121	26,1	29	6,3	165	35,6	148	32,0	0	0,0	0	0,0	342	73,9	463	100,0		
			Talise Valangguni	2	28,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	28,6	0	0,0	4	57,1	1	14,3	0	0,0	0	0,0	5	71,4	7	100,0		
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	356	27,9	0	0,0	15	1,2	116	9,1	487	38,2	2	0,2	371	29,1	414	32,5	0	0,0	0	0,0	787	61,8	1.274	100,0		
			Poboya	81	28,6	0	0,0	8	2,8	45	15,9	134	47,3	1	0,4	63	22,3	85	30,0	0	0,0	0	0,0	149	52,7	283	100,0		
		Palu Timur	Besusu Barat	549	33,2	2	0,1	38	2,3	109	6,6	698	42,3	6	0,4	456	27,6	492	29,8	0	0,0	0	0,0	954	57,7	1.652	100,0		
			Besusu Tengah	293	31,7	2	0,2	18	2,0	27	2,9	340	36,8	2	0,2	262	28,4	319	34,6	0	0,0	0	0,0	583	63,2	923	100,0		
			Besusu Timur	259	26,0	1	0,1	20	2,0	38	3,8	318	31,9	3	0,3	323	32,4	352	35,3	0	0,0	0	0,0	678	68,1	996	100,0		
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	197	19,1	0	0,0	37	3,6	93	9,0	327	31,6	48	4,6	334	32,3	325	31,4	0	0,0	0	0,0	707	68,4	1.034	100,0		
			Lolu Selatan	1.029	51,5	0	0,0	605	30,3	186	9,3	1.820	91,0	5	0,3	112	5,6	63	3,2	0	0,0	0	0,0	180	9,0	2.000	100,0		
		Palu Selatan	Birobuli Utara	629	38,9	4	0,2	115	7,1	145	9,0	893	55,3	60	3,7	339	21,0	324	20,0	0	0,0	0	0,0	723	44,7	1.616	100,0		
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	170	32,4	0	0,0	103	19,6	100	19,0	373	71,0	18	3,4	89	17,0	45	8,6	0	0,0	0	0,0	152	29,0	525	100,0		
			Tanamodindi	219	28,4	0	0,0	127	16,5	178	23,1	524	67,9	22	2,8	154	19,9	72	9,3	0	0,0	0	0,0	248	32,1	772	100,0		
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	272	26,6	2	0,2	81	7,9	198	19,4	553	54,1	0	0,0	242	23,7	228	22,3	0	0,0	0	0,0	470	45,9	1.023	100,0		
			Tatura Selatan	274	23,1	2	0,2	81	6,8	178	15,0	535	45,1	13	1,1	283	23,9	354	29,9	0	0,0	0	0,0	650	54,9	1.185	100,0		
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	193	42,1	1	0,2	63	13,8	130	28,4	387	84,5	0	0,0	44	9,6	27	5,9	0	0,0	0	0,0	71	15,5	458	100,0		
			Palupi	163	31,0	1	0,2	51	9,7	122	23,2	337	64,1	6	1,1	78	14,8	105	20,0	0	0,0	0	0,0	189	35,9	526	100,0		
			Pengawu	155	37,3	1	0,2	31	7,5	114	27,5	301	72,5	6	1,4	41	9,9	67	16,1	0	0,0	0	0,0	114	27,5	415	100,0		

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PESERTA KB AKTIF																									
				MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
				IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	253	19,9	24	1,9	85	6,7	156	12,3	518	40,8	1	0,1	369	29,1	381	30,0	0	0,0	0	0,0	751	59,2	1.269	100,0		
				333	24,2	13	0,9	65	4,7	199	14,5	610	44,3	1	0,1	383	27,8	382	27,8	0	0,0	0	0,0	766	55,7	1.376	100,0		
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	592	46,9	1	0,1	17	1,3	352	27,9	962	76,2	34	2,7	153	12,1	113	9,0	0	0,0	0	0,0	300	23,8	1.262	100,0		
			Baru	534	53,1	0	0,0	7	0,7	331	32,9	872	86,8	22	2,2	64	6,4	47	4,7	0	0,0	0	0,0	133	13,2	1.005	100,0		
			Siranindi	391	44,7	0	0,0	5	0,6	304	34,8	700	80,1	25	2,9	80	9,2	69	7,9	0	0,0	0	0,0	174	19,9	874	100,0		
			Kamonji	458	44,7	1	0,1	38	3,7	337	32,9	834	81,4	38	3,7	80	7,8	72	7,0	0	0,0	0	0,0	190	18,6	1.024	100,0		
		Ulujadi	Lere	632	48,6	0	0,0	8	0,6	270	20,8	910	69,9	31	2,4	214	16,4	146	11,2	0	0,0	0	0,0	391	30,1	1.301	100,0		
			Kabonena	482	52,3	1	0,1	3	0,3	265	28,8	751	81,5	23	2,5	76	8,3	71	7,7	0	0,0	0	0,0	170	18,5	921	100,0		
			Silae	541	52,6	0	0,0	9	0,9	291	28,3	841	81,8	27	2,6	81	7,9	79	7,7	0	0,0	0	0,0	187	18,2	1.028	100,0		
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	83	6,1	4	0,3	4	0,3	153	11,2	244	17,8	89	6,5	631	46,0	407	29,7	0	0,0	0	0,0	1.127	82,2	1.371	100,0		
			Boyaoge	70	6,8	0	0,0	1	0,1	72	7,0	143	13,8	81	7,8	506	48,9	304	29,4	0	0,0	0	0,0	891	86,2	1.034	100,0		
			Duyu	104	9,4	0	0,0	3	0,3	118	10,6	225	20,3	107	9,6	433	39,0	344	31,0	0	0,0	0	0,0	884	79,7	1.109	100,0		
		Palu Barat	Balaroa	78	5,1	3	0,2	4	0,3	91	6,0	176	11,5	121	7,9	544	35,6	687	45,0	0	0,0	0	0,0	1.352	88,5	1.528	100,0		
			Ulujadi	Donggala Kodi	112	11,1	3	0,3	9	0,9	140	13,9	264	26,2	69	6,9	344	34,2	330	32,8	0	0,0	0	0,0	743	73,8	1.007	100,0	
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	70	14,3	3	0,6	16	3,3	237	48,6	326	66,8	0	0,0	105	21,5	57	11,7	0	0,0	0	0,0	162	33,2	488	100,0		
			Buluri	41	13,4	2	0,7	18	5,9	157	51,3	218	71,2	0	0,0	69	22,5	19	6,2	0	0,0	0	0,0	88	28,8	306	100,0		
			Watusampu	4	3,7	0	0,0	0	0,0	73	67,6	77	71,3	0	0,0	22	20,4	9	8,3	0	0,0	0	0,0	31	28,7	108	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)				10.940	28,9	78	0,2	1.917	5,1	6.446	17,0	19.381	51,1	1.032	2,7	9.334	24,6	8.148	21,5	0	0,0	0	0,0	18.514	48,9	37.895	100,0		

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PESERTA KB BARU																									
				MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
				IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	7	3,9	0	0,0	3	1,7	24	13,3	34	18,9	0	0,0	110	61,1	36	20,0	0	0,0	0	0,0	146	81,1	180	100,0		
			Pantoloan Boya	6	3,1	0	0,0	0	0,0	9	4,7	15	7,9	0	0,0	103	53,9	73	38,2	0	0,0	0	0,0	176	92,1	191	100,0		
			Baiya	7	2,2	0	0,0	0	0,0	11	3,5	18	5,8	0	0,0	181	57,8	114	36,4	0	0,0	0	0,0	295	94,2	313	100,0		
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	2	4,4	0	0,0	0	0,0	13	28,9	15	33,3	1	2,2	20	44,4	9	20,0	0	0,0	0	0,0	30	66,7	45	100,0		
			Panau	7	8,0	3	3,4	0	0,0	20	22,7	30	34,1	1	1,1	54	61,4	3	3,4	0	0,0	0	0,0	58	65,9	88	100,0		
			Palu utara	Kayu Malue Ngapi	6	12,2	0	0,0	0	0,0	7	14,3	13	26,5	0	0,0	32	65,3	4	8,2	0	0,0	0	0,0	36	73,5	49	100,0	
				Kayu Malue Pajek	3	9,1	0	0,0	0	0,0	6	18,2	9	27,3	1	3,0	21	63,6	2	6,1	0	0,0	0	0,0	24	72,7	33	100,0	
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	40	67,8	19	32,2	0	0,0	0	0,0	59	100,0	59	100,0		
			Mamboro Barat	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	2,4	3	2,4	0	0,0	72	58,5	48	39,0	0	0,0	0	0,0	120	97,6	123	100,0		
			Taipa	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	28	52,8	25	47,2	0	0,0	0	0,0	53	100,0	53	100,0		
			4	Talise	Mantikulare	Talise	40	18,9	0	0,0	2	0,9	16	7,5	58	27,4	86	40,6	60	28,3	8	3,8	0	0,0	0	0,0	154	72,6	212
Tondo	38	22,6				0	0,0	3	1,8	12	7,1	53	31,5	65	38,7	44	26,2	6	3,6	0	0,0	0	0,0	115	68,5	168	100,0		
Layana Indah	7	7,4				0	0,0	0	0,0	47	50,0	54	57,4	38	40,4	1	1,1	1	1,1	0	0,0	0	0,0	40	42,6	94	100,0		
Talise Valangguni	58	31,5				0	0,0	5	2,7	30	16,3	93	50,5	86	46,7	4	2,2	1	0,5	0	0,0	0	0,0	91	49,5	184	100,0		
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	26	3,4	0	0,0	0	0,0	6	0,8	32	4,2	3	0,4	344	44,7	390	50,7	0	0,0	0	0,0	737	95,8	769	100,0		
			Poboya	6	3,1	0	0,0	0	0,0	11	5,7	17	8,9	6	3,1	74	38,5	95	49,5	0	0,0	0	0,0	175	91,1	192	100,0		
			Palu Timur	Besusu Barat	43	5,3	0	0,0	0	0,0	10	1,2	53	6,6	7	0,9	362	44,9	385	47,7	0	0,0	0	0,0	754	93,4	807	100,0	
				Besusu Tengah	10	2,1	0	0,0	1	0,2	1	0,2	12	2,5	2	0,4	203	42,9	256	54,1	0	0,0	0	0,0	461	97,5	473	100,0	
				Besusu Timur	16	2,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	16	2,9	3	0,5	264	47,1	277	49,5	0	0,0	0	0,0	544	97,1	560	100,0	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	32	4,7	0	0,0	0	0,0	16	2,3	48	7,0	45	6,6	299	43,6	293	42,8	0	0,0	0	0,0	637	93,0	685	100,0		
			Lolu Selatan	25	14,3	0	0,0	3	1,7	2	1,1	30	17,1	2	1,1	89	50,9	54	30,9	0	0,0	0	0,0	145	82,9	175	100,0		
			Palu Selatan	Birobuli Utara	30	4,2	0	0,0	0	0,0	10	1,4	40	5,6	60	8,4	311	43,6	302	42,4	0	0,0	0	0,0	673	94,4	713	100,0	
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	7	4,5	0	0,0	8	5,1	20	12,8	35	22,4	11	7,1	78	50,0	32	20,5	0	0,0	0	0,0	121	77,6	156	100,0		
			Tanamodindi	14	4,5	0	0,0	7	2,2	20	6,4	41	13,1	11	3,5	181	57,6	81	25,8	0	0,0	0	0,0	273	86,9	314	100,0		
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	2	0,4	0	0,0	0	0,0	38	8,1	40	8,5	0	0,0	225	47,7	207	43,9	0	0,0	0	0,0	432	91,5	472	100,0		
			Tatura Selatan	20	3,2	0	0,0	0	0,0	22	3,5	42	6,6	12	1,9	260	41,1	318	50,3	0	0,0	0	0,0	590	93,4	632	100,0		
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	19	3,9	0	0,0	1	0,2	25	5,1	45	9,1	0	0,0	258	52,3	190	38,5	0	0,0	0	0,0	448	90,9	493	100,0		
			Palupi	3	2,4	0	0,0	0	0,0	7	5,6	10	8,0	5	4,0	65	52,0	45	36,0	0	0,0	0	0,0	115	92,0	125	100,0		
			Pengawu	5	3,6	0	0,0	0	0,0	1	0,7	6	4,3	1	0,7	73	52,1	60	42,9	0	0,0	0	0,0	134	95,7	140	100,0		

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PESERTA KB BARU																									
				MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
				IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	0	63	7,4	0	0,0	6	0,7	90	10,6	159	18,8	1	0,1	333	39,4	353	41,7	0	0,0	0	0,0	687	81,2	846	100,0	
				Petobo	85	9,6	0	0,0	5	0,6	93	10,6	183	20,8	1	0,1	340	38,6	357	40,5	0	0,0	0	0,0	698	79,2	881	100,0	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	0	64	15,8	0	0,0	0	0,0	53	13,1	117	29,0	35	8,7	145	35,9	107	26,5	0	0,0	0	0,0	287	71,0	404	100,0	
				Baru	38	17,9	0	0,0	0	0,0	37	17,5	75	35,4	25	11,8	64	30,2	48	22,6	0	0,0	0	0,0	137	64,6	212	100,0	
				Siranindi	27	11,4	0	0,0	0	0,0	41	17,3	68	28,7	24	10,1	77	32,5	68	28,7	0	0,0	0	0,0	169	71,3	237	100,0	
				Kamonji	35	13,8	0	0,0	0	0,0	44	17,4	79	31,2	37	14,6	64	25,3	73	28,9	0	0,0	0	0,0	174	68,8	253	100,0	
		Ulujadi	Lere	52	11,0	0	0,0	0	0,0	44	9,3	96	20,3	29	6,1	209	44,1	140	29,5	0	0,0	0	0,0	378	79,7	474	100,0		
			Kabonena	54	19,5	0	0,0	0	0,0	46	16,6	100	36,1	23	8,3	79	28,5	75	27,1	0	0,0	0	0,0	177	63,9	277	100,0		
			Silae	49	16,7	0	0,0	0	0,0	43	14,6	92	31,3	28	9,5	93	31,6	81	27,6	0	0,0	0	0,0	202	68,7	294	100,0		
				0																									
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	0	16	1,3	0	0,0	0	0,0	60	5,0	76	6,3	85	7,1	422	35,3	614	51,3	0	0,0	0	0,0	1.121	93,7	1.197	100,0	
				Boyaoge	15	1,6	0	0,0	0	0,0	22	2,4	37	4,0	81	8,8	289	31,5	510	55,6	0	0,0	0	0,0	880	96,0	917	100,0	
				Duyu	34	3,8	0	0,0	1	0,1	59	6,5	94	10,4	101	11,2	322	35,6	388	42,9	0	0,0	0	0,0	811	89,6	905	100,0	
		Palu Barat	Balaroa	7	0,5	0	0,0	0	0,0	34	2,5	41	3,0	114	8,4	533	39,2	671	49,4	0	0,0	0	0,0	1.318	97,0	1.359	100,0		
			Ulujadi	Donggala Kodi	65	7,0	0	0,0	0	0,0	78	8,4	143	15,4	70	7,5	349	37,5	368	39,6	0	0,0	0	0,0	787	84,6	930	100,0	
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	0	11	5,6	0	0,0	0	0,0	48	24,5	59	30,1	0	0,0	91	46,4	46	23,5	0	0,0	0	0,0	137	69,9	196	100,0	
				Buluri	0	0,0	1	1,1	0	0,0	26	27,4	27	28,4	0	0,0	58	61,1	10	10,5	0	0,0	0	0,0	68	71,6	95	100,0	
				Watusampu	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	32,6	15	32,6	0	0,0	22	47,8	9	19,6	0	0,0	0	0,0	31	67,4	46	100,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)				1.054	5,8	4	0,02	45	0,2	1.220	6,8	2.323	12,9	1.100	6,1	7.346	40,8	7.252	40,2	0	0,0	0	0,0	15.698	87,1	18.021	100,0		

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 36**

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	985	180	18,27	462	46,90
			Pantoloan Boya	611	191	31,26	215	35,19
			Baiya	943	313	33,19	390	41,36
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	647	44	6,80	147	22,72
			Panau	759	89	11,73	166	21,87
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	759	49	6,46	108	14,23
			Kayu Malue Pajeko	578	33	5,71	73	12,63
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	1.329	59	4,44	315	23,70
			Mamboro Barat	519	123	23,70	351	67,63
			Taipa	1.069	53	4,96	190	17,77
4	Talise	Mantikulore	Talise	3.425	396	11,56	1468	42,86
			Tondo	2.250	168	7,47	780	34,67
			Layana Indah	685	94	13,72	463	67,59
			Talise Valangguni	111	184	165,77	7	6,31
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	1.713	769	44,89	1274	74,37
			Poboya	384	192	50,00	283	73,70
		Palu Timur	Besusu Barat	2.188	807	36,88	1652	75,50
			Besusu Tengah	1.237	473	38,24	923	74,62
			Besusu Timur	1.348	560	41,54	996	73,89
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	1.729	685	39,62	1034	59,80
			Lolu Selatan	2.255	175	7,76	2000	88,69
		Palu Selatan	Birobuli Utara	3.435	713	20,76	1616	47,05
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	738	156	21,14	525	71,14
			Tanamodindi	2.255	314	13,92	772	34,24
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	3.585	472	13,17	1023	28,54
			Tatura Selatan	2.278	632	27,74	1185	52,02
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	858	493	57,46	458	53,38
			Palupi	1.768	125	7,07	526	29,75
			Pengawu	1.271	140	11,01	415	32,65
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	2.140	846	39,53	1269	59,30
			Petobo	1.717	881	51,31	1376	80,14
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	1.584	404	25,51	1262	79,67
			Baru	1.004	212	21,12	1005	100,10
			Siranindi	1.135	237	20,88	874	77,00
			Kamonji	1.510	253	16,75	1024	67,81
			Lere	1.953	474	24,27	1301	66,62
		Ulujadi	Kabonena	1.022	277	27,10	921	90,12
			Silae	1.010	294	29,11	1028	101,78
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	1.521	1.197	78,70	1371	90,14
			Boyaoge	1.495	917	61,34	1034	69,16
			Duyu	1.418	905	63,82	1109	78,21
		Palu Barat	Balaroa	2.413	1.359	56,32	1528	63,32
			Ulujadi	Donggala Kodi	1.666	930	55,82	1007
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	650	196	30,15	488	75,08
			Buluri	593	95	16,02	306	51,60
			Watusampu	434	46	10,60	108	24,88
JUMLAH (KAB/KOTA)				64.977	18.205	28,02	36.828	56,68

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
							L		P		L + P		L		P		L + P	
				L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	45	44	89	45	100,0	44	100,0	89	100,0	8	17,8	3	6,8	11	
			Pantoloan Boya	39	36	75	39	100,0	36	100,0	75	100,0	4	10,3	2	5,6	6	
			Baiya	34	42	76	34	100,0	42	100,0	76	100,0	6	17,6	1	2,4	7	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	22	19	41	22	100,0	19	100,0	41	100,0	0	0,0	2	10,5	2	
			Panau	18	29	47	18	100,0	29	100,0	47	100,0	0	0,0	1	3,4	1	
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	42	26	68	42	100,0	26	100,0	68	100,0	0	0,0	2	7,7	2	
			Kayu Malue Pajeko	28	20	48	28	100,0	20	100,0	48	100,0	0	0,0	3	15,0	3	
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	58	60	118	58	100,0	60	100,0	118	100,0	3	5,2	1	1,7	4	
			Mamboro Barat	47	36	83	47	100,0	36	100,0	83	100,0	1	2,1	2	5,6	3	
			Taipa	55	63	118	55	100,0	63	100,0	118	100,0	1	1,8	2	3,2	3	
4	Talise	Mantikulore	Talise	161	200	361	161	100,0	200	100,0	361	100,0	2	1,2	5	2,5	7	
			Tondo	117	127	244	117	100,0	127	100,0	244	100,0	1	0,9	4	3,1	5	
			Layana Indah	39	41	80	39	100,0	41	100,0	80	100,0	1	2,6	3	7,3	4	
			Talise Valangguni	11	15	26	11	100,0	15	100,0	26	100,0	1	9,1	2	13,3	3	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	95	94	189	95	100,0	94	100,0	189	100,0	1	1,1	0	0,0	1	
			Poboya	24	20	44	24	100,0	20	100,0	44	100,0	0	0,0	0	0,0	0	
		Palu Timur	Besusu Barat	113	131	244	113	100,0	131	100,0	244	100,0	0	0,0	1	0,8	1	
			Besusu Tengah	71	67	138	71	100,0	67	100,0	138	100,0	0	0,0	1	1,5	1	
			Besusu Timur	82	66	148	82	100,0	66	100,0	148	100,0	0	0,0	1	1,5	1	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	88	101	189	88	100,0	101	100,0	189	100,0	5	5,7	2	2,0	7	
			Lolu Selatan	124	120	244	124	100,0	120	100,0	244	100,0	4	3,2	3	2,5	7	
		Palu Selatan	Birobuli Utara	172	202	374	172	100,0	202	100,0	374	100,0	2	1,2	2	1,0	4	
7	Kawatuna	Mantikulore		0		0			0									
			Kawatuna	34	37	71	34	100,0	37	100,0	71	100,0	5	14,7	1	2,7	6	
			Tanamodindi	98	122	220	98	100,0	122	100,0	220	100,0	4	4,1	2	1,6	6	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	204	177	381	204	100,0	177	100,0	381	100,0	1	0,5	0	0,0	1	
			Tatura Selatan	130	112	242	130	100,0	112	100,0	242	100,0	1	0,8	0	0,0	1	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	38	52	90	38	100,0	52	100,0	90	100,0	2	5,3	0	0,0	2	
			Palupi	84	102	186	84	100,0	102	100,0	186	100,0	4	4,8	0	0,0	4	
			Pengawu	58	77	135	58	100,0	77	100,0	135	100,0	2	3,4	0	0,0	2	
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	108	132	240	108	100,0	132	100,0	240	100,0	9	8,3	10	7,6	19	
			Petobo	88	86	174	88	100,0	86	100,0	174	100,0	8	9,1	13	15,1	21	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	108	90	198	108	100,0	90	100,0	198	100,0	1	0,9	0	0,0	1	
			Baru	58	53	111	58	100,0	53	100,0	111	100,0	0	0,0	0	0,0	0	
			Siranindi	66	61	127	66	100,0	61	100,0	127	100,0	1	1,5	0	0,0	1	
			Kamonji	89	97	186	89	100,0	97	100,0	186	100,0	1	1,1	0	0,0	1	
			Lere	118	106	224	118	100,0	106	100,0	224	100,0	0	0,0	0	0,0	0	
		Ulujadi	Kabonena	58	67	125	58	100,0	67	100,0	125	100,0	1	1,7	0	0,0	1	
			Silae	59	63	122	59	100,0	63	100,0	122	100,0	0	0,0	1	1,6	1	
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	90	78	168	90	100,0	78	100,0	168	100,0	2	2,2	4	5,1	6	
			Boyaoge	81	95	176	81	100,0	95	100,0	176	100,0	1	1,2	5	5,3	6	
			Duyu	83	76	159	83	100,0	76	100,0	159	100,0	1	1,2	2	2,6	3	
		Palu Barat	Balaroa	143	132	275	143	100,0	132	100,0	275	100,0	1	0,7	1	0,8	2	
		Ulujadi	Donggala Kodi	103	94	197	103	100,0	94	100,0	197	100,0	1	1,0	1	1,1	2	
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	30	40	70	30	100,0	40	100,0	70	100,0	2	6,7	2	5,0	4	
			Buluri	28	53	81	28	100,0	53	100,0	81	100,0	1	3,6	2	3,8	3	
			Watusampu	26	28	54	26	100,0	28	100,0	54	100,0	2	7,7	1	3,6	3	
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.467	3.589	7.056	3.467	100,0	3.589	100,0	7.056	100,0	91	2,6	88	2,5	179	

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2017

P
%
/p
12,4
8,0
9,2
4,9
2,1
2,9
6,3
3,4
3,6
2,5
1,9
2,0
5,0
11,5
0,5
0,0
0,4
0,7
0,7
3,7
2,9
1,1
8,5
2,7
0,3
0,4
2,2
2,2
1,5
7,9
12,1
0,5
0,0
0,8
0,5
0,0
0,8
0,8
3,6
3,4
1,9
0,7
1,0
5,7
3,7
5,6
2,54

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
							L		P		L + P		L	P		L + P		
				L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	17	18	19	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	54	51	105	45	83,3	44	86,3	89	84,8	48	46	90,2	94	89,5	
			Pantoloan Boya	34	31	65	39	114,7	36	116,1	75	115,4	39	36	116,1	75	115,4	
			Baiya	51	49	100	34	66,7	42	85,7	76	76,0	34	42	85,7	76	76,0	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	35	34	69	22	62,9	19	55,9	41	59,4	22	19	55,9	41	59,4	
			Panau	41	39	80	18	43,9	29	74,4	47	58,8	35	32	82,1	67	83,8	
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	41	39	80	42	102,4	26	66,7	68	85,0	42	30	76,9	72	90,0	
			Kayu Malue Pajeko	31	30	61	28	90,3	20	66,7	48	78,7	28	20	66,7	48	78,7	
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	70	71	141	58	82,9	60	84,5	118	83,7	65	70	98,6	135	95,7	
			Mamboro Barat	29	27	56	47	162,1	36	133,3	83	148,2	53	33	122,2	86	153,6	
			Taipa	57	56	113	55	96,5	63	112,5	118	104,4	52	57	101,8	109	96,5	
4	Talise	Mantikulore	Talise	181	182	363	161	89,0	200	109,9	361	99,4	160	200	109,9	360	99,2	
			Tondo	119	120	239	117	98,3	127	105,8	244	102,1	68	67	55,8	135	56,5	
			Layana Indah	38	35	73	39	102,6	41	117,1	80	109,6	108	27	77,1	135	184,9	
			Talise Valangguni	6	6	12	11	183,3	15	250,0	26	216,7	11	15	250,0	26	216,7	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	93	89	182	95	102,2	94	105,6	189	103,8	95	90	101,1	185	101,6	
			Poboya	21	20	41	24	114,3	20	100,0	44	107,3	23	18	90,0	41	100,0	
		Palu Timur	Besusu Barat	117	116	233	113	96,6	131	112,9	244	104,7	113	130	112,1	243	104,3	
			Besusu Tengah	65	66	131	71	109,2	67	101,5	138	105,3	70	67	101,5	137	104,6	
			Besusu Timur	70	73	143	82	117,1	66	90,4	148	103,5	82	65	89,0	147	102,8	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	90	93	183	88	97,8	101	108,6	189	103,3	86	101	108,6	187	102,2	
			Lolu Selatan	122	118	240	124	101,6	120	101,7	244	101,7	120	118	100,0	238	99,2	
		Palu Selatan	Birobuli Utara	183	182	365	172	94,0	202	111,0	374	102,5	170	197	108,2	367	100,5	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	40	38	78	34	85,0	37	97,4	71	91,0	34	37	97,4	71	91,0	
			Tanamodindi	122	117	239	98	80,3	122	104,3	220	92,1	98	122	104,3	220	92,1	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	194	187	381	204	105,2	177	94,7	381	100,0	204	177	94,7	381	100,0	
			Tatura Selatan	125	117	242	130	104,0	112	95,7	242	100,0	130	112	95,7	242	100,0	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	45	46	91	38	84,4	52	113,0	90	98,9	38	50	108,7	88	96,7	
			Palupi	94	94	188	84	89,4	102	108,5	186	98,9	85	99	105,3	184	97,9	
			Pengawu	68	67	135	58	85,3	77	114,9	135	100,0	55	78	116,4	133	98,5	
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	114	114	228	108	94,7	132	115,8	240	105,3	88	86	75,4	174	76,3	
			Petobo	93	90	183	88	94,6	86	95,6	174	95,1	108	132	146,7	240	131,1	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	86	82	168	108	125,6	90	109,8	198	117,9	108	90	109,8	198	117,9	
			Baru	54	52	106	58	107,4	53	101,9	111	104,7	57	53	101,9	110	103,8	
			Siranindi	60	61	121	66	110,0	61	100,0	127	105,0	66	61	100,0	127	105,0	
			Kamonji	81	79	160	89	109,9	97	122,8	186	116,3	89	97	122,8	186	116,3	
			Lere	103	104	207	118	114,6	106	101,9	224	108,2	117	106	101,9	223	107,7	
		Ulujadi	Kabonena	55	54	109	58	105,5	67	124,1	125	114,7	58	67	124,1	125	114,7	
			Silae	54	53	107	59	109,3	63	118,9	122	114,0	59	63	118,9	122	114,0	
			12	Sangurara	Tatanga	Nunu	83	79	162	90	108,4	78	98,7	168	103,7	81	72	91,1
Boyaoge	81	78				159	81	100,0	95	121,8	176	110,7	76	89	114,1	165	103,8	
Duyu	77	74				151	83	107,8	76	102,7	159	105,3	74	75	101,4	149	98,7	
Palu Barat	Balaroa	130			126	256	143	110,0	132	104,8	275	107,4	140	127	100,8	267	104,3	
	Ulujadi	Donggala Kodi			90	88	178	103	114,4	94	106,8	197	110,7	99	93	105,7	192	107,9
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	36	33	69	30	83,3	40	121,2	70	101,4	31	39	118,2	70	101,4	
			Buluri	32	31	63	28	87,5	53	171,0	81	128,6	29	56	180,6	85	134,9	
			Watusampu	22	22	44	26	118,2	28	127,3	54	122,7	26	28	127,3	54	122,7	
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.487	3.413	6.900	3.467	99,4	3.589	105,2	7.056	102,26	3.474	3.489	102,2	6.963	100,91	

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2017



**TABEL 39**

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF					
							USIA 0-6 BULAN					
				L	P		L + P		JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	10	9	19	6	7	77,78	13	68,42	
			Pantoloan Boya	6	9	15	5	4	44,44	9	60,00	
			Baiya	12	10	22	8	6	60,00	14	63,64	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	24	27	51	14	13	48,15	27	52,94	
			Panau	21	27	48	14	18	66,67	32	66,67	
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	36	24	60	18	13	54,17	31	51,67	
			Kayu Malue Pajeko	23	19	42	17	12	63,16	29	69,05	
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	11	11	22	8	7	63,64	15	68,18	
			Mamboro Barat	10	5	15	8	4	80,00	12	80,00	
			Taipa	11	15	26	9	11	73,33	20	76,92	
4	Talise	Mantikulore	Talise	25	22	47	14	11	50,00	25	53,19	
			Tondo	22	18	40	9	8	44,44	17	42,50	
			Layana Indah	14	11	25	7	4	36,36	11	44,00	
			Talise Valangguni	6	4	10	2	1	25,00	3	30,00	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	80	80	160	40	41	51,25	81	50,63	
			Poboya	19	18	37	10	9	50,00	19	51,35	
		Palu Timur	Besusu Barat	91	96	187	45	48	50,00	93	49,73	
			Besusu Tengah	59	54	113	29	27	50,00	56	49,56	
			Besusu Timur	64	62	126	32	31	50,00	63	50,00	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	198	187	385	102	94	50,27	196	50,91	
			Lolu Selatan	143	141	284	69	61	43,26	130	45,77	
		Palu Selatan	Birobuli Utara	275	275	550	135	131	47,64	266	48,36	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	36	37	73	24	27	72,97	51	69,86	
			Tanamodindi	45	39	84	35	26	66,67	61	72,62	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	65	54	119	43	34	62,96	77	64,71	
			Tatura Selatan	50	47	97	34	30	63,83	64	65,98	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	20	20	40	8	9	45,00	17	42,50	
			Palupi	19	21	40	9	10	47,62	19	47,50	
			Pengawu	23	21	44	11	8	38,10	19	43,18	
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	58	53	111	21	22	41,51	43	38,74	
			Petobo	60	69	129	23	26	37,68	49	37,98	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	4	4	8	2	3	75,00	5	62,50	
			Baru	4	5	9	2	2	40,00	4	44,44	
			Siranindi	4	4	8	2	3	75,00	5	62,50	
			Kamonji	4	5	9	2	3	60,00	5	55,56	
			Lere	4	3	7	2	2	66,67	4	57,14	
			Ulujadi	3	5	8	2	3	60,00	5	62,50	
		Ulujadi	Kabonena	5	5	10	1	3	60,00	4	40,00	
			Silae									
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	64	64	128	51	53	82,81	104	81,25	
			Boyaoge	63	72	135	53	61	84,72	114	84,44	
			Duyu	55	55	110	48	48	87,27	96	87,27	
		Palu Barat	Balaroa	84	86	170	75	75	87,21	150	88,24	
			Ulujadi	Donggala Kodi	62	65	127	56	54	83,08	110	86,61
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	34	23	57	25	15	65,22	40	70,18	
			Buluri	31	30	61	22	21	70,00	43	70,49	
			Watusampu	23	18	41	17	12	66,67	29	70,73	
JUMLAH (KAB/KOTA)				1.980	1.929	3.909	1.169	1.111	57,59	2.280	58,33	

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 41**

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Pantoloan	Tawaeli	3	3	100
2	Tawaeli	Tawaeli	2	1	50
		Palu utara	2	2	100
3	Mamboro	Palu utara	3	3	100
4	Talise	Mantikulore	4	4	100
5	Singgani	Mantikulore	2	2	100
		Palu Timur	3	3	100
6	Birobuli	Palu Timur	2	2	100
		Palu Selatan	1	1	100
7	Kawatuna	Mantikulore	2	2	100
8	Mabelopura	Palu Selatan	2	2	100
9	Nosarara	Tatanga	3	0	0
10	Bulili	Palu Selatan	2	2	100
11	Kamonji	Palu Barat	5	5	100
		Ulujadi	2	2	100
12	Sangurara	Tatanga	3	3	100
		Palu Barat	1	1	100
		Ulujadi	1	1	100
13	Tipo	Ulujadi	3	3	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			46	42	91,30

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIMUNISASI													
							HB < 7 Hari						BCG							
							L		P		L + P		L		P		L + P			
				L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	45	44	89	38	84,44	47	106,82	85	95,51	52	115,56	50	113,64	102	114,61		
			Pantoloan Boya	39	36	75	36	92,31	40	111,11	76	101,33	43	110,26	47	130,56	90	120,00		
			Baiya	34	42	76	33	97,06	34	80,95	67	88,16	47	138,24	49	116,67	96	126,32		
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	22	19	41	21	95,45	24	126,32	45	109,76	29	131,82	48	252,63	77	187,80		
			Panau	18	29	47	19	105,56	29	100,0	48	102,13	27	150,00	54	186,21	81	172,34		
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	42	26	68	39	92,86	31	119,23	70	102,94	34	80,95	37	142,31	71	104,41		
			Kayu Malue Pajeko	28	20	48	28	100,00	23	115,00	51	106,25	42	150,00	25	125,00	67	139,58		
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	58	60	118	62	106,90	65	108,33	127	107,63	65	112,07	63	105,00	128	108,47		
			Mamboro Barat	47	36	83	48	102,13	40	111,11	88	106,02	43	91,49	56	155,56	99	119,28		
			Taipa	55	63	118	55	100,00	68	107,94	123	104,24	45	81,82	56	88,89	101	85,59		
4	Talise	Mantikulore	Talise	161	200	361	170	105,59	203	101,50	373	103,32	186	115,53	189	94,50	375	103,88		
			Tondo	117	127	244	117	100,00	128	100,79	245	100,41	121	103,42	124	97,64	245	100,41		
			Layana Indah	39	41	80	43	110,26	42	102,44	85	106,25	37	94,87	35	85,37	72	90,00		
			Talise Valangguni	11	15	26	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-		
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	95	94	189	92	96,84	97	103,19	189	100,00	85	89,47	100	106,38	185	97,88		
			Poboya	24	20	44	25	104,17	19	95,00	44	100,00	23	95,83	21	105,00	44	100,0		
		Palu Timur	Besusu Barat	113	131	244	113	100,00	131	100,00	244	100,00	127	112,39	142	108,40	269	110,25		
			Besusu Tengah	71	67	138	76	107,04	69	102,99	145	105,07	69	97,18	88	131,34	157	113,77		
			Besusu Timur	82	66	148	78	95,12	70	106,06	148	100,00	78	95,12	89	134,85	167	112,84		
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	88	101	189	85	96,59	103	101,98	188	99,47	126	143,18	114	112,87	240	126,98		
			Lolu Selatan	124	120	244	123	99,19	118	98,33	241	98,77	142	114,52	136	113,33	278	113,93		
		Palu Selatan	Birobuli Utara	172	202	374	179	104,07	201	99,50	380	101,60	188	109,30	178	88,12	366	97,86		
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	34	37	71	35	102,94	40	108,11	75	105,63	33	97,06	42	113,51	75	105,63		
			Tanamodindi	98	122	220	109	111,22	116	95,08	225	102,27	110	112,24	123	100,82	233	105,91		
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	204	177	381	192	94,12	182	102,82	374	98,16	187	91,67	179	101,13	366	96,06		
			Tatura Selatan	130	112	242	113	86,92	116	103,57	229	94,63	106	81,54	100	89,29	206	85,12		
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	38	52	90	41	107,89	42	80,77	83	92,22	42	110,53	41	78,85	83	92,22		
			Palupi	84	102	186	85	101,19	85	83,33	170	91,40	85	101,19	86	84,31	171	91,94		
			Pengawu	58	77	135	63	108,62	61	79,22	124	91,85	63	108,62	61	79,22	124	91,85		
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	108	132	240	103	95,37	126	95,45	229	95,42	115	106,48	110	83,33	225	93,75		
			Petobo	88	86	174	79	89,77	80	93,02	159	91,38	100	113,64	84	97,67	184	105,75		
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	108	90	198	117	108,33	106	117,78	223	112,63	113	104,63	128	142,22	241	121,72		
			Baru	58	53	111	108	186,21	90	169,81	198	178,38	90	155,17	90	169,81	180	162,16		
			Siranindi	66	61	127	89	134,85	97	159,02	186	146,5	115	174,24	114	186,89	229	180,31		
			Kamonji	89	97	186	65	73,03	62	63,9	127	68,3	68	76,40	62	63,92	130	69,89		
		Ulujadi	Lere	118	106	224	57	48,31	53	50,0	110	49,11	60	50,85	48	45,28	108	48,21		
			Kabonena	58	67	125	56	96,55	66	98,5	122	97,6	58	100,00	63	94,03	121	96,80		
			Silae	59	63	122	58	98,31	67	106,35	125	102,46	78	132,20	62	98,4	140	114,75		
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	90	78	168	82	91,11	79	101,28	161	95,83	115	127,78	105	134,62	220	130,95		
			Boyaoge	81	95	176	75	92,59	96	101,05	171	97,16	101	124,69	113	118,95	214	121,59		
			Duyu	83	76	159	83	100,00	73	96,05	156	98,11	102	122,89	90	118,42	192	120,75		
		Palu Barat	Balaroa	143	132	275	144	100,70	129	97,73	273	99,27	144	100,70	148	112,12	292	106,18		
			Ulujadi	103	94	197	100	97,09	89	94,68	189	95,94	116	112,62	106	112,77	222	112,69		
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	30	40	70	19	63,33	36	90,00	55	78,57	26	86,67	25	62,50	51	72,86		
			Buluri	28	53	81	16	57,14	32	60,38	48	59,26	30	107,14	42	79,25	72	88,89		
			Watusampu	26	28	54	16	61,54	10	35,71	26	48,15	29	111,54	21	75,00	50	92,59		
JUMLAH (KAB/KOTA)						3.467	3.589	7.056	3.385	97,63	3.515	97,94	6.900	97,79	3.695	106,58	3.744	104,32	7.439	105,43

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveillans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK DAN IMUNISASI LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BAYI ( <i>SURVIVING INFANT</i> )			BAYI DIIMUNISASI																											
							DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO4						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP									
							L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P					
				L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	54	51	105	54	100,00	49	96,08	103	98,10	54	100,00	49	96,08	103	98,10	60	62,45	49	47,57	109	111,12	60	111,11	49	96,08	109	103,81				
			Pantoloan Boya	34	31	65	39	114,71	38	122,58	77	118,46	39	114,71	38	122,58	77	118,46	44	35,89	37	48,05	81	68,38	44	129,41	37	119,35	81	124,62				
			Baiya	51	49	100	47	92,16	48	97,96	95	95,00	47	92,16	48	97,96	95	95,00	57	58,19	46	48,42	103	108,42	57	111,76	46	93,88	103	103,00				
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	35	34	69	34	97,14	36	105,88	70	101,45	34	97,14	36	105,88	70	101,45	26	24,56	25	35,71	51	50,27	26	74,29	25	73,53	51	73,91				
			Panau	41	39	80	37	90,24	45	115,38	82	102,50	37	90,24	45	115,38	82	102,50	38	32,93	46	56,10	84	81,95	38	92,68	46	117,95	84	105,00				
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	41	39	80	37	90,24	43	110,26	80	100,00	37	90,24	43	110,26	80	100,00	36	32,65	41	51,25	77	77,00	36	87,80	41	105,13	77	96,25				
			Kayu Malue Pajeko	31	30	61	27	87,10	25	83,33	52	85,25	27	87,10	25	83,33	52	85,25	28	33,60	34	65,38	62	72,73	28	90,32	34	113,33	62	101,64				
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	70	71	141	97	138,57	68	95,77	165	117,02	97	138,57	68	95,77	165	117,02	77	80,40	74	44,85	151	129,04	77	110,00	78	109,86	155	109,93				
			Mamboro Barat	29	27	56	43	148,28	48	177,78	91	162,50	43	148,28	48	177,78	91	162,50	45	25,31	50	54,95	95	58,46	39	134,48	51	188,89	90	160,71				
			Taipa	57	56	113	46	80,70	59	105,36	105	92,92	46	80,70	59	105,36	105	92,92	68	64,54	64	60,95	132	142,06	67	117,54	67	119,64	134	118,58				
4	Talise	Mantikulare	Talise	181	182	363	187	103,31	187	102,75	374	103,03	187	103,31	187	102,75	374	103,03	185	180,05	189	50,53	374	363,00	185	102,21	189	103,85	374	103,03				
			Tondo	119	120	239	119	100,00	120	100,00	239	100,00	119	100,00	120	100,00	239	100,00	137	137,00	139	58,16	276	276,00	133	111,76	136	113,33	269	112,55				
			Layana Indah	38	35	73	38	100,00	35	100,00	73	100,00	38	100,00	35	100,00	73	100,00	38	38,00	35	47,95	73	73,00	37	97,37	36	102,86	73	100,00				
			Talise Valangguni	6	6	12	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00				
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	93	89	182	94	101,08	103	115,73	197	108,24	94	101,08	103	115,73	197	108,24	97	83,82	97	49,24	194	179,23	97	104,30	97	108,99	194	106,59				
			Poboaya	21	20	41	21	100,00	15	75,00	36	87,80	21	100,00	15	75,00	36	87,80	23	30,67	17	47,22	40	45,56	23	109,52	17	85,00	40	97,56				
		Palu Timur	Besusu Barat	117	116	233	132	112,82	135	116,38	267	114,59	132	112,82	135	116,38	267	114,59	137	117,72	139	52,06	276	240,85	137	117,09	139	119,83	276	118,45				
			Besusu Tengah	65	66	131	78	120,00	88	133,33	166	126,72	78	120,00	88	133,33	166	126,72	78	58,50	89	53,61	167	131,79	86	132,31	87	131,82	173	132,06				
			Besusu Timur	70	73	143	79	112,86	98	134,25	177	123,78	79	112,86	98	134,25	177	123,78	80	59,59	82	46,33	162	130,88	80	114,29	82	112,33	162	113,29				
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	90	93	183	121	134,44	110	118,28	231	126,23	121	134,44	110	118,28	231	126,23	125	105,68	122	52,81	247	195,68	125	138,89	122	131,18	247	134,97				
			Lolu Selatan	122	118	240	146	119,67	137	116,10	283	117,92	146	119,67	137	116,10	283	117,92	147	126,61	127	44,88	274	232,37	147	120,49	127	107,63	274	114,17				
		Palu Selatan	Birobuli Utara	183	182	365	200	109,29	170	93,41	370	101,37	200	109,29	170	93,41	370	101,37	192	205,55	168	45,41	360	355,14	192	104,92	168	92,31	360	98,63				
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	40	38	78	37	92,50	39	102,63	76	97,44	37	92,50	39	102,63	76	97,44	47	45,79	31	40,79	78	80,05	47	117,50	31	81,58	78	100,00				
			Tanamodindi	122	117	239	120	98,36	119	101,71	239	100,00	120	98,36	119	101,71	239	100,00	117	115,03	116	48,54	233	233,00	117	95,90	116	99,15	233	97,49				
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	194	187	381	187	96,39	180	96,26	367	96,33	187	96,39	180	96,26	367	96,33	188	195,31	179	48,77	367	381,00	188	96,91	179	95,72	367	96,33				
			Tatura Selatan	125	117	242	106	84,80	100	85,47	206	85,12	106	84,80	100	85,47	206	85,12	106	124,02	100	48,54	206	242,00	106	84,80	100	85,47	206	85,12				
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	45	46	91	39	86,67	41	89,13	80	87,91	39	86,67	41	89,13	80	87,91	40	44,88	40	50,00	80	91,00	40	88,89	40	86,96	80	87,91				
			Palupi	94	94	188	82	87,23	82	87,23	164	87,23	82	87,23	82	87,23	164	87,23	80	91,71	84	51,22	164	188,00	80	85,11	84	89,36	164	87,23				
			Pengawu	68	67	135	62	91,18	61	91,04	123	91,11	62	91,18	61	91,04	123	91,11	60	65,90	59	47,97	119	130,61	60	88,24	59	88,06	119	88,15				
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	114	114	228	112	98,25	110	96,49	222	97,37	112	98,25	110	96,49	222	97,37	113	117,11	108	48,65	221	226,97	113	99,12	107	93,86	220	96,49				
			Petobo	93	90	183	96	103,23	88	97,78	184	100,55	96	103,23	88	97,78	184	100,55	91	93,07	94	51,09	185	183,99	89	95,70	91	101,11	180	98,36				
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	86	82	168	130	151,16	119	145,12	249	148,21	130	151,16	119	145,12	249	148,21	103	100,00	104	100,00	207	100,00	103	100,00	104	100,00	207	100,00				
			Baru	54	52	106	110	203,70	100	192,31	210	198,11	110	203,70	100	192,31	210	198,11	98	114,00	72	87,80	170	101,20	98	114,00	72	87,80	170	101,20				
			Siranindi	60	61	121	117	195,00	95	155,74	212	175,21	117	195,00	95	155,74	212	175,21	131	149,40	116	146,60	247	148,10	131	149,40	116	146,60	247	148,10				
			Kamonji	81	79	160	76	93,83	74	93,67	150	93,75	76	93,83	74	93,67	150	93,75	62	103,30	59	96,70	121	100,00	62	103,30	59	96,70	121	100,00				
			Lere	103	104	207	67	65,05	62	59,62	129	62,32	67	65,05	62	59,62	129	62,32	52	96,30	54	103,8,												

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	BAYI 6-11 BULAN									ANAK BALITA (12-59 BULAN)										BALITA (6-59 BULAN)										
				JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A									JUMLAH			MENDAPAT VIT A					
							L		P		L + P					L		P		L + P			L					P		L + P			
				L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%	L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%	L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	53	50	103	53	100,00	50	100,00	103	100,00	279	265	544	248	88,89	246	92,83	494	90,81	332	315	647	301	90,66	296	93,97	597	92,27			
			Pantoloan Boya	33	30	63	33	100,00	30	100,00	63	100,00	165	158	323	138	83,64	135	85,44	273	84,52	198	188	386	171	86,36	165	87,77	336	87,05			
			Baiya	50	38	88	50	100,00	38	100,00	88	100,00	268	255	523	258	96,27	235	92,16	493	94,26	318	293	611	308	96,86	273	93,17	581	95,09			
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	70	68	138	49	70,00	41	60,29	90	65,22	191	186	377	164	85,86	166	89,25	330	87,53	261	254	515	213	81,61	207	81,50	420	81,55			
			Panau	82	69	151	58	70,73	51	73,91	109	72,19	227	216	443	205	90,31	201	93,06	406	91,65	309	285	594	263	85,11	252	88,42	515	86,70			
			Palu utara	82	78	160	46	56,10	54	69,23	100	62,50	226	217	443	180	79,65	161	74,19	341	76,98	308	295	603	226	73,38	215	72,88	441	73,13			
			Kayu Malue Pojeko	62	60	122	30	48,39	41	68,33	71	58,20	172	165	337	172	100,00	157	95,15	329	97,63	234	225	459	202	86,32	198	88,00	400	87,15			
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	74	77	151	66	89,19	72	93,51	138	91,39	387	326	713	344	88,89	312	95,71	656	92,01	461	403	864	410	88,94	384	95,29	794	91,90			
			Mamboro Barat	36	32	68	32	88,89	35	109,38	67	98,53	154	146	300	132	85,71	136	93,15	268	89,33	190	178	368	164	86,32	171	96,07	335	91,03			
			Taipa	61	61	122	55	90,16	56	91,80	111	90,98	314	310	624	294	93,63	289	93,23	583	93,43	375	371	746	349	93,07	345	92,99	694	93,03			
4	Talise	Mantikulore	Talise	196	186	382	179	91,33	164	88,17	343	89,79	997	1.001	1.998	614	61,58	635	63,44	1.249	62,51	1.193	1.187	2.380	793	66,47	799	67,31	1.592	66,89			
			Tondo	156	152	308	142	91,03	126	82,89	268	87,01	653	659	1.312	480	73,51	491	74,51	971	74,01	809	811	1.620	622	76,89	617	76,08	1.239	76,48			
			Layana Indah	54	42	96	54	100,00	48	114,29	102	106,25	206	193	399	201	97,57	188	97,41	389	97,49	260	235	495	255	98,08	236	100,43	491	99,19			
			Talise Valangguni	16	12	28	16	100,00	12	100,00	28	100,00	35	30	65	35	100,00	30	100,00	65	100,00	51	42	93	51	100,00	42	100,00	93	100,00			
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	94	90	184	89	94,68	83	92,22	172	93,48	510	489	999	484	94,90	454	92,84	938	93,89	604	579	1.183	573	94,87	537	92,75	1.110	93,83			
			Poboya	22	20	42	19	86,36	17	85,00	36	85,71	115	108	223	112	97,39	106	98,15	218	97,76	137	128	265	131	95,62	123	96,09	254	95,85			
			Palu Timur	118	116	234	113	95,76	109	93,97	222	94,87	641	636	1.277	614	95,79	606	95,28	1.220	95,54	759	752	1.511	727	95,78	715	95,08	1.442	95,43			
			Besusu Tengah	64	66	130	59	92,19	61	92,42	120	92,31	357	364	721	336	94,12	335	92,03	671	93,07	421	430	851	395	93,82	396	92,09	791	92,95			
6	Birobuli	Palu Timur	Besusu Timur	70	74	144	65	92,86	69	93,24	134	93,06	386	400	786	357	92,49	388	97,00	745	94,78	456	474	930	422	92,54	457	96,41	879	94,52			
			Lolu Utara	180	186	366	173	96,11	177	95,16	350	95,63	497	511	1.008	463	93,16	479	93,74	942	93,45	677	697	1.374	636	93,94	656	94,12	1.292	94,03			
			Lolu Selatan	244	236	480	233	95,49	227	96,19	460	95,83	669	647	1.316	632	94,47	620	95,83	1.252	95,14	913	883	1.796	865	94,74	847	95,92	1.712	95,32			
7	Kawatuna	Palu Selatan	Birobuli Utara	366	364	730	345	94,26	343	94,23	688	94,25	1.006	998	2.004	843	83,80	838	83,97	1.681	83,88	1.372	1.362	2.734	1.188	86,59	1.181	86,71	2.369	86,65			
			Kawatuna	55	54	109	50	90,91	48	88,89	98	89,91	193	183	376	167	86,53	170	92,90	337	89,63	248	237	485	217	87,50	218	91,98	435	89,69			
			Tanamodindi	142	148	290	133	93,66	132	89,19	265	91,38	340	329	669	303	89,12	302	91,79	605	90,43	482	477	959	436	90,46	434	90,99	870	90,72			
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	247	167	414	197	79,76	167	100,00	364	87,92	1.066	1.025	2.091	1.050	98,50	1.018	99,32	2.068	98,90	1.313	1.192	2.505	1.247	94,97	1.185	99,41	2.432	97,09			
			Tatura Selatan	150	112	262	150	100,00	112	100,00	262	100,00	687	642	1.329	671	97,67	634	98,75	1.305	98,19	837	754	1.591	821	98,09	746	98,94	1.567	98,49			
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	44	45	89	37	84,09	35	77,78	72	80,90	294	298	592	232	78,91	230	77,18	462	78,04	338	343	681	269	79,59	265	77,26	534	78,41			
			Palupi	94	94	188	62	65,96	67	71,28	129	68,62	610	609	1.219	490	80,33	480	78,82	970	79,57	704	703	1.407	552	78,41	547	77,81	1.099	78,11			
			Pengawu	68	66	134	52	76,47	54	81,82	106	79,10	442	235	677	360	81,45	350	148,94	710	104,87	510	301	811	412	80,78	404	134,22	816	100,62			
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	228	228	456	101	44,30	106	46,49	207	45,39	624	624	1.248	520	83,33	522	83,65	1.042	83,49	852	852	1.704	621	72,89	628	73,71	1.249	73,30			
			Petobo	186	180	366	83	44,62	89	49,44	172	46,99	509	493	1.002	429	84,28	430	87,22	859	85,73	695	673	1.368	512	73,67	519	77,12	1.031	75,37			
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	143	137	280	115	80,42	102	74,45	217	77,50	533	519	1.052	515	96,62	470	90,56	985	93,63	676	656	1.332	630	93,20	572	87,20	1.202	90,24			
			Baru	91	88	179	75	82,42	67	76,14	142	79,33	346	337	683	308	89,02	232	68,84	540	79,06	437	425	862	383	87,64	299	70,35	682	79,12			
			Siranindi	98	100	198	78	79,59	68	68,00	146	73,74	358	366	724	324	90,50	350	95,63	674	93,09	456	466	922	402	88,16	418	89,70	820	88,94			
			Kamonji	134	132	266	101	75,37	101	76,52	202	75,94	496	481	977	511	103,02	430	89,40	941	96,32	630	613	1.243	612	97,14	531	86,62	1.143	91,95			
		Ulujadi	Lere	172	173	345	152	88,37	106	61,27	258	74,78	646	642	1.288	620	95,98	615	95,79	1.235	95,89	818	815	1.633	772	94,38	721	88,47	1.493	91,43			
			Kabonena	85	82	167	62	72,94	50	60,98	112	67,07	282	265	547	249	88,30	265	100,00	514	93,97	367	347	714	311	84,74	315	90,78	626	87,68			
			Silae	85	83	168	61	71,76	57	68,67	118	70,24	290	280	570	255	87,93	295	105,36	550	96,49	375	363	738	316	84,27	352	96,97	668	90,51			
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	166	158																												

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)															
				JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM						
							JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P		
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	308	304	612	253	233	486	82,14	76,64	79,41	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
			Pantoloan Boya	196	185	381	145	138	283	73,98	74,59	74,28	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
			Baiya	169	175	344	162	154	316	95,86	88,00	91,86	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	103	100	203	84	84	168	81,55	84,00	82,76	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
			Panau	123	118	241	103	106	209	83,74	89,83	86,72	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
			Palu utara	Kayu Malue Ngapa	94	88	182	88	83	171	93,62	94,32	93,96	0	0,00	0	0,00	0	0,00
				Kayu Malue Pajeko	116	114	230	86	85	171	74,14	74,56	74,35	0	0,00	6	7,06	6	3,51
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	222	224	446	150	156	306	67,57	69,64	68,61	1	0,67	3	1,92	4	1,31	
			Mamboro Barat	91	84	175	67	62	129	73,63	73,81	73,71	1	1,49	0	0,00	1	0,78	
			Taipa	180	178	358	126	134	260	70,00	75,28	72,63	2	1,59	1	0,75	3	1,15	
4	Talise	Mantikulore	Talise	574	568	1.142	467	476	943	81,36	83,80	82,57	29	6,21	22	4,62	51	5,41	
			Tondo	376	378	754	304	309	613	80,85	81,75	81,30	9	2,96	11	3,56	20	3,26	
			Layana Indah	157	149	306	134	123	257	85,35	82,55	83,99	7	5,22	7	5,69	14	5,45	
			Talise Valanguni	19	17	36	19	17	36	100,00	100,00	100,00	8	42,11	0	0,00	8	22,22	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	289	277	566	229	227	456	79,24	81,95	80,57	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
			Poboya	65	61	126	45	41	86	69,23	67,21	68,25	1	2,22	1	2,44	2	2,33	
			Palu Timur	Besusu Barat	392	367	759	282	287	569	71,94	78,20	74,97	4	1,42	0	0,00	4	0,70
				Besusu Tengah	205	201	406	155	154	309	75,61	76,62	76,11	1	0,65	0	0,00	1	0,32
			Besusu Timur	221	229	450	162	165	327	73,30	72,05	72,67	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	287	295	582	266	268	534	92,68	90,85	91,75	2	0,75	0	0,00	2	0,37	
			Lolu Selatan	386	375	761	327	312	639	84,72	83,20	83,97	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
			Birobuli Utara	575	571	1.146	496	507	1.003	86,26	88,79	87,52	4	0,81	4	0,79	8	0,80	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	126	119	245	101	99	200	80,16	83,19	81,63	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
			Tanamodindi	384	369	753	236	252	488	61,46	68,29	64,81	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	614	591	1.205	452	451	903	73,62	76,31	74,94	2	0,44	11	2,44	13	1,44	
			Tatura Selatan	413	363	776	269	267	536	65,13	73,55	69,07	10	3,72	12	4,49	22	4,10	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	168	168	336	131	134	265	77,98	79,76	78,87	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
			Palupi	431	426	857	312	304	616	72,39	71,36	71,88	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
			Pengawu	460	460	920	385	392	777	83,70	85,22	84,46	2	0,52	2	0,51	4	0,51	
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	357	357	714	315	316	631	88,24	88,52	88,38	3	0,95	0	0,00	3	0,48	
			Petobo	290	281	571	248	244	492	85,52	86,83	86,16	4	1,61	3	1,23	7	1,42	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	275	257	532	262	185	447	95,27	71,98	84,02	4	1,53	2	1,08	6	1,34	
			Baru	173	167	340	124	125	249	71,68	74,85	73,24	2	1,61	1	0,80	3	1,20	
			Siranindi	189	193	382	137	152	289	72,49	78,76	75,65	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
			Kamonji	259	251	510	171	166	337	66,02	66,14	66,08	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
			Lere	329	332	661	212	212	424	64,44	63,86	64,15	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
		Ulujadi	Kabonena	173	169	342	119	138	257	68,79	81,66	75,15	0	0,00	4	2,90	4	1,56	
			Silae	171	167	338	119	128	247	69,59	76,65	73,08	5	4,20	4	3,13	9	3,64	
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	261	249	510	230	226	456	88,12	90,76	89,41	4	1,74	8	3,54	12	2,63	
			Boyaoge	256	246	502	229	225	454	89,45	91,46	90,44	7	3,06	12	5,33	19	4,19	
			Duyu	243	233	476	224	219	443	92,18	93,99	93,07	16	7,14	15	6,85	31	7,00	
		Palu Barat	Balaroa	413	403	816	381	374	755	92,25	92,80	92,52	4	1,05	15	4,01	19	2,52	
			Ulujadi	284	274	558	260	252	512	91,55	91,97	91,76	5	1,92	3	1,19	8	1,56	
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	113	105	218	87	83	170	76,99	79,05	77,98	7	8,05	13	15,66	20	11,76	
			Buluri	101	98	199	83	82	165	82,18	83,67	82,91	9	10,84	6	7,32	15	9,09	
			Watusampu	73	72	145	63	60	123	86,30	83,33	84,83	2	3,17	6	10,00	8	6,50	
JUMLAH (KAB/KOTA)				11.704	11.408	23.112	9.300	9.207	18.507	79,46	80,71	80,08	155	1,67	172	1,87	327	1,77	

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 46**

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
				JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)				
							L	P		L + P	
				L	P	L + P	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	279	265	544	260	263	99,2	523	96,1
			Pantoloan Boya	165	158	323	160	158	100,0	318	98,5
			Baiya	268	255	523	242	257	100,8	499	95,4
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	191	186	377	152	145	78,0	297	78,8
			Panau	227	216	443	160	203	94,0	363	81,9
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	226	217	443	168	211	97,2	379	85,6
			Kayu Malue Pajeko	172	165	337	121	140	84,8	261	77,4
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	387	326	713	283	335	102,8	618	86,7
			Mamboro Barat	154	146	300	127	142	97,3	269	89,7
			Taipa	314	310	624	268	284	91,6	552	88,5
4	Talise	Mantikulore	Talise	997	1.001	1.998	856	978	97,7	1.834	91,8
			Tondo	653	659	1.312	487	598	90,7	1.085	82,7
			Layana Indah	206	193	399	185	175	90,7	360	90,2
			Talise Valangguni	35	30	65	25	30	100,0	55	84,6
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	510	489	999	421	455	93,0	876	87,7
			Poboya	115	108	223	110	100	92,6	210	94,2
		Palu Timur	Besusu Barat	641	636	1.277	482	598	94,0	1.080	84,6
			Besusu Tengah	357	364	721	322	346	95,1	668	92,6
		Besusu Timur	386	400	786	322	388	97,0	710	90,3	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	497	511	1.008	358	478	93,5	836	82,9
			Lolu Selatan	669	647	1.316	530	586	90,6	1.116	84,8
		Palu Selatan	Birobuli Utara	1.006	998	2.004	882	925	92,7	1.807	90,2
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	193	183	376	182	182	99,5	364	96,8
			Tanamodindi	340	329	669	548	561	170,5	1.109	165,8
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	1.066	1.025	2.091	821	1.042	101,7	1.863	89,1
			Tatura Selatan	687	642	1.329	511	636	99,1	1.147	86,3
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	294	298	592	199	222	74,5	421	71,1
			Palupi	610	609	1.219	458	485	79,6	943	77,4
			Pengawu	442	235	677	330	325	138,3	655	96,8
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	624	624	1.248	419	422	67,6	841	67,4
			Petobo	509	493	1.002	526	556	112,8	1.082	108,0
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	533	519	1.052	433	418	80,5	851	80,9
			Baru	346	337	683	246	268	79,5	514	75,3
			Siranindi	358	366	724	282	302	82,5	584	80,7
			Kamonji	496	481	977	400	387	80,5	787	80,6
			Lere	646	642	1.288	448	520	81,0	968	75,2
		Ulujadi	Kabonena	282	265	547	242	285	107,5	527	96,3
			Silae	290	280	570	258	265	94,6	523	91,8
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	453	423	876	383	421	99,5	804	91,8
			Boyaoge	445	427	872	362	400	93,7	762	87,4
			Duyu	422	390	812	295	378	96,9	673	82,9
		Palu Barat	Balaroa	712	695	1.407	688	620	89,2	1.308	93,0
			Ulujadi	Donggala Kodi	495	476	971	285	426	89,5	711
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	196	183	379	166	164	89,6	330	87,1
			Buluri	176	170	346	157	153	90,0	310	89,6
			Watusampu	128	125	253	89	118	94,4	207	81,8
JUMLAH (KAB/KOTA)				19.198	18.497	37.695	15.649	17.351	93,8	33.000	87,54

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2017



TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	BALITA														
				JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
							JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	386	381	767	309	287	596	80,05	75,33	77,71	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Pantoloan Boya	242	246	488	181	179	360	74,79	72,76	73,77	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Baiya	255	260	515	216	206	422	84,71	79,23	81,94	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	254	244	498	227	227	454	89,37	93,03	91,16	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Panau	213	206	419	182	183	365	85,45	88,83	87,11	0	0,00	0	0,00	0	0,00
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	196	184	380	185	178	363	94,39	96,74	95,53	0	0,00	1	0,56	1	0,28
			Kayu Malue Pajeko	238	233	471	193	189	382	81,09	81,12	81,10	0	0,00	6	3,17	6	1,57
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	457	460	917	326	338	664	71,33	73,48	72,41	1	0,31	3	0,89	4	0,60
			Mamboro Barat	182	173	355	143	135	278	78,57	78,03	78,31	2	1,40	0	0,00	2	0,72
			Taipa	371	366	737	295	303	598	79,51	82,79	81,14	4	1,36	1	0,33	5	0,84
4	Talise	Mantikulore	Talise	1.180	1.177	2.357	912	925	1.837	77,29	78,59	77,94	31	3,40	23	2,49	54	2,94
			Tondo	772	778	1.550	630	639	1.269	81,61	82,13	81,87	9	1,43	12	1,88	21	1,65
			Layana Indah	282	266	548	245	223	468	86,88	83,83	85,40	7	2,86	8	3,59	15	3,21
			Talise Valanguni	38	34	72	39	34	73	102,63	100,00	101,39	8	20,51	0	0,00	8	10,96
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	599	574	1.173	453	451	904	75,63	78,57	77,07	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Poboya	135	127	262	91	85	176	67,41	66,93	67,18	1	1,10	1	1,18	2	1,14
		Palu Timur	Besusu Barat	787	759	1.546	574	583	1.157	72,94	76,81	74,84	4	0,70	3	0,51	7	0,61
			Besusu Tengah	425	425	850	313	309	622	73,65	72,71	73,18	1	0,32	0	0,00	1	0,16
			Besusu Timur	457	474	931	332	345	677	72,65	72,78	72,72	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	591	607	1.198	506	507	1.013	85,62	83,53	84,56	2	0,40	2	0,39	4	0,39
			Lolu Selatan	794	771	1.565	677	651	1.328	85,26	84,44	84,86	1	0,15	2	0,31	3	0,23
		Palu Selatan	Birobuli Utara	1.183	1.174	2.357	995	1.008	2.003	84,11	85,86	84,98	6	0,60	7	0,69	13	0,65
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	259	245	504	193	192	385	74,52	78,37	76,39	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Tanamodindi	788	758	1.546	385	383	768	48,86	50,53	49,68	0	0,00	0	0,00	0	0,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	1.262	1.214	2.476	892	897	1.789	70,68	73,89	72,25	6	0,67	13	1,45	19	1,06
			Tatura Selatan	826	750	1.576	506	505	1.011	61,26	67,33	64,15	14	2,77	18	3,56	32	3,17
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	319	321	640	224	230	454	70,22	71,65	70,94	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Palupi	744	739	1.483	489	483	972	65,73	65,36	65,54	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Pengawu	687	683	1.370	556	565	1.121	80,93	82,72	81,82	2	0,36	2	0,35	4	0,36
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	734	734	1.468	565	565	1.130	76,98	76,98	76,98	3	0,53	0	0,00	3	0,27
			Petobo	596	578	1.174	480	477	957	80,54	82,53	81,52	5	1,04	5	1,05	10	1,04
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	565	534	1.099	408	334	742	72,21	62,55	67,52	4	0,98	2	0,60	6	0,81
			Baru	356	344	700	226	233	459	63,48	67,73	65,57	2	0,88	2	0,86	4	0,87
			Siranindi	389	397	786	259	271	530	66,58	68,26	67,43	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Kamonji	533	516	1.049	306	303	609	57,41	58,72	58,06	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Lere	677	683	1.360	317	349	666	46,82	51,10	48,97	0	0,00	0	0,00	0	0,00
			Ulujadi	Kabonena	355	347	702	226	237	463	63,66	68,30	65,95	0	0,00	4	1,69	4
12	Sangurara	Tatanga	Silae	350	343	693	224	228	452	64,00	66,47	65,22	6	2,68	8	3,51	14	3,10
			Nunu	536	512	1.048	476	466	942	88,81	91,02	89,89	4	0,84	9	1,93	13	1,38
			Boyaoge	527	506	1.033	473	454	927	89,75	89,72	89,74	8	1,69	17	3,74	25	2,70
		Palu Barat	Duyu	499	478	977	454	424	878	90,98	88,70	89,87	23	5,07	21	4,95	44	5,01
			Balaroa	849	829	1.678	787	771	1.558	92,70	93,00	92,85	5	0,64	23	2,98	28	1,80
			Ulujadi	Donggala Kodi	585	563	1.148	533	515	1.048	91,11	91,47	91,29	10	1,88	9	1,75	19
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	232	216	448	166	155	321	71,55	71,76	71,65	9	5,42	17	10,97	26	8,10
			Buluri	208	201	409	156	151	307	75,00	75,12	75,06	12	7,69	11	7,28	23	7,49
			Watusampu	151	147	298	112	103	215	74,17	70,07	72,15	3	2,68	7	6,80	10	4,65
JUMLAH (KAB/KOTA)				23.064	22.557	45.621	17.437	17.276	34.713	75,60	76,59	76,09	193	1,11	237	1,37	430	1,24

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2017



TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	KASUS BALITA GIZI BURUK									
				JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN						
							L		P		L + P		
				L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0	
			Pantoloan Boya	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
			Baiya	5	5	10	5	100,0	5	100,0	10	100,0	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Panau	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Palu utara	Kayu Malue Ngapa	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0
				Kayu Malue Pajeko	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	-	-	-	-	0,0	-	-	-	0,0	
			Mamboro Barat	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0	
			Taipa	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
4	Talise	Mantikulore	Talise	1	3	4	1	100,0	3	100,0	4	100,0	
			Tondo	1	-	1	1	100,0	-	-	1	100,0	
			Layana Indah	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0	
			Talise Valangguni	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Poboya	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
		Palu Timur	Besusu Barat	1	7	8	1	100,0	7	100,0	8	100,0	
			Besusu Tengah	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0	
			Besusu Timur	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	1	-	1	1	100,0	-	-	1	100,0	
			Lolu Selatan	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	
		Palu Selatan	Birobuli Utara	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1	4	5	1	100,0	4	100,0	5	100,0	
			Tanamodindi	-	2	2	-	0,0	2	100,0	2	100,0	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Tatura Selatan	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
			Palupi	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Pengawu	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Petobo	1	-	1	1	100,0	-	0,0	1	100,0	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	1	-	1	1	100,0	-	0,0	1	100,0	
			Baru	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Siranindi	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Kamonji	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Lere	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
		Ulujadi	Kabonena	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
			Silae	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	1	1	-	0,0	1	100,0	1	100,0	
			Boyaoge	-	-	-	-	0,0	-	-	-	0,0	
			Duyu	-	2	2	-	0,0	2	100,0	2	100,0	
		Palu Barat	Balaroa	-	1	1	-	-	1	100,0	1	100,0	
			Ulujadi	1	-	1	1	100,0	-	0,0	1	100,0	
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	1	-	1	1	100,0	-	0,0	1	100,0	
			Buluri	1	1	2	1	100,0	1	100,0	2	100,0	
			Watusampu	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)				18	35	53	18	100,0	35	100,0	53	100,0	

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT			
				JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)									
										L		P		L + P		JUMLAH
				L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	66	64	130	66	100,0	64	100,0	130	100,0	5	5	100,0	
			Pantoloan Boya	35	40	75	35	100,0	40	100,0	75	100,0	3	3	100,0	
			Baiya	41	34	75	41	100,0	34	100,0	75	100,0	4	4	100,0	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	31	36	67	31	100,0	36	100,0	67	100,0	3	3	100,0	
			Panau	52	55	107	52	100,0	55	100,0	107	100,0	4	4	100,0	
			Palu utara	Kayu Malue Ngapa	22	34	56	22	100,0	34	100,0	56	100,0	3	3	100,0
			Kayu Malue Pajeko	45	29	74	45	100,0	29	100,0	74	100,0	3	3	100,0	
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	35	35	70	35	100,0	35	100,0	70	100,0	3	3	100,0	
			Mamboro Barat	38	39	77	38	100,0	39	100,0	77	100,0	3	3	100,0	
			Taipa	48	60	108	48	100,0	60	100,0	108	100,0	4	4	100,0	
4	Talise	Mantikulore	Talise	114	120	234	114	100,0	120	100,0	234	100,0	7	7	100,0	
			Tondo	133	122	255	133	100,0	122	100,0	255	100,0	6	6	100,0	
			Layana Indah	20	17	37	20	100,0	17	100,0	37	100,0	1	1	100,0	
			Talise Valangguni	30	29	59	30	100,0	29	100,0	59	100,0	1	1	100,0	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	102	78	180	102	100,0	78	100,0	180	100,0	3	3	100,0	
			Poboya	25	24	49	25	100,0	24	100,0	49	100,0	1	1	100,0	
			Palu Timur	Besusu Barat	78	62	140	78	100,0	62	100,0	140	100,0	7	7	100,0
			Besusu Tengah	224	187	411	224	100,0	187	100,0	411	100,0	8	8	100,0	
			Besusu Timur	33	51	84	33	100,0	51	100,0	84	100,0	1	1	100,0	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	80	78	158	80	100,0	78	100,0	158	100,0	3	3	100,0	
			Lolu Selatan	218	221	439	218	100,0	221	100,0	439	100,0	13	13	100,0	
			Palu Selatan	161	168	329	161	100,0	168	100,0	329	100,0	6	6	100,0	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	51	47	98	51	100,0	47	100,0	98	100,0	5	5	100,0	
			Tanamodindi	94	103	197	94	100,0	103	100,0	197	100,0	4	4	100,0	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	67	55	122	67	100,0	55	100,0	122	100,0	3	3	100,0	
			Tatura Selatan	138	124	262	138	100,0	124	100,0	262	100,0	3	3	100,0	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	33	23	56	33	100,0	23	100,0	56	100,0	3	3	100,0	
			Palupi	64	69	133	64	100,0	69	100,0	133	100,0	3	3	100,0	
			Pengawu	69	62	131	69	100,0	62	100,0	131	100,0	3	3	100,0	
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	105	100	205	105	100,0	100	100,0	205	100,0	4	4	100,0	
			Petobo	71	64	135	71	100,0	64	100,0	135	100,0	5	5	100,0	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	104	97	201	104	100,0	97	100,0	201	100,0	7	7	100,0	
			Baru	69	70	139	69	100,0	70	100,0	139	100,0	5	5	100,0	
			Siranindi	143	129	272	143	100,0	129	100,0	272	100,0	6	6	100,0	
			Kamonji	34	37	71	34	100,0	37	100,0	71	100,0	1	1	100,0	
			Lere	135	120	255	135	100,0	120	100,0	255	100,0	8	8	100,0	
			Kabonena	134	119	253	134	100,0	119	100,0	253	100,0	4	4	100,0	
			Silae	48	36	84	48	100,0	36	100,0	84	100,0	2	2	100,0	
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	104	92	196	104	100,0	92	100,0	196	100,0	5	5	100,0	
			Boyaoge	60	52	112	60	100,0	52	100,0	112	100,0	4	4	100,0	
			Duyu	67	62	129	67	100,0	62	100,0	129	100,0	3	3	100,0	
			Palu Barat	Balaroa	58	64	122	58	100,0	64	100,0	122	100,0	4	4	100,0
			Ulujadi	Donggala Kodi	99	104	203	99	100,0	104	100,0	203	100,0	3	3	100,0
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	37	40	77	37	100,0	40	100,0	77	100,0	4	4	100,0	
			Buluri	49	33	82	49	100,0	33	100,0	82	100,0	3	3	100,0	
			Watusampu	27	30	57	27	100,0	30	100,0	57	100,0	2	2	100,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.491	3.315	6.806	3.491	100,0	3.315	100,0	6.806	100,0	186	186	100,0	
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT								100,0		100,0		100,0				

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
				TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
1	2	3	4	5	6	7
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	23	39	0,59
			Pantoloan Boya	11	18	0,61
			Baiya	7	26	0,27
		Luar Wilayah		14	22	0,64
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	3	28	0,11
			Panau	2	22	0,09
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	7	24	0,29
			Kayu Malue Pajeke	1	13	0,08
		Luar Wilayah		3	13	0,23
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	75	92	0,82
			Mamboro Barat	42	60	0,70
			Taipa	45	47	0,96
		Luar Wilayah		36	23	1,57
4	Talise	Mantikulore	Talise	171	312	0,55
			Tondo	105	191	0,55
			Layana Indah	18	61	0,30
		Luar Wilayah		51	68	0,75
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	0	13	0,00
			Poboya	0	18	0,00
		Palu Timur	Besusu Barat	53	134	0,40
			Besusu Tengah	87	222	0,39
			Besusu Timur	61	167	0,37
		Luar Wilayah		105	219	0,48
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	28	91	0,31
			Lolu Selatan	46	149	0,31
		Palu Selatan	Birobuli Utara	88	240	0,37
		Luar Wilayah		10	14	0,71
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	20	197	0,10
			Tanamodindi	17	89	0,19
		Luar Wilayah		4	13	0,31
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	100	65	1,54
			Tatura Selatan	78	79	0,99
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	10	7	1,43
			Palupi	5	3	1,67
			Pengawu	1	0	0,00
		Luar Wilayah		0	0	0,00
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	5	51	0,10
			Petobo	4	89	0,04
		Luar Wilayah		0	30	0,00
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	33	122	0,27
			Baru	0	56	0,00
			Siranindi	0	39	0,00
			Kamonji	24	85	0,28
			Lere	0	43	0,00
		Ulujadi	Kabonena	0	104	0,00
			Silae	1	45	0,02
		Luar Wilayah		0	135	0,00
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	0	30	0,00
			Boyaoge	6	23	0,26
			Duyu	4	15	0,27
		Palu Barat	Balaroa	1	1	1,00
		Ulujadi	Donggala Kodi	1	1	1,00
		Luar Wilayah		1	1	1,00
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	28	77	0,36
			Buluri	4	41	0,10
			Watusampu	4	54	0,07
		Luar Wilayah		11	42	0,26
JUMLAH (KAB/ KOTA)				1.454	3.863	0,38

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Primer dan Mutu Layanan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																						
				JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
									L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	5	-	0,0	5	100,0	386	354	740	123	31,9	119	33,6	242	32,7	97	89	186	97	100,0	89	100,0	186	100,0
			Pantoloan Boya	3	-	0,0	-	0,0	214	204	418	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Baiya	4	-	0,0	-	0,0	284	275	559	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	3	-	0,0	-	0,0	266	222	488	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Panau	4	-	0,0	-	0,0	361	288	649	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	2	2	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Palu utara	3	-	0,0	-	0,0	185	188	373	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Kayu Malue Pajeko	3	-	0,0	-	0,0	226	219	445	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	3	-	0,0	3	100,0	181	173	354	75	41,4	163	94,2	238	67,2	75	163	238	75	100,0	163	100,0	238	100,0
			Mamboro Barat	3	-	0,0	3	100,0	413	397	810	34	8,2	102	25,7	136	16,8	34	102	136	34	100,0	102	100,0	136	100,0
			Taipa	4	-	0,0	4	100,0	312	335	647	34	10,9	59	17,6	93	14,4	34	59	93	34	100,0	59	100,0	93	100,0
4	Talise	Mantikulore	Talise	7	-	0,0	-	0,0	831	839	1.670	251	30,2	264	31,5	515	30,8	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Tondo	6	6	100,0	-	0,0	743	696	1.439	208	28,0	228	32,8	436	30,3	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Layana Indah	1	1	100,0	-	0,0	138	101	239	40	29,0	38	37,6	78	32,6	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Talise Valangguni	1	1	100,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	3	-	0,0	-	0,0	376	370	746	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Poboya	1	-	0,0	-	0,0	190	174	364	28	14,7	26	14,9	54	14,8	19	13	32	11	0,0	7	0,0	18	0,0
			Palu Timur	7	1	14,3	1	14,3	564	558	1.122	37	6,6	49	8,8	86	7,7	16	23	39	5	31,3	9	39,1	14	35,9
			Besusu Tengah	8	3	37,5	3	37,5	1.246	1.301	2.547	60	4,8	61	4,7	121	4,8	43	51	94	6	14,0	8	15,7	14	14,9
			Besusu Timur	1	-	0,0	-	0,0	257	227	484	25	9,7	22	9,7	47	9,7	11	7	18	5	45,5	4	57,1	9	50,0
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	3	-	0,0	-	0,0	549	509	1.058	67	12,2	78	15,3	145	13,7	47	63	110	13	27,7	23	36,5	36	32,7
			Lolu Selatan	13	-	0,0	-	0,0	1.753	1.463	3.216	163	9,3	226	15,4	389	12,1	111	171	282	42	37,8	83	48,5	125	44,3
			Palu Selatan	6	-	0,0	-	0,0	1.062	1.035	2.097	137	12,9	145	14,0	282	13,4	98	104	202	32	0,0	46	0,0	78	0,0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	5	-	0,0	4	80,0	281	263	544	114	40,6	124	47,1	238	43,8	79	80	159	51	64,6	63	78,8	114	71,7
			Tanamodindi	4	-	0,0	4	100,0	714	677	1.391	121	16,9	151	22,3	272	19,6	63	88	151	25	39,7	43	48,9	68	45,0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	3	-	0,0	3	100,0	102	89	191	60	58,8	54	60,7	114	59,7	53	46	99	-	0,0	1	2,2	1	1,0
			Tatura Selatan	3	1	33,3	4	133,3	161	166	327	120	74,5	117	70,5	237	72,5	95	94	189	2	2,1	3	3,2	5	2,6
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	3	-	0,0	3	100,0	41	39	80	8	19,5	9	23,1	17	21,3	8	9	17	8	100,0	9	100,0	17	100,0
			Palupi	3	-	0,0	3	100,0	91	107	198	1	1,1	6	5,6	7	3,5	1	6	7	1	100,0	6	100,0	7	100,0
			Pengawu	3	-	0,0	2	66,7	57	58	115	-	0,0	2	3,4	2	1,7	-	2	2	-	0,0	2	100,0	2	100,0
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	4	-	0,0	3	75,0	596	593	1.189	151	25,3	144	24,3	295	24,8	89	74	163	5	5,6	4	5,4	9	5,5
			Petobo	5	4	80,0	5	100,0	427	395	822	125	29,3	118	29,9	243	29,6	81	70	151	1	1,2	-	0,0	1	0,7
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	7	-	0,0	-	0,0	694	575	1.269	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Baru	5	-	0,0	-	0,0	651	602	1.253	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Siranindi	6	-	0,0	-	0,0	939	879	1.818	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Kamonji	1	-	0,0	-	0,0	195	168	363	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Lere	8	-	0,0	-	0,0	924	805	1.729	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Kabonena	4	-	0,0	-	0,0	185	190	375	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
12	Sangurara	Ulujadi	Silae	2	-	0,0	-	0,0	333	301	634	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Tatanga	5	-	0,0	-	0,0	607	584	1.191	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Boyaoge	4	-	0,0	-	0,0	477	409	886	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Duyu	3	-	0,0	-	0,0	329	267	596	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Balaroa	4	-	0,0	-	0,0	525	497	1.022	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
13	Tipo	Ulujadi	Donggala Kodi	3	-	0,0	-	0,0	352	324	676	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Tipo	4	-	0,0	-	0,0	246	196	442	30	12,2	37	18,9	67	15,2	30	37	67	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Buluri	3	-	0,0	-	0,0	221	243	464	45	20,4	32	13,2	77	16,6	45	32	77	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Watusampu	2	-	0,0	-	0,0	168	166	334	25	14,9	35	21,1	60	18,0	25	35	60	-	0,0	-	0,0	-	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)				186	17	9,1	50	26,88	19.853	18.521	38.374	2.082	10,5	2.409	13,0	4.491	11,70	1.154	1.420	2.574	447	38,7	724	51,0	1.171	45,5

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Primer dan Mutu Layanan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	USILA (60TAHUN+)								
				JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
				L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	197	186	383	197	100,00	185	99,46	382	99,74
			Pantoloan Boya	123	114	237	122	99,19	113	99,12	235	99,16
			Baiya	188	179	367	188	100,00	179	100,00	367	100,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	128	124	252	112	87,50	114	91,94	226	89,68
			Panau	151	144	295	135	89,40	134	93,06	269	91,19
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	150	145	295	120	80,00	141	97,24	261	88,47
			Kayu Malue Pajeko	115	110	225	111	96,52	101	91,82	212	94,22
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	258	259	517	257	99,61	249	96,14	506	97,87
			Mamboro Barat	105	97	202	99	94,29	92	94,85	191	94,55
			Taipa	209	206	415	203	97,13	205	99,51	408	98,31
4	Talise	Mantikulore	Talise	688	687	1.375	648	94,19	637	92,72	1.285	93,45
			Tondo	435	440	875	425	97,70	424	96,36	849	97,03
			Layana Indah	138	129	267	128	92,75	132	102,33	260	97,38
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	340	326	666	330	97,06	326	100,00	656	98,50
			Poboya	77	72	149	46	59,74	72	100,00	118	79,19
		Palu Timur	Besusu Barat	427	424	851	427	100,00	424	100,00	851	100,00
			Besusu Tengah	238	243	481	238	100,00	243	100,00	481	100,00
			Besusu Timur	257	267	524	247	96,11	267	100,00	514	98,09
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	331	341	672	234	70,69	331	97,07	565	84,08
			Lolu Selatan	446	431	877	326	73,09	326	75,64	652	74,34
		Palu Selatan	671	665	1.336	570	84,95	564	84,81	1.134	84,88	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	148	139	287	142	95,95	139	100,00	281	97,91
			Tanamodindi	447	430	877	427	95,53	425	98,84	852	97,15
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	711	684	1.395	406	57,10	474	69,30	880	63,08
			Tatura Selatan	458	428	886	328	71,62	228	53,27	556	62,75
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	166	168	334	163	98,19	158	94,05	321	96,11
			Palupi	344	343	687	342	99,42	336	97,96	678	98,69
			Pengawu	249	245	494	238	95,58	245	100,00	483	97,77
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	416	416	832	409	98,32	414	99,52	823	98,92
			Petobo	339	329	668	329	97,05	325	98,78	654	97,90
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	315	301	616	314	99,68	301	100,00	615	99,84
			Baru	199	192	391	198	99,50	192	100,00	390	99,74
			Siranindi	218	223	441	218	100,00	223	100,00	441	100,00
			Kamonji	298	289	587	298	100,00	289	100,00	587	100,00
			Lere	378	382	760	378	100,00	382	100,00	760	100,00
		Ulujadi	Kabonena	201	196	397	201	100,00	196	100,00	397	100,00
			Silae	198	195	393	198	100,00	195	100,00	393	100,00
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	302	289	591	298	98,68	289	100,00	587	99,32
			Boyaoge	296	285	581	294	99,32	285	100,00	579	99,66
			Duyu	281	270	551	330	117,44	318	117,78	648	117,60
		Palu Barat	Balaroa	475	464	939	280	58,95	270	58,19	550	58,57
			Ulujadi	330	318	648	476	144,24	464	145,91	940	145,06
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	131	122	253	125	95,42	121	99,18	246	97,23
			Buluri	117	113	230	115	98,29	113	100,00	228	99,13
			Watusampu	85	84	169	83	97,65	84	100,00	167	98,82
JUMLAH (KAB/KOTA)				12.774	12.494	25.268	11.753	92,01	11.725	93,85	23.478	92,92

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 53**

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN			
		JUMLAH			
		L	P	L+P	L+P
1	2	3	4	5	6
1	JAMINAN KESEHATAN NASIONAL			298.642	82,65
1.1	PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI) APBN			85.080	23,55
1.2	PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI) APBD			23.998	6,64
1.3	PEKERJA PENERIMA UPAH (PPU)			111.144	30,76
1.4	PEKERJA BUKAN PENERIMA UPAH (PBPU) / MANDIRI			66.638	18,44
1.5	BUKAN PEKERJA (BP)			11.782	3,26
2.	ASURANSI SWASTA			165	0,05
3.	ASURANSI PERUSAHAAN			4.339	1,20
JUMLAH (KAB/KOTA)				303.146	83,89

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu & BPJS Cab Palu Tahun 2017

**TABEL 54**

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	13.059	8.068	21.127	342	585	927	82	54	136
2	PUSKESMAS TAWAELI	2.770	4.399	7.169	-	-	-	27	29	56
3	PUSKESMAS MAMBORO	2.577	3.473	6.050	-	-	-	53	83	136
4	PUSKESMAS TALISE	8.365	12.516	20.881	-	-	-	108	110	218
5	PUSKESMAS SINGGANI	18.025	23.213	41.238	-	-	-	143	121	264
6	PUSKESMAS BIROBULI	17.158	20.803	37.961	-	-	-	220	118	338
7	PUSKESMAS KAWATUNA	1.616	2.546	4.162	-	-	-	30	21	51
8	PUSKESMAS MABELOPURA	6.445	9.395	15.840	-	-	-	151	98	249
9	PUSKESMAS NOSARARA	2.058	2.822	4.880	-	-	-	3	0	3
10	PUSKESMAS BULILI	6.505	8.047	14.552	88	164	252	48	16	64
11	PUSKESMAS KAMONJI	7.127	10.586	17.713	-	-	-	246	211	457
12	PUSKESMAS SANGURARA	9.375	11.269	20.644	-	-	-	53	37	90
13	PUSKESMAS TIPO	2.223	3.558	5.781	-	-	-	15	17	32
SUB JUMLAH I		97.303	120.695	217.998	430	749	1.179	1.179	915	2.094
1	RSU UNDATA	69.680	70.696	140.376	5.816	6.931	12.747	1.572	1.570	3.142
2	RS MADANI	7.158	9.053	16.211	2.911	3.212	6.123	6.214	3.471	9.685
3	RSU ANUTAPURA	71.195	30.585	101.780	14.278	14.037	28.315	5.566	11.803	17.369
4	RSU BHAYANGKARA	1.720	2.346	4.066	2.351	2.931	5.282	9	2	11
5	RSU WIRABUANA	1.319	1.402	2.721	308	278	586	-	-	-
6	RSU BUDI AGUNG	8.793	9.602	18.395	3.924	5.025	8.949	-	-	-
7	RSU WOODWARD	19.295	9.815	29.110	4.583	5.531	10.114	-	-	-
8	RS SIS ALJUFRI	501	603	1.104	441	703	1.144	-	-	-
9	RSIA ST. MASYITA	-	5	5	10	173	183	-	-	-
10	RSIA NASANAPURA	-	-	-	53	102	155	-	-	-
SUB JUMLAH II		179.661	134.107	313.768	34.675	38.923	73.598	13.361	16.846	30.207
JUMLAH (KAB/KOTA)		276.964	254.802	531.766	35.105	39.672	74.777	14.540	17.761	32.301
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		182.452	178.891	361.343	182.452	178.891	361.343			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		151,8	142,4	147,2	19,2	22,2	20,7			

156.265

32.019

147.464

9.359

3.307

27.344

39.224

2.248

188

155

417.573

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Primer dan Mutu Layanan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSU UNDATA	350	5.809	6.908	12.717	345	292	637	159	134	293	59,4	42,3	50,1	27,4	19,4	23,0
2	RS MADANI	204	2.863	3.272	6.135	70	61	131	29	30	59	24,4	18,6	21,4	10,1	9,2	9,6
3	RSU ANUTAPURA	550	15.669	14.296	29.965	502	346	848	211	223	434	32,0	24,2	28,3	13,5	15,6	14,5
4	RSU BHAYANGKARA	100	1.900	2.437	4.337	30	39	69	5	8	13	15,8	16,0	15,9	2,6	3,3	3,0
5	RSU WIRABUANA	123	348	310	658	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-
6	RSU BUDI AGUNG	132	14.794	9.858	24.652	172	118	290	92	72	164	11,6	12,0	11,8	6,2	7,3	6,7
7	RSU WOODWARD	150	4.249	3.050	7.299	70	88	158	21	18	39	16,5	28,9	21,6	4,9	5,9	5,3
8	RS SIS ALJUFRI	105	461	735	1.196	3	1	4	2	1	3	6,5	1,4	3,3	4,3	1,4	2,5
9	RSIA ST. MASYITA	29	10	173	183	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-
10	RSIA NASANAPURA	31	12	16	28	0	1	1	0	1	1	-	62,5	35,7	-	62,5	35,7
KABUPATEN/KOTA		1.774	46.115	41.055	87.170	1.192	946	2.138	519	487	1.006	25,8	23,0	24,53	11,3	11,9	11,54

Sumber :Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta



**TABEL 56**

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSU UNDATA	350	12.717	67.365	67.783	52,73	36,33	4,75	5,33
2	RS MADANI	204	6.135	33.419	32.412	44,88	30,07	6,69	5,28
3	RSU ANUTAPURA	550	29.965	125.636	125.444	62,58	54,48	2,51	4,19
4	RSU BHAYANGKARA	100	4.337	14.789	12.347	40,52	43,37	5,01	2,85
5	RSU WIRABUANA	123	658	53	1.094	0,12	5,35	68,15	1,66
6	RSU BUDI AGUNG	132	24.652	61.000	60.606	126,61	186,76	-0,52	2,46
7	RSU WOODWARD	150	7.299	6.549	15.772	11,96	48,66	6,60	2,16
8	RS SIS ALJUFRI	105	1.196	5.499	4.768	14,35	11,39	27,45	3,99
9	RSIA ST. MASYITA	29	183	836	209	7,90	6,31	53,27	1,14
10	RSIA NASANAPURA	31	28	168	20	1,48	0,90	398,11	0,71
KABUPATEN/KOTA		1.774	87.170	315.314	320.455	48,70	49,14	3,81	3,68

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	RUMAH TANGGA				
				JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3		4	5	6	7	8
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	873	873	100,0	445	51,0
			Pantoloan Boya	630	194	30,8	29	14,9
			Baiya	768	151	19,7	52	34,4
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	664	358	53,9	238	66,5
			Panau	722	426	59,0	161	37,8
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	711	306	43,0	34	11,1
			Kayu Malue Pajeko	644	413	64,1	111	26,9
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	1.164	285	24,5	143	50,2
			Mamboro Barat	870	387	44,5	184	47,5
			Taipa	1.225	373	30,4	192	51,5
4	Talise	Mantikulore	Talise	3.171	3.171	100,0	1.721	54,3
			Tondo	2.130	1.912	89,8	1.146	59,9
			Layana Indah	771	771	100,0	432	56,0
			Talise Valangguni	-	-	-	-	-
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	1.984	828	41,7	303	36,6
			Poboya	413	149	36,1	39	26,2
		Palu Timur	Besusu Barat	3.016	1.083	35,9	362	33,4
			Besusu Tengah	1.892	568	30,0	210	37,0
			Besusu Timur	1.899	685	36,1	93	13,6
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	1.840	1.823	99,1	725	39,8
			Lolu Selatan	2.412	2.105	87,3	734	34,9
		Palu Selatan	Birobuli Utara	3.448	2.477	71,8	1.212	48,9
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1.051	1.051	100,0	371	35,3
			Tanamodindi	2.022	2.022	100,0	1.251	61,9
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	4.759	4.759	100,0	4.477	94,1
			Tatura Selatan	4.209	4.209	100,0	2.323	55,2
13	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	1.607	1.607	100,0	1.386	86,2
			Palupi	2.103	1.393	66,2	667	47,9
			Pengawu	1.517	1.252	82,5	968	77,3
9	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	2.170	620	28,6	518	83,5
			Petobo	1.185	387	32,7	300	77,5
10	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	2.075	2.075	100,0	791	38,1
			Baru	1.226	1.226	100,0	200	16,3
			Siranindi	1.435	1.435	100,0	827	57,6
			Kamonji	2.026	2.026	100,0	1.137	56,1
			Lere	2.587	2.587	100,0	703	27,2
		Ulujadi	Kabonena	1.599	1.599	100,0	727	45,5
			Silae	1.852	1.852	100,0	702	37,9
11	Sangurara	Tatanga	Nunu	1.835	1.412	76,9	735	52,1
			Boyaoge	1.757	1.412	80,4	600	42,5
			Duyu	1.653	1.212	73,3	875	72,2
		Palu Barat	Balaroa	2.796	1.613	57,7	1.024	63,5
		Ulujadi	Donggala Kodi	1.966	1.412	71,8	819	58,0
12	Tipo	Ulujadi	Tipo	990	990	100,0	510	51,5
			Buluri	935	935	100,0	309	33,0
			Watusampu	719	719	100,0	205	28,5
JUMLAH (KAB/KOTA)				77.321	59.143	76,5	30.991	52,40

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH SELURUH RUMAH	2016			2017					
					RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
					JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	853	657	77,02	196	196	100,00	20	10,20	677	79,37
			Pantoloan Boya	686	486	70,85	200	200	100,00	13	6,50	499	72,74
			Baiya	805	620	77,02	185	185	100,00	17	9,19	637	79,13
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	664	519	78,16	145	100	68,97	90	90,00	609	91,72
			Panau	722	617	85,46	105	80	76,19	75	93,75	692	95,84
			Palu utara	711	588	82,70	123	100	81,30	85	85,00	673	94,66
			Kayu Malue Pajeko	644	531	82,45	113	85	75,22	60	70,59	591	91,77
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	1.225	1.154	94,20	36	28	77,78	26	92,86	1.180	96,33
			Mamboro Barat	732	647	88,39	30	21	70,00	18	85,71	665	90,85
			Taipa	1.368	1.193	87,21	64	49	76,56	44	89,80	1.237	90,42
4	Talise	Mantikulore	Talise	2.559	2.230	87,14	329	25	7,60	25	100,00	2.255	88,12
			Tondo	2.993	2.725	91,05	264	30	11,36	30	100,00	2.755	92,05
			Layana Indah	909	756	83,17	153	30	19,61	30	100,00	786	86,47
			Talise Valangguni	1.340	1.120	83,58	220	25	11,36	25	100,00	1.145	85,45
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	1.984	1.836	92,54	148	100	67,57	86	86,00	1.922	96,88
			Poboya	413	376	91,04	37	25	67,57	20	80,00	396	95,88
		Palu Timur	Besusu Barat	3.016	2.768	91,78	248	155	62,50	125	80,65	2.893	95,92
			Besusu Tengah	1.892	1.728	91,33	164	90	54,88	70	77,78	1.798	95,03
		Besusu Timur	1.899	1.740	91,63	159	98	61,64	76	77,55	1.816	95,63	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	1.891	1.645	86,99	246	246	100,00	5	2,03	1.650	87,26
			Lolu Selatan	2.463	2.118	85,99	345	345	100,00	3	0,87	2.121	86,11
			Palu Selatan	3.499	3.114	89,00	385	385	100,00	8	2,08	3.122	89,23
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	943	764	81,02	179	60	33,52	46	76,67	810	85,90
			Tanamodindi	1.886	1.538	81,55	348	75	21,55	52	69,33	1.590	84,31
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	4.082	3.111	76,21	971	889	91,56	716	80,54	3.827	93,75
			Tatura Selatan	2.887	1.988	68,86	899	886	98,55	512	57,79	2.500	86,60
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	1.312	1.047	79,80	265	279	105,28	10	3,58	1.057	80,56
			Palupi	2.103	1.612	76,65	491	279	56,82	13	4,66	1.625	77,27
			Pengawu	1.517	1.210	79,76	307	307	100,00	15	4,89	1.225	80,75
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	3.036	2.438	80,30	598	598	100,00	0	0,00	2.438	80,30
			Petobo	2.414	1.534	63,55	880	880	100,00	0	0,00	1.534	63,55
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	2.074	1.570	75,70	504	448	88,89	96	21,43	1.666	80,33
			Baru	1.226	1.090	88,91	136	127	93,38	27	21,26	1.117	91,11
			Siranindi	1.435	1.125	78,40	310	129	41,61	110	85,27	1.235	86,06
			Kamonji	2.026	1.600	78,97	426	228	53,52	129	56,58	1.729	85,34
			Lere	2.587	1.835	70,93	752	192	25,53	102	53,13	1.937	74,87
		Ulujadi	Kabonena	1.600	1.400	87,50	200	57	28,50	21	36,84	1.421	88,81
			Silae	1.852	1.620	87,47	232	209	90,09	116	55,50	1.736	93,74
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	1.835	1.468	80,00	367	367	100,00	300	81,74	1.768	96,35
			Boyaoge	1.757	1.493	84,97	264	264	100,00	140	53,03	1.633	92,94
			Duyu	1.653	1.405	85,00	248	248	100,00	148	59,68	1.553	93,95
		Palu Barat	Balaroa	2.796	2.097	75,00	699	699	100,00	270	38,63	2.367	84,66
			Ulujadi	1.966	1.671	84,99	295	295	100,00	100	33,90	1.771	90,08
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	776	426	54,90	350	275	78,57	197	71,64	623	80,28
			Buluri	738	380	51,49	358	290	81,01	154	53,10	534	72,36
			Watusampu	522	297	56,90	225	210	93,33	73	34,76	370	70,88
JUMLAH (KAB/KOTA)				78.291	63.887	81,60	14.199	10.889	76,69	4.298	39,47	68.185	87,09

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 59**

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																				PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)				PENDUDUK YANG MEMILIKI AKSES AIR MINUM LAYAK					
					SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG										PENAMPUNGAN AIR HUJAN			
					Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat			
							Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya	5.583 3.451 5.326	10 12 106	127 173 301	10 12 106	127 173 301	- - -	- - -	- - -	- - -	41 25 32	497 386 301	41 25 32	497 386 301	1 - 1	49 - 89	- - 1	49 - 89	2 2 3	74 91 68	2 2 3	74 91 68	- - -	- - -	- - -	- - -	649 530 568	4.687 2.278 3.981	649 530 568	4.687 2.278 3.981	5.434 2.928 4.740	97,33 84,84 89,00
2	Tawaeli	Tawaeli  Palu utara	Lambara Panau Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	3.632 4.224 4.226 3.254	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	481 638 649 570	3.445 4.081 3.900 3.066	481 638 649 570	3.445 4.081 3.900 3.066	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	3.445 4.081 3.900 3.066	94,85 96,61 92,29 94,22			
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	7.095 3.163 5.611	- 6 -	- 90 -	- 6 -	- 20 -	- 2 -	- 60 -	- 2 -	- 60 -	516 752 660	4.895 2.462 3.345	516 752 660	4.288 1.687 2.681	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	400 98 550	2.974 289 2.356	400 98 550	2.974 289 2.356	7.262 2.056 5.037	102,35 65,00 89,77
4	Talise	Mantikulare	Talise Tondo Layana Indah Talise Valangguni	18.643 12.747 3.893 1.403	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	996 600 2	2.036 1.710 600	996 600 2	2.036 1.710 600	- - -	- - -	- - -	- - -	- 1 1	- 137 2.881	- 1 1	- 137 2.881	- - -	- - -	- - -	- - -	1.256 1.430 -	16.634 9.636 -	1.256 1.430 -	16.634 9.636 -	18.670 11.483 3.481	100,14 90,08 89,42
5	Singgani	Mantikulare  Palu Timur	Lasoani Poboya Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	9.757 2.239 12.172 6.775 7.554	7 2 6 4	378 16 90 93 -	7 2 6 4 -	378 16 90 93 -	- - 2 -	- - 60 -	- - 2 -	- - 60 -	11 5 2.820 1.774 1.817	444 43 12.728 6.926 7.347	11 5 2.198 1.536 1.534	444 43 10.342 5.984 6.621	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	1 - - 1 -	200 - - 75 -	1 - - 1 -	200 - - 75 -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	1.869 386 70 54 23	8.494 2.005 799 639 433	1.665 322 70 54 23	7.800 2.037 2.264 1.278 933	8.822 2.096 12.756 7.430 933	90,42 93,61 104,80 109,67 100,00
6	Birobuli	Palu Timur  Palu Selatan	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara	9.504 12.016 19.014	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	145 234 276	345 437 650	145 234 276	345 437 650	- - -	- - -	- - -	- - -	- - 1	- - 32	- - 1	- - 32	- - -	- - -	- - -	- - -	1.740 1.621 3.125	8.921 12.579 16.599	1.740 1.621 3.125	8.921 12.579 16.599	9.266 13.016 17.281	97,50 108,32 90,89
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna Tanamodindi	4.204 12.684	- -	- -	- -	- -	1 1.180	5 10.112	1 956	5 8.601	1 5	1.075 440	1 5	1.075 440	- -	- -	- -	- -	2 3	407 17	2 3	407 17	- -	- -	- -	- -	402 272	2.350 2.695	340 216	2.124 2.328	3.611 11.386	85,89 89,77
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan	19.907 11.778	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	132 163	658 632	132 163	658 632	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	3.882 2.687	19.835 9.669	3.774 2.507	19.835 9.669	20.493 10.301	102,94 87,46
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu	4.889 9.942 7.195	2 2	62 60	2 2	62 60	- -	- -	- -	- -	161 571 616	776 1.876 1.839	161 571 616	776 1.876 1.839	- -	- -	- -	- -	1 -	75 -	1 -	75 -	- -	- -	- -	- -	1.126 1.412 871	3.261 6.533 4.781	1.110 1.408 851	3.261 6.533 4.781	4.174 8.469 6.620	85,38 85,18 92,01
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	11.810 9.851	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	740 92	1.620 489	740 92	1.620 489	- -	- -	- -	- -	1 1	27 54	1 1	27 54	- -	- -	- -	- -	1.377 1.069	10.077 7.245	1.377 1.069	9.277 7.245	10.924 7.788	92,50 79,06
11	Kamonji	Palu Barat    Ulujadi	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lare Kabonena Silae	8.621 5.489 5.820 8.168 10.726 5.958 5.816	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	113 213 211 245 435 244 94	857 983 782 983 1.564 1.178 595	113 213 211 245 435 244 94	857 983 782 983 1.564 1.178 595	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	- - - - - - -	1.200 785 804 1.403 1.588 375 1.116	8.145 4.921 5.121 7.390 9.233 3.181 4.374	1.200 785 804 1.403 1.588 375 1.116	8.145 4.921 5.121 7.390 9.233 3.181 4.374	9.002 5.904 5.903 8.373 10.797 4.359 4.969	104,42 107,56 101,43 102,51 100,66 73,16 85,44			
12	Sangurara	Tatanga   Palu Barat Ulujadi	Nunu Boyaoge Duyu Balaroa Donggala Kodi	8.469 8.417 8.235 13.130 9.414	3 3 9	15 15 35	3 3 9	15 15 35	- - -	- - -	- - -	- - -	638 818 818 462 753	9.263 9.251 6.187 1.504 4.266	638 818 590 240 753	6.788 6.626 4.174 1.308 2.200	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- 1 1 1 -	- 22 32 50 -	- 1 1 1 -	- 22 32 50 -	- - - -	- - - -	- - - -	479 201 300 1.603 325	1.585 1.468 2.862 12.288 6.385	479 201 300 1.603 325	1.585 1.468 2.862 12.288 6.385	8.388 8.131 7.103 13.646 8.585	99,04 96,60 86,25 103,93 91,19	
13	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	3.712 3.359 2.467	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- 6 3	- 148 114 150	- 4 6 3	- 148 114 150	- - -	- - -	- - -	- - -	705 710 709	3.125 2.945 1.924	705 710 709	3.125 2.945 1.924	3.273 3.059 2.074	88,17 91,07 84,07
JUMLAH (KAB/KOTA)				361.343	172	1.455	172	1.385	1.185	10.237	961	8.726	20.569	106.462	18.976	90.987	2	138	2	138	36	4.654	36	4.654	0	0	0	0	39.770	234.697	39.056	235.246	341.136	94,41

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 60**

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA		MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	4	4	100,00	4	100,00
			Pantoloan Boya	0	0	0,00	0	0,00
			Baiya	3	3	100,00	3	100,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	0	0	0,00	0	0,00
			Panau	1	1	100,00	1	100,00
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	0	0	0,00	0	0,00
			Kayu Malue Pajeko	0	0	0,00	0	0,00
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	8	8	100,00	8	100,00
			Mamboro Barat	0	0	0,00	0	0,00
			Taipa	0	0	0,00	0	0,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	17	17	100,00	17	100,00
			Tondo	17	17	100,00	17	100,00
			Layana Indah	2	2	100,00	2	100,00
			Talise Valangguni	0	0	0,00	0	0,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	5	5	100,00	5	100,00
			Poboya	1	1	100,00	1	100,00
		Palu Timur	Besusu Barat	8	8	100,00	8	100,00
			Besusu Tengah	4	4	100,00	4	100,00
			Besusu Timur	12	12	100,00	12	100,00
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	3	3	100,00	3	100,00
			Lolu Selatan	6	6	100,00	6	100,00
		Palu Selatan	Birobuli Utara	15	15	100,00	13	86,67
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1	1	100,00	1	100,00
			Tanamodindi	10	10	100,00	8	80,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	10	10	100,00	10	100,00
			Tatura Selatan	10	10	100,00	10	100,00
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	1	1	100,00	1	100,00
			Palupi	4	4	100,00	4	100,00
			Pengawu	5	5	100,00	5	100,00
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	10	10	100,00	10	100,00
			Petobo	11	11	100,00	10	90,91
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	7	7	100,00	7	100,00
			Baru	7	7	100,00	7	100,00
			Siranindi	4	4	100,00	4	100,00
			Kamonji	4	4	100,00	4	100,00
			Lere	10	10	100,00	10	100,00
		Ulujadi	Kabonena	4	4	100,00	4	100,00
			Silae	5	5	100,00	5	100,00
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	2	2	100,00	2	100,00
			Boyaoge	6	6	100,00	6	100,00
			Duyu	5	5	100,00	5	100,00
		Palu Barat	Balaroa	4	4	100,00	4	100,00
			Ulujadi	Donggala Kodi	4	4	100,00	4
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	0	0	0,00	0	0,00
			Buluri	0	0	0,00	0	0,00
			Watusampu	0	0	0,00	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)				230	230	100,00	225	97,83

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 61

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN																				PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
					KOMUNAL					LEHER ANGSA					PLENGSENGAN					CEMPLUNG						
					JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT				
							JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	5.583	2	-	3	-	#DIV/0!	628	2.628	628	2.628	100,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	2.628	47,1
			Pantoloan Boya	3.451	3	-	2	-	#DIV/0!	572	2.225	575	2.225	100,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	2.225	64,5
			Baiya	5.326	4	-	7	-	#DIV/0!	556	2.690	556	2.690	100,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	2.690	50,5
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	3.632	-	-	-	-	0,0	385	3.122	385	3.122	100,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	3.122	86,0
			Panau	4.224	-	-	-	-	0,0	614	3.996	614	3.996	100,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	3.996	94,6
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	4.226	-	-	-	-	0,0	461	2.899	461	2.899	100,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	2.899	68,6
			Kayu Malue Pajeko	3.254	-	-	-	-	0,0	382	3.750	382	3.750	100,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	3.750	115,2
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	7.095	-	-	-	-	#DIV/0!	1.193	7.266	1.180	7.201	99,1	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	7.201	101,5
			Mamboro Barat	3.163	-	-	-	-	0,0	676	2.672	668	2.632	98,5	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	2.632	83,2
			Taipa	5.611	-	-	-	-	#DIV/0!	1.273	5.589	1.266	5.554	99,4	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	5.554	99,0
4	Talise	Mantikulore	Talise	18.643	-	-	-	-	0,0	2.800	21.121	2.653	18.761	88,8	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	18.761	100,6
			Tondo	12.747	7	359	5	160	44,6	2.500	12.569	982	9.832	78,2	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	9.992	78,4
			Layana Indah	3.893	7	215	5	180	83,7	2.134	3.812	2.561	3.218	84,4	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	3.398	87,3
			Talise Valangguni	1.403																						
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	9.757	-	-	-	-	0,0	1.957	9.518	1.809	7.552	79,3	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	7.552	77,4
			Poboya	2.239	-	-	-	-	0,0	392	2.131	367	1.978	92,8	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	1.978	88,3
		Palu Timur	Besusu Barat	12.172	-	-	-	-	0,0	2.992	12.154	2.713	10.863	89,4	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	10.863	89,2
			Besusu Tengah	6.775	-	-	-	-	0,0	1.879	6.871	1.703	6.372	92,7	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	6.372	94,1
			Besusu Timur	7.554	-	-	-	-	0,0	1.878	7.490	1.716	6.437	85,9	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	6.437	85,2
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	9.504	23	115	22	110	0,0	1.834	9.170	1.834	9.170	100,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	9.280	97,6
			Lolu Selatan	12.016	30	150	30	150	0,0	2.387	11.935	2.387	11.935	100,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	12.085	100,6
		Palu Selatan	Birobuli Utara	19.014	44	220	40	200	0,0	3.446	17.230	3.446	17.230	100,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	17.430	91,7
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	4.204	8	96	8	10	10,4	504	3.830	401	3.129	81,7	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	3.139	74,7
			Tanamodindi	12.684	5	330	1	32	9,7	1.659	13.218	1.349	10.974	83,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	11.006	86,8
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	19.907	1	50	1	50	100,0	1.675	22.127	1.376	18.237	82,4	572	2.860	557	2.500	87,4	168	290	168	290	100,0	21.077	105,9
			Tatura Selatan	11.778	-	-	-	-	0,0	1.600	12.208	1.575	9.832	80,5	130	320	75	258	0,0	-	-	-	-	0,0	10.090	85,7
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	4.889	-	-	-	-	0,0	1.326	5.043	1.047	4.188	83,0	107	214	88	176	0,0	-	-	-	-	0,0	4.364	89,3
			Palupi	9.942	-	-	-	-	0,0	2.103	10.260	1.612	6.878	67,0	83	166	75	150	0,0	-	-	-	-	0,0	7.028	70,7
			Pengawu	7.195	-	-	-	-	0,0	1.517	7.418	1.210	5.017	67,6	76	152	66	132	86,8	3	25	3	25	100,0	5.174	71,9
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	11.810	-	-	-	-	0,0	2.988	10.132	2.010	10.132	100,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	10.132	85,8
			Petobo	9.851	-	-	-	-	0,0	2.376	7.756	1.613	7.756	100,0	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	7.756	78,7
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	8.621	-	-	-	-	0,0	2.074	8.798	1.498	6.798	77,3	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	6.798	78,9
			Baru	5.489	-	-	-	-	0,0	1.226	5.578	1.080	4.578	82,1	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	4.578	83,4
			Siranindi	5.820	-	-	-	-	0,0	1.435	6.309	1.125	5.908	93,6	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	5.908	101,5
			Kamonji	8.168	-	-	-	-	0,0	2.026	8.389	1.600	6.389	76,2	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	6.389	78,2
			Lere	10.726	-	-	-	-	0,0	2.587	10.850	1.813	8.813	81,2	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	8.813	82,2
		Ulujadi	Kabonena	5.958	-	-	-	-	0,0	1.600	5.684	1.400	4.684	82,4	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	4.684	78,6
			Silae	5.816	-	-	-	-	0,0	1.852	5.609	1.610	4.609	82,2	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	4.609	79,2
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	8.469	-	-	-	-	0,0	2.020	9.201	2.020	7.763	84,4	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	7.763	91,7
			Boyaoge	8.417	-	-	-	-	0,0	1.217	9.198	1.211	8.743	95,1	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	8.743	103,9
			Duyu	8.235	-	-	-	-	0,0	1.115	7.876	1.115	6.521	82,8	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	6.521	79,2
		Palu Barat	Balaroa	13.130	-	-	-	-	0,0	1.370	15.122	1.370	12.114	80,1	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	12.114	92,3
		Ulujadi	Donggala Kodi	9.414	-	-	-	-	0,0	1.004	9.611	1.004	9.478	98,6	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	9.478	100,7
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	3.712	23	51	23	40	78,4	510	3.569	510	2.987	83,7	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	3.027	81,5
			Buluri	3.359	20	39	20	31	79,5	230	3.411	230	2.990	87,7	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	3.021	89,9
			Watusampu	2.467	12	59	12	41	69,5	352	2.316	352	1.980	85,5	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	0,0	2.021	81,9
JUMLAH (KAB/KOTA)				361.343	189	1.684	179	1.004	59,62	67.305	354.351	59.017	310.543	87,6	968	3.712	861	3.216	86,64	171	315	171	315	100,0	315.078	87,20

**TABEL 62**

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantoloan	Tawaeli	3	1	33	3	100	3	100
2	Tawaeli	Tawaeli	2	0	0	2	100	2	100
		Palu utara	2	0	0	2	100	2	100
3	Mamboro	Palu utara	3	3	100	3	100	3	100
4	Talise	Mantikulore	4	1	25	4	100	4	100
5	Singgani	Mantikulore	2	2	100	2	100	2	100
		Palu Timur	3	3	100	3	100	3	100
6	Birobuli	Palu Timur	2	1	50	2	100	2	100
		Palu Selatan	1	3	300	1	100	1	100
7	Kawatuna	Mantikulore	2	2	100	2	100	2	100
8	Mabelopura	Palu Selatan	2	1	50	2	100	2	100
9	Nosarara	Tatanga	3	3	100	3	100	3	100
10	Bulili	Palu Selatan	2	2	100	2	100	2	100
11	Kamonji	Palu Barat	5	5	100	5	100	5	100
		Ulujadi	2	2	100	2	100	2	100
12	Sangurara	Tatanga	3	3	100	3	100	3	100
		Palu Barat	1	1	100	1	100	1	100
		Ulujadi	1	1	100	1	100	1	100
13	Tipo	Ulujadi	3	3	100	3	100	3	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			46	37	80,4	46	100,0	46	100

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	TEMPAT-TEMPAT UMUM																							
				YANG ADA								MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
				SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL				TEMPAT-TEMPAT UMUM	
												SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS / PUSTU		RUMAH SAKIT UMUM		BINTANG		NON BINTANG			
				SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS / PUSTU	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	4	1	1	1	-	-	-	7	4	100,0	1	100,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	7	100,0
			Pantoloan Boya	4	1	-	2	-	-	-	7	4	100,0	1	100,0	-	0,0	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	7	100,0
			Baiya	4	-	1	2	-	-	-	7	4	100,0	-	0,0	1	100,0	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	7	100,0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	3	1	1	2	-	-	-	7	3	100,0	1	100,0	1	100,0	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	7	100,0
			Panau	4	-	-	2	-	-	-	6	4	100,0	-	0,0	-	0,0	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	6	100,0
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	3	1	-	2	-	-	-	6	3	100,0	1	100,0	-	0,0	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	6	100,0
			Kayu Malue Pajeko	3	-	-	2	-	-	-	5	3	100,0	-	0,0	-	0,0	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	5	100,0
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	3	2	1	3	1	-	-	10	2	66,7	2	100,0	1	100,0	3	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	9	90,0
			Mamboro Barat	3	1	1	-	-	-	-	5	3	100,0	1	100,0	1	100,0	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	5	100,0
			Taipa	4	1	-	2	-	-	-	7	3	75,0	1	100,0	-	0,0	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	6	85,7
4	Talise	Mantikulore	Talise	6	5	6	2	1	-	4	24	6	100,0	5	100,0	6	100,0	2	100,0	1	100,0	-	0,0	4	100,0	24	100,0
			Tondo	7	3	5	4	-	-	-	19	7	100,0	3	100,0	5	100,0	4	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	19	100,0
			Layana Indah	2	1	-	3	-	-	-	6	2	100,0	1	100,0	-	0,0	3	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	6	100,0
			Talise Valangguni	1	-	-	1	-	-	2	4	1	100,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	2	100,0	4	100,0
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	3	2	1	2	-	-	-	8	3	100,0	2	100,0	1	0,0	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	8	100,0
			Poboya	1	-	-	2	-	-	-	3	1	100,0	-	0,0	-	0,0	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	3	100,0
		Palu Timur	Besusu Barat	6	2	1	1	1	1	10	22	6	100,0	2	100,0	1	100,0	1	100,0	1	100,0	1	100,0	10	100,0	22	100,0
			Besusu Tengah	8	6	5	3	-	-	8	30	8	100,0	6	100,0	5	100,0	3	100,0	-	0,0	-	0,0	8	100,0	30	100,0
			Besusu Timur	1	1	2	1	-	-	6	11	1	100,0	1	100,0	2	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	6	100,0	11	100,0
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	5	3	4	-	-	1	3	16	3	60,0	3	100,0	4	100,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	3	100,0	14	87,5
			Lolu Selatan	11	2	5	-	2	3	4	27	9	81,8	2	100,0	5	100,0	-	0,0	2	100,0	3	100,0	4	100,0	25	92,6
		Palu Selatan	Birobuli Utara	6	-	1	1	-	1	2	11	4	66,7	-	0,0	1	100,0	1	100,0	-	0,0	1	100,0	2	100,0	9	81,8
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	4	1	2	3	-	-	-	10	4	100,0	1	100,0	1	50,0	2	66,7	-	0,0	-	0,0	-	0,0	8	80,0
			Tanamodindi	4	-	2	2	1	1	-	10	4	100,0	-	0,0	2	100,0	2	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	9	90,0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	3	1	1	1	1	-	5	12	2	66,7	1	100,0	1	100,0	1	0,0	1	0,0	-	0,0	5	100,0	11	91,7
			Tatura Selatan	4	1	1	3	-	-	-	9	2	50,0	1	100,0	1	100,0	3	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	7	77,8
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	3	3	1	1	-	-	-	8	3	100,0	3	100,0	1	100,0	1	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	8	100,0
			Palupi	3	2	-	1	-	-	-	6	3	100,0	1	50,0	-	0,0	1	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	5	83,3
			Pengawu	2	1	-	3	-	-	-	6	2	100,0	1	100,0	-	0,0	3	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	6	100,0
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	3	2	2	2	-	-	-	9	2	66,7	1	50,0	2	100,0	2	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	7	77,8
			Petobo	6	4	2	2	-	-	-	14	4	66,7	2	50,0	-	0,0	2	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	8	57,1
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	7	2	1	1	-	-	4	15	7	100,0	2	100,0	1	100,0	1	0,0	-	0,0	-	0,0	2	50,0	13	86,7
			Baru	5	-	-	1	-	-	-	6	5	100,0	-	0,0	-	0,0	1	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	6	100,0
			Siranindi	3	-	4	-	-	-	3	10	3	100,0	-	0,0	4	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	2	66,7	9	90,0
			Kamonji	3	1	-	-	-	-	-	4	3	100,0	1	100,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	4	100,0
			Lere	8	3	4	1	-	1	2	19	8	100,0	3	100,0	4	100,0	1	0,0	-	0,0	1	100,0	2	100,0	19	100,0
		Ulujadi	Kabonena	2	2	-	1	-	-	-	5	2	100,0	2	100,0	-	0,0	1	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	5	100,0
			Silae	3	-	-	1	-	1	-	5	3	100,0	-	0,0	-	0,0	1	0,0	-	0,0	1	100,0	-	0,0	5	100,0
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	5	3	3	-	-	-	-	11	-	-	-	0,0	1	33,3	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	1	9,1
			Boyaoge	4	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Duyu	3	2	3	-	-	-	-	8	-	-	-	0,0	1	33,3	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	1	12,5
		Palu Barat	Balaroa	3	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
			Donggala Kodi	4	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	4	1	1	3	-	-	1	10	2	50,0	1	100,0	1	100,0	3	100,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	8	80,0
			Buluri	3	1	-	3	-	-	-	7	2	66,7	1	100,0	-	0,0	3	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	6	85,7
			Watusampu	2	-	-	2	-	-	-	4	2	100,0	-	0,0	-	0,0	2	0,0	-	0,0	-	0,0	-	0,0	4	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				183	63	62	69	7	9	54	447	147	80,3	54	85,7	55	88,7	68	98,6	7	100,0	8	88,9	51	94,4	390	87,25



TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI  
KOTA KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI							TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						
					JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN IAJANAN	TPM LAINNYA	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN IAJANAN	TPM Lainnya	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	9	10	11	12	13	14	15	15	16	17
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	17	-	6	1	8	-	15	88,2	-	-	2	-	-	2	11,8
			Pantoloan Boya	8	-	1	-	6	-	7	87,5	-	-	1	-	-	1	12,5
			Baiya	22	3	5	-	9	-	17	77,3	-	-	5	-	-	5	22,7
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	23	1	2	1	2	2	8	34,8	-	-	3	2	10	15	65,2
			Panau	16	1	2	-	3	2	8	50,0	-	2	2	2	2	8	50,0
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	9	-	-	-	2	-	2	22,2	-	2	1	2	2	7	77,8
			Kayu Malue Pajeko	9	-	-	-	1	1	2	22,2	-	2	1	2	2	7	77,8
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	11	-	3	5	3	-	11	100,0	-	-	-	-	-	-	0,0
			Mamboro Barat	9	-	3	2	4	-	9	100,0	-	-	-	-	-	-	0,0
			Taipa	4	-	1	-	3	-	4	100,0	-	-	-	-	-	-	0,0
4	Talise	Mantikulore	Talise	17	-	2	3	4	-	9	52,9	-	2	3	3	-	8	47,1
			Tondo	15	-	3	2	4	-	9	60,0	-	2	2	2	-	6	40,0
			Layana Indah	3	-	1	1	1	-	3	100,0	-	-	-	-	-	-	0,0
			Talise Valanguni	7	-	-	2	4	-	6	85,7	-	-	1	-	-	1	14,3
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	14	-	4	5	4	-	13	92,9	-	-	-	1	-	1	7,1
			Poboya	6	-	3	1	2	-	6	100,0	-	-	-	-	-	-	0,0
		Palu Timur	Besusu Barat	43	-	21	6	9	-	36	83,7	-	4	-	3	-	7	16,3
			Besusu Tengah	55	1	31	6	13	-	51	92,7	-	4	-	-	-	4	7,3
			Besusu Timur	34	1	21	9	2	-	33	97,1	-	1	-	-	-	1	2,9
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	23	3	9	1	3	-	16	69,6	-	-	1	6	-	7	30,4
			Lolu Selatan	36	3	9	3	4	-	19	52,8	-	-	3	14	-	17	47,2
		Palu Selatan	Birobuli Utara	32	2	5	4	5	-	16	50,0	1	-	8	7	-	16	50,0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	14	-	1	2	6	3	12	85,7	-	-	1	1	-	2	14,3
			Tanamodindi	57	-	6	13	9	19	47	82,5	-	-	4	1	5	10	17,5
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	34	-	16	10	-	-	26	76,5	-	4	4	-	-	8	23,5
			Tatura Selatan	27	-	15	7	-	-	22	81,5	-	3	2	-	-	5	18,5
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	16	-	1	5	4	2	12	75,0	-	-	-	3	1	4	25,0
			Palupi	20	-	-	11	4	1	16	80,0	-	-	1	2	1	4	20,0
			Pengawu	15	-	1	6	4	2	13	86,7	-	-	-	2	-	2	13,3
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	70	1	1	21	8	5	36	51,4	1	-	1	22	10	34	48,6
			Petobo	39	-	-	12	6	4	22	56,4	-	-	-	13	4	17	43,6
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	20	-	1	7	10	-	18	90,0	-	-	2	-	-	2	10,0
			Baru	17	-	8	3	5	-	16	94,1	-	-	1	-	-	1	5,9
			Siranindi	29	-	12	2	14	-	28	96,6	-	-	1	-	-	1	3,4
			Kamonji	16	-	7	3	4	-	14	87,5	-	-	2	-	-	2	12,5
			Lere	38	-	4	11	15	-	30	78,9	-	4	4	-	-	8	21,1
		Ulujadi	Kabonena	10	-	-	5	4	-	9	90,0	-	-	1	-	-	1	10,0
			Silae	11	-	1	5	3	-	9	81,8	-	-	2	-	-	2	18,2
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	40	-	-	3	-	-	3	7,5	-	-	5	19	13	37	92,5
			Boyaoge	34	-	1	5	-	-	6	17,6	1	-	6	12	9	28	82,4
			Duyu	40	-	-	3	13	-	16	40,0	1	-	4	19	-	24	60,0
		Palu Barat	Balaroa	30	-	-	2	-	-	2	6,7	-	-	5	14	9	28	93,3
		Ulujadi	Donggala Kodi	22	-	-	3	-	-	3	13,6	1	-	6	9	3	19	86,4
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	12	-	5	3	2	-	10	83,3	-	-	-	2	-	2	16,7
			Buluri	7	-	-	1	3	-	4	57,1	-	-	-	3	-	3	42,9
			Watusampu	8	-	-	2	3	-	5	62,5	-	-	-	3	-	3	37,5
JUMLAH (KAB/KOTA)				1.039	16	212	197	213	41	679	65,35	5	30	85	169	71	360	34,65

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	PUSKESMAS	KELURAHAN	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA						PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK						PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
					JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TPM LAINNYA	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TPM LAINNYA	TOTAL	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	2	-	-	2	-	-	2	100,00	15	-	-	1	-	-	1	6,67
			Pantoloan Boya	1	-	-	1	-	-	1	100,00	7	-	-	-	-	-	-	0,00
			Baiya	5	-	-	5	-	-	5	100,00	17	-	-	-	-	-	-	0,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	15	-	-	3	2	10	15	100,00	8	-	-	-	-	-	-	0,00
			Panau	8	-	2	2	2	2	8	100,00	8	-	-	-	-	-	-	0,00
		Palu utara	Kayu Malue Ngapa	7	-	2	1	2	2	7	100,00	2	-	-	-	-	-	-	0,00
			Kayu Malue Pajeko	7	-	2	1	2	2	7	100,00	2	-	-	-	-	-	-	0,00
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	-	-	-	-	-	-	-	0,00	11	-	-	5	3	-	8	72,73
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-	-	0,00	9	-	-	2	4	-	6	66,67
			Taipa	-	-	-	-	-	-	-	0,00	4	-	-	-	3	-	3	75,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	8	-	2	3	3	-	8	100,00	9	-	-	3	-	-	3	33,33
			Tondo	6	-	2	2	2	-	6	100,00	9	-	-	2	-	-	2	22,22
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	-	0,00	3	-	-	1	-	-	1	33,33
			Talise Valangguni	1	-	-	1	-	-	1	100,00	6	-	-	2	-	-	2	33,33
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	1	-	-	-	1	-	1	100,00	13	-	-	1	-	-	1	7,69
			Poboya	-	-	-	-	-	-	-	0,00	6	-	-	1	-	-	1	16,67
		Palu Timur	Besusu Barat	7	-	4	-	3	-	7	100,00	36	-	-	2	-	-	2	5,56
			Besusu Tengah	4	-	4	-	-	-	4	100,00	51	-	-	3	-	-	3	5,88
			Besusu Timur	1	-	1	-	-	-	1	100,00	33	-	-	3	-	-	3	9,09
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	7	-	-	1	6	-	7	100,00	16	-	-	1	-	-	1	6,25
			Lolu Selatan	17	-	-	3	12	-	15	88,24	19	-	-	3	-	-	3	15,79
		Palu Selatan	Birobuli Utara	16	1	-	8	7	-	16	100,00	16	-	-	4	-	-	4	25,00
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	2	-	-	1	1	-	2	100,00	12	-	-	2	-	-	2	16,67
			Tanamodindi	10	-	-	4	1	-	5	50,00	47	-	-	12	-	-	12	25,53
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	8	-	2	4	-	-	6	75,00	26	-	3	4	4	-	11	42,31
			Tatura Selatan	5	-	2	2	-	-	4	80,00	22	-	3	4	4	-	11	50,00
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	4	-	-	-	3	1	4	100,00	12	-	-	-	-	-	-	0,00
			Palupi	4	-	-	1	2	1	4	100,00	16	-	-	5	-	-	5	31,25
			Pengawu	2	-	-	-	2	-	2	100,00	13	-	-	-	-	-	-	0,00
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	34	1	-	1	10	5	17	50,00	36	-	-	16	-	-	16	44,44
			Petobo	17	-	-	-	7	4	11	64,71	22	-	-	10	-	-	10	45,45
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	2	-	-	2	-	-	2	100,00	18	-	-	7	-	-	7	38,89
			Baru	1	-	-	1	-	-	1	100,00	16	-	-	3	-	-	3	18,75
			Siranindi	1	-	-	1	-	-	1	100,00	28	-	-	2	-	-	2	7,14
			Kamonji	2	-	-	2	-	-	2	100,00	14	-	-	2	-	-	2	14,29
			Lere	8	-	4	4	-	-	8	100,00	30	-	-	11	-	-	11	36,67
		Ulujadi	Kabonena	1	-	-	1	-	-	1	100,00	9	-	-	3	-	-	3	33,33
			Silae	2	-	-	2	-	-	2	100,00	9	-	-	4	-	-	4	44,44
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	37	-	-	5	17	12	34	91,89	3	-	-	3	-	-	3	100,00
			Boyaoge	28	1	-	6	12	9	28	100,00	6	-	-	5	-	-	5	83,33
			Duyu	24	1	-	4	17	-	22	91,67	16	-	-	3	-	-	3	18,75
		Palu Barat	Balaroa	28	-	-	5	13	9	27	96,43	2	-	-	2	-	-	2	100,00
		Ulujadi	Donggala Kodi	19	1	-	6	9	3	19	100,00	3	-	-	3	-	-	3	100,00
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	2	-	-	-	2	-	2	100,00	10	-	5	3	2	-	10	100,00
			Buluri	3	-	-	-	3	-	3	0,00	4	-	-	1	-	-	1	25,00
			Watusampu	3	-	-	-	3	-	3	100,00	5	-	-	2	3	-	5	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)				360	5	27	85	144	60	321	89,17	679	-	11	141	23	-	175	25,77

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 67**

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>RUMAH SAKIT</b>								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	2	1	2	0	3	8
2	RUMAH SAKIT KHUSUS		0				2	2
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			3				3
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			24				24
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			10				10
3	PUSKESMAS KELILING			18				18
4	PUSKESMAS PEMBANTU			30				30
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>								
1	RUMAH BERSALIN / KLINIK BERSALIN						5	5
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	1			4	1	32	38
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA						0	0
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN						442	442
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL						13	13
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT						0	0
7	UNIT TRANSFUSI DARAH						1	1
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>								
1	INDUSTRI FARMASI							0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							0
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL							0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	24	24
6	APOTEK	0	0	0	0	6	167	173
7	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	16	16
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Yankesprimer, Hukum SDM, Sarana Prasarana & Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 66

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Allopurinol tab 100 mg	100 tab/Strip/blister,kotak	96.000	96.400	189.100	285.500	297,40
2	Aminofilin tab 200 mg	100 tab/botol	-	-	-	-	-
3	Aminofilin injeksi 24 mg/ml	30 Ampul/kotak	-	-	-	-	-
4	Amitriptilin tab salut 25 mg (HCL)	100 tab/Strip/blister,kotak	-	-	-	-	-
5	Amoxicillin Kapsul 250 mg	120 Kapsul/Strip/blister,kotak	66.000	65.500	275.800	341.300	517,12
6	Amoxicillin Kapsul 500 mg	100 Kaplet/Strip, Kotak	570.000	569.100	831.500	1.400.600	245,72
7	Amoxicillin sirup kering forte 250 mg/5 ml	Botol 60 ml	19.200	17.850	677	18.527	96,49
8	Metampiron tab 500 mg	1000 tab/botol	-	-	-	-	-
9	Metampiron injeksi 250 mg	30 Ampul/kotak	-	-	-	-	-
10	Antasida DOEN tab. Kunyah, Kombinasi : Aluminium Hidroksida 200 mg + Magnesium Hidroksida 200 mg	botol 1000 tablet	212.400	212.400	399.100	611.500	287,90
11	Anti bakteri DOEN salep kombinasi : basitrasin 500 IU/g + polimisin 10.000 IU/g	25 tube @ 5 g / Kotak	-	-	-	-	-
12	Antihemaroid DOEN Kombinasi : bismut subgalat 150 mg + heksadorofen 250 mg	10 supp/kotak	4.680	4.650	8.200	12.850	274,57
13	Antifungi DOEN Kombinasi : Asam benzoat 6% + Asam subgalat 3%	24 pot @ 30 g / Kotak	-	-	-	-	-
14	Antimigran : Ergotamin tartrat 1 mg + Kofein 50 mg	100 tab/botol	22.320	22.300	71.300	93.600	419,35
15	Antiparkinson DOEN tab kombinasi : Karbidopa 25 mg + levodopa 250 mg	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	-	-	-
16	Aqua Pro Injeksi Steril, bebas pirogen	10 Vial @20 ml / Kotak	4.884	4.892	6.370	11.262	-
17	Asam Askorbat (Vitamin C) tablet 50 mg	1000 tab/ botol	522.492	522.500	1.078.800	1.601.300	306,47
18	Asam asetilsalisilat tab 100 mg (Asetosal)	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	-	-	-
19	Asam asetilsalisilat tab 500 mg (Asetosal)	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	-	-	-
20	Atropin Sulfat tab 0,5 mg	500 tab/botol	-	-	-	-	-
21	Atropin tetes mata 0,5 %	24 btl @5 ml / kotak	-	-	-	-	-
22	Atropin Injeksi l.m/lv/s.k.0,25 mg/ml - 1 ml (sulfat)	30 Ampul/kotak	-	-	-	-	-
23	Betametason krim 0,1%	25 tube @ 5 g / Kotak	13.104	12.353	57.672	70.025	534,38
24	Dexamethasone Injeksi l.v 5 mg/ml	100 Ampul/kotak	4.100	2.100	15.600	17.700	431,71
25	Dexamethasone tab 0,5	1000 tab/botol	518.400	498.100	919.000	1.417.100	273,36
26	Dextran 70-larutan infus 6% steril	botol 500 ml	-	-	-	-	-
27	Dekstrometorfan sirup 10 mg/5 ml (HBr)	botol 60 ml	-	-	-	-	-
28	Dekstrometorfan tab 15 mg (HBr)	1000 tab/botol	-	-	-	-	-
29	Diazepam Injeksi 5 mg/ml	30 Ampul/kotak	372	375	180	555	149,19
30	Diazepam Tablet 2 mg	1000 tab/botol	14.304	14.300	175.700	190.000	1328,30
31	Diazepam Tablet 5 mg	250 tab/botol	-	-	-	-	-
32	Difenhidramin Injeksi l.m 10 mg/ml (HCl)	30 Ampul/kotak	4.620	4.620	9.380	14.000	303,03
33	Diagoksin tab 0,25 mg	100 tab/kotak	-	-	-	-	-
34	Efedrin tab 25 mg (HCl)	1000 tab/botol	19.296	19.300	3.900	23.200	-
35	Ekstrak Belladonna tab 10 mg	1000 tab/botol	-	-	-	-	-
36	Epineprin (adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	30 Ampul/kotak	264	260	50	310	117,42
37	Etakridin larutan 0,1 %	botol 300 ml	192	191	1.040	1.231	-
38	Fenitoin natrium injeksi 50 mg/ml	Ampul @ 2 ml	-	-	-	-	-
39	Fenobarbital Injeksi l.m/l.v 50 mg/ml	30 Ampul/kotak	360	60	-	60	-
40	Fenobarbital tab 30 mg	1000 tab/botol	6.360	1.600	18.400	20.000	-
41	Fenoksimetil penisilin tab 250 mg	100 tab/kotak	-	-	-	-	#DIV/O!
42	Fenoksimetil penisilin tab 500 mg	100 tab/kotak	-	-	-	-	-
43	Fenol gliserol tetes telinga 10%	24 btl @5 ml / kotak	1.032	1.032	1.824	2.856	276,74
44	Fitomenadion (Vit K1) injeksi 10 mg/ml	30 Ampul/kotak	-	-	-	-	#DIV/O!
45	Fitomenadion (Vit K1) tablet salut gula 10 mg	100 tab/botol	10.008	10.000	38.000	48.000	-
46	Furosemid tab 40 mg	ktk 20x10 tablet	67.104	67.100	17.200	84.300	125,63
47	Gamaksan Lotion 1%	Botol 30 ml	-	-	-	-	#DIV/O!
48	Garam oralit	100 Kantong/kotak tahan lembab	47.304	47.300	73.900	121.200	256,22
49	Gentian Violet larutan 1%	Botol 10 ml	2.520	840	5.160	6.000	238,10
50	Glibenklamid tab 5 mg	100 tab/kotak	13.296	13.300	122.900	136.200	-
51	Gliseril guajakolat tab 100 mg	1000 tab/botol	-	-	-	-	#DIV/O!
52	Gliseril	Botol 100 ml	-	-	-	-	-
53	Glukosa larutan infus 5%	botol 500 ml	2.052	2.050	3.400	5.450	-
54	Glukosa larutan infus 10%	botol 500 ml	108	100	20	120	111,11
55	Glukosa larutan infus 40% steril (produk lokal)	10 amp @ 25 ml/kotak	-	-	-	-	-
56	Griseofulvin tab 125 mg, micronized	Ktk 10 x 10 tablet	15.000	15.000	23.900	38.900	-
57	Haloperidol tab 0,5 mg	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	30.000	30.000	-
58	Haloperidol tab 1,5 mg	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	-	-	-
59	Haloperidol tab 5 mg	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	30.000	30.000	#DIV/O!
60	Hidroklorotiazide tab 25 mg	1000 tab/botol	16.404	16.400	33.200	49.600	302,37
61	Hidrokortison krim 2,5%	24 btl @5 ml / kotak	7.320	7.320	26.012	33.332	455,36
62	Ibuprofen tab 200 mg	100 tab/botol	58.800	58.800	233.100	291.900	-
63	Ibuprofen tab 400 mg	Ktk 10 x 10 tablet	215.400	215.400	294.800	510.200	236,86
64	Isosorbid dinitrat tab sublingual 5 mg	Ktk 10 x 10 tablet	17.904	17.900	6.600	24.500	-
65	Kalsium laktat (kalk) tab 500 mg	1000 tab/botol	263.700	263.700	468.300	732.000	277,59
66	Kaptopril tab 12,5 mg	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	-	-	-
67	Kaptopril tab 25 mg	Ktk 10 x 10 tablet	120.900	120.900	893.900	1.014.800	839,37

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
68	Karbamasepin tab 200 mg	Ktk 10 x 10 tablet	-	-	-	-	-
69	Ketamin Injeksi 10 mg/ml	10 Vial @20 ml / Kotak	-	-	-	-	-
70	Klofazimin kapsul 100 mg miorazine	100 kapsul/botol	-	-	-	-	-
71	Kloramfenicol kapsul 250 mg	250 kapsul/botol	5.400	5.400	99.700	105.100	1946,30
72	Kloramfenicol tetes telinga 3%	24 btl @5 ml / kotak	4.608	3.816	2.888	6.704	145,49
73	CTM tablet 4 mg	1000 tab/botol	554.700	554.700	12.285.700	12.840.400	2314,84
74	Klorpromazin Injeksi 5 mg / ml - 2ml (HCl)	30 Ampul/kotak	-	-	-	-	-
75	Klorpromazin Injeksi 25 mg / ml (HCl)	30 Ampul/kotak	-	-	-	-	-
76	Klorpromazin tablet salut 25 mg (HCl)	1000 tab/botol	-	-	-	-	-
77	Klorpromazin HCl tablet salut 100 mg	1000 tab/botol	-	-	-	-	-
78	Anti malaria DOEN kombinasi pirimetamin 25 mg + sulfa	100 tab/kotak	-	-	-	-	-
79	Kotrimoksazol suspensi	Botol 60 ml	5.364	5.366	29.000	34.366	640,68
80	Kotrimoksazol DOEN I (dewasa)	Ktk 10 x 10 tablet	33.420	33.400	80.800	114.200	341,71
81	Kotrimoksazol DOEN II (pediatrik)	Ktk 10 x 10 tablet	708	700	40.600	41.300	5.833,33
82	Kuinin (kina) tablet 200 mg	ktk 60 tablet	-	-	-	-	-
83	Kuinin dihidroklorida injeksi 25%-2 ml	30 Ampul/kotak	-	-	-	-	-
84	Lidokain injeksi 2% (HCl) + ephineprin 1 : 80.000-2 ml	30 vial/kotak	6.540	6.540	19.460	26.000	397,55
85	Magnesium sulfat injeksi (IV) 20%-25 ml	10 vial/kotak	192	193	250	443	230,73
86	Magnesium sulfat injeksi (IV) 40%-25 ml	10 vial/kotak	408	407	918	1.325	324,75
87	Magnesium sulfat serbuk 30 gram	10 saset/@30g/kotak	-	-	-	-	-
88	Mebendazol sirup 100 mg/5 ml	botol 30 ml	-	-	-	-	#DIV/0!
89	Mebendazol tablet 100 gram	ktk 5 x 6 tablet	-	-	-	-	-
90	Metilergometrin maleat tablet salut 0,125 mg	Ktk 10 x 10 tablet	13.896	13.900	70.700	84.600	608,81
91	Metilergometrin maleat injeksi 0,200 mg - 1 ml	30 Ampul/kotak	3.480	3.490	1.300	4.790	-
92	Metronidazol tab 250 mg	100 tab/kotak	8.796	8.800	80.700	89.500	-
93	Natrium bikarbonat tablet 500 mg	1000 tab/botol	-	-	-	-	-
94	Natrium fluoresin tetes mata 2%	24 btl @5 ml / kotak	-	-	-	-	-
95	Natrium klorida larutan infus 0,9%	botol/plastik 500 ml	-	-	-	-	-
96	Natrium thiosulfat injeksi I.v 25%	ktk 10 amp/@ 10 ml	-	-	-	-	-
97	Nistatin tablet salut 500.000 IU/g	Ktk 10 x 10 tablet salut	-	-	-	-	-
98	Nistatin vaginal tablet salut 100.000 IU/g	Ktk 10 x 10 tablet vaginal	6.600	6.600	126.400	133.000	2015,15
99	Obat batuk Hitam (OBH)	botol 100 ml	4.200	1.035	-	1.035	-
100	Oxytetracyclin HCl salep mata 1 %	25 tube @ 3,5 g / Kotak	5.880	2.450	25	2.475	42,09
101	Oxytetracyclin injeksi I.m 50 mg/ml-10 ml	10 vial/kotak	-	-	-	-	-
102	Oksitosin Injeksi 10 UI/ml 1-ml	30 Ampul/kotak	1.152	16.560	3.400	19.960	-
103	Paracetamol Sirup 120 mg / 5 ml	Botol 60 ml	28.692	28.700	9.448	38.148	132,96
104	Paracetamol tab 100 mg	100 tab/botol	5.400	5.400	-	5.400	-
105	Paracetamol tab 500 mg	1000 tab/botol	581.904	581.900	827.000	1.408.900	242,12
106	Pilokarpin tetes mata 2% (HCl/ Nitrat)	Botol @ 5 ml	-	-	-	-	-
107	Pirantel tab 125 mg	ktk 30 x 2 score	2.004	2.000	41.300	43.300	2160,68
108	Piridoxin (Vitamin B6) tablet 10 mg (HCL)	1000 tab/botol	131.304	131.300	1.012.300	1.143.600	870,96
109	Povidon Iodida larutan 10%	botol 30 ml	120	115	385	500	416,67
110	Povidon Iodida larutan 10%	botol 300 ml	540	353	456	809	149,81
111	Prednison tab 5 mg	1000 tab/botol	93.000	93.000	953.600	1.046.600	1125,38
112	Primakuin tab 15 mg	1000 tab/botol	-	-	-	-	-
113	Propiltiourasil 100 mg	100 tab/botol	27.600	27.600	107.700	135.300	490,22
114	Propanolol 40 mg (HCl)	100 tab/botol	-	-	-	-	-
115	Reserpin tab 0,10 mg	250 tab/botol	-	-	-	-	-
116	Reserpin tab 0,25 mg	1000 tab/botol	-	-	-	-	-
117	Ringer laktat larutan infus	botol 500 ml	6.636	6.640	12.100	18.740	282,40
118	Salep 2-4 kombinasi	24 pot @ 30 g / Kotak	1.656	1.656	13.432	15.088	911,11
119	Salicyl bedak 2%	50 gram/kotak	4.704	4.713	1.418	6.131	130,34
120	Serum anti bisa Ular polivalen injeksi 5 ml (ABU I)	10 vial/kotak	-	-	-	-	-
121	Serum anti bisa Ular polivalen injeksi 50 ml (ABU II)	1 vial/kotak	-	-	-	-	-
122	serum Anti difteri injeksi 20.000 IU/ vial (A.D.S)	10 vial/kotak	-	-	-	-	-
123	Serum Anti tetanus injeksi 1.500 IU/ampul (A.T.S)	10 Ampul/kotak	-	-	-	-	-
124	Serum Anti tetanus injeksi 20.000 IU/vial (A.T.S)	10 vial/kotak	-	-	-	-	-
125	Sianokobalamin (Vitamin B12) injeksi 500 mg	100 Ampul/kotak	3.396	3.400	9.200	12.600	371,02
126	Sulfamelamid natrium tetes mata 16%	ktk 24 botol/@5 ml	-	-	-	-	-
127	Tetrakain HCl tetes mata 0,5%	ktk 24 botol/@5 ml	-	-	-	-	-
128	Tetrasiklin kapsul 250 mg	1000 kapsul/botol	-	-	-	-	-
129	Tetrasiklin kapsul 500 mg	Ktk 10 x 10 Kapsul	-	-	-	-	-
130	Tiamin (Vitamin B1) injeksi 100 mg/ml	ktk 30 ampul @ 1 ml	300	300	16.830	17.130	5710,00
131	Tiamin (Vitamin B1) tablet 50 mg (HCl/nitrat)	1000 tab/botol	236.100	236.100	1.678.900	1.915.000	811,10
132	Tiopental natrium serbuk injeksi 1000 mg/Ampul	Ampul @ 10 ml	-	-	-	-	-
133	Triheksilfenidil tablet 2 mg	Ktk 10 x 10 tablet	3.000	3.000	7.000	10.000	-
134	Vaksin rabies vero	1 kolf/set	564	559	-	559	-
135	Vitamin B kompleks tablet	1000 tab/botol	515.196	515.200	887.600	1.402.800	272,28
<b>Vaksin</b>							
136	BCG	Ampul	1.740	1.740	-	1.740	100,00
137	TT	Vlacon	8.292	8.302	6.292	14.594	176,00
138	DT	Vlacon	1.116	1.119	481	1.600	143,37
139	CAMPAK 10 dosis	Vlacon	2.592	2.589	471	3.060	118,06
140	POLIO 10 Dosis	Vlacon	4.068	4.060	180	4.240	104,23
141	DPT-HB	Vlacon	5.340	5.340	300	5.640	105,62
142	HEPATITIS B 0,5 ml ADS	Uniject	5.856	5.850	250	6.100	104,17
143	POLIO 20 Dosis	-	-	-	-	-	-
144	CAMPAK 20 dosis	Vlacon	-	-	-	-	-

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 68**

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	RUMAH SAKIT UMUM	8	8	100,00
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		10	8	80,00

*Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Primer dan Mutu Layanan Dinkes Kota Palu Tahun 2017*

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	STRATA POSYANDU								POSYAND	
				PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	0	0,00	4	66,67	2	33,33	0	0,00	6	2
			Pantoloan Boya	0	0,00	5	83,33	1	16,67	0	0,00	6	1
			Baiya	0	0,00	3	75,00	1	25,00	0	0,00	4	1
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	0	0,00	1	33,33	2	66,67	0	0,00	3	2
			Panau	0	0,00	0	0,00	4	100,00	0	0,00	4	4
			Palu utara	1	25,00	1	25,00	2	50,00	0	0,00	4	2
			Kayu Malue Pajejo	0	0,00	1	33,33	2	66,67	0	0,00	3	2
3	Mamboro	Palu utara	Mamboro	1	20,00	3	60,00	1	20,00	0	0,00	5	1
			Mamboro Barat	1	25,00	2	50,00	1	25,00	0	0,00	4	1
			Taipa	0	0,00	0	0,00	2	50,00	2	50,00	4	4
4	Talise	Mantikulare	Talise	0	0,00	1	25,00	2	50,00	1	25,00	4	3
			Tondo	0	0,00	4	100,00	0	0,00	0	0,00	4	0
			Layana Indah	1	25,00	3	75,00	0	0,00	0	0,00	4	0
			Talise Valangguni	1	50,00	1	50,00	0	0,00	0	0,00	2	0
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	1	20,00	1	20,00	2	40,00	1	20,00	5	3
			Poboya	1	33,33	0	0,00	2	66,67	0	0,00	3	2
		Palu Timur	Besusu Barat	0	0,00	3	33,33	6	66,67	0	0,00	9	6
			Besusu Tengah	0	0,00	2	40,00	2	40,00	1	20,00	5	3
			Besusu Timur	0	0,00	0	0,00	1	50,00	1	50,00	2	2
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	0	0,00	3	30,00	4	40,00	3	30,00	10	7
			Lolu Selatan	0	0,00	5	55,56	3	33,33	1	11,11	9	4
		Palu Selatan	Birobuli Utara	0	0,00	2	50,00	2	50,00	0	0,00	4	2
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	0	0,00	1	16,67	3	50,00	2	33,33	6	5
			Tanamodindi	0	0,00	2	22,22	7	77,78	0	0,00	9	7
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	0	0,00	5	100,00	0	0,00	0	0,00	5	0
			Tatura Selatan	0	0,00	3	60,00	1	20,00	1	20,00	5	2
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	0	0,00	2	66,67	1	33,33	0	0,00	3	1
			Palupi	0	0,00	3	75,00	1	25,00	0	0,00	4	1
			Pengawu	0	0,00	3	75,00	1	25,00	0	0,00	4	1
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	0	0,00	3	42,86	2	28,57	2	28,57	7	4
			Petobo	0	0,00	3	37,50	3	37,50	2	25,00	8	5
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	0	0,00	5	71,43	1	14,29	1	14,29	7	2
			Baru	0	0,00	4	100,00	0	0,00	0	0,00	4	0
			Siranindi	0	0,00	3	100,00	0	0,00	0	0,00	3	0
			Kamonji	0	0,00	4	100,00	0	0,00	0	0,00	4	0
			Lere	0	0,00	5	100,00	0	0,00	0	0,00	5	0
		Ulujadi	Kabonena	1	16,67	4	66,67	0	0,00	1	16,67	6	1
			Silae	0	0,00	0	0,00	3	100,00	0	0,00	3	3
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	0	0,00	0	0,00	4	100,00	0	0,00	4	4
			Boyaoge	0	0,00	0	0,00	4	80,00	1	20,00	5	5
			Duyu	0	0,00	0	0,00	3	60,00	2	40,00	5	5
		Palu Barat	Balaroa	0	0,00	0	0,00	4	100,00	0	0,00	4	4
			Ulujadi	Donggala Kodi	0	0,00	0	0,00	6	100,00	0	0,00	6
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	0	0,00	0	0,00	5	100,00	0	0,00	5	5
			Buluri	0	0,00	1	25,00	3	75,00	0	0,00	4	3
			Watusampu	0	0,00	0	0,00	4	100,00	0	0,00	4	4
JUMLAH (KAB/KOTA)				8	3,57	96	42,86	98	43,75	22	9,82	224	120
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												1,30	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2017

JU AKTIF
%
15
33,33
16,67
25,00
66,67
100,00
50,00
66,67
20,00
25,00
100,00
75,00
0,00
0,00
0,00
60,00
66,67
66,67
60,00
100,00
70,00
44,44
50,00
83,33
77,78
0,00
40,00
33,33
25,00
25,00
57,14
62,50
28,57
0,00
0,00
0,00
0,00
16,67
100,00
100,00
100,00
100,00
100,00
100,00
100,00
75,00
100,00
53,57



**TABEL 70**

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)				
				POSKESDES	POLINDES	POSBINDU	POSMALDES	POS TB DESA
1	2	3	6	7	8	9	10	11
1	Pantoloan	Tawaeli	3	2		8		
2	Tawaeli	Tawaeli	2	2		7		
		Palu utara	2	3		6		
3	Mamboro	Palu utara	3	3		8		
4	Talise	Mantikulore	4	4	2	6		
5	Singgani	Mantikulore	2	2		4		
		Palu Timur	3	3		7		
6	Birobuli	Palu Timur	2	3		5		
		Palu Selatan	1	1		2		
7	Kawatuna	Mantikulore	2	3		6		
8	Mabelopura	Palu Selatan	2	2		2		
9	Nosarara	Tatanga	3	3	1	5		
10	Bulili	Palu Selatan	2	2		6		
11	Kamonji	Palu Barat	5	5		12		
		Ulujadi	2	2		5		
12	Sangurara	Tatanga	3	3	1	7		
		Palu Barat	1	1		3		
		Ulujadi	1	2		3		
13	Tipo	Ulujadi	3	4		10		
JUMLAH (KAB/KOTA)			46	50	4	112	0	0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 71**

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantoloan	Tawaeli	3	3	-	-	-	3	100,0
2	Tawaeli	Tawaeli	2	2	-	-	-	2	100,0
		Palu utara	2	2	-	-	-	2	100,0
3	Mamboro	Palu utara	3	3	-	-	-	3	100,0
4	Talise	Mantikulore	4	4	-	-	-	4	100,0
5	Singgani	Mantikulore	2	2	-	-	-	2	100,0
		Palu Timur	3	3	-	-	-	3	100,0
6	Birobuli	Palu Timur	2	2	-	-	-	2	100,0
		Palu Selatan	1	1	-	-	-	1	100,0
7	Kawatuna	Mantikulore	2	2	-	-	-	2	100,0
8	Mabelopura	Palu Selatan	2	2	-	-	-	2	100,0
9	Nosarara	Tatanga	3	3	-	-	-	3	100,0
10	Bulili	Palu Selatan	2	2	-	-	-	2	100,0
11	Kamonji	Palu Barat	5	5	-	-	-	5	100,0
		Ulujadi	2	2	-	-	-	2	100,0
12	Sangurara	Tatanga	3	3	-	-	-	3	100,0
		Palu Barat	1	1	-	-	-	1	100,0
		Ulujadi	1	1	-	-	-	1	100,0
13	Tipo	Ulujadi	3	3	-	-	-	3	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			46	46	-	-	-	46	100,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 72**

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS <sup>a</sup>			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER SPESIALIS GIGI			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
2	PUSKESMAS TAWAELI	-	-	-	-	1	1	-	1	1	-	1	1	-	-	-	-	1	1
3	PUSKESMAS MAMBORO	-	-	-	2	2	4	2	2	4	1	-	1	-	-	-	1	-	1
4	PUSKESMAS TALISE	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
5	PUSKESMAS SINGGANI	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
6	PUSKESMAS BIROBULI	-	-	-	-	4	4	-	4	4	-	2	2	-	-	-	-	2	2
7	PUSKESMAS KAWATUNA	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
8	PUSKESMAS MABELOPURA	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	1	1
9	PUSKESMAS NOSARARA	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-	1	1	-	-	-	-	1	1
10	PUSKESMAS BULILI	-	-	-	1	3	4	1	3	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	PUSKESMAS KAMONJI	-	-	-	2	1	3	2	1	3	-	2	2	-	-	-	-	2	2
12	PUSKESMAS SANGURARA	-	-	-	-	2	2	-	2	2	1	1	2	-	-	-	1	1	2
13	PUSKESMAS TIPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	8	25	33	8	25	33	2	13	15	-	-	-	2	13	15
1	RSU UNDATA	25	18	43	5	15	20	30	33	63	2	10	12	1	-	1	3	10	13
2	RS MADANI	4	7	11	4	9	13	8	16	24	-	5	5	-	5	5	-	10	10
3	RSU ANUTAPURA	16	29	45	16	34	50	32	63	95	1	5	6	-	2	2	1	7	8
4	RSU BHAYANGKARA	-	-	-	6	8	14	6	8	14	1	-	1	-	-	-	1	-	1
5	RSU WIRABUANA	-	-	-	4	4	8	4	4	8	1	1	2	-	-	-	1	1	2
6	RSU BUDI AGUNG	2	1	3	7	3	10	9	4	13	1	1	2	-	-	-	1	1	2
7	RSU WOODWARD	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	RS SIS ALJUFRI	-	-	-	3	2	5	3	2	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	RSIA ST. MASYITA	-	-	-	-	1	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	RSIA NASANAPURA	-	-	-	2	-	2	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RS SAMARITAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		47	55	102	48	76	124	95	131	226	6	22	28	1	7	8	7	29	36
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	3	1	4	3	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	2	-	2	2	-	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		47	55	102	61	102	163	108	157	265	8	36	44	1	7	8	9	43	52
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				28,228			45,109			73,338			12,177			2,214			14,391

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Keterangan : <sup>a</sup> termasuk S3

**TABEL 73**

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT <sup>a</sup>			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	8	3	11	14	-	1	1
2	PUSKESMAS TAWAELI	14	1	7	8	-	1	1
3	PUSKESMAS MAMBORO	11	1	9	10	-	-	-
4	PUSKESMAS TALISE	21	-	13	13	1	1	2
5	PUSKESMAS SINGGANI	17	1	14	15	-	3	3
6	PUSKESMAS BIROBULI	16	1	9	10	-	1	1
7	PUSKESMAS KAWATUNA	13	3	15	18	-	1	1
8	PUSKESMAS MABELOPURA	14	2	9	11	-	1	1
9	PUSKESMAS NOSARARA	13	-	4	4	-	-	-
10	PUSKESMAS BULILI	16	4	14	18	1	1	2
11	PUSKESMAS KAMONJI	20	-	16	16	-	1	1
12	PUSKESMAS SANGURARA	24	4	5	9	1	1	2
13	PUSKESMAS TIPO	7	2	4	6	-	2	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		194	22	130	152	3	14	17
1	RSU UNDATA	106	67	250	317	4	2	6
2	RS MADANI	34	81	93	174	1	3	4
3	RSU ANUTAPURA	113	125	480	605	2	3	5
4	RSU BHAYANGKARA	26	3	7	10	1	1	2
5	RSU WIRABUANA	22	14	65	79	1	2	3
6	RSU BUDI AGUNG	4	-	12	12	-	-	-
7	RSU WOODWARD	13	10	129	139	-	-	-
8	RS SIS ALJUFRI	16	15	25	40	-	-	-
9	RSIA ST. MASYITA	13	3	6	9	-	-	-
10	RSIA NASANAPURA	25	-	29	29	-	-	-
11	RS SAMARITAN	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		372	318	1.096	1.414	9	11	20
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		2	10	16	26	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		3	3	5	8	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		571	353	1.247	1.600	12	25	37
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		319,19	440,58			10,24		

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Keterangan : <sup>a</sup> termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

**TABEL 74**

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN FASILITAS KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN <sup>a</sup>			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	12	13	14
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	2	-	2	1	-	1	3	-	3
2	PUSKESMAS TAWAELI	-	1	1	1	-	1	1	1	2
3	PUSKESMAS MAMBORO	-	1	1	-	1	1	-	2	2
4	PUSKESMAS TALISE	-	3	3	-	1	1	-	4	4
5	PUSKESMAS SINGGANI	-	3	3	-	1	1	-	4	4
6	PUSKESMAS BIROBULI	-	2	2	-	1	1	-	3	3
7	PUSKESMAS KAWATUNA	-	3	3	-	1	1	-	4	4
8	PUSKESMAS MABELOPURA	-	5	5	-	1	1	-	6	6
9	PUSKESMAS NOSARARA	-	1	1	-	1	1	-	2	2
10	PUSKESMAS BULILI	1	1	2	-	1	1	1	2	3
11	PUSKESMAS KAMONJI	-	3	3	-	1	1	-	4	4
12	PUSKESMAS SANGURARA	1	-	1	-	1	1	1	1	2
13	PUSKESMAS TIPO	1	1	2	-	1	1	1	2	3
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		5	24	29	2	11	13	7	35	42
1	RSU UNDATA	8	27	35	6	8	14	14	35	49
2	RS MADANI	1	6	7	6	8	14	7	14	21
3	RSU ANUTAPURA	17	19	36	3	13	16	20	32	52
4	RSU BHAYANGKARA	4	8	12	-	2	2	4	10	14
5	RSU WIRABUANA	4	5	9	-	2	2	-	7	7
6	RSU BUDI AGUNG	2	7	9	-	1	1	2	8	10
7	RSU WOODWARD	2	8	10	1	1	2	3	9	12
8	RS SIS ALJUFRI	2	4	6	-	1	1	2	5	7
9	RSIA ST. MASVITA	-	-	-	-	1	1	-	1	1
10	RSIA NASANAPURA	1	3	4	1	-	1	2	3	5
11	RS SAMARITAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		41	87	128	17	37	54	54	124	178
GUDANG FARMASI		-	2	2	-	2	2	-	4	4
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	2	2	-	1	1	-	3	3
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	1	1	-	-	-	-	1	1
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		1	1	2	-	4	4	1	5	6
JUMLAH (KAB/KOTA)		47	117	164	19	55	74	62	172	234
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK										64,76

**TABEL 75**

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	1	2	3	1	5	6
2	PUSKESMAS TAWAELI	-	2	2	3	1	4
3	PUSKESMAS MAMBORO	4	1	5	1	6	7
4	PUSKESMAS TALISE	1	2	3	1	3	4
5	PUSKESMAS SINGGANI	-	5	5	-	5	5
6	PUSKESMAS BIROBULI	-	3	3	1	6	7
7	PUSKESMAS KAWATUNA	1	2	3	-	2	2
8	PUSKESMAS MABELOPURA	-	6	6	2	1	3
9	PUSKESMAS NOSARARA	-	-	-	-	6	6
10	PUSKESMAS BULILI	-	1	1	-	2	2
11	PUSKESMAS KAMONJI	-	-	-	1	4	5
12	PUSKESMAS SANGURARA	1	-	1	1	2	3
13	PUSKESMAS TIPO	-	4	4	-	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		8	28	36	11	44	55
1	RSU UNDATA	12	25	37	5	17	22
2	RS MADANI	5	18	23	8	8	16
3	RSU ANUTAPURA	5	50	55	14	20	34
4	RSU BHAYANGKARA	-	-	-	-	-	-
5	RSU WIRABUANA	1	3	4	-	-	-
6	RSU BUDI AGUNG	-	1	1	-	-	-
7	RSU WOODWARD	2	3	5	-	-	-
8	RS SIS ALJUFRI	-	7	7	-	1	1
9	RSIA ST. MASYITA	-	-	-	-	1	1
10	RSIA NASANAPURA	1	-	1	-	-	-
11	RS SAMARITAN	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		26	107	133	27	47	74
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	2	2	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		7	36	43	1	4	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		41	173	214	39	95	134
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				59,22			37,08

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 76**

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PUSKESMAS TAWAELI	-	1	1	-	-	-	-	1	1
3	PUSKESMAS MAMBORO	-	-	-	-	1	1	-	1	1
4	PUSKESMAS TALISE	-	1	1	-	-	-	-	1	1
5	PUSKESMAS SINGGANI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	PUSKESMAS BIROBULI	-	1	1	-	-	-	-	1	1
7	PUSKESMAS KAWATUNA	-	1	1	-	-	-	-	1	1
8	PUSKESMAS MABELOPURA	-	1	1	-	-	-	-	1	1
9	PUSKESMAS NOSARARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	PUSKESMAS BULILI	-	1	1	-	-	-	-	1	1
11	PUSKESMAS KAMONJI	1	-	1	-	-	-	-	-	1
12	PUSKESMAS SANGURARA	-	1	1	-	-	-	-	1	1
13	PUSKESMAS TIPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		1	7	8	-	1	1	-	8	9
1	RSU UNDATA	1	12	13	-	19	19	1	31	32
2	RS MADANI	2	9	11	3	12	15	5	21	26
3	RSU ANUTAPURA	2	4	6	-	3	3	2	7	9
4	RSU BHAYANGKARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	RSU WIRABUANA	-	-	-	-	2	2	-	2	2
6	RSU BUDI AGUNG	-	2	2	-	3	3	-	5	5
7	RSU WOODWARD	-	1	1	-	-	-	-	1	1
8	RS SIS ALJUFRI	-	-	-	-	3	3	-	3	3
9	RSIA ST. MASYITA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	RSIA NASANAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RS SAMARITAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		5	28	33	3	42	45	8	70	78
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		6	35	41	3	43	46	8	78	87
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				11,35			12,73			24,08

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 77**

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS												TOTAL			
		FISIOTERAPI			TERAPI OKUPASI			TERAPI WICARA			AKUPUNKTUR						
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	PUSKESMAS TAWAELI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	PUSKESMAS MAMBORO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	PUSKESMAS TALISE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	PUSKESMAS SINGGANI	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-
6	PUSKESMAS BIROBULI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	PUSKESMAS KAWATUNA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	PUSKESMAS MABELOPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	PUSKESMAS NOSARARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	PUSKESMAS BULILI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	PUSKESMAS KAMONJI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	PUSKESMAS SANGURARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	PUSKESMAS TIPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
1	RSU UNDATA	3	10	13	-	1	1	-	-	-	-	-	-	3	11	14	-
2	RS MADANI	2	3	5	-	2	2	-	1	1	-	-	-	2	6	8	-
3	RSU ANUTAPURA	4	6	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	6	10	-
4	RSU BHAYANGKARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	RSU WIRABUANA	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-
6	RSU BUDI AGUNG	1	3	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3	4	-
7	RSU WOODWARD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	RS SIS ALJUFRI	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-
9	RSIA ST. MASYITA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	RSIA NASANAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RS SAMARITAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		10	24	34	-	3	3	-	1	1	-	-	-	10	28	38	-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		10	25	35	-	3	3	-	1	1	-	-	-	10	29	39	-
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		9,69			0,83			0,28			0,00					10,79	

Sumber : Lap. Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2017



TABEL 78

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS																																		
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPIS			TEKNISI ELEKTROMEDIS			TEKNISI GIGI			ANALISIS KESEHATAN			REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTETIK PROSTETIK			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNISI TRANSFUSI DARAH			TEKNISI KARDIOVASKULER			JUMLAH				
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	PUSKESMAS TAWAELI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1		
3	PUSKESMAS MAMBORO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	PUSKESMAS TALISE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2		
5	PUSKESMAS SINGGANI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	PUSKESMAS BIROBULI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	2	2		
7	PUSKESMAS KAWATUNA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	3		
8	PUSKESMAS MABELOPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1		
9	PUSKESMAS NOSARARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
10	PUSKESMAS BULILI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
11	PUSKESMAS KAMONJI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1		
12	PUSKESMAS SANGURARA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
13	PUSKESMAS TIPO	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	3	3	3	6	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	4	6	10	
1	RSU UNDATA	3	2	5	3	2	5	1	1	2	-	1	1	5	7	12	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	1	1	-	-	-	12	17	29		
2	RS MADANI	2	3	5	-	3	3	-	1	1	-	-	-	-	9	9	1	-	1	-	-	-	2	-	2	1	-	1	-	-	-	6	16	22		
3	RSU ANUTAPURA	2	4	6	6	5	11	3	2	5	2	1	3	4	15	19	-	-	-	-	-	-	2	3	5	1	1	2	-	-	-	20	31	51		
4	RSU BHAYANGKARA	1	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	2	3	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	5	3	8		
5	RSU WIRABUANA	2	-	2	2	-	2	-	-	-	2	-	2	4	2	6	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	10	3	13		
6	RSU BUDI AGUNG	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	3	5	-	-	-	-	-	-	1	3	4	-	-	-	-	-	-	5	6	11		
7	RSU WOODWARD	-	1	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4	5		
8	RS SIS ALJUFRI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
9	RSIA ST. MASVITA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3	4		
10	RSIA NASANAPURA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
11	RS SAMARITAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		12	10	20	13	10	23	4	4	8	4	2	6	18	45	63	1	-	1	-	-	-	5	10	15	3	2	5	-	-	-	60	83	143		
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	9	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	9	12		
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1		
JUMLAH (KAB/KOTA)		13	10	21	13	10	23	5	4	9	5	4	9	23	57	80	1	-	1	-	-	-	5	11	16	3	2	5	-	-	-	68	98	166		
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																																			45,94	

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2017

Keterangan:  
\*yang memiliki klinik/pelayanan kesehatan

**TABEL 79**

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAINNYA						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS PANTOLOAN			-			-	-	-	-
2	PUSKESMAS TAWAELI			-			-	-	-	-
3	PUSKESMAS MAMBORO			-			-	-	-	-
4	PUSKESMAS TALISE			-	1	1	2	1	1	2
5	PUSKESMAS SINGGANI			-			-	-	-	-
6	PUSKESMAS BIROBULI		2	2	2	2	4	2	4	6
7	PUSKESMAS KAWATUNA			-	1	3	4	1	3	4
8	PUSKESMAS MABELOPURA			-			-	-	-	-
9	PUSKESMAS NOSARARA			-			-	-	-	-
10	PUSKESMAS BULILI			-			-	-	-	-
11	PUSKESMAS KAMONJI			-			-	-	-	-
12	PUSKESMAS SANGURARA			-	2	-	2	2	-	2
13	PUSKESMAS TIPO			-			-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	2	2	6	6	12	6	8	14
1	RSU UNDATA			-			-	-	-	-
2	RS MADANI			-			-	-	-	-
3	RSU ANUTAPURA			-			-	-	-	-
4	RSU BHAYANGKARA			-			-	-	-	-
5	RSU WIRABUANA			-			-	-	-	-
6	RSU BUDI AGUNG			-			-	-	-	-
7	RSU WOODWARD			-			-	-	-	-
8	RS SIS ALJUFRI			-			-	-	-	-
9	RSIA ST. MASYITA			-			-	-	-	-
10	RSIA NASANAPURA			-			-	-	-	-
11	RS SAMARITAN			-			-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	-	-	-	-	-	-	-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				-			-			-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-			-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			-			-
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	2	2	6	6	12	6	8	14

Sumber : Lap. Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2017

TABEL 80

JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA NON KESEHATAN																									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU			TENAGA PENUNJANG KESEHATAN						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	21	22	23	24	25	26	
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	1	-	1	1	7	8			-			-			-			-			-	-	-	-	2	7	9	
2	PUSKESMAS TAWAELI	1	-	1	-	-	-			-			-			-			-			-	-	-	-	1	-	1	
			1			2																							
3	PUSKESMAS MAMBORO	-	1	1	2	2	4			-			-			-			-			-	-	-	-	2	3	5	
4	PUSKESMAS TALISE	1	-	1	1	1	2			-			-			-			-			-	-	-	-	2	1	3	
5	PUSKESMAS SINGGANI	-	1	1	2	1	3			-			-			-			-			-	-	-	-	2	2	4	
6	PUSKESMAS BIROBULI	-	1	1	2	2	4	1	2	3			-			-			-			-	-	-	-	3	5	8	
7	PUSKESMAS KAWATUNA	-	1	1	1	2	3			-			-			-			-			-	-	-	-	1	3	4	
8	PUSKESMAS MABELOPURA	1	-	1	2	-	2			-			-			-			-			-	-	-	-	3	-	3	
9	PUSKESMAS NOSARARA	-	1	1	-	-	-			-			-			-			-			-	-	-	-	-	1	1	
10	PUSKESMAS BULILI	-	1	1	-	-	-			-			-			-			-			-	-	-	-	-	1	1	
11	PUSKESMAS KAMONJI	-	1	1	1	3	4			-			-			-			-			-	-	-	-	1	4	5	
12	PUSKESMAS SANGURARA	1	-	1	2	-	2			-			-			-			-			-	-	-	-	3	-	3	
13	PUSKESMAS TIPO	-	1	1	-	-	-			-			-			-			-			-	-	-	-	-	1	1	
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		5	9	13	14	20	32	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	28	48	
1	RSU UNDATA		1	1	4	8	12			-			-			-			-	46	84	130	10	25	35	60	118	178	
2	RS MADANI		1	1	5	9	14			-			-			-			-	82	64	146	2	1	3	89	75	164	
3	RSU ANUTAPURA		1	1	16	28	44			-			-			-			-	87	99	186	6	7	13	109	135	244	
4	RSU BHAYANGKARA	1		1	-	2	2			-			-			-			-	44	6	50	3	-	3	48	8	56	
5	RSU WIRABUANA	1		1	2	1	3			-			-			-			-	8	22	30	-	-	-	11	23	34	
6	RSU BUDI AGUNG	1		1	8	10	18			-			-			-			-	57	30	87	5	11	16	71	51	122	
7	RSU WOODWARD	1		1	14	19	33			-			-			-			-	7	14	21	4	7	11	26	40	66	
8	RS SIS ALJUFRI		1	1	-	-	-			-			-			-			-	12	14	26	-	4	4	12	19	31	
9	RSIA ST. MASYITA	1		1	1	2	3			-			-			-			-	-	4	4	1	-	1	3	6	9	
10	RSIA NASANAPURA	1		1	2	2	4			-			-			-			-	11	15	26	-	-	-	14	17	31	
11	RS SAMARITAN			-	-	6	6			-			-			-			-	1	2	3	-	-	-	1	8	9	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		6	4	10	52	87	139	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	355	354	709	31	55	86	444	500	944	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	-	-	-			-			-			-			-	-	1	1	1	2	3	1	3	4	
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		-	-	-	1	4	5			-			-			-			-	-	-	-	4	12	16	5	16	21	
JUMLAH (KAB/KOTA)		11	13	23	67	111	176	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	355	355	710	36	69	105	470	547	1.017	

Sumber : Lap.Tahunan Sub Bagian Tata Usaha Dinkes Kota Palu Tahun 2017

**TABEL 81**

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA  
KOTA PALU  
TAHUN 2017

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
1	APBD KAB/KOTA	276.417.323.301	94,93
	<i>a. Belanja Langsung</i>	210.826.349.668	
	- Dinas Kesehatan Kota Palu	51.356.223.270	
	- RS. Anutapura	159.470.126.398	
	<i>b. Belanja Tidak Langsung</i>	65.590.973.633	
	- Dinas Kesehatan Kota Palu	42.313.641.280	
	- RS. Anutapura	23.277.332.353	
2	APBD PROVINSI	63.560.000	0,022
3	APBN :	118.352.500	0,04
	<i>a. Dana Dekonsentrasi</i>	118.352.500	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	186.040.000	0,06
	<i>a. GF ATM</i>	186.040.000	
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	14.399.288.970	4,95
	<i>a. Dana Kapitasi JKN pada FKTP Puskesmas</i>	14.399.288.970	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		291.184.564.771	100,00
TOTAL APBD KAB/KOTA		1.277.791.822.503	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			21,63
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		805.840	

\*) Besaran dana DAK sudah melekat pada APBD Kota

Sumber : Lap. Tahunan Subbag Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2017

# *HALAMAN RALAT*